2025

CAR
Life Insurance

ANNUAL REPORT

PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

STRENGTHENING **CORE** SUSTAINING **THE FUTURE**

PT AJ Central Asia Raya berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

DAFTAR ISI *TABLE OF CONTENTS*

1 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

2 **Profile**
Profile

4 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report

16 **Laporan Direktur Utama**
President Director's Report

27 **ANALISIS & PAPARAN MANAJEMEN**
MANAGEMENT'S ANALYSIS & EXPOSURE

29 **Pemasaran**
Marketing

35 **Investasi**
Investment

41 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

45 **Pelayanan Pelanggan**
Customer Service

49 **Teknologi Informasi**
Information Technology

53 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

55 **Laporan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik**
Good Corporate Governance Report

58 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

60 **Direksi**
Board of Directors

63 **ENTITAS USAHA**
BUSINESS ENTITIES

65 **Unit Syariah**
Sharia Business

67 **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) CAR**
CAR Pension Fund of Financial Institution

71 **PENDUKUNG USAHA**
BUSINESS SUPPORTING

72 **Struktur Organisasi**
Organization Chart

75 **Kanal Distribusi & Produk**
Distribution Channels & Products

76 **Kepala Direktorat**
Chief Officers

77 **Kepala Divisi**
Division Heads

78 **Kepala Bagian**
Department Heads

81 **Dewan Pengawas Syariah**
Sharia Supervisory Board

81 **DPLK CAR**
Pension Fund CAR

82 **Kantor Pemasaran & Pelayanan**
Marketing & Service Offices

83 **Alamat Kantor**
Office Address

84 **Prestasi**
Achievement

86 **Dukungan Reasuransi**
Reinsurance Support

87 **Pernyataan**
Acknowledgement

89 **Laporan Auditor Independen**
Independent Auditor's Report

CAR Life Insurance

URAIAN Description (PSAK 109 & 117/IFRS 9 & 17)	2025	2024
dalam juta rupiah / *in million rupiah*		
Produksi Baru *New Business (SA) *)*	25.685.194	43.129.353
Pendapatan Jasa Asuransi dan Jasa Lainnya *Insurance and Other Services Revenue*	1.342.808	1.156.502
Biaya Jasa Asuransi dan Beban Jasa Lainnya *Insurance Expense and Other Services Expense*	(1.183.324)	(1.037.586)
Pendapatan (Beban) Bersih dari Kontrak Reasuransi Milikan *Net Income (Expenses) from Reinsurance Contracts Held*	(5.285)	47.711
Pendapatan Investasi Bersih *Net Investment Income*	677.483	752.505
Beban Keuangan Asuransi & Reasuransi Bersih *Net Insurance and reinsurance finance expenses*	(609.451)	(542.258)
Pendapatan (Beban) Operational Lainnya *Other Operating Income (Expense)*	(75.039)	(66.408)
Laba (rugi) Bersih *Net Income*	147.192	310.467
Investasi *Investment*	10.772.792	10.594.748
Liabilitas Kontrak Asuransi dan Jasa Lainnya *Insurance Contract and Other Liabilities*	8.066.407	7.789.520
Ekuitas *Equities*	3.569.599	3.507.115
Total Harta *Total Assets*	11.647.306	11.284.196

Data / *Figure*: Hanya Perusahaan induk / *Parent only*
**) SA: Sum Assured*
Disajikan kembali mengikuti akun PSAK 104 dengan penyesuaian PSAK 117 dan PSAK 109
Restated in accordance with IFRS 04 (PSAK 104) to comply with IFRS 17 (PSAK 117) and IFRS 09 (PSAK 109)

IKHTISAR KEUANGAN / *FINANCIAL HIGHLIGHTS*

2021	2022	2023	2024	2025	(PSAK 104/ IFRS 4) URAIAN *Description*
					dalam juta rupiah / *in million rupiah*
8.305.346	48.073.317	86.180.791	43.129.353	25.685.194	**Produksi Baru** *New Business (SA) *)*
56.196.115	91.842.088	168.100.554	197.009.244	209.197.008	**Portofolio Pertanggungan** *Business In Force (SA) *)*
1.124.361	1.395.011	2.503.817	2.798.047	2.912.116	**Portofolio Polis**)** *Policies In Force **)*
1.804.207	2.123.246	2,653,554	1.946.447	2.059.556	**Pendapatan Premi** *Premium Income*
1.035.023	632.809	562.395	767.811	697.022	**Hasil Investasi** *Investment Income*
1.748.873	1.824.131	1.696.529	1.792.857	1.816.233	**Beban Klaim (netto)** *Claims Incurred (net)*
258.955	261.514	278.783	277.081	327.061	**Biaya Operasi** *Operating Expenses*
180.044	200.284	208.533	207.319	214.620	**Laba (rugi)** *Profit (loss)*
9.976.699	10.273.765	10.885.107	11.002.269	11.266.318	**Harta Produktif** *Earning Assets*
6.860.530	7.023.648	7.536.514	7.650.028	7.732.218	**Cadangan Teknis** *Technical Reserve*
2.955.692	3.099.579	3.193.178	3.454.249	3.576.484	**Ekuitas** *Equities*
10.220.913	10.520.247	11.257.821	11.485.626	11.748.107	**Total Harta** *Total Assets*

Data / *Figure*: Hanya Perusahaan induk / *Parent only*
**) SA: Sum Assured*
**) Satuan / *In Unit*

PROFIL
PROFILE



PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

Didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo No. 357, dengan modal IDR 500 juta dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/450/6 tanggal 9 Desember 1975.

The company was established on April 30, 1975, based on Notarial Deed No. 357 of Ridwan Suselo, with a capital of IDR 500 million, and ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Decree No. Y.A.5/450/6 dated December 9, 1975.

WISMA ASIA - Lt. 11
Jl. Letjen. S. Parman Kav.79
Jakarta Barat
Indonesia

T: (021) 563 7901
F: (021) 563 7902, 563 7903

L@NCAR
SMS Centre:
0855 999 1000
E: lancar@car.co.id

CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP.492/DJM/III-5/11/1975 tanggal 15 November 1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perizinan usaha, secara tetap dan tanpa batas, perusahaan mendapatkan izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987.

The first time CAR obtained a business licence was based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP.492/DJM/III-5/11/1975 dated 15 November 1975. After several extensions of the business permit, the company was permanently and unconditionally granted an insurance business licence by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Number: KEP-013/KM.13/1987, dated 18 December 1987.

Sejak didirikan, para pendiri, seluruh pemegang saham, Dewan komisaris, dan direksi telah berkomitmen untuk menjadikan perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR. Tahun 2025, perseroan memiliki kekayaan lebih dari IDR 11,75 triliun, dengan *risk-based capital* (RBC) lebih dari 120 persen.

Since its establishment, the Founders, all Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors have been committed to making the Company one of the leading life insurance companies in Indonesia and providing high-quality services. Many progress and achievements have been accomplished by CAR. These advances and achievements can be measured, then presented in the form of graphs and reported in CAR's financial statements. In 2024, the company will have assets worth more than IDR 11,75 trillion, with a risk-based capital (RBC) of over 120 percent.

Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995 tanggal 4 Juli 1995.

The Company has a Sharia Business Unit established under the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. KEP-070/KM.10/2007 dated April 5, 2007. Additionally, the Company is the founder of the Central Asia Raya Pension Fund (DPLK CAR), as per the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. KEP-183/KM.17/1995 dated July 4, 1995.

Visi Kami / *Our Vision*

Menjadi perusahaan asuransi pilihan nasabah yang berorientasi pada layanan berkualitas, serta menjadi 10 besar perusahaan asuransi dalam hal pendapatan premi.

To become customers' preferred life insurance company by focusing on quality services, and to rank among the top 10 insurance companies by premium income.

Misi Kami / *Our Mission*

C A R E

Customer Oriented

Menjadi perusahaan asuransi yang dikenal melalui layanan yang baik dan responsif serta memiliki jaringan yang luas dan mudah ditemui oleh para nasabah;

To become an insurance company known for its excellent service, responsiveness, extensive networks, and easy customer access.

Aspire People to Grow Together

Menjadi perusahaan asuransi yang menjadi kebanggaan karyawan dan agen serta memberikan kesempatan berkembang yang baik bagi seluruh karyawan dan agen.

To become an insurance company whose employees and agents take pride in it and are provided with extensive opportunities to grow.

Responsible to Stakeholder

Menjadi perusahaan asuransi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian (prudent). Bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan.

To become an insurance company with prudent management. Be responsible to all stakeholders.

Empowerment to Community

Menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.

To become an insurance company that makes positive contributions to the community and the society.

because we do CARE

Nilai-nilai Hakiki / *Core Values*

1. Kerjasama / *Team Work*
2. Komitmen untuk Sesama / *Commitment to People*
3. Profesionalisme / *Professionalism*
4. Sinergi / *Synergy*
5. Tanggung Jawab Sosial / *Social Responsibility*
6. Kasih / *CARe*



LAPORAN
DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat. Merupakan kehormatan bagi saya untuk mewakili Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya untuk tahun buku 2025. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Perusahaan telah berhasil melalui tahun 2025 dengan kondisi finansial yang baik. Meskipun di tahun 2025 dibayangi ketidakpastian ekonomi global, perekonomian Indonesia masih berjalan baik. Tahun 2024 Indonesia telah melewati pemilihan umum yang demokratis dan kondusif, presiden terpilih sedangkan menjalankan pemerintahannya di tahun 2025 untuk memimpin Indonesia empat tahun ke depan yang lebih baik.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders. It is my honor, on behalf of the Board of Commissioners, to present the Annual Report of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya for the 2025 fiscal year. We thank the God Almighty that the Company successfully navigated through 2025 with good financial conditions. Although global economic still loomed in 2025, Indonesia's economy remained resilient. Following the democratic and conducive general election in 2024, the elected President commenced his administration in 2025 to lead Indonesia toward a better future over the next four years.

Perusahaan asuransi tidak terlepas dari risiko yang mempengaruhi perekonomian global, termasuk geopolitik global. Sebagaimana dikutip dari media, dunia diguncang oleh berbagai peristiwa besar, seperti langkah Presiden Amerika Serikat Donald Trump untuk menerapkan tarif resiprokal kepada sebagian besar mitra dagang AS dan gelombang demonstrasi yang melanda hampir di setiap belahan dunia. Namun, di sisi lain, konflik yang mulai mengkristal bisa menjadi pertanda positif terciptanya situasi geopolitik yang lebih stabil setahun ke depan. Sepanjang 2025, tampak pola kristalisasi yang muncul dari sejumlah konflik yang terjadi sejak beberapa tahun ke belakang. Di satu sisi, hal ini menandakan adanya stagnasi upaya resolusi konflik.

Insurance company is not immune to risks affecting the global economy, including global geopolitics. As quoted from the media, the world was shaken by various major events, such as the action by the President of the United States, Donald Trump, to impose reciprocal tariffs on the majority of U.S. trading partners, also waves of demonstrations occurring almost at every part of the world. On the other hand, conflicts that started to profound may be a positive signal for more stable geopolitical situation in the coming year. Throughout 2025, patterns of profoundness emerged from several conflicts that started in the past several years. It may indicate stagnation in conflict resolution efforts.

Namun terlihat pula konflik-konflik besar yang mulai mencapai titik jenuh. Konflik yang sebelumnya berkecamuk sekitar empat tahun ke belakang mulai bergerak menjadi konflik perpetual yang meskipun alot tetapi tidak eksplosif. Di tengah optimisme stabilitas, perlu ada kewaspadaan akan munculnya konflik baru terutama di kawasan Asia Timur, tepatnya antara China, Jepang, dan Taiwan. Dalam konteks ekonomi global, potensi konflik di Taiwan ini bisa berdampak sangat besar. Hal ini karena Taiwan menjadi pemain semikonduktor terbesar, sebuah produk yang esensial dalam bangunan industri digital dan AI (akal imitasi atau *artificial intelligence*). Artinya, adanya gangguan rantai pasok akibat konflik di Taiwan ini akan mendisrupsi laju pertumbuhan industri teknologi dan AI. Tidak hanya itu, di kawasan Asia Tenggara, konflik antara Kamboja dan Thailand justru makin memanas di penghujung 2025, meskipun saat ini sudah mereda tetapi tetap perlu diwaspadai kondisi lanjutan.

Several major conflicts are evidently reached a saturation point. Conflicts that escalated around four years ago now started to evolve into perpetual conflicts, that, while protracted, are no longer explosive. Amidst the optimism on stability, we should be aware of the emergence of new conflicts, particularly in East Asia that involves China, Japan, and Taiwan. Within the global economy context, the potential conflict in Taiwan may have a significant impact. This is due to the fact that Taiwan is the world's largest semiconductor producer, an essential product in the digital and AI industries. Meaning, any supply chain disruption caused by this conflict in Taiwan would disrupt the growth trajectory of the technology and AI industries. In addition, in Southeast Asia region, tension between Cambodia and Thailand intensified at the end of 2025, that although conditions have eased, further developments still demand close monitoring.

Tensi geopolitik yang masih berlangsung, fragmentasi geoekonomi, peningkatan proteksionisme, arah kebijakan FED (Bank Sentral Amerika Serikat) ditambah perubahan tarif terkait kebijakan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, masih menyisakan ketidakpastian kondisi geopolitik dan perekonomian global. Selain itu, kondisi geopolitik di Ukraina tidak menunjukkan tanda-tanda mereda meskipun telah dilakukan upaya damai, apalagi Korea Utara juga ikut memperkeruh medan perang Rusia-Ukraina. Kondisi ini menambah disrupsi rantai pasok global yang belum sepenuhnya pulih.

Ongoing geopolitical tensions, geoeconomics fragmentation, rising protectionism, direction of The Fed (U.S. Central Bank), and tariff adjustments related to policies of the President of the United States, Donald Trump, still contribute to uncertainties in global geopolitical and economics. Also, geopolitical conditions in Ukraine show no clear signs of easing, despite the peace efforts conducted, not to mention North Korea's involvement that further complicated the Russia–Ukraine conflict. These conditions have added more disruption in global supply chains that have not fully recovered.

Indonesia masih menghadapi beberapa risiko, terutama risiko bencana alam. Menjelang akhir tahun 2025, bencana alam banjir bandang melanda Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat yang menyebabkan kerusakan berat dan melumpuhkan sendi-sendi perekonomian masyarakat terdampak. Sebelumnya, bencana letusan gunung berapi di Indonesia timur terjadi pada awal tahun 2025. Bencana ini sedikit banyak mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat yang terdampak, dan pemerintah membutuhkan biaya besar untuk menanggulanginya.

Indonesia is still facing several risks, particularly natural disaster risk. Toward the end of 2025, flash floods struck Aceh, North Sumatra, and West Sumatra, causing significant damages and severed the economic foundations of affected communities. Earlier in 2025, volcanic eruption occurred in eastern Indonesia. These disasters affected economic activity of the affected communities and the government required substantial costs to handle them.

Bagi industri asuransi, risiko di awal tahun 2025 adalah risiko terkait keluarnya putusan Mahkamah Konstitusi

For the insurance industry, the risks that occurred at the beginning of 2025 are risk caused by Constitutional Court's

pada 3 Januari 2025 sehubungan dengan syarat batal sebagaimana diatur dalam Pasal 251 KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) atau iktikad baik dalam pengajuan asuransi, yang umumnya dikenal sebagai *utmost good faith*, yang sudah menjadi persyaratan polis selama asuransi berdiri di Indonesia. Mahkamah Konstitusi menyatakan syarat batal inkonstitusional bersyarat. Putusan ini telah mengubah secara berkesinambungan tatanan penerbitan polis maupun polis yang sudah berlaku. Namun, industri telah menyikapinya dengan bijak dan melakukan perbaikan pengaturan polis di industri asuransi sehingga sejalan dengan putusan Mahkamah Konstitusi.

decision on 3 January 2025 on the voidability requirement under Article 251 of KUHD or Indonesian Commercial Code, namely the principle of utmost good faith in insurance applications, which has long been a standard policy requirement in Indonesia. The Constitutional Court ruled the voidability requirement as conditionally unconstitutional. This ruling has resulted in ongoing changes to both the issuance of new policies and existing policies. Nevertheless, the industry has responded wisely and revised the policy in the insurance industry to align with the Constitutional Court's ruling.

Melewati tahun yang masih penuh dinamika dan ketidakpastian, dengan kondisi perekonomian global disertai risiko pertumbuhan ekonomi dunia yang belum stabil, Dewan Komisaris memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Direksi yang telah menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga Perseroan dapat mencatat kinerja yang baik di tahun 2025.

Navigating a year filled with dynamics and uncertainties amidst global economic conditions and risks of unstable global economic growth, the Board of Commissioners expresses its highest appreciation to the Board of Directors for carrying its duties well, enabling the Company to record good performance in 2025.

TINJAUAN EKONOMI DAN BISNIS 2025

2025 ECONOMIC AND BUSINESS REVIEW

Global Economic Policy Uncertainty Index dan *World Uncertainty Index* menunjukkan data bahwa tahun 2025 merupakan titik tertinggi ketidakpastian global, dan ini berarti juga yang dihadapi Indonesia sebagai bagian dari perekonomian global.

The Global Economic Policy Uncertainty Index and the World Uncertainty Index show data indicating that 2025 high level of uncertainties, meaning Indonesia's challenges are part of the global economy.

Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2025 sesuai data yang dirilis oleh IMF melambat menjadi 3,2 persen, sedangkan tahun 2026 diproyeksikan menjadi 3,1 persen, ini berarti turun dari 3,3 persen pada tahun 2024, karena ekonomi dunia menyesuaikan diri dengan lingkungan proteksionisme dan fragmentasi yang meningkat. Laporan yang disampaikan IMF tersebut juga telah memberikan rasa optimis yang menyatakan bahwa ekonomi global telah menunjukkan "ketahanan yang tak terduga" (*unexpected resilience*) dalam menghadapi tarif yang diberlakukan oleh pemerintahan Presiden AS Donald Trump.

According to IMF data, global economic growth in 2025 slowed to 3.2 percent, with projections for 2026 at 3.1 percent, down from 3.3 percent in 2024, as the global economy adjusted to increasing protectionism and fragmentation. The IMF report also offered a sense of optimism, stating the global economy demonstrated an "unexpected resilience" when facing tariffs imposed by the administration of U.S. President Donald Trump.

Meskipun demikian, lembaga internasional, seperti IMF, Bank Dunia, OECD, maupun ADB, masih memandang Indonesia sebagai *bright spot* di tengah perlambatan global. Indonesia masih mampu tumbuh stabil di atas 5 persen dan bahkan diproyeksikan meningkat pada 2026. Sayangnya, penanaman modal asing di Indonesia mengalami tren penurunan terhadap PDB, akibatnya investasi asing mulai melemah dan tercermin pada fluktuasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB), meskipun Indonesia relatif lebih resilien dibanding negara lain.

However, international institutions such as the IMF, World Bank, OECD, and ADB continue to see Indonesia as a bright spot amid the global slowdown. Indonesia has maintained stable economic growth above 5 percent and is projected to grow further in 2026. Unfortunately, foreign direct investment in Indonesia, relative to GDP, has shown a declining trend, leading to weakened foreign investment reflected in fluctuating Gross Fixed Capital Formation (GFCF), although Indonesia remains more resilient than many other countries.

Laporan Bank Indonesia (BI) menyampaikan data tahun 2025 menyebutkan Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1 persen. Selanjutnya, BI mengutip data Badan Pusat Statistik, secara tahunan IHK 2025 mengalami inflasi sebesar 2,92 persen, meningkat dari 2024 yang sebesar 1,57 persen. Inflasi sepanjang 2025

Bank Indonesia (BI) reports that in 2025, the Consumer Price Index (CPI) inflation stayed within the target range of 2.5 percent ± 1 percent. BI also cited Statistics Indonesia data, revealing that year-on-year CPI inflation in 2025 reached 2.92 percent, up from 1.57 percent in 2024. Inflation stability throughout 2025 was maintained through consistent

yang tetap terjaga dalam kisaran sasarannya merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara BI dan Pemerintah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), serta penguatan implementasi Program Ketahanan Pangan Nasional. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1 persen pada 2026.

monetary policy and strong cooperation between BI and the government via the National and Regional Inflation Control Teams (TPIP and TPID), along with enhanced implementation of the National Food Security Program. Looking ahead, Bank Indonesia expects inflation to stay within the 2.5 percent ± 1 percent target range in 2026.

Sementara itu, kebijakan fiskal AS yang lebih ekspansif mendorong *yield US Treasury* tetap tinggi, baik dalam tenor jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan ekonomi global yang diikuti dengan tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global tersebut memerlukan respon kebijakan yang kuat untuk memitigasi dampak negatifnya terhadap perekonomian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. BI memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75 persen, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75 persen, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50 persen. Kebijakan suku bunga acuan ini disebut berdasarkan arah bauran kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar rupiah, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk mempertahankan stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan memperkuat bauran ini telah dilakukan BI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal pemerintah. Upaya tersebut didukung dengan optimalisasi stimulus kebijakan makroprudensial dan akselerasi digitalisasi transaksi pembayaran yang ditempuh Bank Indonesia.

Meanwhile, more expansionary U.S. fiscal policy has kept U.S. Treasury yields remained high for both short- and long-term tenors. Global economic developments, combined with persistent uncertainties in international financial markets, demand strong policy responses to lessen potential negative impacts on emerging economies, including Indonesia. BI decided to keep the BI-Rate at 4.75 percent, the Deposit Facility interest rate at 3.75 percent, and the Lending Facility interest rate at 5.50 percent. This interest rate policy is based on the direction of monetary policy, the stability of the rupiah exchange rate, macroprudential measures, and payment system stability to support sustainable economic growth. BI has implemented these policies to boost economic growth and align closely with the Government's fiscal stimulus efforts. These actions are supported by optimizing macroprudential incentives and accelerating the digitalization of the payment system, initiated by Bank Indonesia.

Dari sisi penawaran, kebijakan reformasi struktural pemerintah terus diperkuat untuk mendorong sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja. Pelonggaran kebijakan makroprudensial diperkuat dengan meningkatkan efektivitas implementasi pemberian likuiditas kepada perbankan untuk mempercepat penurunan suku bunga dan meningkatkan pertumbuhan kredit /pembiayaan ke sektor riil, khususnya sektor-sektor prioritas pemerintah. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui perluasan adopsi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan peningkatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran, khususnya pembayaran digital yang terus meningkat dan berkembang. Bank Indonesia juga menyampaikan bahwa investasi Indonesia tumbuh positif selama tahun 2025 seiring kinerja Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

From the supply side, the Government's structural reform policies are continuously strengthened to promote economic sectors that can absorb labour. The easing of macroprudential policies is reinforced by increasing the effectiveness of liquidity provision to banks to accelerate the reduction of interest rates and boost credit/financing growth to the real sector, particularly the sectors prioritised by the Government. Payment system policies remain directed towards supporting inclusive economic growth through expanding digital payment acceptance, strengthening the payment system industry structure, and enhancing the resilience of payment system infrastructure. Especially digital payments, which continue to increase and develop. Bank Indonesia also reports that Indonesian investment grew positively throughout 2025 in line with the performance of Gross Fixed Capital Formation (GFCF).

Selama tahun 2023 sampai dengan 2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator industri keuangan telah banyak mengeluarkan regulasi baru untuk menyesuaikan dengan undang-undang pengembangan dan penguatan sektor keuangan (UU P2SK). Pasar asuransi semakin terbuka, peningkatan literasi dan edukasi keuangan membuat masyarakat semakin kritis serta sadar akan pentingnya pemahaman asuransi. Perusahaan harus memenangkan persaingan serta terus memberikan edukasi, literasi, serta pelayanan terbaik dan responsif kepada pelanggannya.

Throughout 2023 to 2025, Financial Services Authority (OJK), as the regulator for financial services, issued new regulations to align with the Law on the Development and Strengthening of the Financial Sector (UU P2SK). The insurance market is becoming more open, and improved financial literacy and education have made the public more discerning about insurance. Companies must remain competitive by continuing to educate consumers and providing responsive, high-quality services.

Di sisi lain, prospek pertumbuhan global diperkirakan masih akan lemah seperti yang disampaikan oleh lembaga internasional. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2025 menurut IMF hanya 3,2 persen, lebih rendah dibanding tahun 2023, dan diproyeksikan meningkat di tahun 2026 dengan kenaikan yang sama, yaitu 3,3 persen.

On the other hand, global growth prospects are expected to remain weak, as international organizations have indicated. The IMF states that global economic growth in 2025 is projected to reach 3.2 percent, lower than in 2023, with a forecast of a slight increase to 3.3 percent in 2026.

Kinerja ekonomi di Indonesia yaitu sebesar 5,09 persen, masih termasuk negara yang memiliki pertumbuhan tinggi di lingkungan G20, tetapi di bawah negara berkembang Asia lainnya yang 5,2 persen. Pencapaian inflasi Indonesia tahun 2025 terjaga sangat stabil dan terkendali pada rentang target sasaran 2,5 persen±1. Capaian inflasi tahun 2025 tersebut tercatat sebesar 2,09 persen, atau meningkat dibandingkan realisasi tahun 2024, yakni sebesar 1,57 persen.

Indonesia's economic growth reached 5.09 percent, making it one of the countries with relatively high growth within the G20 but still below other Asian developing nations that grew by 5.2 percent. Indonesian inflation in 2025 remained under control within the target range of 2.5 percent ±1 percent. The inflation rate for 2025 was recorded at 2.09 percent, up from the 2024 realization of 1.57 percent.

Harga komoditas global masih fluktuatif di tahun 2025 karena faktor-faktor global seperti disebutkan dalam diskusi awal. Di antaranya faktor geopolitik, perubahan iklim, kekhawatiran ekonomi Tiongkok, faktor geopolitik, dan lonjakan biaya pengiriman karena meningkatnya faktor risiko kawasan. Sedangkan volatilitas harga komoditas di Indonesia pada tahun 2025 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan iklim dan geopolitik. Beberapa komoditas yang mengalami perubahan harga pada tahun 2025 antara lain yang mengalami penurunan: minyak bumi, batu bara, dan beras; yang mengalami penaikan; gas alam, CPO. Beras mengalami penaikan pada waktu-waktu tertentu karena faktor musim dan hari besar keagamaan. Meskipun demikan di tahun 2025, *Economist Intelligence Unit* (EIU) menyampaikan bahwa secara umum harga komoditas stabil.

Global commodity prices remained volatile in 2025 due to various global factors, as mentioned in the earlier discussion. These include geopolitical tensions, climate change, concerns over China's economy, and rising shipping costs resulting from increased regional risks. Commodity price fluctuations in Indonesia in 2025 were driven by several factors, such as climate change and geopolitics. Some commodities experienced price declines in 2025, including crude oil, coal, and rice, while natural gas and CPO saw price increases. Rice prices rose at certain times due to seasonal factors and major religious holidays. However, the Economist Intelligence Unit (EIU) reported that overall commodity prices remained stable in 2025.

Perusahaan senantiasa mengantisipasi kondisi global dan regional dengan menjaga keseimbangan pencapaian kinerja yang baik melalui target pendapatan dengan penyesuaian kondisi pasar. Direksi secara aktif memonitor pelaksanaan kegiatan pengembangan pemasaran, teknologi informasi, keuangan, dan operasional, serta memberikan arahan langsung kepada seluruh jajaran karyawan untuk kemajuan perusahaan.

The Company always anticipates global and regional conditions by maintaining a balance between achieving strong performance through revenue targets aligned with market conditions. The Board of Directors actively monitors the execution of marketing, information technology, finance, and operational development activities, while providing direct guidance to all employees to support the Company's progress.

KINERJA MANAJEMEN TAHUN 2025

Sebagai bagian dari tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap jalannya Perusahaan, ditengah kondisi perekonomian global yang masih diliput ketidakpastian, Perusahaan berhasil menutup tahun buku 2025 dengan hasil beserta kinerja yang baik dengan pendapatan premi tetap bertumbuh positif. Manajemen telah membuktikan komitmennya ke arah perkembangan dan kemajuan Perusahaan yang konsisten, peningkatan layanan kepada pelanggannya serta memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan.

MANAGEMENT PERFORMANCE IN 2025

As part of the supervisory duties of Board of Commissioners over Company's operations, amidst ongoing global economic uncertainty, the Company successfully to end 2025 financial year with sound results and performance, with premium income maintained a positive growth. Management has shown its commitment to the Company's consistent development and progress, improvement of customer services, as well as caring for the stakeholders' interests.

Di tahun 2025, terjadi perubahan yang cukup signifikan pencatan akuntansi asuransi dan pelaporan terkait pedoman standard akuntansi keuangan atau PSAK untuk kontrak jangka panjang. Perusahaan asuransi yang sebelumnya mencatat perlakuan akuntansi dengan

In 2025, there were significant changes in insurance accounting recording and reporting related to the International Financial Reporting Standards (IFRS) for long-term contracts. Previously, insurance companies recorded its accounting practice using PSAK 104 (adoption of IFRS 4) adjusted to PSAK 117 (adoption

PSAK 104 (adopsi IFRS 4) disesuaikan dengan PSAK 117 (adopsi IFRS 17). Perubahan penggunaan PSAK ini akan terjadi perubahan yang bisa signifikan dalam jangka pendek tetapi akan terkendali secara jangka panjang. Dan perusahaan telah melakukan perubahan secara bertahap.

of IFRS 17). This PSAK change may result in significant short-term impacts, although expected to remain in control in the long-term. The Company has implemented the changes gradually.

Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak Laporan Keuangan Konsolidasian Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025 telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Terdaftar Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditandatangani oleh Tan Siddharta, SE.Ak., MM, CA, CPA, di Jakarta pada tanggal 22 Mei 2026 dengan Laporan Auditor Independen, Laporan No. 00383/3.0357/AU.1/08/0111-4/1/V/2026.

The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries At and For the Year Ending 31 December 2025 received an unqualified opinion from Registered Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono, signed by Tan Siddharta, SE.Ak., MM, CA, CPA, in Jakarta on May 22nd, 2026 with the Independent Auditor Report No. 00383/3.0357/AU.1/08/0111-4/1/V/2026.

Pada tahun 2025, dengan mengacu kepada PSAK 104, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi bruto sebesar Rp2,06 triliun. Aset Perusahaan mencapai Rp11,75 triliun ini berarti tumbuh 2,29 persen jika dibandingkan aset perusahaan tahun 2024 sebesar Rp11,49 triliun. Investasi tercatat Rp11,16 triliun yang berarti tumbuh 2,55 persen jika dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp10,89 triliun. Ekuitas mencapai Rp3,58 triliun, meningkat 3,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Manajemen Perusahaan terus menunjukkan komitmen untuk meraih kemajuan dalam peningkatan aset dan pendapatan premi, pengembangan sumber daya manusia, jaringan layanan dan teknologi informasi, serta tetap berada dalam jalur yang tepat untuk menjadi perusahaan asuransi jiwa yang memberikan layanan yang terbaik. Dewan Komisaris memberikan penghargaan dan dukungan pada berbagai upaya jajaran Direksi dalam memimpin Perusahaan untuk meraih kinerja yang baik di tahun 2025.

In 2025, based on PSAK 104 (IFRS 4) the Company recorded gross premium income of Rp2.06 trillion. Company assets reached Rp11.75, a growth of 2.29 percent if compared to company assets in 2024 of Rp11.49 trillion. Investment was recorded at Rp11.16trillion, a growth of 2.55 percent compared to Rp10.89 trillion in 2024. Equity reached Rp3.58 trillion, a growth of 3.54 percent compared to previous year. The Company management continues to show commitment to achieve progress in terms of asset growth and premium income, human resources development, service network, and information technology, while remain on track to become a life insurance company delivering the best services. The Board of Commissioners extends its appreciation and support for the initiatives conducted by the Board of Directors in leading the Company to achieve sound performance in 2025.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, telah dan akan terus berperan aktif untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengawasan, pengendalian, serta pemantauan risiko dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya melalui *self-assessment* yang dilakukan secara berkala selama tahun 2025 melalui rapat evaluasi bersama dalam membahas strategi dan kinerja usaha Perusahaan, perkembangan pasar terakhir, serta antisipasi ke depan.

Committees under the Board of Commissioners, namely Audit Committee and Risk Monitoring Committee, have and will continue to play an active role in ensuring that all supervisory, control, and risk monitoring mechanisms function smoothly through periodic self-assessments conducted throughout 2025, with joint evaluation meetings to discuss the Company's business strategy and performance, recent market updates, and future anticipatory measures.

Perusahaan telah meningkatkan tanggung jawab sosial melalui berbagai inisiatif kegiatan di masyarakat dan lingkungan, serta aktif dan peduli dalam pemberian bantuan pendidikan dan kesehatan, kegiatan sosial pada peristiwa bencana alam, serta aktivitas sosial lainnya untuk menunjukkan komitmen jangka panjang Perseroan, yakni menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.

The Company has enhanced its social responsibility initiatives through various community and environmental activities, as well as actively caring in educational and healthcare assistance, social activities in response to natural disasters, and other social initiatives to show the Company's long-term commitment to be a life insurance company that brings positive contribution to communities and society.

TINJAUN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI 2025

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, di tahun 2025, khususnya berkembangnya kecerdasan buatan atau dikenal dengan AI (akal imitasi), Perusahaan

2025 INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT REVIEW

Following the information technology development in 2025, particularly in artificial intelligence (AI), the Company continued to leverage information technology as a means

senantiasa memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana mempertahankan perusahaan dan membangun komunikasi. Dalam upaya menyikapi pembatasan mobilisasi masyarakat, Direksi secara konsisten melaksanakan strategi pengembangan Teknologi Informasi sebagaimana direncanakan dalam Rencana Bisnis 2025-2027. Perusahaan telah mengurangi kegiatan tatap muka dan perjalanan dinas secara signifikan dan bahkan ditiadakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya, kecuali terkait pemasaran yang diperlukan. Pemanfaatan teknologi melalui *video conference* dan aplikasi media dalam aktivitas layanan, pemasaran, pendidikan, dan pelatihan semakin ditingkatkan.

to sustain its business and strengthen communication. To address community mobility limitation, the Board of Directors consistently implemented information technology development strategies as planned in 2025–2027 Business Plan. The Company has reduced face-to-face activities and business travel or even eliminated for non-essential events, except for necessary marketing activities. Technology utilization of video conferencing and digital media applications in service delivery, marketing, education, and training activities were further enhanced.

Kami melihat Perusahaan telah mengembangkan dan meningkatkan proses operasional serta pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Kami menilai bahwa Direksi telah mengembangkan teknologi informasi secara efektif sejak melewati pandemi dan telah berhasil mengoptimalkan potensi bisnis yang ada. Telah terjadi perubahan perilaku transaksi dan interaksi yang mengarah ke layanan keuangan digital / transaksi digital / pembayaran digital dan penggunaan *QR code (quick-response code)* yang lebih masif sehingga teknologi informasi memainkan peran krusial dalam menjaga berbagai aktivitas masyarakat tetap berjalan dengan aman. Di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga menuntut kewaspadaan penggunanya dari aksi penyalahgunaan pihak yang sengaja melakukan kejahatan finansial. Perusahaan telah mampu mengembangkan teknologi informasi yang menjawab kebutuhan perubahan perilaku interaksi nasabahnya dengan pengembangan teknologi informasi yang memiliki kecepatan, ketepatan, efisiensi, produktivitas, validitas, dan pelayanan. Di sisi lain, Perusahaan juga senantiasa memberikan imbauan dan peringatan kewaspadaan melalui media-media kepada para pengguna transaksi keuangan digital.

We recognize the Company has developed and improved operational processes and product marketing by optimally leveraging information technology. We assess that the Board of Directors has effectively developed information technology since post-pandemic and successfully optimized existing business potential. There has been behavioral changes for transaction and interaction toward digital financial services / digital payments / digital transactions and more massive use of Quick-Response or QR codes, thus positioned information technology as a critical enabler in ensuring the safe continuation of community activities. On the other hand, the use of technology requires awareness of financial crime misuse. The Company has developed information technology to address changing behavior of customer interaction needs by developing information technology with speed, accuracy, efficiency, productivity, validity, and service. Also, the Company constantly disseminates advices and awareness notice via various media channels to users of digital financial transactions.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan tetap konsisten menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat, menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip **TARIF** – ***Transparency*** (keterbukaan), sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, laporan keuangan publikasi, dan laporan tahunan perusahaan; ***Accountability*** (akuntabilitas): kejelasan fungsi, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dalam struktur organisasi; ***Responsibility*** (pertanggungjawaban): senantiasa mematuhi peraturan dan perundang-undangan di bidang perasuransian, ***Independency*** (kemandirian). Perusahaan dikelola secara mandiri, kompeten, profesional, dan selalu menghindari benturan kepentingan; kesetaraan dan ***Fairness*** (kewajaran): yang merupakan kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan dalam memenuhi hak-hak pemegang polis sesuai perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Komite-komite, baik di bawah Dewan Komisaris maupun di bawah Direksi, telah menjalankan fungsi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Perusahaan agar tetap menjaga dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

Good Corporate Governance

*The Company remains consistent in applying good corporate governance principles by conducting sound insurance business practices and upholding the **TARIF principles—Transparency**, as reflected in financial statements audited by a public accountant, published financial statements, and the Company's annual report; **Accountability**, demonstrated through clear functions, duties, and responsibilities in the organizational structure; **Responsibility**, by consistently adhering to prevailing insurance laws and regulations; **Independency**, ensuring the Company is managed in an independent, competent, and professional manner while always avoiding conflicts of interest; **Fairness**, meaning equality, balance, and fairness in fulfilling the rights of policyholders in accordance with agreements, laws, and regulations. The committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors have performed their functions in line with their respective duties and responsibilities. The Company continues to maintain and enhance the implementation of good corporate governance principles by conducting sound insurance business.*

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

Fungsi kepatuhan dengan membawahkan langsung unit kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya dengan baik dan telah melaporkan kepada OJK secara berkala, maupun kepatuhan pelaporan transaksi mencurigakan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Perseroan juga menerapkan pelaksanaan anti pencucian uang, pencegahan tindak pidana pendanaan terorisme, serta pencegahan tindak pidana pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (APU, PPT, dan PPPSPM). Perusahaan secara konsisten mengadakan pelatihan dan penerapan pelaksanaan APU, PPT, dan PPPSPM, serta melakukan pengendalian yang sebaik-baiknya dalam pelaksanaan di tingkat operasional.

Anti-Money Laundering, Counter Terrorism Financing, Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF)

The Compliance function, which directly oversees the Compliance and Risk Management units, has performed its duties well and submitted regular reports to the OJK. It also ensures compliance with the reporting of suspicious transactions to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). The Company also implements an Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing (AML, CTF, and CPF) program. The Company consistently conducts training and implements the AML, CTF, and CPF programs, along with effective controls at the operational level.

Perlindungan Konsumen

Selama tahun 2025, sebagai bagian perlidungan data pribadi sesuai undang undang perlidungan data pribadi (UU PDP) Perusahaan telah melaksana kewajiban perlindungan konsumen sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di bidang perasuransian. Perusahaan telah menerima 66 pengaduan konsumen yang terdiri dari 59 pengaduan langsung diterima Perusahaan dan 7 pengaduan diterima melalui OJK. Perusahaan telah menanggapi dengan baik pengaduan tersebut dan diselesaikan tanpa melalui proses pengadilan.

Customer Protection

Throughout 2025, as part of personal data protection in accordance with the Personal Data Protection Law (PDP Law), the Company fulfilled its customer protection obligations in accordance with laws and regulations in the insurance sector. The Company received 66 customer complaints, consisting of 59 complaints received directly by the Company and 7 complaints received through OJK. The Company has appropriately handled these complaints and resolved them without any court proceedings.

Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, dan Strategi *Anti Fraud*

Komite Pemantau Risiko menyampaikan bahwa Perseroan secara konsisten telah menyampaikan Laporan Penilaian Tingkat Risiko Tahun 2025 kepada OJK. Komite Pemantau Risiko bersama Komite Manajemen Risiko telah melakukan pembahasan terkait kebijakan manajemen risiko, di antaranya penetapan tingkat risiko yang akan diambil, penetapan toleransi risiko, dan penentuan limit risiko. Perseroan telah melakukan penilaian terhadap risiko-risiko: kepengurusan, tata kelola, strategi, operasional, aset dan liabilitas, asuransi, selain itu juga dari segi permodalan adalah kemampuan pendanaan dan tambahan pendanaan. Secara keseluruhan, total risiko yang dimiliki Perusahaan adalah risiko rendah dan rendah-sedang.

Risk Management, Internal Control, and Anti-Fraud Strategy

The Risk Monitoring Committee reported that the Company has consistently submitted the 2025 Risk Profile Assessment Report to OJK. The Risk Monitoring Committee and Management Committee have discussed risk management policies, including the determination of risk appetite, risk tolerance, and risk limits. The Company has assessed risks related to management, governance, strategy, operations, assets and liabilities, insurance, as well as funding capability and additional funding. Overall, the Company's risk profile was assessed as low to low-medium risk.

Pengendalian internal dalam lingkup pengawasan Komite Audit dan Internal Audit Perusahaan, telah menjalankan fungsinya dengan baik, serta bersama Komite Pemantau Risiko juga ikut membantu mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap sistem dan prosedur. Perusahaan agar terus melakukan dan meningkatkan sistem pengendalian internal secara konsisten dan berkesinambungan. Perusahaan juga telah menanggapi dan melaksanakan dengan baik rekomendasi-rekomendasi temuan yang disampaikan OJK terkait manajemen risiko dan pengendalian internal.

Internal controls within the scope of supervision by the Audit Committee and the Company's Internal Audit have functioned well. Alongside the Risk Monitoring Committee, they have assisted in supervising risk management implementation and ensuring compliance with systems and procedures. The Company continues to improve its internal control systems consistently and continuously. It has also responded to and implemented recommendations from OJK related to risk management and internal control.

Selama tahun 2025, Perusahaan melalui Pejabat Anti *Fraud* telah melaporkan kepada OJK kewajiban pelaporan

Throughout 2025, the Company, through the Anti-Fraud Officer, submitted the mandatory Anti-Fraud Strategy

Strategi Anti *Fraud* (SAF), dan selama tahun 2025 tidak terjadi *fraud*. Meskipun tidak ada kerugian finansial karena tidak ada *fraud*, tetapi penanganan dan upaya pencegahan *fraud* tetap wajib dilakukan.

(SAF) report to OJK, and no fraud occurred in 2025. Although no financial losses were incurred due to the absence of fraud, ongoing efforts for fraud prevention and handling remain a priority.

Rencana Strategis, Rencana Bisnis, dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025, kami telah membahas bersama dan menyetujui Rencana Bisnis (Business Plan) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha perusahaan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, yaitu periode Tahun 2026, serta Laporan Realisasi Rencana Bisnis dan Laporan Pengawasan tahun 2025 yang merupakan bagian dari laporan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan telah disampaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Selain itu, pada tahun 2025, Perusahaan telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2025 dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk diimplementasikan di tahun 2026.

Strategic Plan, Business Plan, and Sustainable Financial Plan

In 2025, we reviewed and approved the Business Plan outlining the company's activities for the one-year period of 2026, as well as the Business Plan Realization Report and Supervisory Report for 2025. These were submitted as part of the periodic reports to OJK and were provided according to the prescribed timeline. Additionally, in 2025, the Company submitted the 2025 Sustainability Report and Sustainable Finance Action Plan (RAKB) to be implemented in 2026.

Komitmen Karyawan terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Etika Usaha

Kami memantau bahwa Perseroan selalu mengedepankan tim kerja yang berkualitas, terpadu, kompeten, dan profesional, serta mengutamakan pelayanan kepada pelanggan, kualitas kerja yang terbaik, penerapan peraturan perusahaan, pelaksanaan kode etik/etika usaha dan kode etik keagenan, menjaga kerahasiaan nasabah, serta menerapkan prinsip mengenal nasabah, termasuk pelatihan kepada karyawan dan agen yang dilakukan secara konsisten setiap tahun. Perseroan telah menekankan agar setiap karyawan memiliki integritas tinggi, jujur, serta berperan aktif dalam praktik: mencegah suap dalam pemberantasan korupsi—di antaranya tidak menerima atau memberikan bingkisan, hadiah, atau gratifikasi lainnya terkait hubungan usaha. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara garis besar telah diungkapkan dalam laporan tahunan ini, dan perusahaan telah mengimplementasikan serta memperoleh sertifikat ISO 37001 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Perusahaan juga senantiasa menjaga dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan.

Employee Commitment to Good Corporate Governance and Business Ethics

We monitor that the Company always prioritizes a high quality, integrity, competency and professional work team, prioritizing customer service, best work quality, implementing company regulations, comply with code of ethics/business ethics and agency code of ethics, maintaining customer confidentiality, applying the know your customer principle, including its training to employees and agents, conducted consistently every year. The Company has emphasized every employee must uphold high integrity, honesty, and play an active role in the practice of: preventing bribery and eradicating corruption - including not receiving or giving gifts, prizes or other gratuities related to business relationships. The implementation of good corporate governance (GCG) has been disclosed in this annual report, and the company has implemented and obtained ISO 37001 certification for the Anti-Bribery Management System. The company constantly maintains and monitor health and safety.

Perusahaan juga telah mempertahankan dan meng-implementasikan pelaksanaan sertifikat ISO 27001 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi, yang sesuai dengan undang-undang perlindungan data pribadi (UU PDP) dan peraturan OJK terkait perlindungan konsumen. Dengan demikian, perusahaan semakin berkomitmen untuk meningkatkan dan menjaga kerahasiaan data serta perlindungan konsumen, khususnya data nasabah sesuai peraturan perundang-undangan.

The Company has also maintained and implemented ISO 27001 certificate on Information Security Management System, in compliance with Personal Data Protection Law (PDP Law) and OJK regulation on customer protection. Thus, the Company is more committed to improve the safeguarding and support data confidentiality and customer protection, particularly customer data in accordance with laws and regulations.

Laporan Komisaris Independen

Laporan Tahunan Komisaris Independen terkait Pelaksanaan Tugas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT AJ Central Asia Raya tahun 2025, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Independent Commissioner Report

Independent Commissioner Annual Report on the Implementation of Good Corporate Governance Duties of PT AJ Central Asia Raya in 2025, including the following points:

1. Selama tahun 2025, perusahaan telah menjalankan pelayanan dan penyelesaian klaim yang wajar kepada pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak lain terkait dengan manfaat polis, sesuai ketentuan polis dan perundang-undangan;
2. Selama tahun 2025, perusahaan telah menjalankan rencana korporasi dan rencana bisnis serta mengikuti arahan dan rekomendasi kami sejauh menyangkut fungsi dan tanggung jawab kami sebagai komite dalam Dewan Komisaris maupun sebagai anggota Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan, serta perlindungan untuk kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat dengan berlandaskan kepada peraturan dan perundang-undangan;
3. Selama tahun 2025, terdapat 1 (satu) kasus perselisihan klaim yang sedang dalam proses melalui pengadilan dan 1 (satu) kasus diselesaikan dengan baik di luar pengadilan;
4. Selama tahun 2025, Komisaris Independen telah menyampaikan agar Perusahaan lebih meningkatkan mutu pelayanan, perlindungan kepada pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat dengan berlandaskan kepada peraturan dan perundang-undangan serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, khususnya pemanfaatan akal imitasi (AI) yang lebih baik, memiliki nilai guna, dan bertanggung jawab.

1. Throughout 2025, the Company has provided service and settled valid claims for policyholders, insured parties, participants, and/or other related parties, in accordance with the policy provisions legislation;

2. Throughout 2025, the Company has implemented corporate and business plans and followed our directions and recommendations related to our functions and responsibilities as committees on the Board of Commissioners or as members of the Board of Commissioners. This includes, but is not limited to, maintaining and improving service quality and safeguarding the interests of policyholders, insured parties, participants, and/or parties entitled to benefits based on regulations legislation;

3. Throughout 2025, there was 1 (one) case of claim dispute ongoing through the court and 1 (one) case was resolved outside of court;

4. Throughout 2025, the Independent Commissioner has advised the Company to improve service quality, protect policyholders, insured parties, participants, and/or parties entitled to benefits according to regulations and legislation, as well as use advancements in information technology, especially artificial intelligence (AI), to make it better, more functional, and responsible.

TANTANGAN TAHUN 2026 DAN APRESIASI

Perekonomian dunia di tahun 2026 akan semakin sulit untuk diprediksi karena adanya ketidakpastian akibat konflik horizontal antar negara, perang Rusia-Ukraina yang belum mereda, dan arah kebijakan ekonomi Amerika Serikat. Kondisi ekonomi global akan berdampak kepada Indonesia. Indonesia harus menghadapi tantangan lain dalam menghadapi peristiwa bencana alam. Harus ada optimisme menghadapi tahun 2026 dan tahun-tahun selanjutnya agar Indonesia tetap mempertahankan kekuatan dan ketahanan ekonominya.

Tantangan global adalah masih adanya ketidakpastian investasi asing, fragmentasi perdagangan global dan normalisasi harga komoditas. Surplus perdagangan Indonesia yang mulai menipis, meskipun peningkatan impor bahan baku memberi sinyal perbaikan aktivitas manufaktur dan penyerapan tenaga kerja.

Tantangan lain signifikan yang dihadapi global juga akibat perang Iran berhadapan dengan USA dan Israel pada akhir Februari 2026. Penaikan harga minyak dunia dan meningkatnya biaya-biaya harus dicermati dengan saksama. Kami berharap kondisi ini tidak berkelanjutan dan segera membaik.

Perkembangan teknologi AI akan menjadi tantangan tersendiri jika tidak disikapi dengan bijak. Perusahaan harus

2026 CHALLENGES AND APPRECIATION

It will be increasingly difficult to predict the world economy in 2026 due to uncertainties from conflicts between countries, the unresolved Russia–Ukraine war, and the direction of United States economic policy. These global economic conditions will affect Indonesia. Indonesia must face other challenges such as natural disasters. Optimism is necessary in facing 2026 and the years ahead to ensure Indonesia maintains its economic strength and resilience.

Global challenges include continued uncertainty around foreign investment, fragmentation of global trade, and normalization of commodity prices. Indonesia's trade surplus has started to shrink, although increased imports of raw materials suggest improvements in manufacturing activity and workforce absorption.

Another significant global challenge is the impact of the Iran's war against the United States and Israel in late February 2026. Rising global oil prices and costs must be closely considered. We hope this situation is not prolonged and peace will soon be achieved.

Advancement of AI technology present challenges if not addressed wisely. The Company need to carefully monitor

mencermati dengan saksama saat membangun dan mengimplementasikan AI agar tidak terjebak dan merugikan nasabah, pemangku kepentingan, maupun perusahaan.

when developing and implementing AI to avoid adverse impacts on customers, stakeholders, and the Company.

Di tengah kondisi ekonomi yang diprediksi masih dilanda isu ketidakpastian global dan perlambatan ekonomi yang diprediksi berlanjut di tahun 2026, Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung langkah-langkah dan kebijakan manajemen Perusahaan untuk melakukan langkah terbaik dalam menjalankan Perseroan, khususnya dalam melayani pelanggan, karyawan, mitra usaha, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kebijakan Perusahaan dalam penggunaan teknologi serta perlindungan data nasabah dan konsumen yang lebih masif di tahun 2026.

Amid economic conditions expected to be marked by global uncertainty and an economic slowdown likely to persist in 2026, the Board of Commissioners fully supports the Company's management measures and policies to best manage the Company, especially in serving customers, employees, business partners, communities, and all stakeholders, including policies related to technology use and more robust data protection for customers and consumers in 2026.

Dewan Komisaris tetap optimis bahwa perekonomian Indonesia akan berkembang dengan baik di tahun 2026, namun perlu diingat catatan dari media nasional tahun politik 2025 yang perlu diwaspadai baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi, dan tantangan tersebut tetap menanti. Indonesia dan CAR harus tetap optimis dengan kekuatan ekonomi dan permodalan yang dimiliki. Ini yang harus terus kita jaga dengan tetap optimis, namun juga waspada. Perusahaan diharapkan mampu menjaga kinerja yang baik dan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk menyikapi aturan-aturan baru yang dikeluarkan oleh badan otoritas sambil menjaga keseimbangan kepentingan Pemegang Polis, Tertanggung, Peserta, dan Agen.

The Board of Commissioners remains optimistic that the Indonesian economy will grow better in 2026, considering reports from national media about the 2025 political year, which requires awareness of both economic and non-economic aspects. These challenges remain. Indonesia and CAR must stay optimistic about their financial strength and capital. We should maintain this optimism while remaining cautious. The Company is expected to perform strongly and create value for all stakeholders, including by responding to new regulations issued by authorities while balancing the interests of Policyholders, Insured Parties or Participants, and Agents.

Perusahaan harus lebih efektif dan efisien terlebih dengan adanya pelaksanaan pemisahan (*Spin-off*) unit Syariah secara operasional. Perusahaan harus tetap konsisten dalam perekrutan agen dan inovasi-inovasi baru, khususnya dalam penciptaan produk asuransi.

The Company must become more effective and efficient, especially with the planned or operational spin-off of the Sharia Business Unit. The Company must stay consistent in agent recruitment and new innovations, particularly in developing insurance products.

Namun demikian, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi Perusahaan untuk memperhatikan dengan bijak, paling tidak 3 (tiga) isu penting dalam menjalankan usaha di tahun 2026, baik dari aspek fundamental maupun non-fundamental, yaitu:

1. Memanfaatkan penggunaan teknologi secara menyeluruh dalam setiap aspek perusahaan dengan tetap menjaga keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi, serta menggunakan teknologi AI dengan bijak dan melakukan mitigasi risiko;
2. Melanjutkan pelaksanaan implementasi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 117 terkait kontrak asuransi yang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) 17 yang mulai berlaku 1 Januari 2025; dan
3. Menjalankan pelaksanaan pemisahan (*Spin-off*) unit Syariah dengan baik dan berhasil sehingga PT AJ CAR Syariah dapat beroperasi dengan baik.

However, the Board of Commissioners reminded the Board of Directors to pay attention wisely, at least 3 (three) important issues in conducting business in 2026, both from fundamental and non-fundamental aspects, namely:

1. *Utilizing technology across all aspects of the company while maintaining transaction security and personal data protection, as well as using AI technology wisely and mitigating risk;*
2. *Continuing the implementation of PSAK (Statement of Financial Accounting Standards) 117 related to insurance contracts that adopt IFRS (International Financial Reporting Standards) 17 which came into force January 1, 2025; and*
3. *Successfully carry out the implementation of sepatation (Spin-off) of Sharia units so that PT AJ CAR Syariah can operate well.*

Selain itu, perusahaan kiranya perlu melakukan langkah-langkah terbaik atas risiko atau dampak lanjutan terkait pemisahan unit syariah dengan tetap melaksanakan praktik asuransi yang sehat.

The Company is also encouraged to take the best measures to manage risks and potential impacts related to the Sharia business unit spin-off while maintaining sound insurance practices.

Mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham yang senantiasa memberikan dukungan, para pemegang polis/nasabah atas kepercayaannya kepada Perusahaan, dan para mitra usaha atas kerja sama mereka.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank shareholders for their ongoing support, policyholders and customers for their trust, and business partners for their cooperation.

Akhir kata, dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian global maupun nasional serta kondisi industri perasuransian nasional, kami memberikan apresiasi tinggi atas pencapaian Direksi dalam menghadapi kondisi yang sangat menantang serta atas peran dan kontribusi seluruh karyawan PT AJ Central Asia Raya untuk perkembangan Perusahaan selama tahun 2025. Semoga seluruh karyawan perusahaan tetap menjaga kesehatan dengan baik.

Finally, considering global and national economic conditions as well as the state of the national insurance industry, we highly appreciate the achievements of the Board of Directors in navigating these challenging circumstances, as well as the contributions of all PT AJ Central Asia Raya employees during 2025. May all employees enjoy good health.

Dengan komitmen dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, kami akan terus bekerja sama membangun perusahaan ini dan percaya PT AJ Central Asia Raya mampu meraih pencapaian yang semakin baik di tahun-tahun mendatang.

With the commitment and support of all stakeholders, we will continue working together to build this company and believe that PT AJ Central Asia Raya will achieve even greater success in the coming years.

Atas nama Dewan Komisaris.

On behalf of the Board of Commissioners.

Hormat Kami / *Your Sincerely*

Anthoni Salim
Komisaris Utama / *President Commissioner*
Mei / *May* 2026



LAPORAN
DIREKTUR UTAMA

President Director's Report

Yang terhormat Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa atas anugerah dan rahmat-Nya, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya - CAR Life Insurance - dapat melalui tahun 2025 dengan baik di tengah ketidakpastian ekonomi global serta tantangan menghadapi perkembangan dan penggunaan teknologi akal imitasi (AI).

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders. With sincere gratitude to Almighty God for His grace and blessings, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya – CAR Life Insurance – was able to successfully navigate through 2025 amidst the global economic uncertainty and growing challenges in facing the development and utilization of Artificial Intelligence (AI) technology.

Perusahaan juga patut bersyukur karena menjelang akhir tahun 2025 telah berhasil mendirikan perseroan sebagai anak perusahaan, yakni PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah. Ini merupakan upaya perusahaan untuk menjalankan amanat Undang-Undang tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan (P2SK). Selanjutnya, kami akan mempersiapkan upaya terbaik untuk mengembangkan usaha asuransi jiwa syariah sehingga menjadi bagian dari perkembangan dan penguatan perusahaan, khususnya, dan sektor keuangan di Indonesia pada umumnya.

The Company also appreciates that by the end of 2025, it successfully established a subsidiary, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah. This achievement reflects the Company's effort to fulfill the mandate of the Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK) Law. Moving forward, we will make our best efforts to develop the Shariah life insurance business as part of the Company's growth and strengthening, as well as contribute to the Indonesian financial sector in general.

KONDISI GLOBAL DAN INDONESIA

Mengutip pernyataan Bank Indonesia (BI) yang meramal perekonomian global jangka pendek membaik, namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai. Ekonomi global masih dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2025, sesuai data yang dirilis oleh IMF, melambat menjadi 3,2 persen, sedangkan tahun 2026 diproyeksikan menjadi 3,1 persen; ini berarti turun dari 3,3 persen pada tahun 2024, karena ekonomi dunia menyesuaikan diri dengan lingkungan proteksionisme dan fragmentasi yang meningkat, menurut laporan *World Economic Outlook* (WEO) terbaru. Laporan dari IMF tersebut juga telah memberikan rasa optimisme yang menyatakan bahwa ekonomi global telah menunjukkan "ketahanan yang tak terduga" (*unexpected resilience*) dalam menghadapi tarif yang diberlakukan oleh pemerintahan Presiden AS Donald Trump.

GLOBAL AND INDONESIA CONDITIONS

Taking from a statement from Bank Indonesia (BI), the short-term outlook for the global economy is improving, but looming uncertainties must be closely monitored. The global economy continues to be influenced by growth in Japan and India, supported by household consumption and fiscal stimulus policies. According to IMF data, global economic growth in 2025 slowed to 3.2 percent, while growth in 2026 is projected at 3.1 percent, down from 3.3 percent in 2024, as the global economy adjusts to increasing protectionism and fragmentation, according to the newest World Economic Outlook (WEO). The IMF report also offers a sense of optimism, stating that the global economy demonstrated "unexpected resilience" in facing tariffs imposed by the administration of U.S. President Donald Trump.

Kata kunci yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi ekonomi global pada tahun 2025 adalah "adaptasi" dan "pemulihan", mengingat perubahan besar dalam kebijakan tarif, perdagangan, dan moneter di banyak negara. Meskipun di sisi lain geopolitik global masih diliputi ketidakpastian akibat konflik horizontal antara Rusia-Ukraina yang masih berperang sejak tahun 2022, meskipun telah dilakukan upaya perdamaian melalui dunia ketiga. Di sisi lain, konflik di Timur Tengah baru mereda setelah dilakukan berbagai upaya perdamaian. Konflik horizontal ini sedikit banyak telah mempengaruhi kekuatan dan ketahanan ekonomi global dan regional pada tahun 2025.

The key terms to describe global economic conditions in 2025 are "adaptation" and "recovery," considering the major shifts in tariff, trade, and monetary policies across many countries. Although global geopolitical conditions remain uncertain due to ongoing conflicts between Russia and Ukraine, which have persisted since 2022 despite peace efforts involving third parties, recent tensions in the Middle East have eased following various peace initiatives. These conflicts have, more or less, affected the strength and resilience of global and regional economies in 2025.

Organisasi Perdagangan dan Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCTAD) memperkirakan bahwa perdagangan global tahun ini akan melampaui $35 triliun untuk pertama kalinya, meningkat sekitar $2,2 triliun atau sekitar 7 persen, dibandingkan dengan tahun 2024. Sedangkan *JP Morgan's Global Research Center* memperkirakan bahwa inflasi inti global, dengan mengukur kenaikan harga barang dan jasa konsumen—tidak termasuk barang-barang yang sangat fluktuatif seperti makanan dan energi—akan naik di tahun 2025. Laporan IMF pada bulan Oktober juga menunjukkan bahwa secara global, inflasi sedikit meningkat. Selama tahun 2025, banyak bank sentral telah menerapkan siklus penurunan suku bunga tercepat dalam beberapa dekade. Misalnya, pada awal Desember, *Federal Reserve* AS (*The Fed*) memangkas suku bunga acuannya sebesar 0,25 persen untuk ketiga kalinya pada tahun 2025, sehingga kisaran suku bunga turun menjadi 3,25-3,5 persen.

The United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) estimates that global trade will exceed USD35 trillion for the first time this year, representing an increase of approximately USD2.2 trillion, or about 7 percent, compared to 2024. Meanwhile, JP Morgan's Global Research Center predicts that global core inflation-measured by changes in consumer prices for goods and services, excluding highly volatile items such as food and energy-will rise in 2025. The IMF's report in October also indicates a slight global increase in inflation. Throughout 2025, many central banks have implemented the fastest interest rate-cutting cycle in decades. For instance, in early December, the U.S. Federal Reserve (FED) lowered its benchmark interest rate by 0.25 percent for the third time in 2025, bringing the rate range down to 3.25 percent–3.50 percent.

Meskipun perekonomian Amerika Serikat dibayangi perlambatan akibat kebijakan pemerintahnya, saham berbasis

Although the U.S. economy remains slowed by government policies, AI-based stocks now account for around one-third

AI kini menyumbang sekitar sepertiga kapitalisasi pasar indeks S&P 500. Investasi di sektor AI menyumbang lebih dari 90 persen pertumbuhan PDB AS pada paruh pertama 2025. Namun, runtuhnya gelembung AI merupakan ancaman terbesar bagi ekonomi AS, hilangnya kekayaan saham dalam skala triliunan dolar dapat menekan konsumsi secara drastis. Ditambah dengan tingginya leverage di sektor AI dan kripto, tekanan besar pada sistem keuangan dinilai hampir tak terhindarkan, dengan dampak lanjutan ke Eropa dan wilayah lain, meski Amerika Serikat diperkirakan menjadi pihak yang paling terdampak.

of the total market capitalization of the S&P 500 index. Investment in the AI sector contributed over 90 percent of U.S. GDP growth in the first half of 2025. However, the burst of the AI bubble poses significant threats to the U.S. economy, as a loss of stock market wealth on a trillion- dollar scale could sharply reduce consumption. Coupled with high leverage in AI and cryptocurrency sectors, immense pressure on the financial system seems almost unavoidable, with spillover effects expected in Europe and other regions, though the United States is likely to be the most severely affected.

IMF memproyeksikan di kawasan Eropa, sejumlah negara dengan ekonomi terbesar tumbuh di bawah rata-rata global sebesar 3,1 persen. Rusia menghadapi tantangan ekonomi yang tidak kalah berat. Sejak invasi ke Ukraina pada Februari 2022, negara ini berada di bawah sanksi internasional yang ketat. China di sektor perumahan belum menunjukkan pemulihan yang *solid* lebih dari empat tahun setelah pecahnya gelembung properti. Pemerintah Beijing telah menggelontorkan subsidi besar ke sektor manufaktur, tetapi upaya tersebut belum cukup efektif dalam mendorong permintaan domestik.

The IMF estimates that in Europe, several of the largest economies will grow below the 3.1 percent global average. Russia continues to face major economic challenges. Since its invasion of Ukraine in February 2022, the country has been subject to strict international sanctions. In China, the property sector has yet to show a solid recovery more than four years after the burst of the property bubble. The Beijing government has heavily subsidized the manufacturing sector but has not yet been sufficiently effective in boosting domestic demand.

Berdasarkan data yang dirilis ASEAN *Macroeconomic Research Office* (AMRO), pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah 4,7 persen. Dari 10 negara, setengahnya bertumbuh di atas rata-rata, termasuk Indonesia yang bertumbuh lebih dari 5 persen. Indonesia di atas Malaysia, tetapi di bawah Kamboja, Filipina, dan Vietnam.

According to data from the ASEAN Macroeconomic Research Office (AMRO), economic growth in Southeast Asian (ASEAN) countries reached 4.4.7 percent. Out of the ten member countries, half recorded growth above the average, with Indonesia growing more than 5 percent. Indonesia's growth surpassed Malaysia's but lagged behind Cambodia, the Philippines, and Vietnam.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih termasuk negara yang memiliki pertumbuhan tinggi di lingkungan ASEAN dan di lingkungan G20 yang mencapai 5,12 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2025 menunjukkan optimisme yang didasarkan pada kinerja ekspor yang *solid* dan dukungan dari kebijakan fiskal dan moneter. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan. Kementerian Keuangan RI mengklaim bahwa trajektori pertumbuhan menunjukkan sinyal positif yang konsisten. Perkembangan tersebut menjadi indikator vital bahwa fundamental ekonomi domestik mulai menemukan pijakan yang kuat.

Indonesia's economic growth remains among the highest in ASEAN and G 20 countries, reaching 5.12 percent. Indonesia's economic outlook in 2025 is optimistic, supported by strong export performance and supportive fiscal and monetary policies. This growth is expected to create positive spillover effects for the broader economy. The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has reported that the growth trajectory continues to show consistent positive signals. These developments are key indicators that domestic economic fundamentals are gaining stronger footing.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indonesia tahun 2025 adalah sebesar 2,92 persen. Inflasi terkendali dalam rentang sasaran 2,5±1 persen meskipun lebih tinggi dibanding tahun 2024 yang tercatat sebesar 1,57 persen. Pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 5,12 persen di bawah target APBN 2025 yang dipatok 5,2 persen, namun masih lebih tinggi dibanding capaian tahun 2024 yang tumbuh sebesar 5,05 persen.

According to data from Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's inflation in 2025 was 2.92 percent, Staying within the targeted range of 2.5 percent ± 1 percent, although higher than the 1.57 percent recorded in 2024. The national economic growth of 5.12 percent was slightly below the 2025 State Budget (APBN) target of 5.2 percent, but still higher than the 5.05 percent growth achieved in 2024.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2025 terjaga di kisaran di atas 5 persen. Dari sisi skala ekonomi, PDB berdasarkan paritas daya beli (PPP) tercatat sebesar USD4,10 triliun, menempatkan Indonesia sebagai ekonomi terbesar ke-8 di dunia. PDB per kapita Indonesia juga terus meningkat dan mencapai Rp78,62 juta atau setara USD4.960,33. Stabilitas makroekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik dengan inflasi yang terkendali,

Throughout 2025, Indonesia's economy stayed above 5 percent growth. In terms of economic scale, Gross Domestic Product (GDP) based on Purchasing Power Parity (PPP) reached USD4.10 trillion, making Indonesia the eighth-largest economy in the world. Indonesia's GDP per capita continued to rise, reaching Rp78.62 million, or approximately USD4,960. 33. Indonesia's macroeconomic stability remained well maintained with controlled

sedangkan di pasar keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menguat dan berada di level 8.646,94 pada 31 Desember 2025, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS relatif melemah di kisaran Rp16.785 dibandingkan akhir tahun 2024 pada posisi Rp16.162.

inflation. In the financial markets, the Indonesia Composite Index (IHSG) continued to strengthen, reaching 8,646.94 on December 31, 2025, while the Rupiah weakened slightly against the U.S. dollar to around Rp16,785 compared to Rp16,162 at the end of 2024.

Pasal modal Indonesia terus berkembang. OJK mencatat data dari sisi penghimpunan dana di Pasar Modal, dana yang dihimpun melalui Penawaran Umum sampai 31 Desember 2025 mencapai Rp274,8 triliun, dengan jumlah emiten baru sebanyak 20 emiten. Kinerja reksa dana dari sisi *Asset Under Management* (AUM) tercatat sebesar Rp679,24 triliun atau meningkat sebesar 35,06 persen YTD. Penghimpunan dana melalui *Securities Crowdfunding* (SCF) mencapai Rp1,80 triliun, melalui 29 platform penyelenggara SCF yang berhasil dimanfaatkan oleh 968 pelaku UKM. Namun demikian, saat pelaporan ini disusun, terjadi gejolak luar biasa di pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami guncangan hebat pada perdagangan menjelang akhir Januari 2026. IHSG dipaksa terjun bebas dari level 8.975,33 hingga terpuruk ke level 8.393,51. Penurunan tajam ini terjadi di tengah sentimen negatif global terkait pengumuman terbaru dari *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) yang menyoroti masalah transparansi pasar modal Indonesia.

The Indonesian capital market continued to prosper. OJK recorded that funds raised through the capital market via Public Offerings up to December 31, 2025, reached Rp274.8 trillion, with 20 new issuers listed. Mutual funds, measured by Assets Under Management (AUM), reached Rp679,24 trillion, representing a 35,06 percent increase year-to-date. Funds raised through Securities Crowdfunding (SCF) reached Rp1.80 trillion, facilitated by 29 licensed SCF organizers serving 968 SMEs. However, at the time of this report, there was turbulence in the Indonesian capital market. The Indonesia Composite Index (IHSG) experienced sharp fluctuations at the end of January 2026, dropping from 8,975.33 to 8,393.51. This decline was driven by negative global sentiment following the latest announcement from Morgan Stanley Capital International (MSCI), which raised concerns about transparency issues in the Indonesian capital market.

Perusahaan mendukung investasi hijau, khususnya terkait perdagangan bursa karbon. Investasi perusahaan memperhatikan penempatan investasi dalam investasi hijau. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan transaksi perdagangan bursa karbon Indonesia (*IDXCarbon*) sudah tercatat sebesar Rp80,75 miliar sejak diluncurkan pada 26 September 2023, dengan total volume transaksi mencapai 1.645.269 ton CO2e.

The Company supports green investments, especially related to carbon trading. The Company is considering investing in environmentally friendly projects. OJK reported that transactions on Indonesia's carbon exchange (IDXCarbon) have reached Rp80.75 billion since its launch on September 26, 2023, with a total transaction volume of 1,645,269 tons of CO2e.

Sejak diterbitkannya pengaturan lebih lanjut atas amanah Undang-Undang No 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), selama tahun 2024 sampai 2025, OJK telah banyak mengubah dan mengeluarkan peraturan baru, khususnya untuk sektor asuransi dan dana pensiun. Perusahaan asuransi dan dana pensiun telah mengantisipasi dengan meningkatkan dan memperluas tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat.

Since the issuance of additional regulations under Law No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK), OJK has introduced numerous amendments and issued new rules throughout 2024 to 2025, especially for the insurance and pension fund sectors. Insurance companies and pension funds have responded by improving and expanding their responsibilities to stakeholders as institutions entrusted with managing public funds.

Di tahun 2025, Bank Indonesia telah memangkas suku bunga acuan BI *Rate* dari 6,00 persen menjadi 4,75 persen. Keputusan BI terdiri dari penetapan *deposit facility* sebesar 4,5 persen dan suku bunga *lending facility* sebesar 6 persen. Keputusan ini diambil di tengah terjaganya inflasi dan relatif menguatnya nilai tukar rupiah. Kebijakan memangkas suku bunga acuan ini disebut berdasarkan arah bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk mempertahankan stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan memperkuat bauran ini telah dilakukan BI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal Pemerintah. Upaya tersebut didukung dengan optimalisasi stimulus kebijakan makroprudensial dan akselerasi digitalisasi transaksi pembayaran yang ditempuh Bank Indonesia. Dari sisi penawaran, kebijakan reformasi struktural Pemerintah terus diperkuat untuk mendorong

In 2025, Bank Indonesia decreased the BI Rate from 6.00 percent to 4.75 percent. The BI decision involved setting setting the deposit facility at 4.50 percent and the lending facility rate at 6.00 percent. This decision was made amid controlled inflation and a relatively stronger Rupiah exchange rate. The rate cut policy is said to be based on the direction of monetary, macroprudential, and payment system policy mix, aimed at maintaining stability and promoting sustainable economic growth. The policy to strengthen this policy mix was adopted by BI to drive economic growth, in close coordination with the Government's fiscal stimulus policies. These efforts are supported by optimizing macroprudential stimulus measures and accelerating the digitalization of payment transactions, undertaken by Bank Indonesia. On the supply side, the Government continues to strengthen structural reform policies to support the economic sector with high

sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja.

Guna menjaga kinerja pasar uang ini, Bank Indonesia juga memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga melalui penyesuaian struktur suku bunga instrumen moneter dan swap valas, menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan melalui lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder, serta memperkuat peran dealer utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antarpelaku pasar.

Data yang dirilis oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan bahwa pada tahun 2025 total pendapatan industri asuransi jiwa Rp238,71 triliun, tumbuh 9,3 persen. Industri asuransi di Indonesia masih memiliki harapan besar untuk bertumbuh dengan membaiknya perekonomian Indonesia. Perusahaan akan terus mencermati kebijakan regulator terkait perubahan kondisi pasar global dan nasional.

IKHTISAR KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2025

Kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional ditandai dengan perubahan atas perlakuan pencatatan prinsip standar akuntansi keuangan (PSAK) untuk transaksi kontrak jangka panjang yang sebelumnya menggunakan PSAK 104 (adopsi IFRS 4) disesuaikan dengan PSAK 117 (adopsi IFRS 17). Perubahan penggunaan PSAK ini akan mempengaruhi nilai dan parameter atas akun-akun akuntansi dalam laporan keuangan.

Namun demikian kami patut bersyukur atas kinerja yang kami capai di tahun 2025. Secara singkat dapat kami gambarkan dengan membandingkan pencatatan PSAK 104 terhadap hasil tahun sebelumnya, Perseroan membukukan pendapatan premi sebesar Rp2,06 triliun sedangkan tahun 2024 sebesar Rp1,95 triliun (PSAK 117: Pendapatan Asuransi 2025 adalah Rp1,26 triliun dan 2024 adalah Rp1,09 triliun). Penyokong terbesar perolehan premi tahun 2025 adalah asuransi kesehatan dan asuransi berjangka korporasi, serta asuransi jiwa individu tradisional, selain itu bisnis Unit Syariah juga mengalami peningkatan signifikan. Sedangkan penyokong terbesar perolehan premi tahun tahun 2024 adalah asuransi individu tradisional dan asuransi jiwa berjangka korporasi.

labor absorption.

To safeguard this money market performance, Bank Indonesia has also enhanced the effectiveness of interest rate transmission through adjustments to the interest rate structure of monetary instruments and foreign exchange swaps, ensured adequate liquidity in the money market and banking sector through auctions of Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI) and purchases of Government Securities (SBN) in the secondary market, and enhanced the role of primary dealers to increase SRBI transactions in the secondary market as well as repurchase agreement (repo) transactions among market participants.

Data released by the Life Insurance Association of Indonesia (AAJI) reported that in 2025, total premium revenue of the life insurance industry was IDR238.71 trilion, grew 9,3 percent. The insurance industry in Indonesia continues to have strong growth prospects, supported by the improving Indonesian economy. The Company will continue to closely monitor regulatory policies in response to changes in global and national market conditions.

2025 COMPANY PERFORMANCE SUMMARY

The financial performance of conventional insurance companies in 2025 was characterized by changes in the accounting treatment of financial standards (PSAK) for long-term contract transactions, shifting from PSAK 104 (adoption of IFRS 4) to PSAK 117 (adoption of IFRS 17). These changes in PSAK usage have altered the values and parameters of accounting accounts in financial statements.

Nevertheless, we are grateful for our performance in 2025. In brief, it can be described by comparing financial reporting under PSAK 104 with results of previous year, the Company recorded premium income of Rp2.06 trillion compared to Rp1.95 trillion in 2024 (PSAK 117: Insurance Revenue of 2025 was Rp1.26 trillion and 2024 was 1.09 trillion), The largest contributors to premium income in 2025 were health insurance, corporate term life insurance, and traditional individual life insurance, as well as Sharia Business Unit also recorded a significant increase. Meanwhile, the largest contributor to premium income in 2024 were traditional individual life insurance and corporate term life insurance.

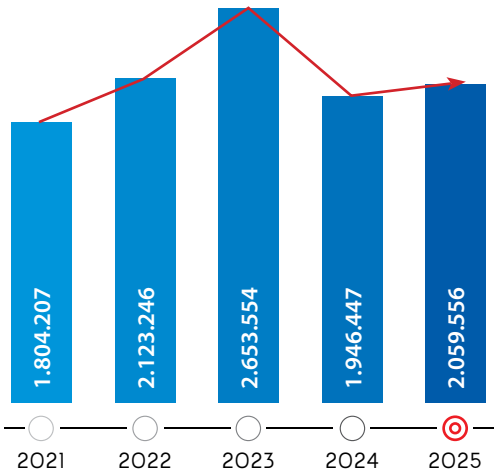

Pendapatan Premi *Premium Income**
***dalam juta rupiah** *in million rupiah*

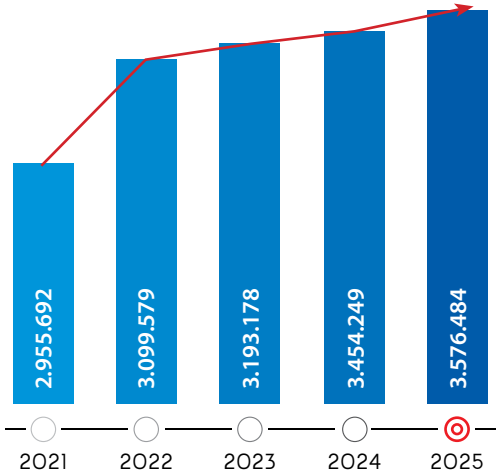

Ekuitas *Equities**
***dalam juta rupiah** *in million rupiah*

Total kekayaan perseroan tahun 2025 mencapai lebih dari Rp11,75 triliun, terjadi penaikan sebesar 2,29 persen dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp11,49 triliun (PSAK 117: Total Aset 2025 adalah Rp11,65 triliun dan 2024 adalah Rp11,28 triliun). Total investasi 2025 sebesar Rp11,16 triliun dan mengalami penaikan sebesar 2,55 persen dibanding tahun 2024 sebesar Rp10,89 triliun. Perusahaan selalu menjaga komitmennya kepada pemangku kepentingan dengan perbandingan yang lebih besar harta produktif sebesar Rp11,28 triliun terhadap total kewajiban (liabilitas) kepada pemegang polis atau cadangan teknis, yakni sebesar Rp7,32 triliun, dan ditunjukkan adanya ekuitas sebesar Rp3,58 triliun.

Total Company assets in 2025 reached more than Rp11.75 trillion, an increase of 2.29 percent compared to Rp11.49 trillion in 2024 (PSAK 117: Insurance Revenue of 2025 was Rp11.65 trillion and 2024 was 11.28 tillion). Total investment of 2025 Rp11.16 trillion and increase by 2.55 percent compared to Rp10.89 trillion in 2024. The Company always maintaining its commitment to its stakeholders, as seen from the proportionally higher level of Earning Assets of Rp11.28 trillion compared to total liabilities to policyholders or technical reserves, which amounted to Rp7.32 trillion, and shown from the equity of Rp3.58 trillion.

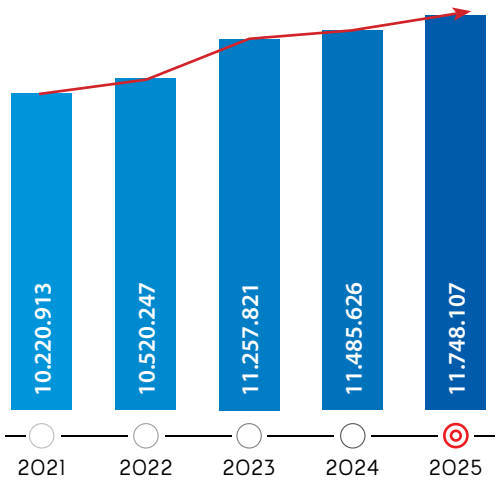

Total Kekayaan *Total Assets**
***dalam juta rupiah** *in million rupiah*

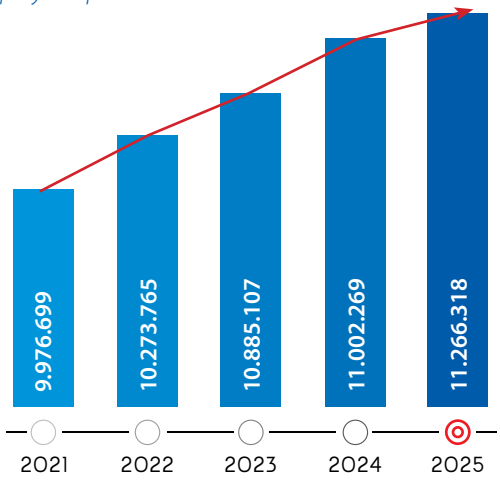

Harta Produktif *Earning Assets**
***dalam juta rupiah** *in million rupiah*

Perusahaan mencatat pendapatan investasi mencapai Rp697,02 miliar pendapatan ini lebih rendah dibanding tahun 2024 sebesar Rp767,81 miliar. Akhir tahun 2025, pencapaian tingkat solvabilitas (RBC) Perusahaan adalah 293 persen, lebih baik dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 253 (PSAK 104). Hal ini menunjukkan bahwa perseroan dalam kondisi sangat sehat (solven) karena telah melampaui ketentuan yang dipersyaratkan, yakni minimum sebesar 120 persen. RBC atau tingkat solvabilitas terhadap Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) adalah salah satu faktor penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga perlu dijaga dalam batas aman guna mendukung pertumbuhan perseroan.

The Company recorded investment income of Rp697.02 billion, lower compared to Rp767.81 billion in 2024. At the end of 2025, the Company's solvency ratio (RBC) was 293 percent, an improvement from 2024's 253 percent (PSAK 104). This indicates that the Company is in a very healthy (solvent) conditions, as it has exceeded the minimum required level of 120 percent. The RBC or solvency ratio compared to the Minimum Risk-Based Capital (MMBR) is a key measure of the company's financial performance, and it needs to be maintained within a safe range to support growth.

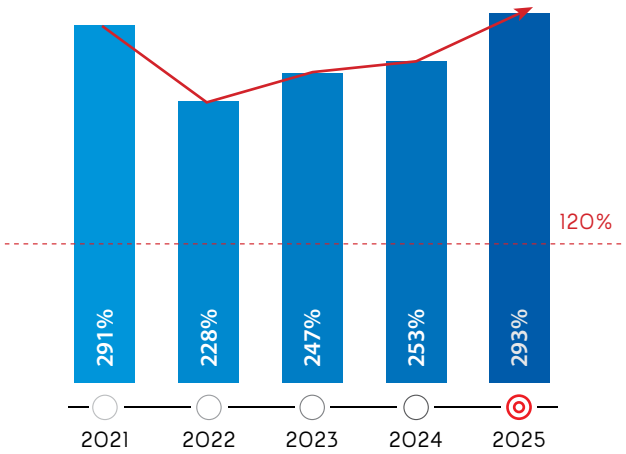

Solvabilitas *Solvability**

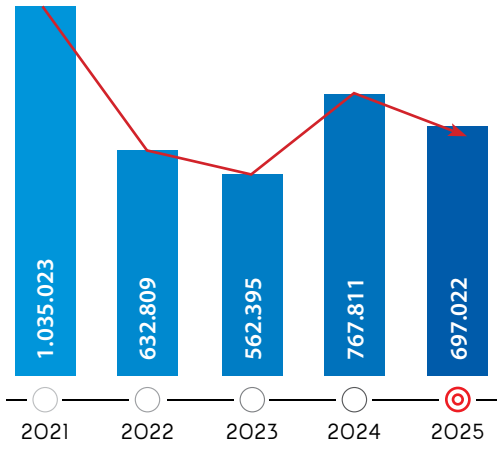

Hasil Investasi *Investment Income**
***dalam juta rupiah** *in million rupiah*

Aparat marketing atau pemasar pada tahun 2025 jumlahnya mencapai 4.150 berlisensi AAJI dan 2.418 berlisensi AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia). Perusahaan didukung oleh 45 kantor pemasaran individu konvensional, kantor

In 2025, the sales force comprised 4,150 agents with an AAJI license and 2,418 agents with an AASI (Indonesia Sharia Insurance Association) license. The Company is supported by 45 conventional individual marketing offices, corporate

pemasaran korporasi, dan 22 kantor pemasaran unit syariah, serta 35 kantor pelayanan nasabah, yang dikenal sebagai kantor - L@NCAR. Perusahaan telah menetapkan rencana strategis untuk meningkatkan pertumbuhan premi yang lebih signifikan dan bergerak maju dengan inovasi agar tetap tumbuh di tengah kondisi ekonomi yang membaik. Perusahaan akan mengembangkan pola pemasaran yang lebih inovatif guna meningkatkan pertumbuhan premi dan pemasaran produk perusahaan individu yang lebih sederhana, mudah dipahami dengan ilustrasi yang transparan dan mudah dibandingkan.

marketing offices, and 22 sharia unit marketing office, as well as 35 customer service offices, known as L@NCAR offices. The Company has established a strategic plan to achieve more significant premium growth and advance with more innovations to sustain growth amid recovering economic conditions. It will develop more innovative marketing approaches to boost premium growth and promote the Company's individual products, which are simpler, easy to understand, with transparent illustrations that are straightforward to compare.

Perusahaan terus mengembangkan distribusi pemasaran sebagai wujud arahan dan harapan pemegang saham serta manajemen sebagai upaya untuk terus meningkatkan layanan berkualitas dekat dengan para nasabah, sehingga dapat memberikan layanan terbaik dan responsif. Perusahaan juga terus meningkatkan kerja sama dengan perbankan, perusahaan pembiayaan, perusahaan penunjang usaha asuransi/perusahaan pialang asuransi, penjualan langsung, serta rekrutmen agen. Perusahaan melakukan inovasi komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka menyikapi kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

The company continues to expand its distribution channels to align with the expectations of shareholders and management. As part of its effort to develop high-quality, customer-centric services, it aims to provide the best and most responsive support. The company also works to strengthen partnerships with banks, financing firms, insurance support services, insurance brokers, direct sales, and agent recruitment. Additionally, it leverages information technology to enhance communication and ensure compliance with health protocols.

Perusahaan akan terus berusaha menyediakan produk-produk individu yang lebih mudah dipahami, sederhana, mudah diperbandingkan, dan dapat memenuhi kebutuhan pasar; asuransi kesehatan yang lebih realistis, asuransi kecelakaan diri dengan seleksi risiko yang cepat, asuransi seumur hidup, asuransi kumpulan atau asuransi untuk kesejahteraan karyawan (*employee benefits*), anuitas untuk mengelola dana pensiun dari DPLK, dan upaya meningkatkan penjualan produk non-asuransi yang dikaitkan dengan asuransi. Upaya-upaya literasi juga dilakukan melalui manfaat teknologi informasi dan kerja sama pemasaran dengan pengembang teknologi informasi (TI).

The company remains committed to offering individual products that are easy to understand, simple to compare, and tailored to market needs. These include more realistic health insurance, personal accident coverage with quick risk assessment, life insurance, group plans or employee benefits, pension management through DPLK, and initiatives to boost sales of non-insurance products linked to insurance. It actively promotes financial literacy through the use of information technology and marketing collaborations with IT developers.

Perkembangan industri dunia teknologi informasi (TI) yang sangat cepat, khususnya perkembangan kecerdasan buatan atau AI (akal imitasi), mendorong perusahaan untuk terus mengikuti tren perkembangan TI dan juga peningkatan keamanan siber. Tren teknologi di tahun 2025 sangat cepat, tanpa terbendung, dan terus mengubah dunia dari sisi TI, terkait penggunaan AI, *Machine Learning*, *Big Data* dan analitik prediktif, *platform mobile* dan digital, *wearables* dan *Internet of Things* (IoT), serta otomasi dan integrasi teknologi baru, khususnya dalam industri finansial dan perbankan. Perusahaan akan senantiasa melakukan pengayaan teknologi sebagai bagian dari strategi inti perusahaan dalam rangka peningkatan teknologi untuk memfokuskan perusahaan agar terus beradaptasi dan memastikan sistem atau aplikasi dapat dengan luwes dan relevan menyesuaikan kebutuhan pemegang polis.

The rapid development of the information technology (IT) world industry, especially the development of artificial intelligence or AI, encourages companies to keep abreast of the development of IT and also the improvement of cybersecurity. Technology trends in 2025 are fast, unstoppable, and continue to change the world in terms of IT, related to the use of AI, Machine Learning, Big Data and predictive analytics, mobile and digital platforms, wearables and the Internet of Things (IoT), and automation and integration of new technologies, especially in the financial and banking industries. The company will continue to enrich technology as part of the company's core strategy in order to improve technology to focus the company to continue to adapt and ensure the system or application can flexibly and relevant adjust the needs of policyholders.

Perkembangan teknologi berperan sangat penting dalam mendukung bisnis perusahaan secara konsisten dan dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Era perkembangan teknologi saat ini sudah semakin maju, efektif, dan efisien. Investasi CAR dalam teknologi

Technological progress continues to be vital in supporting the company's operations and improving customer service. Today's technological landscape is more advanced, efficient, and effective than ever. The company's investments in cutting-edge technology prioritize

terkini difokuskan pada peningkatan layanan kepada nasabah penyempurnaan layanan secara daring (*online*). Perusahaan telah memilih dan memanfaatkan inovasi teknologi untuk kemaslahatan bersama berinvestasi secara substantif untuk teknologi baru. Selama tahun 2025, Perusahaan terus membangun serangkaian proyek TI yang akan menopang lanskap TI yang efektif dan efisien.

improving customer support and expanding online capabilities. It has adopted innovations for mutual benefit, making substantial investments in new technologies. Throughout 2025, the company plans to launch several IT projects aimed at maintaining an effective and efficient technological infrastructure.

Sejak tahun 2017, CAR telah membangun dan memfungsikan pusat data (*data center*) dan pusat penanggulangan bencana (*Disaster Recovery Center* - DRC) di wilayah Jatiluhur, Jawa Barat. Ini merupakan kelengkapan perusahaan sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko, perlindungan nasabah, serta untuk menunjang otomatisasi perkantoran dan implementasi sistem inti – sistem inti baru yang akan diaktifkan apabila terjadi bencana (*disaster*) yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan perusahaan. Dengan difungsikannya kelengkapan ini saat terjadi bencana, Perusahaan diharapkan tetap beroperasi dan melayani nasabahnya. Setiap waktu, perkembangan dan kesiapan *data center* serta DRC senantiasa dilakukan pemantauan, sehingga kelengkapan ini akan selalu siap apabila dibutuhkan. Pandemi telah berakhir, kami tetap menjalankan dan mengantisipasi pelaksanaan BCP (*Business Continuity Plan*), di antaranya melalui sistem penyebaran kerja (*remote offices*) dengan tetap mempertahankan dan mengedepankan pelayanan.

Since 2017, CAR has built and functioned a data center and disaster management center (Disaster Recovery Center - DRC) in Jatiluhur, West Java. This is the company's completeness as part of the implementation of risk management, customer protection, as well as to support office automation and the implementation of the core system - a new core system that will be activated in the event of a disaster (disaster) that has a significant impact on the continuity of the company. With the functioning of this completeness in the event of a disaster, the Company is expected to continue to operate and serve its customers. Every time, the development and readiness of the data center and DRC are always monitored, so that this completeness will always be ready if needed. The pandemic has ended, we continue to run and anticipate the implementation of the BCP (Business Continuity Plan), including through the work deployment system (remote offices) while maintaining and prioritizing services.

Komite Pemantau Risiko bersama Komite Manajemen Risiko telah melakukan pembahasan terkait kebijakan manajemen risiko, di antaranya penetapan tingkat risiko yang akan diambil, penetapan toleransi risiko, dan penentuan limit risiko; serta mitigasi risiko darurat yang mungkin dihadapi perusahaan (*emerging risk*). Secara umum risiko perusahaan adalah rendah dan sedang-rendah.

The Risk Oversight Committee and the Risk Management Committee have discussed risk management policies, including risk levels, risk tolerance, and risk limits; as well as emergency risk mitigation strategies that the company may face (emerging risks). Generally, the company's risk level remains low to moderate.

Perusahaan telah memiliki sertifikat ISO 27001 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi, hal ini sebagai bentuk implementasi Undang-Undang terkait perlindungan data pribadi (UU PDP) dan peraturan OJK terkait perlindungan konsumen. Dalam rangka memperkuat tata kelola perusahaan, khususnya terkait ISO 37001 - Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), Perusahaan telah mendapatkan sertifikat ISO 37001.

The company has obtained ISO 27001 certification for its Information Security Management System, aligning with the Personal Data Protection Law (PDP Law) and OJK regulations on customer protection. To strengthen corporate governance, especially in relation to ISO 37001 for Anti-Bribery Management Systems (SMAP), the company has also received ISO 37001 certification.

HARAPAN DAN TANTANGAN TAHUN 2026

Gejolak regional, tekanan global, serta meluasnya pemanfaatan teknologi baru, khususnya perkembangan AI, diperkirakan kembali membentuk arah perekonomian dunia pada 2026. Di tengah kondisi tersebut, risiko resesi masih menjadi bayang-bayang serius bagi banyak negara, termasuk kekuatan ekonomi utama dunia. Fondasi pemulihan global dinilai belum cukup kokoh untuk menahan guncangan baru, meskipun demikian IMF menilai masih terdapat sinyal perbaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2026 HOPES AND CHALLENGES

Regional volatility, global pressures, and the increasingly widespread use of new technologies, especially advancements in AI, are expected to reshape the direction of the world economy in 2026. Amid these conditions, the risk of recession remains a serious concern for many countries, including the world's major economic powers. The foundations of global recovery are considered not strong enough to withstand new shocks; nevertheless, the IMF sees signs of improvement compared to previous years.

Namun demikian, adanya gejolak di pasar modal Indonesia menjelang akhir Januari 2026, mengakibatkan Lembaga pemeringkat internasional *Moody's Investors*

However, with the strong volatility in Indonesia's capital market at the end of January 2026, this prompted the international credit rating agency Moody's Investors

Service menurunkan *outlook* atau prospek peringkat kredit Indonesia dari stabil menjadi negatif, dengan mempertahankan peringkat *sovereign* di level Baa2. Peringkat ini masih berada dalam kategori *stable*, perubahan *outlook* menjadi perhatian pasar karena mencerminkan peningkatan risiko. Moody's menyebut perubahan *outlook* tersebut mencerminkan meningkatnya risiko terhadap efektivitas kebijakan dan kredibilitas institusi.

Service to revise Indonesia's credit outlook from stable to negative, while maintaining the sovereign rating of Baa2. This rating remains within a stable category; the change in outlook has attracted market attention as it reflects increased risks. Moody's stated that the revision reflects rising risks related to policy effectiveness and institutional credibility.

Tantangan di tahun 2026 juga masih menghantui dunia dan Indonesia akibat dari perang di Timur Tengah, perang asimetris Iran berhadapan dengan USA dan Israel pada akhir Februari 2026. Harga minyak dunia melonjak tajam melampui USD 100/barel ketika Iran menutup Selat Hormuz. Terjadi krisis BBM di banyak negara dan meningkatnya biaya-biaya. Kami berharap kondisi ini tidak berkelanjutan dan segera berarkhir dengan perdamaian.

Challenges in 2026 will continue to plague the world and Indonesia due to the war in the Middle East, including Iran's asymmetric war against the United States and Israel in late February 2026. Global oil prices surged above $100 per barrel when Iran closed the Strait of Hormuz. Fuel crises have occurred in many countries, and costs have risen. We hope this situation is unsustainable and ends soon with peace.

Perseroan terus mencermati dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan sebagai bagian dari tantangan dan peluang untuk menunjukkan bahwa perseroan akan bekerja lebih baik dan peka terhadap keadaan serta tetap tunduk kepada peraturan dan perundang-undangan di bidang perasuransian dengan memberikan kontribusi positif kepada pemangku kepentingan.

The Company continues to monitor and anticipate any changes, making necessary adjustments as part of responding to the challenges and opportunities to demonstrate that it will operate more effectively and responsively while adhering to laws and regulations in the insurance sector, providing positive contributions to stakeholders.

Pada kesempatan ini secara khusus, Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan untuk memperhatikan 3 (tiga) isu penting dalam menjalankan usaha di tahun 2026, yaitu: 1. Perusahaan senantiasa memanfaatkan penggunaan teknologi secara menyeluruh dalam setiap aspek perusahaan dengan tetap menjaga keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi; 2. Sejak 1 Januari 2025, Perusahaan sudah mulai mengimplementasikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 117 terkait kontrak asuransi yang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) 17 dengan mengikuti arahan dari OJK; dan 3. Perusahaan telah mempersiapkan dengan cermat dan bijak pelaksanaan pemisahan (*Spin-off*) unit Syariah sesuai peraturan OJK.

On this occasion, the Board of Directors would like to specifically thank the Board of Commissioners for their guidance to focus on three important issues in conducting business in 2026: 1. The company consistently utilizing technology comprehensively in all aspects, while maintaining transaction security and personal data protection; 2. Effective from January 1, 2025, the company began implementing PSAK (Indonesian Financial Accounting Standards) 117 on insurance contracts adopting IFRS (International Financial Reporting Standards) 17 following OJK directives; and 3. The company has carefully and wisely prepared the spin-off of the Sharia unit in accordance with OJK regulations.

Perusahaan optimis mampu menjaga kinerja yang baik dan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan di tahun 2025 dan mampu menjalankan amanah peraturan dan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. Perusahaan akan tetap konsisten dengan perekrutan agen dan inovasi-inovasi baru agar produksi Perusahaan meningkat. Untuk itu, dalam rangka memotivasi optimisme bahwa kinerja tahun 2025 lebih meningkat lagi, kami mencanangkan tagar 2026 ***"Strengthening CORE, Sustaining the Future"*** sebagai kelanjutan tagar 2025 ***"Sustainable Growth (Tumbuh Berkelanjutan)"***. CORE – *Customer focus; Operational excellence; Resources with value; Enhancement in technology.*

The company is optimistic about maintaining good performance and creating value for all stakeholders in 2025, as well as being able to fulfill the mandates of laws and regulations in the financial services sector. The company remains consistent in recruiting agents and developing new innovations to increase production. To foster optimism that performance in 2025 will be even better, we have adopted the 2026 tagline ***"Strengthening CORE, Sustaining the Future"****, as a continuation of the 2025 tagline* ***"Sustainable Growth"****. CORE stands for Customer Focus; Operational Excellence; Resources with Value; and Enhancement in Technology.*

Meskipun Perusahaan telah melewati tahun politik dan tantangan ekonomi menanti, tapi Perusahaan tetap memiliki rasa optimis terhadap perekonomian Indonesia dan laju perkembangan perusahaan. Survei Ipsos - perusahaan riset pasar dan konsultasi global - yang mensurvei penduduk

Although the Company has passed the political year and economic challenges await, but the Company still has an optimistic sense of the Indonesian economy and the pace of development of the company. Ipsos survey - a global market research and consulting company

dewasa dari 33 negara, ternyata survei tersebut terbukti bahwa tahun 2025 lebih baik dari tahun 2024, dan kita berharap tahun 2026 akan lebih baik dari tahun 2025. Sembilan puluh persen penduduk Indonesia setuju bahwa tahun 2025 Indonesia menjadi negara yang paling optimis, dan ini menempatkan Indonesia di urutan pertama dalam survei. Untuk itulah kami tetap berkomitmen menjalankan CARE – *Customer Oriented, Aspire People to Grow Together, Responsible to Stakeholders, Empowerment to Community*, karena kami percaya bahwa seluruh visi, misi dan nilai nilai hakiki merupakan landasan kokoh bagi seluruh pemangku kepentingan atau bagi mereka yang selalu bersama CAR. Kami akan senantiasa menjaga kesehatan dan keselamatan kerja seluruh karyawan, dan mengkampanyekan hidup sehat dan optimis bagi seluruh pemangku kepentingan.

- which surveyed the adult population of 33 countries, it turns out that the survey proved that 2025 is better than 2024, and we hope 2026 will be better than 2025. Ninety percent of Indonesians agree that in 2025 Indonesia is the most optimistic country, and this places Indonesia first in the survey. For this reason we remain committed to running CARE - Customer Oriented, Aspire People to Grow Together, Responsible to Stakeholders, Empowerment to Community, because we believe that all the vision, mission and values are a solid foundation for all stakeholders or for those who are always with CAR. We will always maintain the health and safety of all employees, and campaign for a healthy and optimistic life for all stakeholders.

Dalam kesempatan ini, Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada seluruh Pemegang Polis, Peserta, Nasabah, Pemegang Saham, seluruh Staf dan Agen CAR, serta Mitra Kerja, bahwa selama tahun 2025 Perseroan dapat tumbuh menjadi seperti saat ini karena terjadinya kerja keras, kerja sama yang erat dan berkesinambungan. Dan kami tetap berharap dan berdoa agar seluruh karyawan dan keluarganya tetap sehat.

On this occasion, the Board of Directors would like to thank and extend the highest appreciation to all parties, especially all of the Policyholders, Participants, Customers, Shareholders, Staff, and CAR Agents, as well as Business Partners. Throughout 2025, the Company has been able to remain strong and stable due to hard work and close, continuous cooperation. We always hope and pray that all employees and their families stay healthy.

Mohon doa dan dukungannya untuk melangkah sukses di tahun 2026 serta tahun-tahun yang akan datang dan dengan keadaan dunia menjadi lebih damai.

We kindly ask for your prayers and support to strive for success in 2026 and the coming years, with the hope that the world becomes a more peaceful place.

Atas nama Direksi,

On behalf of the Board of Directors,

Hormat Kami / *Your Sincerely*

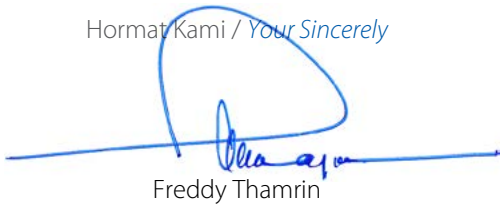

Freddy Thamrin
Direktur Utama / *President Director*
Mei / *May* 2026

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

ANALISIS & PAPARAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S ANALYSIS & EXPOSURE

29 **Pemasaran**
Marketing

35 **Investasi**
Investment

41 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

45 **Pelayanan Pelanggan**
Customer Service

49 **Teknologi Informasi**
Information Technology

53 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

55 **Laporan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik**
Good Corporate Governance Report

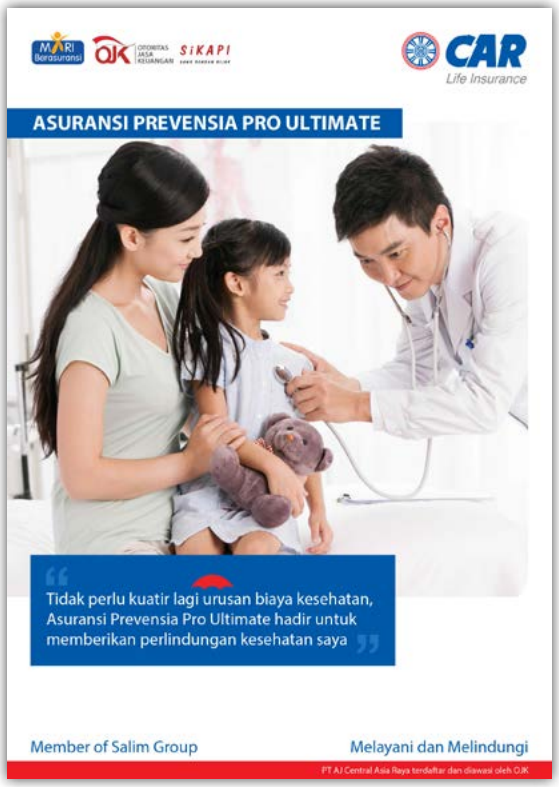
CAR
Life Insurance
ASURANSI PREVENSIA PRO ULTIMATE
Tidak perlu kuatir lagi urusan biaya kesehatan, Asuransi Prevensia Pro Ultimate hadir untuk memberikan perlindungan kesehatan saya
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
ASURANSI WHOLE LIFE EKSEKUTIF
Asuransi Whole Life Eksekutif persiapan efektif untuk perlindungan sekaligus simpanan keuangan saya kini dan nanti.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
ASURANSI PROTEKSI DELAPAN (PRO-8)
Asuransi Proteksi Delapan bukti cinta Anda untuk masa depan keluarga tercinta yang lebih baik
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

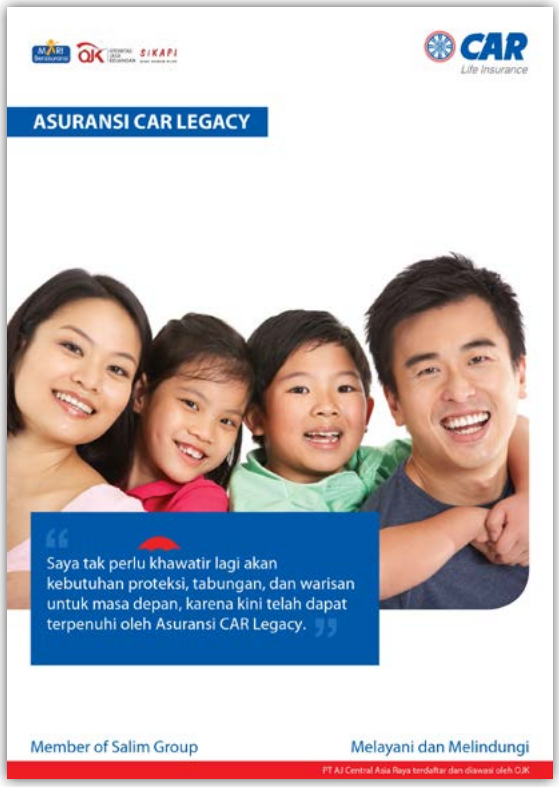
CAR
Life Insurance
ASURANSI CAR LEGACY
Saya tak perlu khawatir lagi akan kebutuhan proteksi, tabungan, dan warisan untuk masa depan, karena kini telah dapat terpenuhi oleh Asuransi CAR Legacy.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

PEMASARAN
MARKETING



Industri asuransi terus bergerak memasarkan produknya sejalan dengan perekonomian Indonesia yang terus berkembang. Pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan selama tahun 2025, khususnya asuransi kesehatan. Meskipun demikian, asuransi jiwa tetap memperlihatkan perannya dalam memenuhi komitmen dan menyejahterakan bangsa, dan didukung serangkaian kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada awal kuartal 2 tahun 2024, OJK mengeluarkan aturan produk asuransi dan saluran pemasaran produk asuransi yang berlaku efektif 6 bulan kemudian, yaitu awal kuartal 4 tahun 2024. Pengaturan ini adalah redudansi (sebagai) amanat dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK), yang menyebabkan perlunya penyesuaian peraturan OJK, khususnya mengenai ketentuan terkait penggunaan polis asuransi secara elektronik atau digital dan tata kelola pengembangan produk asuransi. Selain itu, pengaturan ini bertujuan menyempurnakan pengaturan mengenai produk asuransi dan saluran pemasaran produk asuransi yang sejalan dengan perkembangan inovasi produk asuransi yang semakin variatif dan dinamis; serta menyederhanakan proses persetujuan produk asuransi dengan tetap mengedepankan aspek prudensial dan perilaku pasar dalam rangka peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, dampak dari peraturan tersebut akan terlihat pada tahun 2025.

Secara nasional, menurut data AAJI, kondisi industri asuransi jiwa Indonesia tahun 2025 menunjukkan ketahanan meskipun pendapatan premi secara keseluruhan mengalami sedikit kontraksi akibat penurunan produk *unit link* yang terjadi sejak 2023. Di sisi lain, kesadaran akan proteksi meningkat yang ditandai dengan kenaikan jumlah tertanggung sebesar 12,8 persen.

The insurance industry continues to market its products alongside Indonesia's growing economy. Total Claims and Benefits payments increased throughout 2025, especially in health insurance. However, life insurance remains important in fulfilling commitments and supporting public welfare, backed by a series of government policies issued by the Financial Services Authority (OJK).

In early Q2/2024, OJK issued new regulations on insurance products and their distribution channels, which took effect six months later, in early Q4/2024. These regulations are mandated by Law No. 4 of 2023 on Development and Strengthening of the Financial Sector (PPSK Law), requiring adjustments to OJK rules, especially concerning the use of electronic or digital insurance policies and the governance of insurance product development. The regulations also refine provisions related to insurance products and distribution channels to align with increasingly diverse and dynamic insurance product innovations. They simplify the approval process for insurance products while still prioritizing prudential considerations and market behavior to improve service to stakeholders. As a result, the impact of these regulations became evident in 2025.

At the national level, based on data from AAJI, Indonesia's life insurance industry in 2025 demonstrates resilience despite a slight contraction in overall premium income due to a prolonged decline in unit link products that began in 2023. Conversely, awareness of protection increased, with a 12.8 percent rise in the number of insured individuals.

AAJI juga menyampaikan adanya pergeseran produk asuransi tradisional yang mendominasi dengan kontribusi 63 persen (naik 7 persen), sementara *unit link* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 12,5 persen. Sedangkan premi bisnis baru turun 6,7 persen (YoY) per September 2025, namun premi lanjutan tumbuh 6,5 persen. Total klaim yang dibayarkan mencapai Rp110,44 triliun per September 2025.

AAJI also reported a shift in product composition, dominated by traditional insurance products, which contributed 63 percent (a 7 percent increase), while unit link products experienced a significant decline of 12.5 percent. Meanwhile, new business premiums decreased by 6.7 percent (YoY) as of September 2025, while renewal premiums grew by 6.5 percent. Total claims paid reached Rp110.44 trillion as of September 2025.

Meningkatkan total peserta tertanggung meningkat drastis hingga 12,8 persen, mencapai 151,56 juta orang (termasuk kumpulan dan individu), yang menunjukkan literasi dan tingkat kesadaran yang semakin membaik.

The total number of insured participants increased by 12.8 percent to 151.56 million people (including group and individual), reflecting increased literacy and awareness levels.

Kebijakan OJK, khususnya terkait produk asuransi dan saluran pemasaran produk asuransi, menuntut industri asuransi dan tenaga pemasar berperan lebih meningkat untuk menghadapi potensi pasar yang terus berkembang. Peran tenaga pemasar asuransi jiwa (agen) dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerjanya tetapi dengan tetap meminimalkan risiko keuangan. Tenaga pemasar bukan hanya bertugas memasarkan produk tetapi juga menjadi pendamping bagi masyarakat, khususnya nasabah asuransi jiwa, untuk merencanakan keuangan jangka panjangnya. Selain itu, tenaga pemasaran juga dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dan pemahaman terkait teknologi digital. Dalam menggalang dana masyarakat melalui perolehan premi, peran agen khususnya telah memberikan sumbangsih bagi industri asuransi jiwa yang meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Sebagai timbal balik adalah layanan yang terbaik oleh perusahaan asuransi. Masyarakat juga mendapatkan jaminan perlindungan atas risiko dan kerugian, baik jiwa maupun finansial yang mungkin timbul.

OJK policies, especially those concerning insurance products and the distribution channels of insurance, require the industry and sales teams to play a larger role in capturing the growing market potential. The role of life insurance sales force (agents) needs to maximize their performance while reducing financial risks. Their responsibilities go beyond marketing products; they also help the public, especially life insurance policyholders, plan their long-term finances. Additionally, sales force is required to continuously enhance the professionalism and understanding of digital technology. In mobilizing public funds through premium collection, sales force has particularly have contributed to life insurance industry's role in strengthening national economic resilience. In return, insurance companies deliver their best services. The public also benefits from protection against potential risks and losses, both life or financial-related.

Dengan mendorong kinerja melalui suatu kolaborasi yang dapat mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan hasil, tahun 2025 tema 2025 adalah ***"Fostering Sustainability Through Business Refinement"***. Dengan tantangan yang akan menghadang dan harus dihadapi dengan upaya kolaborasi yang lebih kuat, hasilnya adalah perusahaan telah membukukan kontribusi premi bruto sebesar Rp2,06 triliun. Terjadi penaikan dibanding pencapaian tahun 2024.

By promoting performance through collaboration to accelerate growth and improve results, the 2025 theme is ***"Fostering Sustainability Through Business Refinement."*** *Facing upcoming challenges that demand stronger collaboration, the Company recorded gross premium contributions of Rp2.06 trillion, showing growth compared to 2024.*

Perusahaan melakukan perubahan strategi pemasaran dalam menghadapi perubahan. Pola pemasaran di setiap jalur distribusi dilakukan berbeda tetapi dengan tetap mengedepankan mutu pelayanan. Perekrutan para agen oleh perusahaan dilakukan secara berkelanjutan di beberapa kantor pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

The Company is adapting its marketing strategy to changing circumstances. The marketing approach varies across distribution channels while still prioritizing service quality. Agent recruitment was conducted continuously on several marketing offices throughout Indonesia.

Tahun 2025, keagenan CAR menghasilkan premi baru yang cukup baik, tumbuh 5,81 persen dari tahun sebelumnya. Bisnis perbankan melalui kanal perbankan (*Bancassurance*) tetap memberikan hasil yang positif. Pasca pandemi, secara umum, masyarakat kembali aktif bertransaksi di kantor-kantor perbankan. Pola pemasaran *Bancassurance* di CAR dilakukan dengan sistem referensi, baik dalam rangka produk bank (umumnya credit life - KPR) maupun tidak. Namun demikian, tantangan pemasaran mengalami peningkatan persaingan yang sangat ketat, seperti diakuisisinya bank partner oleh entitas grup yang berbeda, penambahan partner asuransi oleh pihak bank, termasuk persaingan untuk memperoleh tenaga pemasar.

In 2025, CAR's agency generated satisfactory new premiums, increasing by 5.81 percent from the previous year. The bancassurance channel continued to deliver positive results. The public has returned to do their banking transaction at bank's branches. CAR markets bancassurance through referrals, focusing on bank products (mainly credit life or mortgage / KPR) and non-bank products. However, competition has intensified, with partner banks being acquired by different groups, additional insurance partners joining banks, and increased efforts to recruit sales force.

Dihadapkan kepada tantangan dan peluang pemasaran, Perusahaan tetap melakukan aktivitas dan operasi dengan mengedepankan pelayanan yang memungkinkan kegiatan pemasaran dan pelayanan menjadi harapan masyarakat dan konsumen. Di antaranya adalah dijalankannya pemasaran produk secara digital atau elektronik tanpa tatap muka secara langsung, tetapi melalui fitur audio dan video. Selain itu, CAR tetap menjaga pelayanan berkualitas kepada nasabah-nasabah maupun peningkatan pelayanan melalui teknologi informasi. Untuk mengubah tantangan menjadi peluang, pelatihan dan pendidikan tetap diberikan secara berkelanjutan. Dari sisi kanal distribusi yang ada saat ini, khususnya para tenaga pemasar dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mumpuni baik mengenai keuangan maupun regulasi yang terkait dengan peran tenaga pemasar sebagai perpanjangan tangan perusahaan dalam memasarkan produk dan layanannya. Para agen diberikan pelatihan tentang anti pencucian uang dan pencegahan pidana terorisme, pencegahan pidana proliferasi senjata pemusnah massal (APU PPT PPPSPM), dan juga peningkatan literasi dan edukasi keuangan baik kepada tenaga pemasar maupun kepada kelompok sosial masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada pemasar dan masyarakat terhadap perasuransian.

Facing the marketing challenges and opportunities, the Company maintains its activities and operations, emphasizing service quality to meet public and consumer expectations. Efforts include digital and electronic product marketing that eliminates the need for face-to-face interactions, utilizing audio and video features. CAR also continues to uphold high service standards and improve service delivery through information technology. To turn challenges into opportunities, ongoing training and education are provided. For existing distribution channels, especially the sales force, it's essential they possess adequate knowledge of relevant financial concepts and regulations, serving as extensions of the company in marketing its products and services. Agents receive training on AML / CTF / CPF, anti–money laundering and counter–terrorism financing, and strategies to increase financial literacy for both the sales force and community groups, with the goal of enhancing understanding of insurance.

Sepanjang tahun 2025, setiap kegiatan terkait aksi perusahaan atau pemasaran dilakukan umumnya secara virtual sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang dimiliki Perusahaan hasil pengembangan selama menghadapi masa pandemi. Kegiatan ini telah mengubah bentuk-bentuk dan pola-pola pemasaran, pemberian informasi, dan interaksi dengan pemangku kepentingan sejak tahun 2022. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah menyelenggarakan, antara lain: ujian sertifikasi keagenan AAJI secara *mobile* dan *virtual* (*mobile exam*), kegiatan *Health Talk* dengan beragam tema, seminar-seminar *off-line* diantaranya "3i Reborn *National Leadership Training*" dan "*Happy Body, Happy Mind, Better Work*", dan seminar *hybrid* "Training 3E (*Ethics, Engagement and Excellence*) dengan sistem *off-line* dan siaran langsung (*live*) melalui kanal media audio video, dan berbagai acara virtual lainnya, pelatihan APU PPT, dan penyelenggaraan pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikat manajemen risiko.

Throughout 2025, activities related to corporate actions and marketing were mainly conducted virtually, reflecting the Company's use of technological capabilities developed during the pandemic. These activities have transformed marketing strategies, information dissemination, and stakeholder interactions since 2022. During 2025, the Company organized various activities, including mobile and virtual AAJI agency certification exams (mobile exam), Health Talk sessions on diverse topics, offline seminars such as "3i Reborn National Leadership Training" and "Happy Body, Happy Mind, Better Work," as well as a hybrid seminar "Training 3E (Ethics, Engagement and Excellence)" conducted both offline and via live audio-video streaming. Additionally, the Company held various virtual events, APU PPT training, and training programs for obtaining risk management certification.

Untuk memotivasi pencapaian target 2026 dengan harapan bahwa tahun 2025 menjadi lebih baik lagi, dalam acara *Kick Off* 2026 diselenggarakan di Jakarta, dan disaksikan secara virtual oleh insan CAR di seantero negeri, meneruskan tema tahun 2025, telah diangkat suatu tema 2026 ***"Strengthening CORE, Sustaining the Future" (CORE – Customer focus; Operation excellence; Resources with value; Enhancement in technology)***, sebagai kelanjutan tema 2025 ***"Fostering Sustainability Through Business Refinement"***.

To motivate the achievement of 2026 targets and build upon the 2025 performance as a stronger foundation, the 2026 Kick-Off event was held in Jakarta and attended virtually by CAR personnel across the country. Continuing the 2025 theme, the Company introduced the 2026 theme, ***"Strengthening CORE, Sustaining the Future"****, where* ***CORE stands for Customer Focus, Operational Excellence, Resources with Value, and Enhancement in Technology****, building on the previous theme,* ***"Fostering Sustainability Through Business Refinement".***

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan didukung oleh 45 kantor pemasaran individu konvensional, kantor pemasaran korporasi, serta 35 kantor pelayanan nasabah yang dikenal sebagai kantor L@NCAR. Perusahaan telah menetapkan rencana strategis untuk meningkatkan pertumbuhan premi yang lebih signifikan dan bergerak maju secara lebih inovatif agar tetap tumbuh di tengah kondisi ekonomi yang masih menantang. Perusahaan juga akan terus mengembangkan pola pemasaran yang lebih inovatif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan premi dan pemasaran produk perusahaan, seperti produk individu, korporasi, dan

In pursuing its objectives, the Company is supported by 45 conventional individual and corporate marketing offices, as well as 35 customer service offices known as L@NCAR offices. Strategic plans are in place to achieve significant premium growth and to foster innovation despite challenging economic conditions. The Company aims to develop more innovative marketing methods to boost premium growth and promote its individual, corporate, and health insurance products, making them simpler, clearer to understand, with transparent illustrations, and easy to compare. Additionally, the Company is exploring

kesehatan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dengan ilustrasi yang transparan, serta mudah diperbandingkan. Perusahaan juga sedang dalam proses melakukan pemasaran lintas sektoral dengan menggandeng perusahaan penjamin untuk melakukan kerja sama secara *co-branding*.

cross-sectoral marketing initiatives through partnerships with guarantor companies under co-branding arrangements.

Sebagai respon terhadap perubahan global, Perusahaan dan organ-organ nya telah mempersiapkan diri untuk beradaptasi, berinovasi secara digital, dan berkolaborasi untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Dukungan sumber daya manusia yang andal dan sistem IT yang mumpuni sangat diperlukan. Rencana insentif untuk memotivasi tenaga pemasar dalam meningkatkan produktivitasnya juga telah disusun, misalnya melalui kontes-kontes dan pemasaran digital yang menantang dan lebih menarik dari tahun sebelumnya. Pendidikan dan pelatihan tenaga pemasaran akan bertransformasi ke dalam bentuk tatap muka yang baru, yaitu memperkenalkan teknologi lebih jauh kepada agen, pelatihan penjualan menggunakan media sosial, serta pelatihan kepada agen melalui sarana elektronik dan digital. Di tahun 2025, untuk terus mencapai target perolehan premi merupakan suatu keharusan sejalan dengan membaiknya perekonomian, tetapi tantangan lain mungkin menghadang, termasuk tekanan terkait pemasaran asuransi kesehatan pada tahun 2026. Bagi marketing, tantangan adalah peluang.

In response to global developments, the Company and its units are preparing to adapt, innovate digitally, and collaborate to achieve better results. A highly skilled workforce and a reliable IT system are essential. An incentive program has been designed to motivate the sales force to improve productivity, including contests and digital marketing initiatives that are more engaging and challenging than those of previous years. Education and training for marketing personnel will evolve with a new framework that incorporates advanced technology, social media-based sales training, and digital platforms for agent training. In 2025, the efforts to meet premium acquisition targets were successful, supported by improving economic conditions. However, additional challenges, such as potential pressures on health insurance marketing in 2026, may arise. For marketing, challenges also present opportunities.

Kanal distribusi keagenan CAR selalu siap untuk bertumbuh di tahun 2026. Dengan dukungan sistem operasional yang mumpuni, Perusahaan akan mampu menawarkan dan memberikan pelayanan yang prima kepada konsumen sehingga akan terjadi peningkatan jumlah penjualan premi baru dan mempertahankan nasabah yang sudah ada. Mulai tampak adanya peningkatan permintaan penawaran kepada Perusahaan, yang menunjukkan bahwa saat ini CAR masih layak di mata banyak kalangan konsumen, khususnya asuransi kesehatan kumpulan, dan kami percaya pemasar perusahaan mampu memenuhi permintaan ini dan memberikan kontribusi yang positif bagi Perusahaan.

CAR's agency distribution channel stands ready to grow in 2026. Supported by reliable operational systems, the Company will be able to offer and provide excellent service to consumers, leading to increased new premium sales and retention of existing customers. The Company begins to see an increasing requests for quotations, showing that CAR is still worthy to the consumers, particularly in group health insurance, and we believe our sales force is able to meet this demand and giving positive contribution to the Company.

Tahun 2026 akan dilakukan kegiatan yang saling mendukung dan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki oleh setiap unit kerja, khususnya meningkatkan kemampuan sumber daya serta strategi pemasaran yang sudah ada saat ini. Perusahaan akan melakukan peningkatan pendekatan yang memberikan solusi kepada setiap calon pemegang polis untuk industri retail maupun korporasi dan institusi. Pendekatan yang berkualitas, selain *hard sales approach,* juga dengan *soft sales approach* yaitu dengan pengetahuan strategi perencana keuangan yang lebih berkualitas. Dengan melakukan pendekatan perencana keuangan, maka tentunya kualitas pengetahuan tentang manfaat Asuransi akan menjadi tambahan pengetahuan masyarakat tentang kebutuhan Asuransi Jiwa maupun Kesehatan dan produk–produk Asuransi Jiwa yang lainnya.

In 2026, mutually supportive initiatives and empowerment of resources of each business unit will be done, particularly to enhance the existing human resources capabilities and marketing strategies. The Company will further improve its solution-based approach for prospective policyholders across retail, corporate, and institutional segments. Quality approach, other than hard-selling approach, will be coupled with soft-selling approach supported by higher-quality financial planning knowledge. Using the financial planning approach, the quality of knowledge on the benefits of Insurance is expected to add public knowledge on the need for Life or Health Insurance, and other Life Insurance products.

CAR akan mengambil peluang positif dari kondisi di atas agar sebagian masyarakat semakin memahami pentingnya perlindungan asuransi jiwa dan pelayanan asuransi kesehatan. Pemerintah telah berhasil memulihkan stabilitas perekonomian Indonesia pasca pandemi. Hal ini menjadi salah satu harapan CAR untuk tetap bertumbuh, kendati diprediksi tahun 2026 masih menghadapi masa sulit, tetapi tetap menantang.

CAR will capitalize on the positive opportunities from the aforementioned conditions to further enhance public understanding of the importance of life insurance protection and health insurance services. The Government has successfully recovered Indonesia's economic stability in post-pandemic period. This is one of CAR's hopes for continued growth, notwithstanding predictions that the year 2026 may remain challenging, yet promising.

Rencana kerja 2026 adalah dengan meningkatkan kualitas para agen, baik dari sisi pengetahuan digital tentang perusahaan,

The 2026 work plan includes improving agent quality in terms of digital knowledge about the

penguatan dan pembaruan produk asuransi kesehatan, serta *marketing plan*. Selain itu, dari dari sisi perbaikan mental para agen diperkuat agar bisa lebih mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

Company, strengthening and renewal of health insurance products, marketing plan that includes the improvements of agents' mentality to foster greater independence and better leadership.

Pada akhir tahun 2025, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan untuk mengatur lebih lanjut lini asuransi kesehatan dengan pengaturan yang lebih komprehensif. Karena OJK melihat ekosistem asuransi kesehatan nasional saat ini menghadapi tekanan yang semakin besar. OJK mencermati kecenderungan adanya overutilisasi layanan kesehatan, adanya perkembangan yang sangat tinggi untuk tren inflasi kesehatan (*medical inflation*), dan adanya penaikan premi polis asuransi kesehatan yang signifikan, yang secara agregat pada tahun 2023 ke tahun 2024 sehingga OJK mengeluarkan regulasi baru pada tahun 2025 tentang penguatan ekosistem asuransi kesehatan sebagai jawaban atas tuntutan dari masyarakat untuk pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan premi yang terjangkau. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menunjukkan perlunya penguatan ekosistem asuransi kesehatan agar mampu berfungsi secara stabil dan berkelanjutan. Untuk itu, perusahaan asuransi yang memasarkan asuransi kesehatan dituntut untuk menyesuaikan lini usaha asuransi kesehatan dengan pengaturannya tersebut dan ini akan mulai efektif pada tahun 2026.

At the end of 2025, Financial Services Authority (OJK) issued policies to further regulate the health insurance business with more comprehensive provisions. OJK sees the national health insurance ecosystem currently is facing increasing pressure. OJK is aware of the overutilization of healthcare services, significant raise in medical inflation trend, and a significant increase in premiums health insurance policy, which in aggregate from 2023 to 2024 so that the OJK issues new regulations in 2025 regarding strengthening the health insurance ecosystem in response a public demand for quality healthcare services with affordable premium. The combination of these factors highlights the need to strengthen the health insurance ecosystem so it can operate in a stable and sustainable manner. Thus, insurance companies marketing Health insurance products are required to adjust its health insurance business to comply with these adjustments, scheduled to become effective in 2026.

Sehubungan dengan peningkatan layanan asuransi kesehatan, CAR akan melakukan peningkatan kapabilitas medis yang memadai; kapabilitas digital dengan kepemilikan sistem informasi yang mampu melakukan pertukaran data, menyediakan akses data kepesertaan, data layanan, resume medis, data klaim, mendukung pengolahan, penyimpanan, dan pengamanan data secara elektronik, dan didukung basis data (*database*); dan kapabilitas Dewan Penasihat Medis (DPM) yang memadai. CAR telah memiliki tenaga ahli kesehatan bersertifikat yang memadai sehingga CAR memiliki keyakinan akan mampu melakukan pembaruan layanan asuransi kesehatan sesuai amanat peraturan terkait.

In relation to enhancement of health insurance services, CAR will strengthen its medical capabilities; digital capabilities through ownership of information systems capable of supporting data exchange, providing access to participant data, service data, medical resume, and claims data, supporting the electronic processing, storage, and security of data, backed by a database; and adequate capabilities of the Medical Advisory Board. CAR has sufficient certified Healthcare professionals, making CAR confident in its ability to update its health insurance services in line with the mandates of related regulations.

Industri masih menghadapi tekanan dari tingginya klaim asuransi kesehatan, yang memicu kenaikan harga premi. Secara keseluruhan, industri asuransi jiwa di 2025 fokus pada proteksi konvensional dengan permodalan yang kuat dan stabilitas bisnis yang terjaga meskipun premi bisnis baru melemah. ■

The industry continues to face pressure from high health insurance claims, causing rising premiums. Overall, the life insurance industry in 2025 remained focused on conventional protection, with strong capitalization and maintained business stability, despite the weakening new business premiums. ■


CAR
Life Insurance
ASURANSI BEASISWA ANANDA
Rencanakan dana pendidikan bagi anak sejak dini bersama CAR Life Insurance.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
PRIMA PROTECTION
Lebih tenang dengan adanya perlindungan dari CAR Life Insurance.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

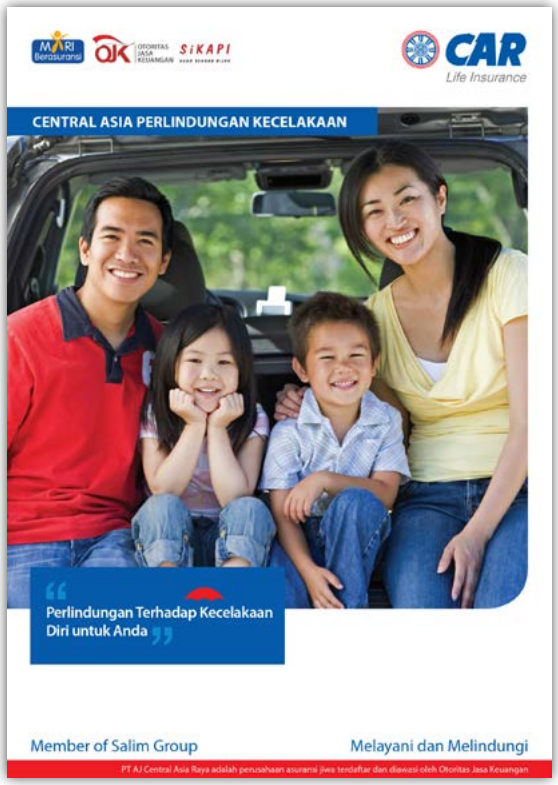
CAR
Life Insurance
CENTRAL ASIA PERLINDUNGAN KECELAKAAN
Perlindungan Terhadap Kecelakaan Diri untuk Anda
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

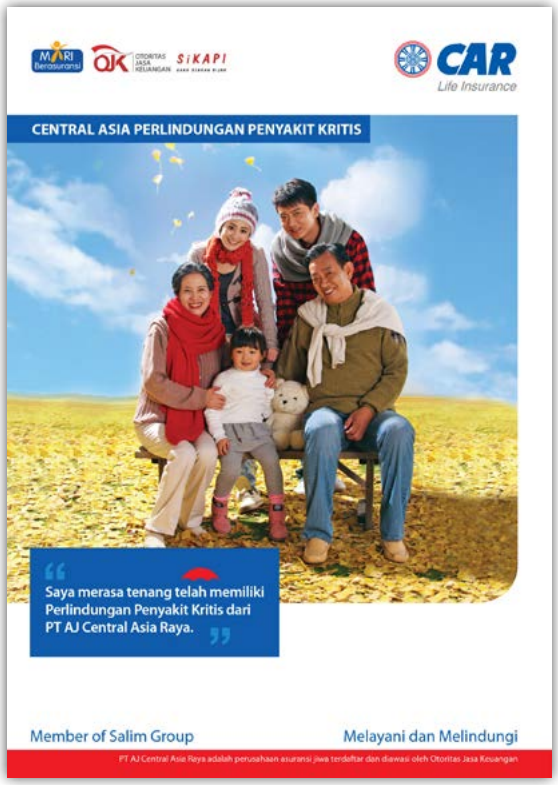
CAR
Life Insurance
CENTRAL ASIA PERLINDUNGAN PENYAKIT KRITIS
Saya merasa tenang telah memiliki Perlindungan Penyakit Kritis dari PT AJ Central Asia Raya.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi



INVESTASI
INVESTMENT

Selama tahun 2025, perekonomian global dan domestik memiliki volatilitas yang tinggi. Hal tersebut merupakan dampak dari pelaksanaan kebijakan proteksionisme industri Amerika Serikat melalui penetapan tarif impor baru ke berbagai negara di dunia. Berbeda dengan tahun 2024, sebelum akhir tahun 2025, suku bunga obligasi Pemerintah Amerika masih relatif tinggi dengan kisaran 3,6 persen hingga 4,9 persen. Presiden Donald Trump terus menekan *The Fed* agar menurunkan suku bunga, sehingga pada Desember 2025, *The Fed* menurunkan suku bunga hingga kisaran 3,5 persen-3,75 persen. Ketidakpastian perekonomian ini terus berlanjut dan mewarnai perekonomian tahun 2026 dikarenakan semakin memanasnya kondisi geopolitik dunia, ketika setiap negara saling berkompetisi dalam pengamanan ketersediaan hasil sumber daya alam yang berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian negara di masa mendatang.

Throughout 2025, both global and domestic economies experienced high volatility due to the implementation of industrial protectionism policies by the United States, including the application of new import tariffs on various countries worldwide. In contrast to 2024, U.S. government bond yields remained relatively high until the end of 2025, ranging between 3.6 percent and 4.9 percent. President Donald Trump continued to press the Federal Reserve to lower interest rates, and eventually, in December 2025, the Fed reduced the interest rate to a range of 3.5 percent–3.75 percent. This economic uncertainty is expected to continue through 2026, as escalating global geopolitical tensions increase competition among countries for access to natural resources, which is impacting their future economic progress.

Selain Amerika Serikat, sisi lain perekonomian dunia diwarnai dengan berbagai faktor ketidakpastian yang dipicu oleh implementasi tarif impor antarnegara dan meningkatnya ketegangan geopolitik. Berbagai negara mulai menerapkan kebijakan moneter ekspansif dengan penurunan suku bunga dan pemberian stimulus ekonomi, seperti dilakukan oleh Cina dan negara-negara Eropa. Namun, Jepang sebaliknya mulai menaikkan suku bunga dari 0,25 persen menjadi 0,75 persen. Di satu sisi, *The Fed* cenderung awalnya menahan penurunan suku bunga pada level 4,5 persen, dan mulai menurunkan 25 bps per 17 September 2025 serta 50 bps per 10 Desember 2025 sehingga tingkat bunga menjadi 3,75 persen.

Aside from the United States, the global economy has been characterized by various uncertainty factors triggered by the implementation of import tariffs among countries and increasing geopolitical tensions. Many countries, including China and European nations, began adopting expansionary monetary policies with interest rate cuts and economic stimulus measures. However, Japan, in contrast, increased its interest rates from 0.25 percent to 0.75 percent. Meanwhile, the Federal Reserve initially intended to keep interest rates around 4.5 percent, but started cutting rates by 25 basis points on September 17, 2025, and by 50 basis points on December 10, 2025, resulting in an interest rate of 3.75 percent.

Di Indonesia, Bank Indonesia sepanjang tahun 2025 menurunkan suku bunga sebesar 1,25 persen, dari 6 persen ke level 4,75 persen. Tingkat suku bunga pasar obligasi pemerintah RI tenor 10 tahun, yang sempat naik hingga 7,2 persen di tahun 2024, mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2025 menjadi sekitar 5,9 persen, meskipun pada akhir tahun 2025 berada pada level 6,1 persen. Kondisi geopolitik dan perekonomian global serta tingkat suku bunga tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja investasi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan telah mengantisipasi dengan baik setiap perubahan melalui penyesuaian strategi investasi agar nilai investasi perusahaan secara keseluruhan tetap dapat memberikan hasil yang optimal. Pemerintah Indonesia tetap berhasil menjaga pertumbuhan ekonomi

In Indonesia, throughout 2025, Bank Indonesia reduced its interest rate by a total of 1.25 percent, from 6.0 percent to 4.75 percent. Meanwhile, the yield on Indonesian government bonds with a 10-year tenor, which had previously reached as high as 7.2 percent in 2024, experienced a sharp decline to around 5.9 percent in 2025, although it rebounded to about 6.1 percent at the end of the year. Global geopolitical and economic conditions, along with interest rates, undoubtedly have a significant impact on the Company's investment performance. To address this, the Company has proactively adjusted its investment strategy to ensure its overall investment value continues to deliver optimal results. The Government of Indonesia successfully maintained stable economic

Indonesia secara stabil pada level 5,04 persen (YoY) per kuartal III/2025. Demikian pula, perusahaan tetap mampu menjaga kestabilan imbal hasil investasi.

growth at 5.04 percent (YoY) as of Q3/2025. Similarly, the Company was able to sustain stable investment returns.

Di tengah perekonomian global yang penuh tantangan, perusahaan berhasil mencatat pendapatan investasi sebesar Rp697 miliar dengan imbal hasil bersih 6,4 persen, sedikit penurunan dibanding tahun 2024 sebesar Rp767,8 miliar atau 7,02 persen. Penurunan ini sejalan dengan penurunan tingkat suku bunga dan penurunan aset investasi produk unit link. Kontribusi pendapatan investasi per unit bisnis di antaranya adalah bisnis tradisional, bisnis unit link, dan bisnis syariah. Hasil investasi tidak termasuk Penyisihan Kerugian Ekspektasi.

Despite challenging global economic conditions, the Company recorded investment income of Rp697 billion, with a net yield of 6.4 percent, slightly lower than Rp767.8 billion or 7.02 percent in 2024. This decline aligned with falling interest rates and decreasing investment assets of unit-linked products. Investment income contributions came from various business units, including traditional, unit-linked, and sharia businesses. Investment income hasn't included Expected Credit Loss.

Aset investasi mengalami pertumbuhan sebesar 2,64 persen, pertumbuhan ini lebih baik dibanding tahun 2024. Pertumbuhan didorong oleh peningkatan aset investasi unit bisnis tradisional yang bersumber dari hasil investasi dan peningkatan premi, terutama dari produk anuitas. Selain itu, pertumbuhan aset juga didukung oleh peningkatan aset investasi unit bisnis syariah karena peningkatan penerimaan premi asuransi jiwa kredit, meskipun di satu sisi, aset investasi unit link mengalami penurunan akibat masih berlanjutnya penarikan dana investasi nasabah dan menurunnya penerimaan premi lanjutan serta kendala penjualan produk baru unit link.

Investment assets increased by 2.64 percent, demonstrating better growth compared to 2024. This growth was driven by gains from the traditional business segment, resulting from investment results and higher premiums, especially from annuity products. Additionally, asset growth was supported by an increase in investment assets from the sharia business segment, thanks to higher premium receipts from credit life insurance. However, unit-linked investment assets declined due to continued withdrawals of customer funds, lower renewal premiums, and challenges in selling new unit-link products.

Selama tahun 2025, kegiatan investasi sesuai dengan Strategi dan Kebijakan Investasi yang telah ditetapkan dalam Rencana Pengelolaan Investasi dan Rencana Bisnis tahun 2025, sebagai berikut:

- Melakukan diversifikasi investasi ke Reksa Dana Pendapatan Tetap guna mengantisipasi penurunan suku bunga, yang telah memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil investasi Reksa Dana;
- Melakukan *switching* sebagian investasi deposito untuk pembelian SBN RI secara bertahap, khususnya selama semester I/2025, sehingga kinerja harga pasar obligasi pemerintah mengalami peningkatan;
- Melakukan penyesuaian atas batasan investasi pada pihak terkait sebagaimana diatur dalam POJK 5 tahun 2023 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi;
- Menambah saham dengan nilai intrinsik bagus yang mengalami koreksi penurunan selama tahun 2025, khususnya saham sektor pertambangan metal dan energi;
- Melanjutkan pengembangan sistem pelaporan investasi untuk mempermudah proses pelaporan transaksi dan pengawasan investasi secara keseluruhan;
- Membuat pemisahan kebijakan dan strategi investasi, baik untuk perusahaan maupun syariah, sejalan dengan persiapan *spin-off* unit bisnis syariah;
- Melakukan penyesuaian klasifikasi dan pengukuran instrumen investasi serta perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Expected Credit Loss*), sejalan dengan implementasi PSAK 109 dan PSAK 117;
- Mengoptimalkan kinerja obligasi dan saham melalui penentuan porsi obligasi dan saham untuk tujuan perdagangan unit bisnis tradisional;
- Meningkatkan kinerja investasi unit link ekuitas melalui

Throughout 2025, investment activities aligned with the Investment Strategy and Policy outlined in the Investment Management Plan and 2025 Business Plan include:

- *Diversifying investments into Fixed Income Mutual Funds to anticipate declining interest rates, which contributed to an increase in mutual fund investment returns;*
- *Gradually transitioned a portion of deposit investments into Indonesia government bonds, especially during the first half of 2025, thereby improving the market price performance of government bonds;*
- *Adjusted investment limits for related parties as specified in POJK No. 5 of 2023 on the financial soundness of insurance and reinsurance companies; increased shareholding in companies with strong intrinsic value that experienced price corrections throughout 2025, particularly in the metal mining and energy sectors;*
- *Continued developing the investment reporting system to facilitate transaction reporting processes and overall investment monitoring;*
- *Separated investment policies and strategies for the company and sharia businesses in preparation for the spin-off initiatives of the sharia business unit;*
- *Adjusted the classification and measurement of investment instruments, as well as the calculation of the allowance for impairment losses (expected credit loss), in line with the implementation of PSAK 109 and PSAK 117;*
- *Optimized the performance of bonds and shares through determining their portions for trading purposes in the traditional business segment; improved the performance of unit-linked equity investments through adjustments to industry sectors and active management, enabling better performance compared to competitors;*
- *Established a daily unit-link administrative report system*

penyesuaian sektor industri dan manajemen investasi yang aktif, sehingga kinerja unit link ekuitas mengalami perbaikan dibandingkan kompetitor lainnya; membuat sistem laporan administrasi harian unit link ke Bank Kustodian;
- Membuat *Market Outlook* semesteran dan tinjauan ekonomi bulanan bagi nasabah dan tim pemasaran; melaksanakan pelatihan keuangan dan investasi syariah sejalan dengan rencana *spin-off* unit syariah;
- Mengembangkan sistem pelaporan pembayaran manfaat asuransi produk ASO (*Administration Services Only*) untuk bisnis asuransi kesehatan kumpulan;
- Mengembangkan otomatisasi proses kerja sistem pembayaran untuk bisnis asuransi jiwa kumpulan;
- Melakukan perbaikan prosedur operasional standar secara berkelanjutan di bidang investasi dan *treasury*;
- Meningkatkan kolaborasi dengan tim pengembangan produk untuk pembuatan produk yang lebih inovatif.

for the custodian bank; prepared semi-annual market outlooks and monthly economic reviews for customers and the marketing team;
- *Conducted sharia finance and investment training programs aligned with the plan to establish a new subsidiary for sharia business unit;*
- *Developed an insurance benefit payment reporting system for Administration Services Only (ASO) products within the group health insurance business;*
- *Automated payment system workflows for group life insurance business;*
- *Continuously improved standard operating procedures in investment and treasury functions; and*
- *Enhanced collaboration with the product development team to support the creation of more innovative insurance products.*

Dari sisi strategi, pada tahun 2025, Perusahaan telah meningkatkan investasi pada Surat Berharga Negara, Reksa Dana Pendapatan Tetap, serta melakukan pelepasan investasi saham porsi tersedia untuk dijual. Peningkatan investasi SBN dan reksa dana tersebut telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil investasi di tengah penurunan suku bunga serta secara tidak langsung meningkatkan tingkat solvabilitas Perusahaan dari 253 persen di tahun 2024 menjadi 293 persen di akhir tahun 2025. Di tengah ketidakpastian politik dan ekonomi global, Perusahaan tetap menjaga kecukupan likuiditas sebagai antisipasi dampak lanjutan dari kebijakan perekonomian global dan potensi *capital outflow*. Rasio likuiditas terjaga pada level 354 persen, sedangkan Rasio Kecukupan Investasi tetap stabil pada level 158 persen, di atas rata-rata industri 126 persen. Selain itu, ekuitas Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 3,54 persen. Ke depannya, Perusahaan akan berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan agar mampu menciptakan pertumbuhan Nilai Perusahaan secara berkelanjutan.

From a strategic perspective, in 2025, the Company increased its investments in Government Securities and Fixed Income Mutual Funds, while also divesting shares classified as available for sale. The growth in investments in SBN and mutual funds contributed to higher returns amid falling interest rates and indirectly strengthened the Company's solvency ratio from 253 percent in 2024 to 293 percent at the end of 2025. Despite ongoing global and economic uncertainties, the Company maintained adequate liquidity to mitigate potential impacts from international policies and capital outflows. The Liquidity Ratio remained at 354 percent, and the Investment Adequacy Ratio stayed steady at 158 percent, surpassing the industry average of 126 percent. Additionally, the Company's equity grew by 3.54 percent. Moving forward, the Company intends to sustain its financial performance stability to foster sustainable growth in Corporate Value.

Dalam menjaga perekonomian Indonesia, pada kuartal I/2025, Pemerintah membatalkan pemberlakuan tarif PPN 12 persen dan memberikan subsidi listrik untuk menjaga konsumsi masyarakat serta melakukan efisiensi melalui pemangkasan anggaran infrastruktur, belanja kementerian dan transfer daerah. Pada awal kuartal II/2025, sehubungan dengan implementasi tarif impor, aktivitas industri sempat mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan Indeks PMI di bawah 50, pada kuartal III/2025 terjadinya perombakan kabinet dan perubahan kebijakan bidang lembaga pemerintahan legislatif. Kondisi mulai membaik pada kuartal IV/2025.

To support Indonesia's economy, in Q1/2025, the government canceled the 12 percent VAT rate increase and provided electricity subsidies to support household consumption, while implementing efficiency measures through reductions in infrastructure spending, ministerial budgets, and regional transfers. At the start of Q2/2025, relating to the implementation of import tariffs, industrial activity temporarily declined, as indicated by the PMI Index falling below 50. In Q3/2025, cabinet reshuffles and policy changes among legislative and government bodies occurred. Conditions began to improve in Q4/2025.

Neraca Perdagangan masih tercatat surplus yakni ekspor meningkat 11,64 persen sedangkan impor meningkat 10,81 persen. Cadangan devisa relatif stabil sekitar USD156,47 milyar pada akhir tahun 2025, namun Rupiah mengalami pelemahan 3,8 persen dari Rp16.162 /USD menjadi Rp16.782 /USD. IHSG mencapai kinerja tertinggi pada level 8.776 per 11 Desember 2025, dan terus mengalami penguatan hingga 9.174 per 20 Januari 2026 sampai terjadinya koreksi tajam ke level 7.481,9 menjelang akhir Januari 2026 sebagai akibat sanksi dari MSCI

The trade balance still recorded a surplus, with exports increased by 11.64 percent and imports increased by 10.81 percent. Foreign exchange reserves were relatively stable at around USD156.47 billion at the end of 2025, while Rupiah weakened by 3.8 percent, from Rp16,162 /USD to Rp16,782 /USD. The Indonesia Composite Index (IHSG) reached its highest level of 8,776 at 11 December 2025 and continued to strengthen to 9,174 at 20 January 2026, before experiencing a sharp correction to 7,481.9 at the end of January 2026

terkait transparansi dalam penyediaan data kepemilikan saham dan pemenuhan syarat perhitungan *free floating ratio*. Tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 1,57 persen menjadi 2,92 persen, terutama disebabkan oleh kenaikan harga pangan, industri makanan dan logam emas. Secara keseluruhan, pada tahun 2025 Indonesia tetap mencatatkan pertumbuhan ekonomi positif dan membaik, yaitu 5,11 persen, ditopang oleh pertumbuhan konsumsi dan ekspor.

due to sanction imposed by MSCI related to transparency in disclosure of share ownership data and compliance with free float ratio calculation requirements. Inflation rate increased from 1.57 percent to 2.92 percent, mainly driven by rising prices of food, food industry, and gold. Overall, Indonesia continued to record positive and improving economic growth in 2025 at 5.11 percent, supported by growth in consumption and exports.

Harga pasar komoditas logam mengalami kenaikan tajam, khususnya emas, perak, dan tembaga, sedangkan nikel baru mengalami kenaikan pada awal tahun 2026. Komoditas energi berupa batubara dan minyak dunia mengalami penurunan, sedangkan harga gas mengalami kenaikan tinggi. Kenaikan komoditas metal terutama dipengaruhi oleh tingginya ketidakpastian geopolitik yang dapat mempengaruhi rantai pasokan (*supply chain*), kekhawatiran meningkatnya inflasi dan pelemahan dolar USD, serta potensi meningkatnya permintaan logam untuk kebutuhan industri, khususnya perak, nikel dan tembaga di masa mendatang. Hal ini menyebabkan berbagai negara, lembaga investasi bahkan masyarakat mengalihkan dana investasi pada sektor komoditas. Hal ini secara langsung juga berdampak positif pada saham industri metal.

Metal commodity prices increased sharply, especially for gold, silver, and copper, while nickel prices began to rise in early 2026. Energy commodities, including coal and global oil prices, declined, but gas prices increased significantly. The rise in metal commodities was mainly driven by high geopolitical uncertainties that may affect global supply chains, concerns over rising inflation and a weakening U.S. dollar, as well as potential future demand for metals in industrial use, particularly silver, nickel, and copper. These conditions led countries, investment institutions, and even the public to reallocate their investment funds into the commodity sector. This directly had a positive impact on the shares of the metal industry.

Berbagai kondisi perekonomian global dan domestik yang terjadi selama tahun 2025 diperkirakan dapat berlanjut dan membawa dampak pada tahun berikutnya. Perusahaan akan menyiapkan langkah-langkah antisipasi melalui pemantauan yang lebih intensif terhadap perubahan berbagai faktor ekonomi dan politik baik dunia maupun domestik agar mampu mengambil keputusan investasi yang lebih baik

Various global and domestic economic conditions experienced throughout 2025 are expected to continue into the following year and influence it. The Company will prepare precautionary measures through more intensive monitoring of changes in global and domestic economic and political conditions to make better investment decisions.

STRATEGI INVESTASI DAN RENCANA OPERASIONAL INVESTASI TAHUN 2026

Selanjutnya untuk tahun 2026, diperkirakan bahwa kebijakan perekonomian global dan kondisi geopolitik masih dapat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi domestik terutama volatilitas pasar modal. Menurut IMF, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan relatif stabil pada level 3.3 persen dan tingkat inflasi global diperkirakan menurun. Adanya tekanan perdagangan antar negara diharapkan dapat diimbangi (*offset*) dengan perkembangan sektor pembiayaan dan investasi teknologi khususnya *Artificial Intelligence* (AI – Akal Imitasi). Ekspor Amerika dan negara berkembang di Asia diperkirakan dapat bertumbuh, namun beberapa negara lainnya akan mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Cina juga diperkirakan melambat pada tahun 2026 ke level 4.5 persen. Sementara di Indonesia, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan bertumbuh 5,4 persen melalui akselerasi program prioritas berupa ketahanan pangan, ketahanan energi, program Makan Bergizi Gratis (MBG), pendidikan bermutu, kesehatan berkualitas, pembangunan desa-koperasi-UMKM, pertahanan semesta, serta akselerasi investasi dan perdagangan global. Bank Indonesia memprediksikan tingkat inflasi dapat terjaga di bawah 3 persen dan mencatatkan pertumbuhan kredit per Januari 2026 sebesar 9,96 persen. Di satu sisi, Rupiah mengalami tekanan sejalan dengan pelepasan investasi asing di pasar

2026 INVESTMENT STRATEGY AND INVESTMENT OPERATIONAL PLAN

Next in 2026, it is estimated that global economic policies and geopolitical conditions will still influence domestic economic developments, particularly capital market volatility. According to the IMF, global economic growth is projected to remain stable at 3.3 percent, and global inflation is expected to ease. Trade tensions among countries are anticipated to be offset by developments in financing and technology investment sectors, especially Artificial Intelligence (AI). Exports from the United States and emerging Asian countries are expected to grow, although several other nations may experience a slow down. China's economic growth is also projected to slowdown to 4.5 percent in 2026. Meanwhile, Indonesia's economic growth is estimated to reach 5.4 percent, supported by the acceleration of priority programs such as food security, energy security, the Free Nutritious Meal (MBG) program, quality education, quality health, village development-cooperatives-small medium entreprise, total defense, and increased investment and global trade. Bank Indonesia predicts inflation will remain below 3 percent, with credit growth reaching 9.96 percent as of January 2026. On the other hand, the Rupiah faced pressure due to foreign investment outflows from the capital market and higher demand for foreign currency by corporations. However, to address market challenges, the government

modal dan kenaikan permintaan valas oleh korporasi. Namun, dalam menghadapi tantangan pasar, Pemerintah berkomitmen untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia melalui peran Danantara dan pelaksanaan Transformasi Tata Kelola.

remains committed to maintaining Indonesia's economic stability through the role of Danantara and ongoing implementation of the Governance Transformation initiative.

Dari sisi kebijakan fiskal, Pemerintah menerapkan strategi program prioritas sebagaimana tersebut di atas. Pemerintah terus berkomitmen untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah telah menyiapkan dan akan terus memberikan dukungan penyediaan insentif fiskal yang terukur untuk mendorong peningkatan dan percepatan investasi, diantaranya dengan pemberian berbagai fasilitas perpajakan dan kepabeanan. Pemerintah juga meningkatkan kepatuhan dalam perpajakan melalui penguatan peran coretax dan *Customs Excise Information System and Automation* (CEISA) dalam sistem perpajakan dan pelayanan; penyelarasan sistem perpajakan yang kompatibel dengan perkembangan dunia digital dan dinamika sistem perpajakan global.

In terms of fiscal policy, the government continues to prioritize program strategies as mentioned above. It remains dedicated to creating a conducive investment climate to support sustainable growth. The government has established and will continue to provide, targeted fiscal incentives to promote increased and accelerated investment, including various tax and customs facilities. Additionally, it is strengthening tax compliance through enhanced roles of the coretax system and Customs Excise Information System and Automation (CEISA) in taxation and public services, aligning the tax system with developments in the digital world and the dynamics of the global tax framework.

Dari sisi kebijakan moneter, dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, Pemerintah menaikkan tingkat suku bunga USD di perbankan nasional dan menerbitkan obligasi global dalam denominasi USD. Bank Indonesia sejak awal tahun 2026 tetap mempertahankan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada level 4,75 persen. Adapun beberapa langkah kebijakan moneter antara lain mencakup penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar luar negeri, domestik maupun pasar spot, disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder; pengelolaan struktur suku bunga instrumen moneter; peningkatan daya tarik imbal hasil SBN melalui transaksi di pasar sekunder secara terukur; penguatan efektivitas pelonggaran kebijakan makroprudensial dalam mendorong kredit/pembiayaan dan penurunan suku bunga perbankan; penguatan strategi akseptasi digital melalui persiapan implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*); Perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan.

In terms of monetary policy, to maintain the stability of the Rupiah exchange rate, the Government increased USD interest rates in the national banking system and issued global bonds denominated in USD. Since the beginning of 2026, Bank Indonesia has kept the Bank Indonesia interest rate at 4.75 percent. Some monetary policy measures include strengthening Rupiah exchange rate stabilization through interventions abroad, domestically, and in spot markets, complemented by purchasing Government Securities (SBN) in the secondary market; managing the monetary instrument interest rate structure; enhancing the attractiveness of SBN yields through measured transactions in the secondary market; improving the effectiveness of macroprudential policy easing to promote credit and financing growth and lower bank interest rates; strengthening the digital acceptance strategy through preparations for QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) implementation; expanding international cooperation in the central banking sector, including payment system connectivity and transactions using local currencies; as well as facilitating the implementation of investment and trade promotion.

Dalam mengantisipasi kondisi ekonomi dan geopolitik, sesuai arahan Komite Investasi, Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap Strategi dan Rencana Operasional Investasi sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia dan kebijakan global untuk mempertahankan stabilitas kinerja keuangan di masa mendatang. Adapun asumsi – asumsi perekonomian sebagai berikut:

- Prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada level sekitar 5,4 persen;
- Target Inflasi 2.5 persen + 1 persen;
- Imbal Hasil Surat Berharga Negara 10 tahun pada level 6,00 persen - 6,90 persen;
- Nilai mata uang Rupiah dengan target IDR 16.500 s.d. 17.000 per USD;
- Potensi penurunan suku bunga Bank Indonesia hingga 0,5 persen.

In anticipation of economic and geopolitical conditions, following the direction of the Investment Committee, the Company has made adjustments to its Investment Strategy and Investment Operational Plan in line with the policies of the Indonesian Government and global policies, aiming to maintain the stability of financial performance in the future. The economic assumptions are as follows:

- *Indonesia's economic growth is projected to reach around 5.4 percent.*
- *Inflation target is 2.5 percent ± 1 percent.*
- *Yield on 10-year Government Securities is expected to be between 6.00 percent and 6.90 percent.*
- *The rupiah exchange rate is targeted in the range of Rp16,500–17,000 per USD.*
- *There is a potential to lower Bank Indonesia interest rates by up to 0.5 percent.*

Berdasarkan penelaahan kondisi perekonomian di atas, Perusahaan menetapkan untuk meningkatkan investasi pada sektor industri yang didukung oleh Danantara dan sejalan dengan Program Prioritas, terutama perusahaan yang bergerak di sektor energi dan komoditas sumber daya alam yang permintaannya berpotensi naik di masa mendatang, perbankan Pemerintah, pertanian, perikanan, properti dan konsumer. Selain itu, sektor pendukung berupa pengangkutan dan pergudangan, dan perusahaan berorientasi ekspor serta berfokus dalam pengembangan teknologi informasi juga diharapkan akan bertumbuh dalam beberapa tahun mendatang sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi domestik dan pengembangan teknologi AI. Perusahaan juga akan tetap menjaga kecukupan likuiditas untuk menghadapi volatilitas pasar dan melakukan penyertaan modal untuk perusahaan hasil *spin off* unit syariah di tahun 2026.

Strategi dan rencana operasional tahun 2026 di bidang investasi dan treasuri adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengalihan sebagian investasi deposito untuk pembelian Obligasi korporasi dan SBN RI apabila terdapat koreksi harga pasar;
- Melakukan penyesuaian atas batasan investasi pada Pihak Terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 26 tahun 2025 tentang Pengelolaan Aset dan Liabilitas Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi;
- Melakukan penambahan saham dengan nilai intrinsik bagus yang sejalan dengan kebijakan Pemerintah dan global;
- Melakukan *update* Kebijakan dan Strategi Investasi serta Rencana Pengelolaan Investasi;
- Melakukan pengembangan sistem pelaporan investasi fase III untuk efisiensi dan peningkatan pengawasan investasi secara keseluruhan;
- Mengoptimalisasi kinerja obligasi dan saham melalui penentuan porsi obligasi dan saham untuk tujuan perdagangan;
- Membuat program pengembangan *Fund Fact Sheet* unit link dan pengolahan data perbandingan kinerja investasi dengan *competitor*;
- Penambahan investasi Reksa Dana Campuran untuk menopang produk asuransi tertentu;
- Pembuatan *market outlook* semesteran bagi nasabah untuk mendukung pengembangan bisnis Perusahaan dan Dana Pensiun;
- Melaksanakan pelatihan investasi syariah sejalan dengan rencana hasil *spin off* unit Syariah;
- Pengembangan sistem kontrol remunerasi pemasaran secara bertahap;
- Pengembangan pembayaran klaim individu secara *host to host*;
- Pengembangan program integrasi *database* rekening bank;
- Pengembangan Program *Refund* Premi Group Life & Group Health;
- Pengembangan program terkait Dana Investasi nasabah;
- Perbaikan Prosedur Operasional Standar secara berkelanjutan di bidang investasi dan Treasuri. ■

Based on the review of economic conditions above, the Company has decided to increase investments in industrial sectors supported by Danantara and aligned with the Priority Programs. These include companies operating in energy and natural resources, where demand is expected to grow in the future, as well as state-owned banks, agriculture, fisheries, property, and consumer sectors. Additionally, supporting sectors such as transportation and warehousing, export-oriented companies, and those focused on developing information technology are also anticipated to expand over the coming years, in line with rising domestic economic activity and advances in AI technology. The Company will also continue to maintain sufficient liquidity to mitigate market volatility and will participate in capital investments in the company from the spin-off of its sharia business unit in 2026.

The 2026 strategy and operational plan for the investment and treasury sectors are as follows:

- *Switched part of the time deposit investment into corporate bonds and SBN RI when market prices correct;*
- *Adjusted investment limits for related parties in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 26 of 2025 on Asset and Liability Management for Insurance and Reinsurance Companies;*
- *Increased stock investments with strong intrinsic value, aligned with government and global policies; updated the investment policy, strategy, and management plan;*
- *Continued developing the Phase III investment reporting system for greater efficiency and improved overall investment supervision;*
- *Optimized bond and share performance by determining the appropriate portions for trading purposes;*
- *Created a unit-linked Fund Fact Sheet program and comparative data processing on investment performance versus competitors;*
- *Increased investment in mixed mutual funds to support certain insurance products;*
- *Prepared semi-annual market outlook reports for clients to support the development of the company's insurance and pension fund businesses;*
- *Conducted sharia investment training in line with the planned spin-off of the sharia business unit;*
- *Gradually developed a marketing remuneration control system;*
- *Developed a host-to-host individual claim payment system;*
- *Created a bank account database integration program;*
- *Developed a group life and group health premium refund program;*
- *Developed programs related to customers' investment funds; and*
- *Continually improved standard operating procedures in investment and treasury functions.* ■

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang masif melahirkan era baru yang membutuhkan banyak adaptasi dari sumber daya manusia (SDM). Kontribusi SDM dengan keterampilan dan kemampuan yang tinggi sangat diperlukan untuk mengimbangi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Pelatihan dan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan SDM.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar dalam meningkatkan kualitas SDM yang unggul sebagai modal utama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dan dapat bersaing di semua bidang di ranah global. Selain itu, dengan kualitas SDM unggul, taraf hidup masyarakat dan roda perekonomian juga akan mengalami peningkatan.

Inovasi dan kreativitas menjadi kunci utama peningkatan kualitas SDM di era globalisasi. Dinamika ekonomi dan sosial yang terjadi saat ini membuktikan bahwa kreativitas dan inovasi memberikan pilihan, peluang, dan dampak yang sangat besar pada peningkatan SDM.

Kompetensi dan talenta pun tetap menjadi fokus dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam mengembangkan kualitas SDM Indonesia. Setelah melewati pandemi, sistem edukasi nasional harus mampu menggabungkan pembelajaran *offline* dan *online*.

Perusahaan mengembangkan talenta-talenta karyawan CAR dengan memberikan materi atau pelatihan dalam bentuk *online*/digital. Calon karyawan yang akan bergabung pun disaring dari sisi teknologi yang mereka miliki, karena CAR sadar bahwa teknologi dan digitalisasi saat ini sangat wajib agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kita sadar

The rapid growth of technology, information, and communication has brought a new era that demands significant adaptation from Human Resources (HR). The contribution of highly skilled and capable human resources is crucial to keep pace with developments in technology, information, and communication. Training and education become one of the key factors in HR development.

The Government of Indonesia is currently strengthening the development of outstanding human resources as a key asset for achieving national development goals and improving competitiveness across all sectors globally. Additionally, with high-quality human resources, public welfare and overall economic activity will also be enhanced.

Innovation and creativity are the main drivers of improving HR quality in the globalization era. Current economic and social dynamics demonstrate that creativity and innovation offer significant choices, opportunities, and impacts in enhancing HR quality.

Competency and talent remain a key focus of the Ministry of Communication and Information (Kominfo) in enhancing the quality of Indonesia's HR. After the pandemic, the national education system is expected to adopt both offline and online learning methods.

The company is developing the skills of CAR employees by providing materials or training in digital or online formats. Prospective employees are also selected based on their technological skills, as CAR recognizes that technology and digitalization are now essential to keep up with the modern era. We realize that technologically proficient HR

bahwa SDM yang mahir teknologi lah yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang.

Kami juga tetap menjalankan program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan SDM dengan menyesuaikan keadaan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan tatap muka, *e-learning*, maupun daring (*online*). Oleh karena itu, SDM CAR melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan secara tatap muka, *e-learning,* maupun secara online, baik dari eksternal maupun internal.

Perusahaan menilai kinerja SDM berdasarkan basis kerja (*performance appraisal*). Perangkat penilaian yang dijadikan parameter pengukuran dirancang untuk mendapatkan gambaran yang terukur. Aplikasi *Balanced Scorecard* (BSC) yang digabungkan dengan hasil perangkat lainnya, termasuk penilaian kualitatif, adalah alat pengukuran kinerja sesuai strategi yang telah ditetapkan perusahaan. BSC yang dikembangkan CAR digunakan untuk mengukur kinerja dari 4 (empat) perspektif, yaitu pencapaian hasil keuangan, pelayanan, proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran. Parameter penilaian tersebut menjadi dasar perkembangan karir dan jabatan karyawan.

CAR mengembangkan sistem informasi SDM yang didukung infrastruktur teknologi dan dimanfaatkan sebagai pelayanan informasi terkait dengan kekaryawanan, antara lain: basis data karyawan, pengkinian data karyawan, aktivitas dan pergerakan karyawan, serta informasi hak-hak karyawan. Informasi berbasis teknologi ini juga mudah diakses setiap saat oleh karyawan di mana pun mereka berada. Pasca pandemi COVID-19, segala komunikasi sangat mengandalkan teknologi. Perusahaan telah mengimplementasikan aplikasi internal terkait kekaryawanan dengan kombinasi berbasis jaringan (*web*) dan telepon bergerak (*mobile application*).

Perusahaan tetap melaksanakan program beasiswa baik untuk anak karyawan maupun beasiswa untuk program pendidikan perasuransian yang bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi ternama yang khusus dalam pendidikan perasuransian. Perusahaan juga bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi ternama untuk memberikan kesempatan bagi para mahasiswa/mahasiswi magang sebagai tempat praktik kerja.

Tantangan dan peluang di tahun-tahun mendatang akan terus terjadi, peran pengembangan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan akan terus difokuskan dan disegmentasi secara khusus, yakni meningkatkan orientasi pelayanan sebagai suatu budaya yang harus berkembang di perusahaan dan juga kompetensi SDM. Mulai tahun 2024, perusahaan melaksanakan pelatihan dan pendidikan wajib (*training mandatory*) kepada seluruh karyawan CAR, sehingga SDM CAR memiliki bekal ilmu untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan sudah dilakukan secara *e-learning* atau via *web*, di mana karyawan dapat belajar secara mandiri, termasuk pengujiannya dan jika berhasil langsung mendapatkan sertifikat. Kami akan terus berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada SDM agar menjadi SDM yang tangguh, lincah, dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan.

is necessary both for current needs and the future.

We continue organizing training programs, education, and HR development initiatives by adapting to changing conditions. Education and training activities are carried out through face-to-face sessions, as well as using e-learning and online platforms. Therefore, CAR employees consistently enhance their skills by participating in training and educational programs delivered in person, via e-learning, or online, both externally and internally.

The company assesses its HR performance using a performance appraisal system. The assessment tools used as measurement parameters are designed to provide measurable representations. The Balanced Scorecard (BSC) application, along with results from other instruments including qualitative assessments, serves as the performance measurement tool aligned with the company's strategic goals. The BSC developed by CAR is used to measure performance from 4 (four) perspectives, namely financial result achievement, service, internal business processes, and learning and growth. These assessment parameters serve as the foundation for employee career development and promotion.

CAR has developed an HR information system supported by technological infrastructure and is used as an information service related to employment matters, such as: employee database, employee data updates, employee activities and movements, and information on employee rights. This technology-based information system is easily accessible at any time by employees, regardless of location. Post-Covid-19 pandemic, all communication has become highly dependent on technology. The Company has implemented internal employment-related applications by combining web-based networks and mobile applications.

The Company continues to implement scholarship programs, both for employees' children and for insurance education programs, in collaboration with one of the leading universities specializing in insurance education. The Company also partners with several reputable universities to provide internship opportunities for students as part of practical work experience.

Challenges and opportunities will persist in the coming years, so employee development through education and training remains a key focus. These efforts are specifically targeted at enhancing service orientation as a culture within the company and improving HR competencies. Starting in 2024, the Company has implemented mandatory training programs for all CAR employees to equip human resources with the necessary knowledge for their duties. Training and education are conducted via e-learning or web-based platforms, allowing employees to learn independently, take assessments, and earn certifications upon successful completion. We will continue to strive in providing education and training to develop our HR team so they remain resilient, agile, and aligned with current developments.

Berdasarkan ketentuan POJK No. 8 Tahun 2023 di mana seluruh karyawan diwajibkan mengikuti pelatihan minimal 1 kali dalam setahun, telah dilakukan pelatihan APU, PPT, dan PPPSPM & Anti *Fraud* secara *e-learning* atau via *web* di mana karyawan dapat belajar secara mandiri, termasuk pengujiannya, dan jika berhasil langsung mendapatkan sertifikat. Pada tahun 2025, CAR mengadakan pelatihan secara tatap muka (*offline*), *e-learning*, dan *online* untuk beberapa materi seperti *Employee Orientation*, 5 Produk Unggulan CAR, dan *sharing knowledge* mengenai Anti *Fraud*.

Based on provisions of POJK No. 8 of 2023, which requires all employees to participate in training at least once a year, trainings on AML, CTF, CPF & Anti-Fraud have been conducted via e-learning or web-based platforms, enabling independent learning, assessment, and certification upon completion. In 2025, CAR conducted training programs in offline, e-learning, and online formats on topics such as Employee Orientation, CAR's Five Flagship Products, and knowledge-sharing on Anti-Fraud.

Berdasarkan ketentuan POJK No. 22 Tahun 2023 di mana seluruh karyawan diwajibkan mendapatkan pelatihan minimal satu kali dalam setahun, telah dilakukan sosialisasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Based on provisions of POJK No. 22 of 2023, which mandates annual training participation, a socialization on Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector has been carried out.

Berdasarkan ketentuan POJK No. 12 tahun 2024, Perusahaan telah melakukan sosialisasi Penerapan Anti Fraud kepada karyawan.

Based on provisions of POJK No. 12 of 2024, the Company has conducted socialization on the Implementation of Anti-Fraud measures for employees.

Perusahaan akan terus bekerja sama dengan lembaga-lembaga profesional dalam bidang pengembangan profesi SDM yang berkualitas dan berbudaya tinggi sehingga memenuhi kualitas dan kompetensi yang diamanatkan oleh regulator.

The Company will continue collaborating with professional and high-quality institutions in the HR development sector that uphold strong cultural values to meet the quality and competency standards mandated by regulators.

Setelah melaksanakan pelatihan terkait sistem manajemen keamanan informasi (SMKI) ISO 27001:2022 di tahun 2024 dan pemantauan di tahun 2025, selain itu di tahun 2025 telah dilakukan pelatihan sistem manajemen anti penyuapan (SMAP). Awareness Training of ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System di tahun 2024, dan di tahun 2025 CAR telah mendapatkan Sertifikat ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System.

Following the implementation of training on Information Security Management System (ISMS) ISO 27001:2022 in 2024 and monitoring in 2025, training on Anti-Bribery Management System (ABMS) was also completed in 2025. After the Awareness Training for ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System in 2024, CAR obtained the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Certificate in 2025.

Dengan berdirinya perusahaan asuransi Jiwa Syariah sebagai bentuk pemisahan (spin-off) unit syariah, perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas menyiapkan SDM yang diperlukan dalam mendukung kegiatan beroperasinya perusahaan asuransi jiwa Syariah. Penyediaan dan pemindahan karyawan yang ahli di bidang syariah dilakukan pada awal tahun 2026. Segala ketentuan terkait penyediaan SDM Syariah dilakukan dengan berpedoman kepada ketentuan peraturan perundang-undangan.

With the establishment of a Sharia life insurance company as a spin-off of the Sharia business unit, the Company, as the majority shareholder, prepared the necessary HR to support the operational activities of the new company. The transfer of employees with expertise in Sharia law was carried out in early 2026. All procedures related to the provision of Sharia HR complied with applicable laws and regulations.

Di sisi lain, kesehatan dan keselamatan karyawan adalah prioritas utama agar perusahaan tetap beroperasi. Dengan menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan yang selalu berinteraksi dengan masyarakat, masyarakat juga terlindungi. Perusahaan tetap memberikan kebijakan agar karyawan dapat melakukan *reimburse* pembelian vitamin untuk menjaga stamina tubuh, di antaranya vitamin C, D3, zinc, dan di tahun 2025 ada tambahan jenis vitamin yaitu Omega.

Meanwhile, employee health and safety remain a top priority to ensure the company's operations can continue smoothly. By maintaining the health and safety of employees who regularly interact with the public, the public is also protected. In 2025, the Company continued its policy of reimbursing employees for vitamin purchases—such as vitamin C, D3, zinc, and Omega supplements—to boost their stamina.

Selama tahun 2025, perusahaan masih terus memfasilitasi berbagai kegiatan olahraga yang juga dilaksanakan baik di gedung kantor maupun di luar gedung kantor. Di antaranya bulutangkis, tenis meja, futsal, basket, lari, *poundfit*, dan yoga.■

Throughout 2025, the Company continued to facilitate various sports activities, both within and outside office premises. These activities included badminton, table tennis, futsal, basketball, running, poundfit, and yoga. ■


CAR
Life Insurance
ASURANSI BERJANGKA
Memberikan kebutuhan proteksi prima bagi keluarga tercinta.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
ASURANSI CENTRAL EXECUTIVE
Terima kasih Asuransi Central Executive telah memberikan proteksi yang terbaik bagi saya dan keluarga tercinta.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
FAMILY PREVENSIA CARE
Betapa menyenangkan hidup dengan perlindungan kesehatan yang terpadu dari CAR Life Insurance dimanapun di dunia.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
GAIN PROTECTION (Guaranteed Income Protection)
Terima kasih Gain Protection telah memberikan rasa ketenangan untuk masa depan keluarga saya yang lebih baik.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi



PELAYANAN PELANGGAN

CUSTOMER SERVICE

Layanan nasabah berbasis digital melalui Aplikasi i-CARe terus dikembangkan, salah satunya melalui fitur *e-Form* Perubahan Data polis (*Policy Change*). Fitur ini memberikan kemudahan kepada nasabah dalam pengajuan perubahan polis kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor Layanan dan tanpa mengisi formulir kertas (*paperless*) sehingga proses menjadi lebih cepat, efektif dan efisien.

Perusahaan menyediakan kemudahan layanan melalui berbagai saluran, termasuk akses layanan pelanggan melalui *call centre*, *email*, SMS, media sosial, aplikasi *mobile*, serta *hotline* 24 jam untuk penjaminan rumah sakit. Selain itu, tersedia 36 kantor Layanan Nasabah CAR (L@NCAR) yang siap membantu memenuhi kebutuhan informasi dan solusi bagi pelanggan. Semua layanan ini dapat diakses melalui situs resmi Perusahaan, yaitu www.car.co.id, yang telah diperbarui dengan tampilan baru yang semakin lengkap, terkini, dan informatif. Demikian pula, Perusahaan akan terus berupaya mengembangkan layanan untuk:

- Nomor antrean *walk in online* (janji layanan tatap muka ke kantor Layanan CAR);
- *e-Form* (*Premium holiday, Partial withdrawal*);
- Informasi benefit (Tahapan).

Dalam rangka memudahkan penerbitan polis, antara lain:

- Melakukan pembaruan buku produk dan ketentuan *Underwriting* agar agen dan pelanggan dapat mengakses produk yang sesuai dengan kebutuhan serta mempersiapkan pemeriksaan medis secara tepat;
- Tabel *Underwriting* diperbarui dengan tabel yang lebih kompetitif dan untuk Agen unggulan;
- Dalam grup bisnis, dikembangkan program pengajuan kepesertaan polis AJK (e-Clis), sehingga pemegang polis dapat langsung menerima keputusan akseptasi berupa *covernote* untuk pengajuan non-medis dengan Pernyataan Kesehatan standar.

Kantor Layanan Nasabah CAR telah menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi nasabah disabilitas yang datang ke kantor, termasuk penyediaan kursi roda, *Ramp* (bidang landai dengan *guiding block*), toilet khusus, serta prioritas dalam antrian. Dalam kondisi tertentu, staf Layanan Nasabah akan mendatangi Pemegang Polis untuk membantu dalam proses transaksi atau klaim nasabah.

The digital-based customer service via the i-CARe application continues to be developed, including the implementation of the e-Form Policy Change feature. This functionality facilitates customers' ability to submit policy modifications at any time and from any location, without the necessity of visiting a service office or filling out paper forms (paperless). It thereby enables a process that is faster, more effective, and more efficient.

The Company facilitates service convenience by providing access to customer support through various channels, including the Call Center, Email, SMS, social media, mobile applications, and a 24-hour hotline dedicated to hospital guarantees. Additionally, there are 36 CAR Customer Service Offices (L@NCAR) available to assist customers with information and solutions. All these services are accessible via the Company's official website, www.car.co.id, which has been updated with a new, more comprehensive, current, and informative interface. Moreover, the Company intends to continue developing services for:

- *Online walk-in queue numbers (face-to-face appointment service at CAR Servicing Offices);*
- *e-Forms (Premium Holiday, Partial Withdrawal);*
- *Information on benefits (Partial).*

To facilitate the issuance of policies, among others:

- *Updated the product manual and underwriting provisions to enable agents and customers to select products aligned with their needs and to adequately prepare for medical examinations;*
- *Updated underwriting tables with more competitive figures for top-performing Agents;*
- *In the group business segment, developed AJK policy membership application program (E-Clis), which enables policyholders to receive acceptance decisions directly in the form of a cover note for non-medical applications based on a standard health declaration.*

Car servicing offices have accommodated the requirements of customers with disabilities by providing wheelchairs, ramps (including sloped access with guiding blocks), specialized toilets, and priority queuing services. Under specific circumstances, customer service personnel may also conduct visits to policyholders to assist with transactions or claims.

Terkait layanan klaim jiwa, kami melakukan;
- Peningkatan sistem proses otorisasi, pemisahan nomor DCN untuk group life (*existing* nomor DCN *running* bersama dengan GUD);
- Peningkatan sistem daftar tunggu, integrasi antara unit kerja Klaim dan PHS (*Policy Holders Service*); mempermudah informasi pending *claim* bagi unit kerja layanan pelanggan bisnis individu di PHS;
- Integrasi data dengan dengan rekanan perusahaan pialang;
- Pembuatan dan distribusi dokumen persyaratan/ prosedur umum klaim kepada 36 Kantor LANC@R yang ditempatkan di kantor LANC@R sebagai Sosialisasi Persyaratan/Prosedur umum Klaim, baik kepada agen maupun nasabah.

Untuk layanan klaim asuransi Kesehatan:
- Peningkatan dan penyederhanaan sistem lembar analisis klaim dan penggunaan *soft copy* untuk nasabah;
- Peningkatan dan penyederhanaan sistem lembar surat *excess claim* dan penggunaan *soft copy* untuk nasabah;

Dalam rangka memperoleh layanan fasilitas kesehatan atau penyedia pihak ketiga, perusahaan telah melaksanakan upaya peningkatan secara berkala setiap tahun. Pada tahun 2025, telah dilakukan:
- Penambahan jumlah *Provider* yang telah menjalin kerja sama meningkat sebesar 6 persen, dari 4.267 *provider* di tahun 2024 menjadi 4.525 *provider* pada tahun 2025. Kerja sama ini, meliputi *provider* milik Pemerintah maupun *provider* berstatus Swasta;
- *Provider* milik Pemerintah mengalami peningkatan sebanyak 7 *provider*, dari 33 *provider* di tahun 2024 menjadi 40 *provider* pada tahun 2025;
- Penambahan kerja sama layanan sebesar 4,8 persen terjadi pada Rumah Sakit Vertikal Kemenkes (Pemerintah), dari 33 *Provider* di tahun 2024 menjadi 35 *Provider* di tahun 2025.

Peningkatan layanan melalui aplikasi *mobile*:
- Nomor *Hotline* CAR telah ditampilkan dalam aplikasi *mobile* yang dapat diakses oleh peserta;
- Informasi penerbitan surat jaminan rawat inap telah tampil di aplikasi *mobile*.

Pengaduan yang diajukan melalui OJK, Unit Kerja Layanan Pengaduan (UKLP), secara aktif berkoordinasi dengan Unit Kerja terkait dalam melakukan pemantauan dan penyelesaian pengaduan. Hal ini meliputi pengaduan yang masuk melalui jalur layanan perusahaan maupun yang diterima melalui APPK OJK. Sebagaimana diatur dalam peraturan OJK, perusahaan telah menyampaikan laporan melalui Aplikasi SiPeduli OJK serta melakukan publikasi di situs web perusahaan. Pada tahun 2025, seluruh pengaduan telah ditangani secara lengkap dan optimal. Berikut disajikan data terkait penyelesaian pengaduan selama tahun 2025:

Konvensional

No.	Jenis transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Klaim	20	33%	0	0%	0	0%	20
2	Pembayaran Premi	7	12%	0	0%	0	0%	7
3	Dana Investasi	32	53%	0	0%	0	0%	32
4	Lainnya	1	2%	0	0%	0	0%	1
Total		**60**	**100%**	**0**	**0%**	**0**	**0%**	**60**

Regarding the provision of life insurance claim services, we have conducted:
- *Enhancement of the authorization process system, including the separation of DCN numbers for group life (with the existing DCN number running concurrently with GUD);*
- *Enhancement of the waiting list system through the integration of the Claim Unit and Policyholder Service (PHS), aimed at streamlining pending claim information for individual business customer service units within PHS;*
- *Data integration with brokerage partner companies;*
- *Preparation and dissemination of comprehensive claim requirement and procedure documents to 36 L@NCAR Offices, established at L@NCAR, as part of the socialization of general requirements and procedures for claims, intended for both agents and customers.*

Regarding the health insurance claim service:
- *Enhancement and streamlining of claim analysis sheets, including the utilization of electronic copies for clients;*
- *Improvement and simplification of excess claim sheets with the adoption of digital formats for customer use.*

To enhance access to healthcare facilities or third-party providers, the Company has implemented improvements annually. In 2025, the following actions have been undertaken:
- *Increased the number of partner providers by 6 percent, rising from 4,267 providers in 2024 to 4,525 providers in 2025, which include both government-owned and private providers;*
- *Increased the number of government-owned providers has grown to 7, up from 33 providers in 2024 to 40 providers in 2025;*
- *Increased service cooperation with Vertical Hospitals under the Ministry of Health (Government) has expanded by 4.8 percent, from 33 providers in 2024 to 35 providers in 2025.*

Service enhancement via mobile applications:
- *The CAR Hotline numbers are now displayed within the mobile applications for participants' access.*
- *Information regarding the issuance of inpatient guarantee letters is also now available within the mobile applications.*

In managing complaints submitted via OJK, the Customer Complaints Service Work Unit (UKLP) collaborates with relevant Work Units to oversee and resolve complaints lodged through the Company's service channels or via the OJK APPK. In accordance with OJK regulations, the Company has submitted reports using the OJK SiPeduli application and has published these reports on the company's website. During the year 2025, all complaints were successfully resolved. The following data pertains to complaint resolutions throughout 2025:

Conventional

No.	Type of Financial Transaction	Resolved		In Progress		Unresolved		Number of Complaint
		Total	Percentage	Total	Percentage	Total	Percentage	
1	Claim	20	33%	0	0%	0	0%	20
2	Premium Payment	7	12%	0	0%	0	0%	7
3	Investment Fund	32	53%	0	0%	0	0%	32
4	Others	1	2%	0	0%	0	0%	1
Total		**60**	**100%**	**0**	**0%**	**0**	**0%**	**60**

Syariah

No.	Jenis transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Klaim	3	100%	0	0%	0	0%	3
2	Pembayaran Premi	0	0%	0	0%	0	0%	0
3	Dana Investasi	0	0%	0	0%	0	0%	0
4	Lainnya	0	0%	0	0%	0	0%	0
Total		**3**	**100%**	**0**	**0%**	**0**	**0%**	**3**

Dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi, perusahaan menyelenggarakan serangkaian kegiatan selama tahun 2025, di antaranya:

1. Kegiatan Peringatan Hari Pelanggan 4 September 2025 dengan Pengadaan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi dokter untuk nasabah.
2. Pemberian *Gift* kepada nasabah prioritas dalam momentum 50 tahun CAR sebagai apreasiasi atas kepercayaan kepada PT AJ Central Asia Raya.
3. Bingkisan Ulang Tahun kepada nasabah prioritas CAR selama tahun 2025 sebagai momentum 50 tahun CAR, sebagai ucapan terima kasih telah tumbuh dan berkembang bersama PT AJ Central Asia Raya.
4. Program Kejutan Berkah 3i-Networks, merupakan program apresiasi kepada nasabah 3i-Networks yang membayar premi tepat waktu pada periode Program Januari–Desember 2025. Dengan hadiah yang cukup menarik, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah 3i Networks dalam membayar premi lanjutan tepat waktu, untuk keberlangsungan proteksi dan investasinya.

Dalam rangka pemisahan unit Syariah (*spin-off*) untuk menjaga kualitas layanan yang optimal di CAR konvensional maupun di CAR Syariah, unit operasional telah mempersiapkan SDM yang akan ditempatkan di bagian *Policy Service & Customer Service* Syariah; penyiapan atau pemisahan formulir transaksi polis Syariah; serta menyiapkan standar dan prosedur operasi (SOP) beserta pedoman pelaksanaan.

Terkait putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 83 tahun 2024 terkait pembatalan polis harus atas persetujuan nasabah, telah dilakukan pengiriman formulir Perubahan dan Pemulihan polis baik konvensional maupun syariah, mengikuti rekomendasi dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Formulir akan berlaku per 31 Januari 2026, sesuai Surat OJK.

Untuk tahun 2026, di bidang operasi perusaaahan akan menjalankan:

1. Pengembangan i-CARe yang mencakup
   - Nomor antrian *walk-in online* (janji layanan tatap muka ke kantor Layanan CAR);
   - *e-Form* (*Premium holiday, Partial withdrawal*);
   - Informasi *benefit* (Tahapan);
   - Informasi Rumah Sakit *provider* Individu;
   - *e-Form* Surat Kuasa Debit Rekening Bank Mandiri.
2. *Project New Contact Centre*
   Bertujuan untuk mengembangkan *Integrated Sistem Contact Centre* yang lebih terintegrasi dengan pembaruan teknologi terkini untuk meningkatkan performa layanan. ■

Sharia

No.	Type of Financial Transaction	Resolved		In Progress		Unresolved		Number of Complaint
		Total	Percentage	Total	Percentage	Total	Percentage	
1	Claim	3	100%	0	0%	0	0%	3
2	Premium Payment	0	0%	0	0%	0	0%	0
3	Investment Fund	0	0%	0	0%	0	0%	0
4	Others	0	0%	0	0%	0	0%	0
Total		**3**	**100%**	**0**	**0%**	**0**	**0%**	**3**

To further enhance its service quality, the company organized a series of activities throughout 2025, including:

1. *The Customer Day Commemoration on 4 September 2025, which involved health checks and consultations with medical professionals for customers.*
2. *Provision of gifts were provided to priority customers in the momentum of CAR's 50th Anniversary as a gesture of appreciation for their trust in PT AJ Central Asia Raya.*
3. *Birthday gifts for CAR priority customers throughout 2025 in the momentum of CAR's 50th Anniversary, as a token of gratitude for their continued growth and development alongside PT AJ Central Asia Raya.*
4. *The 3i Networks* "Kejutan Berkah" *or Blessing Surprise Program was introduced to recognize 3i Networks customers who paid their premiums punctually during the period from January to December 2025. With the offering of attractive prizes, this initiative aims to enhance customer trust of 3i Networks customers to pay their subsequent premium on time, to ensure continuity of their protection and investment.*

In preparation for the spin-off of the Sharia unit and to uphold service quality for both CAR Conventional and CAR Sharia, the operational unit has organized human resources to be assigned to the Sharia Policy Service and Customer Service departments. Additionally, it has prepared or segregated Sharia policy transaction forms, developed Standard Operating Procedures (SOP), and established implementation guidelines.

Regarding the Constitutional Court Decision No. 83 of 2024 concerning policy cancellation that requires customer consent, updates have been implemented to the Policy Change and Reinstatement forms for both conventional and Sharia policies. These updates follow the recommendations provided by the Life Insurance Association of Indonesia (AAJI) and the Indonesia Sharia Insurance Association (AASI). The revised forms will become effective on 31 January 2026, in accordance with the OJK letter.

In 2026, the company shall undertake the following activities in its operations:

1. *Development of i-CARe, including:*
   - *Online walk-in queue number (face-to-face appointment service at CAR Servicing Office);*
   - *e-Forms (Premium Holiday, Partial Withdrawal);*
   - *Information on benefits (Partial)*
   - *Information of hospitals for individual provider;*
   - *e-Forms for Bank Mandiri Power of Attorney to Debit Account.*
2. *New Contact Centre Project*
   Aimed to develop more integrated Contact Centre System with latest technology updates to enhance service performance. ■

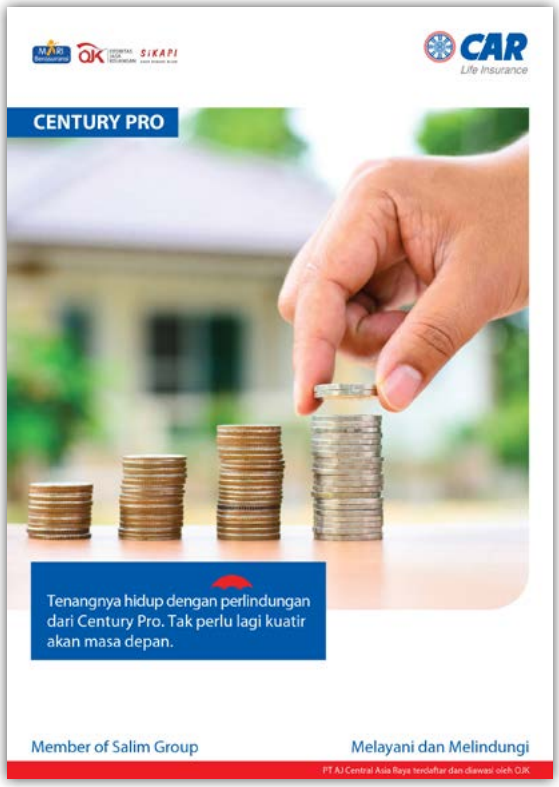
CAR
Life Insurance
CENTURY PRO
Tenangnya hidup dengan perlindungan dari Century Pro. Tak perlu lagi kuatir akan masa depan.
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
SMART HEALTH INSURANCE
Smart Health Insurance memberikan kepastian proteksi Kesehatan bagi anda yang tercinta
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
ASURANSI WARISAN ANDA
Wujudkan cinta kasih Anda kepada keluarga melalui Polis Asuransi Warisan Anda dari CAR Life Insurance
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


CAR
Life Insurance
SMART PENSION INSURANCE
Saya tak perlu khawatir lagi akan kebutuhan proteksi, tabungan, dan warisan untuk masa depan, karena kini telah dapat terpenuhi oleh Smart Pension Insurance
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Pada tahun 2025, perkembangan terbaru dalam teknologi informasi yang secara khusus memengaruhi kemajuan perusahaan asuransi, seperti Akal Imitasi (AI) dan *Machine Learning, Big Data* dan analitik prediktif, *platform mobile* dan digital, perangkat *Wearables* serta *Internet of Things* (IoT), serta otomatisasi dan integrasi teknologi baru, akan mengubah cara operasional perusahaan asuransi jiwa, penyampaian layanan, penilaian risiko, dan interaksi perusahaan dengan nasabah. AI menjadi salah satu faktor utama yang akan merombak model operasional industri asuransi jiwa.

PT AJ Central Asia Raya telah melakukan pengembangan *platform mobile* dan digital dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pemegang polis serta tenaga pemasar. Termasuk di dalamnya penerapan pendekatan berbasis API (*Application Programming Interface*), pengembangan sistem modular, dan otomatisasi proses. Selain itu, dilakukan migrasi sistem individu menggunakan basis data terbuka yang lebih fleksibel.

Secara umum, Teknologi Informasi akan terus berkembang melalui inovasi-inovasi terbaru. Industri asuransi tidak boleh hanya berfokus pada aspek teknis TI semata, tetapi juga pada *value chain* perusahaan asuransi jiwa seperti distribusi, proses *underwriting*, administrasi polis, proses klaim, layanan pelanggan, risiko dan aktuaria, serta kepatuhan dan pelaporan. Setiap inovasi teknologi harus mampu menjawab tantangan pengurangan biaya dan risiko sekaligus meningkatkan pendapatan dan kepatuhan.

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan teknologi hingga tahun 2025, TI CAR telah menetapkan strategi peta jalan Teknologi Informasi untuk tiga tahun ke depan. Strategi tersebut meliputi penguatan sumber daya TI, pengembangan ekosistem teknologi informasi, dan percepatan transformasi digital. Ketiga pilar strategi ini harus didukung oleh sinergi yang baik yang meliputi komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antar unit, sehingga mampu mewujudkan pelayanan yang berkualitas kepada para pemangku kepentingan melalui pemanfaatan TI secara berkelanjutan.

In 2025, latest developments in information technology that specifically impact the insurance industry, such as Artificial Intelligence (AI), Machine Learning, Big Data, predictive analytics, mobile and digital platforms, wearables, and the Internet of Things (IoT)—as well as automation and the integration of emerging technologies, will transform how life insurance companies operate, deliver services, assess risks, and customer engagement strategies. AI has emerged as one of the most pivotal factors reshaping the operational paradigms within the life insurance industry.

PT AJ Central Asia Raya has been actively developing mobile and digital platforms to enhance services for policyholders and marketers. Additionally, the adoption of an API (Application Programming Interface)-based approach, development of modular systems, automation processes, and the migration of individual systems utilizing a more flexible open-database architecture have been prioritized.

Generally, Information Technology will continue to evolve with ongoing innovation; therefore, the insurance industry must focus not only on IT-centric aspects but also on the entire life insurance value chain, including distribution channels, underwriting procedures, policy administration, claims processing, customer service, risk management, actuarial functions, as well as compliance and reporting. Every technological advancement must aim to assist in cost and risk reduction while simultaneously enhancing revenue generation and ensuring compliance.

In anticipation of technological developments in 2025, CAR's IT department has established a three-year Information Technology (IT) Roadmap. This roadmap encompasses strengthening IT resources, developing the broader IT ecosystem, and accelerating digital transformation. These three strategic pillars should be underpinned by effective synergy, including communication, coordination, and collaboration among units, to deliver high-quality services to stakeholders with sustainable IT utilization.

Strategi peta jalan teknologi informasi ini juga merupakan bagian dari pandangan manajemen dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting mendapatkan dukungan penuh dari manajemen perusahaan. Selama tahun 2025, pelaksanaan TI akan mencakup implementasi teknologi terbaru serta inovasi dan proses digital sesuai dengan perkembangan dasar dan kebutuhan perusahaan.

Berikut adalah rangkaian proyek yang telah dirancang dan dijalankan sebagai bagian dari dukungan berkelanjutan terhadap pelayanan kepada pemegang polis, tenaga pemasar, dan pemangku kepentingan, antara lain:

- Melakukan implementasi penambahan produk dan fitur baru pada aplikasi keagenan yakni ePoS, Mobiss dan SPAJ Mobile;
- Melakukan implementasi *new company portal*;
- Melakukan migrasi sistem inti dengan *open database* yang berkelanjutan dan dalam aplikasi-aplikasi *enterprise*;
- Melakukan implementasi aplikasi *new* mobiss;
- Mendukung pengembangan dan implementasi produk–produk baru untuk berbagai jalur distribusi;
- Melakukan implementasi standar pelaporan keuangan PSAK 117 (IFRS 17);
- Melakukan implementasi *upgrade* ISO/IEC 27001 ke versi 2022;
- Melakukan persiapan dan pengembangan aplikasi pendukung *spin off* Syariah;
- Melakukan penerapan *Business Continuity Management* (BCM), dengan melakukan *testing Business Continuity Plan* (BCP) di luar kantor pusat dan *work from home* (WFH) atau *work from anywhere* (WFA);

Sejalan dengan tema perusahaan tahun 2026, yakni *"Strengthening CORE, Sustaining the Future"*, CORE merupakan salah satu aspek penting yang mencakup *Customer Focus, Operational Excellence, Resources with Value,* dan *Enhancement in Technology*. PT AJ Central Asia Raya berfokus pada penyesuaian sistem dan aplikasi secara luwes dan relevan untuk memenuhi kebutuhan pemegang polis. Rencana kerja tahun 2026 meliputi proses integrasi beberapa aplikasi satelit menjadi satu untuk memudahkan pengguna operasional. Transformasi digital diterapkan guna memberikan pengalaman yang aman, andal, dan pelayanan positif kepada pemegang polis. Implementasi teknologi terkini juga menjadi tantangan untuk memastikan keamanan data, kenyamanan, serta perlindungan data pribadi. Selanjutnya, perusahaan berencana memanfaatkan teknologi AI guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses operasional, termasuk proses pengajuan klaim asuransi. Pendekatan berbasis AI ini diharapkan dapat mempercepat analisis dan persetujuan klaim oleh tim, meningkatkan SLA (*Service Level Agreement*) dari klaim yang masuk, serta meminimalkan kesalahan manusia.

Dalam rangka mendukung persiapan *spin off* unit Syariah ke dalam PT AJ Central Asia Raya Syariah, CAR memberikan dukungan melalui pendekatan *Sharing Service* untuk TI, meliputi penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak secara bersama-sama sesuai dengan peran dan akses pengguna masing-masing perusahaan dalam layanan

Furthermore, the IT Roadmap is a vital component of management's strategic perspective and the overall corporate strategy, necessitating robust support from company leadership. Throughout 2025, IT initiatives will include the deployment of innovative digital processes aligned with the company's foundational development goals and strategic direction.

The following outlines a series of projects that have already been initiated and implemented as part of the ongoing support services provided to policyholders, marketers, and other stakeholders as follow:

- *Implementing the addition of new products and features to agency apps, namely ePoS, Mobiss, and SPAJ Mobile;*
- *Implementing the new company portal;*
- *Migrating the core system to a sustainable open database across enterprise applications;*
- *Implementing the new Mobiss app;*
- *Supporting development and implementation of new products for various distribution channels;*
- *Implementing financial reporting standards PSAK 117 (IFRS 17);*
- *Implementing upgrade of ISO/IEC 27001 to 2022 version;*
- *Preparing and developing supporting apps for Sharia business spin-off;*
- *Implementing Business Continuity Management (BCM) by conducting Business Continuity Plan (BCP) testing outside the home office, work from home (WFH) or work from anywhere (WFA).*

In line with the Company's 2026 theme, namely "Strengthening CORE, Sustaining the Future," where CORE represents key focal points such as Customer Focus, Operational Excellence, Resources with Value, and Enhancement in Technology, the latter signifies that PT AJ Central Asia Raya is committed to ongoing adaptation efforts to ensure that its systems and applications remain agile and pertinent to meeting the evolving needs of policyholders. The 2026 work plan includes the integration of several satellite applications into a unified platform to streamline operational processes for users. Furthermore, digital transformation initiatives are undertaken to deliver services that are secure, reliable, and provide a positive experience to policyholders. The deployment of advanced information technology systems presents challenges for the company to uphold data security, user convenience, and personal data confidentiality. An upcoming developmental phase involves leveraging Artificial Intelligence (AI) technology to enhance the effectiveness and efficiency of operational processes, such as insurance claim submissions. The adoption of AI approaches is expected to accelerate claim analysis and processing, thereby improving Service Level Agreements (SLAs) for claims received and reducing the potential for human error.

To facilitate the preparation for the spin-off of the Sharia unit into PT AJ Central Asia Raya Syariah, the company offers support through Shared Services using an IT-sharing model. This approach includes the joint utilization of hardware and software based on user access roles within each company's operational activities, while maintaining

kegiatan operasionalnya dengan tetap menjaga dan tunduk kepada kerahasiaan data, tata kelola perusahaan yang baik, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, perlindungan data pribadi (data konsumen) tetap menjadi prioritas utama masing-masing perusahaan.

PT AJ Central Asia Raya telah melakukan pengkinian versi ISO/IEC 27001:2022, mencakup tidak hanya aspek Keamanan Informasi, tetapi juga Keamanan *Cyber* dan Sistem Manajemen Perlindungan Data. Tim GRC (*Governance, Risk & Compliance*) akan membantu memastikan bahwa pengembangan sistem dan aplikasi sejalan dengan tujuan bisnis perusahaan, serta menjalankan praktik manajemen risiko yang baik, menjaga reputasi sesuai standar ISO/IEC 27001:2022. Perusahaan akan terus berupaya mengatasi hambatan dalam implementasi ISO/IEC 27001:2022, terutama terkait hambatan dalam manajemen risiko teknologi informasi.

PT AJ Central Asia Raya berkomitmen untuk selalu memprioritaskan kepentingan pemegang polis sebagai hal yang utama. Untuk mendukung hal ini, perusahaan perlu fokus pada pengawasan oleh Komite Manajemen Risiko TI, yang mencakup *monitoring status cyber security* terhadap target, penyusunan *roadmap* modernisasi dan transisi TI, pembuatan *dashboard* TI berbasis risiko (bukan hanya aspek teknis), serta *review* berkala terhadap SOP dan kesiapan BCP.

Perlu ditegaskan bahwa risiko TI tidak lagi menjadi risiko operasional semata, melainkan telah berkembang menjadi risiko tingkat perusahaan (*enterprise risk*), yang berdampak langsung pada perlindungan pemegang polis, kepatuhan terhadap regulator, dan keberlanjutan perusahaan.

Berikut ini merupakan rangkaian rencana kerja dan harapan untuk tahun 2026 terkait dengan inovasi pengembangan teknologi:

- Mendukung persiapan dan implementasi pelaporan keuangan baru sesuai standar IFRS17 atau PSAK 117;
- Melakukan persiapan dan pengembangan aplikasi pendukung proses *Spin off* Syariah;
- Mendukung pengembangan produk asuransi baru untuk berbagai kanal distribusi;
- Mendukung keberlanjutan implementasi SMKI – ISO/IEC 27001:2022 (*Surveillance Audit*);
- Mendukung pengembangan fitur-fitur baru dalam aplikasi *mobile* dan jaringan guna memudahkan tenaga pemasar dalam melakukan penjualan;
- Mendukung pengembangan aplikasi *Balance Score Card* (BSC);
- Mendukung pengembangan *Docucare* sebagai media pengelolaan dokumen elektronik;
- Meningkatkan standar pengetahuan dan keterampilan sumber daya TI melalui partisipasi dalam pelatihan internal dan eksternal sesuai kebutuhan perkembangan perusahaan;
- Melakukan percepatan transformasi digital melalui inovasi dan adaptasi terhadap proses operasional seperti proses otomatisasi, *e-policy* dan penggunaan teknologi *open source*;

operational activitiesdata confidentiality, upholding good corporate governance, and ensuring compliance with relevant laws and regulations. Protecting personal data remains a top priority for each entity.

PT AJ Central Asia Raya has also updated ISO/IEC 27001:2022, which includes not only Information Security but also Cyber Security and Data Protection Management System. The Governance, Risk & Compliance (GRC) Team will ensure that the development of systems and applications remains aligned with the company's business objectives, adheres to best practices, manages and implements risk management, and upholds the reputation of ISO/IEC 27001:2022. The Company will continuously address any challenges encountered in the implementation of ISO/IEC 27001:2022, particularly those related to Information Technology Risk Management implementation.

PT AJ Central Asia Raya remains committed to consistently prioritizing the interests of policyholders as the primary concern. Therefore, in anticipating any emerging challenges, a strong emphasis on supervision by the IT Risk Management Committee is required, which includes: monitoring cybersecurity status against targets, developing a modernization and transition roadmap, preparing a risk-based (non-technical) IT dashboard, conducting periodic reviews of SOPs, and ensuring Business Continuity Plan (BCP) readiness.

It should be noted that IT risk encompasses more than mere IT operational risk; it constitutes an enterprise risk that directly affects the protection of policyholders, regulatory compliance, and the long-term sustainability of the company.

The following is a series of work plans and initiatives for 2026 concerning technological innovation and development.

- *Supporting the preparation and implementation of new financial reporting using IFRS 17 or PSAK 117 standards;*
- *Preparing and developing supporting applications for the Sharia business unit spin-off process;*
- *Supporting the development of new insurance products across various distribution channels;*
- *Supporting the continued implementation of ISMS - ISO/IEC 27001:2022 (Surveillance Audit);*
- *Supporting the development of new features in mobile and network-based applications to facilitate marketers in sales activities;*
- *Supporting the development of Balanced Scorecard (BSC) applications;*
- *Supporting the development of Docucare as an electronic document management medium;*
- *Enhancing the standards of knowledge and skills of IT personnel through participation in internal and external training aligned with the company's evolving needs;*
- *Accelerating digital transformation through innovation and adaptation of operational processes, including automation, e-policy implementation, and utilization of open-source technologies;*

- Meningkatkan standar keamanan siber melalui peningkatan pengamanan infrastruktur dengan pembaruan perangkat keras dan peningkatan perangkat lunak keamanan data, termasuk melakukan Penilaian Kerentanan (*Vulnerability Assessment*);
- Melanjutkan dan perluas cakupan implementasi BCP secara berkala, agar layanan bisnis perusahaan tetap berjalan bahkan dalam kondisi gangguan.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi, tantangan utama dalam industri asuransi bukan terletak pada kekurangan teknologi, melainkan pada bagaimana perusahaan mampu menyinergikan keterbatasan dalam mengintegrasikan model bisnis, regulasi, serta sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi itu sendiri. CAR Life Insurance terus berupaya untuk berinovasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat implementasi transformasi digital. Dukungan dari pemangku kepentingan merupakan faktor utama agar perusahaan dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Hal lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana perusahaan dapat terus melakukan investasi dalam teknologi di masa mendatang.

Diharapkan dengan percepatan implementasi transformasi digital, perkembangan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, melainkan sebagai mesin penggerak pertumbuhan perusahaan asuransi yang tidak hanya menjual polis asuransi, tetapi teknologi membantu perusahaan asuransi menjadi mitra seumur hidup pemegang polis. Perusahaan asuransi berharap bahwa melalui transformasi teknologi ini, akan menyediakan pengalaman digital yang mulus sejak proses *onboarding* hingga pembayaran klaim, serta pelayanan mandiri melalui aplikasi *mobile* atau *web* dimanapun berada.

Dalam mengantisipasi laju perkembangan transformasi digital yang cepat, perusahaan berkomitmen untuk selalu mengedepankan pelayanan terbaik kepada pemegang polis dengan tidak mengabaikan pentingnya kenyamanan dalam mengakses aplikasi dan perlindungan keamanan data selama bertransaksi, demi mendukung pencapaian jangka panjang. Perusahaan akan terus menerapkan langkah-langkah strategis yang relevan guna mengantisipasi perubahan dan transformasi digital yang berkelanjutan, di antaranya:

- Peningkatan infrastruktur digital yang mendukung adopsi teknologi terkini, termasuk di dalamnya penguatan sistem keamanan siber;
- Penerapan platform digital yang terintegrasi agar berbagai fungsi bisnis dapat saling berkomunikasi;
- Pengembangan sumber daya manusia TI melalui program pelatihan yang berkelanjutan dan alokasi sumber daya untuk riset dan pengembangan terkait teknologi terbarukan;
- Pengembangan budaya inovasi dan kolaborasi antar tim dengan adopsi teknologi terbaru;
- Penerapan teknologi otomatisasi seperti penggunaan *Robotic Process Automation* (RPA) untuk proses yang berulang;
- Penerapan bisnis proses *reengineering* dan pengembangan standarisasi infrastruktur teknologi informasi;
- Peningkatan penerapan *Governance, Risk, and Compliance* kepada seluruh aspek transformasi digital perusahaan. ■

- *Improving cybersecurity standards by enhancing infrastructure security through hardware renewal and security software upgrades, as well as conducting Vulnerability Assessments;*
- *Continuously expanding and developing the scope of Business Continuity Planning (BCP) implementation periodically to ensure the continuity of the company's operations in the event of disruptions.*

Regarding technological developments in the insurance industry, the biggest challenge isn't a lack of technology, but how companies coordinate limitations when integrating business models, regulations, and human resources with technological advancements. CAR Life Insurance continues to strive for innovation by improving operational efficiency and speeding up digital transformation. Stakeholder support is crucial to ensure the company maintains growth alongside technological progress. Equally important is how the company will continue investing in technology in the future.

It is hoped that with the acceleration of digital transformation implementation, technology development becomes more than just a tool; it acts as an engine driving the growth of insurance companies. It's not just about selling insurance policies but about technology helping insurance companies become lifelong partners to policyholders. Insurance technology aims for technological transformation to deliver a seamless digital experience, from onboarding to claims payment processes, through independent service via mobile apps or web anywhere.

In anticipation of the fast-paced digital transformation, the company strives to continuously prioritize the best services for policyholders, without neglecting the importance of convenience in app access and data security during ongoing transactions that will ultimately support the achievement of long-term objectives. The company will continue implementing strategic measures to adapt to ongoing changes and digital transformation, including the following:

- *Enhancement of digital infrastructure to support the adoption of the latest technologies, including strengthening the cybersecurity system;*
- *Implementation of an integrated digital platform to enable communication among various business functions;*
- *Development of IT personnel through ongoing training programs and resource allocation for research and development related to emerging technologies;*
- *Development of innovation and collaboration among teams by adopting the latest technologies;*
- *Implementation of automation technologies such as Robotic Process Automation (RPA) for repetitive processes;*
- *Implementation of business processes and development of standardized information technology infrastructure;*
- *Improvement of Governance, Risk, and Compliance (GRC) implementation across all aspects of the company's digital transformation.* ■

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Dari tahun ke tahun, perusahaan senantiasa meningkatkan tanggung jawab sosial kepada komunitas dan masyarakat dan mengupayakan yang terbaik. Hal ini merupakan wujud dari misi '*Empowerment to Community*', yakni "menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat". Ini merupakan *moment of truth* bagi Perusahaan.

Over the years, the Company has constantly improved its social responsibility to the communities and societies, striving for the best. This reflects the mission of "Empowerment to Community," namely, becoming an insurance company that contributes positively to the community and society. It is a moment of truth for the Company.

Pada tahun 2025, Perusahaan meneruskan komitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial dengan memberi kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat di mana pun kantor Perusahaan berada. Kontribusi positif kami kepada komunitas maupun masyarakat pada umumnya meliputi:

In 2025, the Company continues its commitment to social responsibility by providing positive contributions to communities and societies wherever its offices are located. In general, our positive contribution to communities and societies includes:

Bantuan Sosial. Bantuan sosial melalui CAR Peduli merupakan program rutin yang diberikan ketika terjadi bencana alam atau bencana lain. Pada tahun 2025, CAR melakukan bantuan sosial terkait bencana banjir bandang di wilayah Sumatera bagian utara.Penggalangan dana melibatkan karyawan perusahaan agar turut serta untuk peduli kepada sesama.

Charity. *Charity provided through CAR Peduli is a routine program given during any occurrence of a natural disaster or any other type of disaster. In 2025, the CAR provided charity related to flash flood disasters that occurred in the northern part of Sumatra. Fundraising involves the company's employees participating to nurture caring for others.*

Bantuan sosial perusahaan lain dilakukan pada bulan suci Ramadan dengan memberikan santunan kepada anak yatim yang dilakukan bersamaan dengan acara buka bersama

Other company charities were conducted during the Holy Month of Ramadan, by giving donations to orphans, held together either with a break-fast event or other activities

maupun keterlibatan lain dalam rangka bulan suci Ramadan. Setiap Ramadhan, perusahaan ikut menyemarakan suasana bulan suci Ramadhan dengan membagikan paket bahan pokok bagi warga sekitar gedung Kantor Operasional – Wisma CAR Life – dan membagikan *iftar* (takjil) bagi pengendara yang melintas di jalan raya sekitar gedung Kantor CAR Life Insurance. Pada tahun 2025, kegiatan sosial perusahaan di antaranya mengunjungi Rumah Singgah pada 24 Maret 2025 di RMHC (*Ronald McDonald House Charities*) RS Cipto Mangunkusumo dan 25 Maret 2025 di RMHC Lebak Bulus.

related to the Holy Month of Ramadan. Every year during Ramadan, the Company embraces the spirit of the Holy Month of Ramadan by distributing staple goods packages to residents surrounding the Operational Office building – Wisma CAR Life – and providing iftar (fast-breaking meal) to riders passing by the CAR Life Insurance office. In 2025, the Company conducted charity activities such as visits to Rumah Singgah on 24 March 2025 at Ronald McDonald House Charities (RMHC) at RS Cipto Mangunkusumo, and on 25 March 2025 at RMHC Lebak Bulus.

Perusahaan rutin melaksanakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Jakarta Barat. Pada tahun 2025, kegiatan donor darah dilakukan sebanyak 2 kali, 30 Juni dan 30 September, dengan rata-rata 100 kantong darah didapat setiap kegiatannya. dengan rata-rata 100 kantong darah didapat setiap kegiatannya. Kegiatan donor darah ini diikuti oleh karyawan dan masyarakat umum.

The Company routinely holds blood donation events by collaborating with the West Jakarta Red Cross. In 2025, blood donation was held twice, on 30 June and 30 September, with an average of 100 blood bags collected per event. The blood donation events were participated in by employees as well as the general public.

Bantuan Dana Pendidikan dan Beasiswa. Bantuan pendidikan, beasiswa, dan kerja magang bagi pelajar-pelajar yang akan melanjutkan pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan asuransi, khususnya pendidikan asuransi jiwa, merupakan program rutin setiap tahun yang dijalankan Perusahaan. Dengan program ini, diharapkan mereka dapat memadukan ilmu yang diperoleh dengan pekerjaan yang terencana dan terkendali. Perusahaan telah membuka peluang dengan bantuan praktik kerja di kantor bagi mahasiswa dari beberapa perguruan di Jakarta dan daerah lain untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kerja, yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Education Funds Aid and Scholarship. *Educational aid, scholarship, and internship for students who will pursue higher education in the insurance area, especially life insurance, are regular programs conducted annually by the Company. It is expected that through this program, they can combine the knowledge obtained with well-planned and controlled work. The Company has opened up opportunities for field work practices for students from several universities in Jakarta and other areas, by collaborating with several schools to improve their education quality.*

Community Care merupakan bentuk keterlibatan karyawan perusahaan dalam kegiatan aktivitas sosial sehingga karyawan akan selalu dekat dengan masyarakat di sekitar. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari edukasi dan literasi asuransi kepada masyarakat untuk memahami arti dan pentingnya asuransi dalam kehidupan, sehingga mereka bisa lebih bijak dalam menyikapi kehidupan finansial mereka.

Community Care is a form of involvement of the company's employees in social activities, so employees will remain close to the surrounding communities. This activity is also part of insurance education and literacy to communities, enabling them to understand the meaning and importance of insurance in life, so they can be wiser with their financial life.

Tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam memberikan bantuan-bantuan sosial maupun pendidikan atau beasiswa dengan melakukan perbaikan-perbaikan baik dari bentuk kegiatan maupun jumlah dana yang disiapkan, akan tetap menjadi bagian yang harus diwujudkan secara berkelanjutan. Agar bantuan sosial dan bentuk kegiatan menjadi tepat sasaran, kami senantiasa bekerja sama dengan lembaga-lembaga sosial.

Corporate Social Responsibility, particularly in providing both social or educational aids or scholarships, by carrying out improvements, both in terms of activities, as well as in the amount of funds prepared, will remain a continuous activity to be realized sustainably. To ensure that the charity and its activities hit the target, we always collaborate with social/non-profit institutions.

Selama tahun 2025, perusahaan secara konsisten melakukan kegiatan pendidikan dan literasi keuangan dan asuransi di berbagai kota yang diselenggarakan secara virtual dan tatap muka. Setiap tahun kegiatan literasi ini akan terus diperluas untuk menjangkau masyarakat dan juga ditingkatkan kegiatannya dengan memanfaatkan teknologi terkini. Pada tahun 2025 sudah dilakukan kegiatan literasi tentang keuangan di beberapa perguruan tinggi, seperti Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Budi Luhur, Universitas Surabaya, Universitas Udayana, dan Universitas Negeri Semarang. ■

Throughout 2025, the Company has consistently conducted educational activities and literacy on finance and insurance in various cities, held both virtually and face-to-face. Every year, these literacy activities will be expanded to reach broader communities, and there will be more activities by utilizing the latest technology. Throughout 2025, financial literacy activities have been conducted in several universities, namely Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Budi Luhur, Universitas Surabaya, Universitas Udayana, and Universitas Negeri Semarang. ■

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT



Prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan telah menjadi bagian dari komitmen pengelolaan perusahaan, sehingga setiap tahun selalu diimplementasikan. Hal ini dijalankan semata-mata untuk melindungi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya nasabah, pemegang polis, tertanggung, peserta, pemegang saham, karyawan, pihak yang berkepentingan dengan polis, serta mitra kerja.

The basic principles of Good Corporate Governance, as mandated in the Financial Services Authority Regulation, are part of the company's ongoing commitment to management that is consistently applied each year. It is carried out solely to protect interested parties with the company, especially customers, policyholders, insured individuals, participants, shareholders, employees, and policy-related interested parties, as well as partners.

Perusahaan secara konsisten menerapkan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat serta menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip:

- **Keterbukaan (*transparansi*)**, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, laporan keuangan publikasi, maupun laporan tahunan perusahaan;
- **Akuntabilitas (*accountability*)**, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban dalam struktur organisasi Perusahaan dan juga disampaikan dalam laporan tahunan;
- **Pertanggungjawaban (*responsibility*)**, yaitu selalu mematuhi peraturan perundang-undang di bidang perasuransian, memiliki perizinan usaha, dan juga tercermin dalam laporan tahunan;
- **Kemandirian (*independency*)**, Perusahaan dikelola secara mandiri, kompeten, profesional dan selalu menghindari benturan kepentingan;
- **Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)**, yang merupakan prinsip kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan dalam memenuhi hak-hak pemegang polis sesuai perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggan diperlakukan secara adil untuk setiap pelayanan sesuai derajat layanan yang diperlukan dan dipastikan mendapatkan harga yang wajar untuk setiap produk yang dibeli.

The Company consistently applies ethical values as well as standards, principles and practices for the implementation of healthy insurance business as well as upholds and applies the principles as follows:

- ***Transparency**, is reflected in the financial statements audited by public accountants, published financial statements, and the company's annual report;*
- ***Accountability**, is a clarity of the implementation and function of responsibilities in the company's organizational structure, also submitted in the annual report;*
- ***Responsibility**, consistently complies with laws and regulations in the insurance industry, holds a valid business license, and this is reflected in the annual report;*
- ***Independency**, the company is managed independently, competently, professionally, and always avoids conflicts of interest;*
- ***Fairness**, this promotes equality, balance, and fairness in fulfilling the rights of policyholders in accordance with agreements and applicable laws and regulations. Customers are treated fairly with every service based on the level of service required, and they are assured of getting a reasonable price for each product purchased.*

Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, selama tahun 2024, Direksi telah melakukan rapat-rapat secara teratur dalam rangka merumuskan, menetapkan, dan memutuskan strategi perusahaan. Rapat pemegang saham, serta rapat Dewan Komisaris dilakukan

Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board

In implementing the principles of good corporate governance, during 2024, the Board of Directors has held regular meetings to formulate, determine, and decide on the company's strategy. Shareholders' meetings and the Board of Commissioners' meetings are conducted consistently to oversee the

secara konsisten dalam rangka pengawasan terhadap jalannya perseroan. Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat; memperoleh informasi mengenai perusahaan secara lengkap dan tepat waktu.

company's operations. The Board of Commissioners has performed supervisory functions and provided advice to the Board of Directors to maintain a balanced interest among all parties, especially the interests of policyholders, the insured, participants, and/or parties entitled to benefits, ensuring information about the company is provided comprehensively and in a timely manner.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa meningkatkan pengetahuan dan informasi, khususnya dunia keuangan dan asuransi, dengan ikut serta dalam seminar dan *workshop* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga kompeten. Komite-komite, baik di bawah Dewan Komisaris maupun di bawah Direksi, telah menjalankan fungsinya sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors continually enhance their knowledge and information, especially in finance and insurance sectors, by attending seminars and workshops organized by reputable institutions. Committees under both the Board of Commissioners and the Board of Directors carry out their functions in accordance with their duties and responsibilities.

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan fungsinya sesuai tugas dan tanggung jawab yang diembannya sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik, memberikan nasihat dan saran kepada Direksi, mengawasi kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah; menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah; mengawasi proses pengembangan produk baru syariah perusahaan; melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme pelayanan syariah perusahaan; meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

The Sharia Supervisory Board has performed its functions in line with its duties and responsibilities as part of good corporate governance by providing advice and recommendations to the Board of Directors, overseeing the company's activities in accordance with sharia principles, assessing and ensuring compliance with sharia principles, supervising the development process of new sharia products within the company, conducting regular reviews of sharia principles compliance related to sharia service mechanisms, and gathering data and information related to sharia aspects to fulfill its duties.

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

Direktur kepatuhan dirangkap oleh Direktur Utama, sedangkan pelaksanaan dilakukan oleh Kepala Bagian Senior Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Perusahaan juga telah memenuhi modal sendiri minimum sebesar Rp 100 miliar; serta telah memenuhi tingkat solvabilitas di atas 120 persen, yakni 294 persen untuk asuransi jiwa konvensional; sedangkan unit syariah tingkat solvabilitas dana *tabarru'* yakni 120 persen berarti di atas target minimal yang ditetapkan OJK pada level 100 persen, sedangkan dana perusahaan mampu menutupi *quard*. Selain itu, likuiditas asuransi konvensional sebesar 354 persen, kecukupan investasi asuransi konvensional sebesar 158 persen, dan likuiditas asuransi syariah gabungan sebesar 211 persen. Rasio-rasio ini menggambarkan likuiditas yang sangat baik sehingga perusahaan dalam kondisi aman untuk memenuhi kewajiban asuransinya, baik konvensional maupun syariah.

Anti-Money Laundering and Counterfeit Terrorism Financing, Counterfeit Proliferation Financing of Mass Destruction Weapon (APU, PPT, PPPSPM)

The compliance function is overseen by the President Director, while implementation is carried out by the Senior Department Head of Risk Management and Compliance. The company has also met its minimum capital requirement of IDR 100 billion and has exceeded the minimum solvency rate of 120 percent—that is, 294 percent for conventional life insurance. For the sharia unit, the solvency rate for the tabarru' fund is 120 percent, which is above the minimum target of 100 percent set by OJK. Meanwhile, the company fund can cover quard. In addition, liquidity ratio for conventional insurance is 354 percent, the investment adequacy ratio for conventional insurance is 158 percent, and the liquidity ratio for the sharia insurance composite funds is 211 percent. These ratios demonstrate excellent financial liquidity, indicating that the company is in a stable position to meet its insurance obligations, both conventional and sharia.

Perusahaan telah menjalankan praktik-praktik prinsip mengenal nasabah yang baik melalui implementasi APU, PPT, PPPSPM, dan mematuhi pelaporan transaksi mencurigakan (STR – *suspicious transaction*) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Ini adalah suatu komitmen perusahaan dalam pelaksanaan prinsip mengenal nasabah, anti pencucian uang, dan pencegahan tindak pidana pendanaan terorisme, pelaporan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan. Penanganan pengaduan konsumen

The Company has implemented good practices for the Know Your Customer (KYC) principle through the use of APU, PPT, PPPSPM, and compliance with suspicious transaction reporting to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). This reflects the Company's commitment to the KYC principle, anti-money laundering efforts, and the prevention of criminal activities such as terrorism financing, including reporting cash and suspicious financial transactions. Customer complaint handling is managed by a coordinated work unit

dilayani oleh unit kerja terkoordinasi yang berfungsi dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan konsumen serta melaporkan kegiatan secara rutin kepada OJK.

responsible for addressing and resolving complaints from customers, as well as regularly reporting these activities to OJK.

Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, dan Strategi *Anti Fraud*

Perusahaan telah menyampaikan Laporan Penilaian Tingkat Risiko Tahun 2024 kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ini merupakan laporan rutin yang secara konsisten dijalankan perusahaan. Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap peringkat risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko yang mencakup profil risiko: strategis, operasional, asuransi, kredit, pasar, likuiditas, hukum, kepatuhan, dan reputasi. Secara keseluruhan, perusahaan memiliki peringkat komposit: risiko inherent - rendah-sedang; kualitas penerapan manajemen risiko - kuat; dan tingkat risiko - rendah. Meskipun demikian, sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian dan untuk kepentingan pemangku kepentingan, terhadap risiko-risiko yang masih memerlukan perhatian dan perlu diperbaiki, perusahaan secara konsisten melakukan program perbaikan mutu risiko sehingga risiko yang tercapai semakin rendah. Pengendalian internal telah dijalankan dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap sistem dan prosedur. Perusahaan juga telah menyampaikan laporan Strategi Anti Fraud (SAF) tahun 2025 kepada OJK.

Risk Management, Internal Control, And Anti Fraud Strategy

The Company has submitted its 2025 Risk Assessment Report to the Financial Services Authority. This is a routine report consistently provided by the Company. The Company has assessed the risk ratings—covering inherent risk, management risk, implementation quality, and risk level—related to profiles such as strategy, operations, insurance, credit, market, liquidity, legal, compliance, and reputation. Overall, the Company's composite levels are as follows: the inherent risk is low-medium; management risk and implementation quality are strong; and the overall risk level is low. However, in accordance with prudential principles and in the interest of stakeholders, the company conducts risk quality improvement programs for risks that still require attention, aiming to lower these risks. Internal Control systems oversee the implementation of risk management as well as systems and procedures compliance. The Company has also submitted its 2025 Anti-Fraud Strategy (SAF) to the Financial Services Authority.

Rencana Strategis Perusahaan

Pada tahun 2025, perusahaan telah menyusun Rencana Bisnis (*Business Plan*) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha perusahaan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun dan 3 (tiga) tahun (2026–2028), Laporan Realisasi Rencana Bisnis tahun 2024, Laporan Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2025, serta Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2026. Laporan-laporan tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai waktu yang ditetapkan.

The Company's Strategic Plan

In 2025, the Company prepared a Business Plan outlining its actions for 1 (one) year and 3 (three) years (2026-2028), including the 2026 Business Plan Realization Report, the 2025 Financial Sustainability Action Plan Realization Report, and the 2026 Financial Sustainability Action Plan Report. These reports were submitted to the Financial Services Authority (OJK) within the required timeframe.

Komitmen Karyawan terhadap GCG dan Etika Usaha

Perusahaan selalu mengedepankan tim kerja yang berkualitas, terpadu, kompeten, dan profesional, mengutamakan pelayanan kepada pelanggan, kualitas kerja yang terbaik, penerapan peraturan perusahaan, melaksanakan kode etik/etika usaha dan kode etik keagenan, menjaga kerahasiaan nasabah, menerapkan prinsip mengenal nasabah, termasuk pelatihan kepada karyawan dan agen yang dilakukan secara konsisten setiap tahun. Dalam rangka tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan kepatuhan terhadap etika usaha, perusahaan telah menekankan agar setiap karyawan memiliki integritas yang tinggi, jujur, serta berperan aktif dalam praktik: mencegah suap dalam pemberantasan korupsi—di antaranya tidak menerima atau memberi bingkisan, hadiah, atau gratifikasi lainnya terkait hubungan usaha. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara garis besar telah diungkap dalam laporan tahunan ini, sedangkan pelaporan terperinci telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai pelaporan tahunan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. ■

Employees' Commitment to GCG and Business Ethics

The company always presents a working team that is qualified, integrated, competent, and professional, prioritizing customer service, delivering the best quality work, complying with corporate regulations, and following the code of ethics and business ethics, including the agency code of ethics. It also maintains customer confidentiality and implements the KYC principle, including providing ongoing training to employees and agents every year. In terms of good corporate governance (GCG) and business ethics compliance, the company emphasizes to every employee the importance of high integrity and honesty, along with playing an active role in preventing bribery and eradicating corruption—such as not accepting or giving gifts, presents, or other gratifications related to business relationships. The implementation of GCG is outlined in this annual report, with detailed reporting submitted to the Financial Services Authority as part of the annual GCG practices report. ■

DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners*



Anthoni Salim

Komisaris Utama
President Commissioner

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Central Asia dan sebagai President and Chief Executive Officer Salim Group. Bapak Anthoni Salim mendapat gelar *Bachelor of Arts* dalam bidang Business dari Ewell County Technical College di Surrey, Inggris.

Bapak Anthoni Salim tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau anggota Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Anthoni Salim has concurrently been the President Commissioner of PT Asuransi Central Asia; and the President and Chief Executive Officer of the Salim Group. Mr. Anthoni Salim holds a Bachelor of Arts in Business from Ewell County Technical College in Surrey, England.

Mr. Anthoni Salim has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or the Board of Directors, but has an affiliation with the Company's Shareholders.





Arif Firman D.

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ketua Komite Pemantau Risiko
Chairman of Risk Monitoring Committee

Bapak Arif Firman juga menjabat Ketua Komite Pemantau Risiko. Beliau lulus dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia, Universitaet zu Koeln di Cologne, Jerman, Fachhochschule Koeln di Cologne (*German Insurance Academy*), Jerman.

Bapak Arif Firman tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Arif Firman has concurrently been Chairman of Risk Monitoring Committee. He graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia; Universitaet zu Koeln in Cologne, Germany; and Fachhochschule Koeln (German Insurance Academy), Cologne, Germany.

Mr. Arif Firman has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Company's Shareholders.

Ignatius Budiman

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ketua Komite Audit
Chairman of Audite Committee

Bapak Ignatius Budiman juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau lulus dari Fakultas Teknik/Mesin, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Jakarta, Indonesia. Bapak Ignatius Budiman memperoleh gelar *Master of Business Administration* (MBA) dari Wichita State University, Wichita, Kansas, U.S.A.

Bapak Ignatius Budiman tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau anggota Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Ignatius Budiman has concurrently been Chairman of Audit Committee of the Company. He graduated from the Faculty of Engineering (Mechanical Engineering) at Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta, Indonesia, and earned a Master of Business Administration (MBA) from Wichita State University, Wichita, Kansas, U.S.A.

Mr. Ignatius Budiman has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or the Board of Directors, but has an affiliation with the Company's Shareholders.

DIREKSI / *Board of Directors*





Freddy Thamrin

Direktur Utama / Direktur Kepatuhan
President Director / Compliance Director

Ketua Komite Investasi
Chairman of Investment Committee

Ketua Komite Pengembangan Produk
Chairman of Product Development Committee

Ketua Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi
Chairman of Information Technology Risk Management Committee

Bapak Freddy Thamrin lulus dari Fakultas Ekonomi – Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia. Beliau merangkap Ketua Komite Investasi, Ketua Komite Pengembangan Produk dan Ketua Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi. Bapak Freddy Thamrin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Freddy Thamrin graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta, Indonesia. He concurrently serves as Chairman of the Investment Committee, Chairman of the Product Development Committee, and Chairman of the Information Technology Risk Management Committee. Mr. Freddy Thamrin has no affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, or the Company's Shareholders

Antonius Probosanjoyo

Direktur
Director

Ketua Dewan Pengawas DPLK
Chairman of Supervisory Board DPLK

Anggota Komite Investasi
Member of Investment Committee

Anggota Komite Pengembangan Produk
Member of Product Development Committee

Anggota Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi
Member of Information Technology Risk Management Committee

Bapak Antonius Probosanjoyo memperoleh gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dan Master of Science in Financial Services (M.S.F.S.) dari Saint Joseph's University, Philadelphia, Pennsylvania, U.S.A., serta memiliki sertifikasi Wealth Management Advisors (CWMA). Beliau juga merangkap Anggota Komite Investasi, Anggota Komite Pengembangan Produk, dan Anggota Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Dewan Pengawas DPLK CAR. Bapak Antonius Probosanjoyo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Antonius Probosanjoyo holds a Master of Business Administration (M.B.A.) and a Master of Science in Financial Services (M.S.F.S.) from Saint Joseph's University, Philadelphia, Pennsylvania, U.S.A., and is also certified as a Wealth Management Advisor (CWMA). He concurrently serves as a Member of the Investment Committee, Member of the Product Development Committee, and Member of the Information Technology Risk Management Committee. In addition, he serves on the Supervisory Board of DPLK CAR. Mr. Antonius Probosanjoyo has no affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, or the Company's Shareholders.





Rudy Setiawan

Direktur
Director

Anggota Komite Pengembangan Produk
Member of Product Development Committee

Anggota Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi
Member of Information Technology Risk Management Committee

Bapak Rudy Setiawan lulus dan meraih gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Administrasi / Administrasi Niaga - Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, Indonesia. Beliau juga merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan juga merangkap Anggota Komite Pengembangan Produk. Bapak Rudy Setiawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Rudy Setiawan graduated and earned a bachelor's degree from School of Administrative / Business Administrative Faculty at Atma Jaya Catholic University, Jakarta, Indonesia. He also concurrently serves as a Member of the Information Technology Risk Management Committee and a Member of the Product Development Committee. Mr. Rudy Setiawan has no affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, or the Company's Shareholders.

dr. Sri Rahayu Sutanto

Direktur Teknik
Technical Director

Anggota Komite Pengembangan Produk
Member of Product Development Committee

Anggota Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi
Member of Information Technology Risk Management Committee

Dokter Sri Rahayu Sutanto lulus dan meraih gelar dokter dari Fakultas Kedokteran - Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia dan memperoleh gelar Sertifikasi Profesi Asuransi (AAK, AAAIJ, CPLHI). Beliau juga merangkap Anggota Komite Pengembangan Produk dan anggota Komite Manajemen Risiko Teknologi Informasi. Ibu Sri Rahayu Sutanto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Doctor Sri Rahayu Sutanto graduated and earned her medical degree from the Faculty of Medicine, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia, and holds professional insurance certifications (AAK, AAAIJ, CPLHI). She concurrently serves as a Member of the Product Development Committee and a Member of the Information Technology Risk Management Committee. Mrs. Sri Rahayu Sutanto has no affiliation with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, or the Company's Shareholders.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

ENTITAS USAHA
BUSINESS ENTITIES

65 **Unit Syariah**
Sharia Business

67 **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) CAR**
CAR Pension Fund of Financial Institution


ASURANSI CAR WAKAF SAKINAH
Berlomba dalam berbuat kebaikan (Fastabiqul Khairat)
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

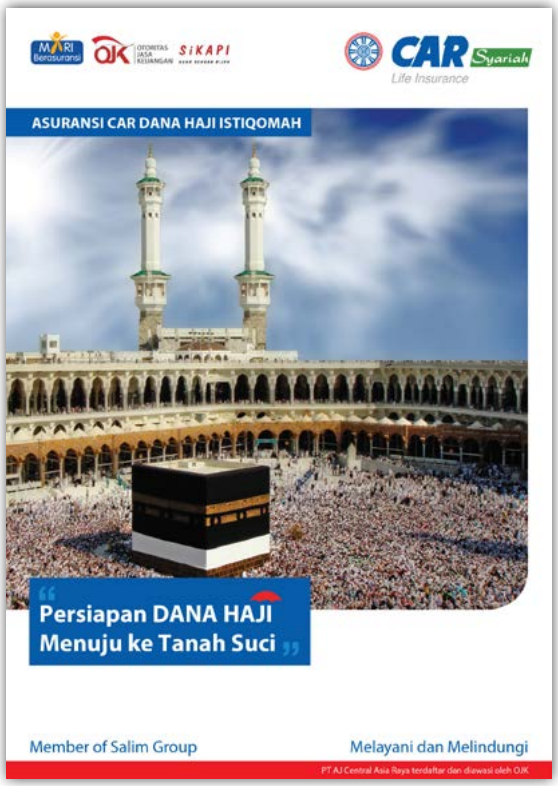
ASURANSI CAR DANA HAJI ISTIQOMAH
Persiapan DANA HAJI Menuju ke Tanah Suci
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


ASURANSI ISTIKMAL
istikmal
Sempurnakan Masa Depan Menuju Hidup Penuh Berkah
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi


BEASISWA SYARIAH
Fathanah
(فَطَنَة)
Tentram Hati Bagi si Buah Hati
Member of Salim Group
Melayani dan Melindungi

UNIT SYARIAH
SHARIA BUSINESS

CAR Life Syariah dalam laporan tahunan ini akan menjadi laporan terakhir, karena menjelang akhir tahun 2025 CAR telah mendirikan anak perusahaan Syariah, yaitu PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah. CAR Life Syariah atau Unit Syariah (US) didirikan sejak 5 April 2007, sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-070/KM.10/2007, dengan modal kerja awal Rp 10 miliar. Dengan demikian, tujuan pendirian CAR Life Syariah adalah meneruskan apa yang menjadi tujuan US, yaitu ikut memajukan perekonomian dan mengembangkan sektor keuangan syariah, khususnya asuransi jiwa syariah. Hal ini sejalan dengan berkembangnya ekonomi syariah sejak awal pendirian, khususnya perbankan dan asuransi syariah di Indonesia.

Berkembangnya ekonomi syariah mendorong perusahaan untuk ikut berperan dalam memajukan sektor keuangan syariah, khususnya asuransi jiwa syariah. Saat ini, per akhir tahun 2025, kekayaan total Unit Syariah telah berkembang menjadi Rp515 miliar, sedangkan modal kerja telah menjadi Rp147 miliar. Dari sisi permodalan telah memenuhi sesuai regulasi dan sebagai tambahan ekuitas dalam PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah sebagai pelaksanan pemisahaan (*spin-off*) di tahun 2026.

Pada tahun 2025, unit syariah mencatat solvabilitas dana *tabarru'* yakni 120 persen, berarti di atas target minimal yang ditetapkan OJK pada level 100 persen, sedangkan dana perusahaan mampu menutupi *qardh*. Selain itu, likuiditas gabungan sebesar 211 persen. Unit Syariah memiliki risiko rendah-sedang berdasarkan penilaian manajemen risiko. Unit Syariah telah dilakukan pengembangan organisasi dan sumber daya secara mandiri untuk lebih mempersiapkan perkembangan usaha dan operasional ke depan sebagai PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah.

Memenuhi peraturan dan perundang-undangan dalam bidang perasuransian bahwa dalam melakukan pelaksanaan fungsi pengawasan, pada 31 Maret 2026 Dewan Pengawas Syariah (DPS) unit syariah telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah yang intisarinya adalah sebagai berikut:

- menilai bahwa Perusahaan telah melakukan praktik-praktik operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah;
- menyampaikan rekomendasi-rekomendasi yang perlu dilaporkan Perusahaan, di antaranya perlunya peningkatan perekrutan dan pelatihan agen produk syariah.

Sejalan dengan pengembangan organisasi yang lebih mandiri, pelatihan dan pendidikan terhadap agen-agen asuransi jiwa konvensional akan terus ditingkatkan untuk lebih menekankan mendalami ilmu asuransi syariah, menguasai produk asuransi syariah yang dijual, menguasai pengetahuan investasi syariah, pengenalan nasabah, teknik penjualan dengan aplikasi teknologi, dan memiliki lisensi keagenan berbasis syariah.

Dalam kegiatan dan usaha, unit syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdiri dari:

- Mustafa Edwin Nasution, Ph.D. (Ketua)
- Dr. dra. Siti Ma'rifah, S.H., M.M. (anggota) ■

This 2025 annual report will be the last report that consists life sharia business unit since at the end of 2025, CAR has established a new subsidiary PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah. CAR Life Sharia was established on April 5, 2007, according to the Decree of the Minister of Finance No. KEP-070/KM.10/2007, with an initial working capital of Rp 10 billion. The purpose of establishing the sharia unit is to advance the economy of the sharia financial sector, particularly sharia life insurance. This aligns with the development of sharia economics at the time of its founding, especially in banking and takaful (shariah insurance) in Indonesia.

The growth of the Islamic economy has encouraged the Company to take an active role in advancing the Islamic financial sector, particularly Islamic life insurance. As of the end of 2025, the total assets of the Sharia Unit have grown to IDR515 billion, while its working capital has reached IDR147 billion. In terms of capitalization, it has complied with regulatory requirements and serves as additional equity in PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Syariah in preparation for the spin-off implementation in 2026.

In 2025, the Sharia Unit Business recorded a solvency rate for the tabarru' fund of 120 percent, which is above the minimum target of 100 percent set by OJK. Meanwhile, the company fund is able to cover qardh. Additionally, the liquidity ratio for composite funds of sharia insurance is 211 percent. This capital has met the minimum capital requirements according to the regulation. Sharia Business has a low-to-medium risk profile based on risk management assessment. Organizational development has also been conducted independently within the business unit to better prepare for future business and operational growth and for a spin-off by the end of 2025.

Complying with insurance laws and regulations, the Sharia Supervisory Board (DPS) submitted its Supervisory Report to the Financial Services Authority (OJK) on March 31st, 2026. The report's main points are as follows:

- *the assessment that the Company's operational practices comply with Sharia principles;*
- *recommendations for the Company to implement, including increasing Sharia agent recruitment and providing Sharia product training.*

In line with the organization's move toward greater independence, training and education for conventional life insurance agents will continue to be enhanced to focus more on learning about sharia insurance, mastering the sharia insurance products sold, understanding sharia investment knowledge, the principles of know your customer, sales techniques with technology application, and obtaining a sharia-based agency license.

Within sharia activities and business, CAR Life Syariah is supervised by the Sharia Supervisory Board (DPS), which includes:

- *Mustafa Edwin Nasution, Ph.D. (Chairman)*
- *Dr. dra. Siti Ma'rifah, S.H., M.M. (Member)* ■

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (DPLK) CAR

CENTRAL ASIA RAYA PENSION FUND OF FINANCIAL INSTITUTION



Meski dinamika perekonomian global masih diliputi ketidakpastian, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2025 tetap menunjukkan ketahanan dan kinerja yang solid. Pemerintah terus memastikan stabilitas makroekonomi terjaga serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, inklusif dan berkelanjutan.

Saat ini dunia menghadapi tekanan global dan ekonomi belum sepenuhnya pulih. Pertumbuhan tetap ada, tetapi cukup rapuh dan mudah terganggu oleh keputusan politik dan sentimen pasar. Bagi negara-negara berkembang, menjaga stabilitas ekonomi domestik dan mempertahankan momentum pertumbuhan menjadi tantangan besar. Meski tidak melesat tinggi, ekonomi Indonesia konsisten tumbuh dan membaik di tiap triwulannya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2025 terjaga di kisaran 5 persen dengan capaian pada kuartal III-2025 sebesar 5,04 persen (yoy). Stabilitas makroekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik. Inflasi terkendali dalam rentang sasaran 2,5±1 persen dan tercatat sebesar 2,72 persen (yoy) pada November 2025. Dari sisi kualitas pertumbuhan, berbagai indikator kesejahteraan masyarakat menunjukkan perbaikan yang nyata. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja naik menjadi 70,59 persen pada Agustus 2025, mencerminkan meningkatnya keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. Sebagai langkah antisipatif dan responsif terhadap dinamika ekonomi, Pemerintah terus mengoordinasikan berbagai stimulus dan paket kebijakan ekonomi, antara lain Bantuan Pangan dan Bantuan Kartu Sembako tambahan, Bantuan Subsidi Upah, hingga BLTS Kesra.

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya mendorong peran industri dana pensiun dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan menjamin kesejahteraan masyarakat di masa pensiun. Hingga November 2025, total aset dana pensiun di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan positif, mencapai Rp1.662,16 triliun atau tumbuh 10,72 persen (yoy). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan kepesertaan sukarela (DPLK/DPPK) dan penguatan regulasi oleh OJK melalui Peta Jalan 2024 – 2028 untuk meningkatkan ketahanan finansial, stabilitas, dan perluasan kepesertaan, khususnya di sektor informal. Beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan ini antara lain:

1. Masyarakat semakin menyadari pentingnya persiapan dana pensiun untuk masa depan.
2. Baik program pensiun wajib maupun sukarela

Despite the ongoing uncertainties of the global economy, Indonesia's economy showed resilience and solid performance throughout 2025. The Government constantly maintained macroeconomic stability while promoting quality, inclusive, and sustainable economic growth.

Currently, the world is facing global pressure, and the economy is not fully recovered. While there was growth, it was fragile and easily susceptible to disruption of political decisions and market sentiments. In the developing countries, maintaining domestic economic stability and sustaining growth momentum are significant challenges. Although it did not skyrocket, Indonesia's economy has shown increasingly consistent growth in every quarter.

Throughout 2025, Indonesia's economic growth remained stable within 5 percent range, with Q3/2025 achievement of 5.04 percent (yoy). Indonesia's macroeconomic stability was also well maintained. Inflation remained within the target range of 2.5±1 percent and was recorded at 2.72 percent (yoy) as of November 2025. In terms of growth quality, various indicators of public welfare showed actual improvement. The labor force participation rate increased to 70.59 percent in August 2025, reflecting more engagement of the working-age population in economic activities. As a part of anticipatory and responsive measures to the economic dynamics, the Government continues coordinating various economic stimulus and policy packages, including Food Assistance, additional Staple Food Card assistance, Wage Subsidy Assistance, and Temporary Direct Cash Assistance for Public Welfare or BPJS Kesra.

The Government, through the Financial Services Authority (OJK), continues to encourage the role of the pension fund industry in strengthening national economic resilience and ensuring public welfare during retirement. As of November 2025, total pension fund assets in Indonesia continued to show positive growth, amounting to IDR1,662.16 trillion or growing by 10.72 percent (yoy). This growth was driven by an increase in voluntary participation (DPLK/DPPK) and regulatory strengthening by OJK through the 2024-2028 Roadmap, aimed to enhance financial resilience and stability, and expand participation, particularly within the informal sector.
Several factors supporting this growth are as follows:

1. *Increasing public awareness of the importance of pension fund preparation for the future.*
2. *Both mandatory and voluntary pension programs*

menunjukkan pertumbuhan, meskipun program pensiun wajib memiliki pertumbuhan yang lebih signifikan.
3. OJK terus mendorong pengembangan dan penguatan industri dana pensiun melalui berbagai kebijakan dan peta jalan.
4. Upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi dana pensiun juga terus dilakukan, dan ditingkatkan.
5. Meskipun bonus demografi akan berakhir pada tahun 2038, penguatan dana pensiun menjadi semakin mendesak untuk mengantisipasi beban pada masyarakat nonproduktif di masa depan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan dana pensiun di Indonesia menunjukkan potensi yang besar, namun perlu didukung dengan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi, inklusi, dan mengatasi tantangan yang ada.

Saat ini dana pensiun sudah menjadi bagian penting dari perencanaan keuangan masyarakat. Namun, untuk mengoptimalkan hal tersebut diperlukan sebuah usaha untuk mengatasi berbagai isu dan tantangan yang terjadi di dalam dana pensiun. Usaha yang dilakukan OJK dalam hal ini adalah melakukan sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan yang ada. Melalui arah kebijakan pengembangan dan penguatan Dana Pensiun ini, diharapkan industri dana pensiun dapat menjadi lebih sehat, efisien, berintegritas, memperkuat perlindungan konsumen dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Reformasi sistem pensiun melalui UU P2SK yang diimplementasikan dalam bentuk Peta Jalan Dana Pensiun, untuk tahap awal (2024-2025), fokus utamanya adalah mencakup penguatan fondasi regulasi, tata kelola, dan digitalisasi untuk meningkatkan aset dana pensiun hingga 7,6 persen dari PDB pada 2025. Penguatan fondasi dilakukan melalui pengaturan, pengawasan, dan perbaikan tata kelola dana pensiun agar lebih sehat, efisien, dan berintegritas.

DPLK Central Asia Raya (DPLK CAR) selaku salah satu pelaku jasa keuangan di sektor dana pensiun ikut berbenah diri menghadapi perubahan besar ke depan. Melalui pemeriksaan OJK pada April – Mei 2025 ini, DPLK CAR banyak melakukan perubahan dan perbaikan sebagai bentuk tindak lanjut atas temuan audit dan rekomendasi yang diberikan, terutama dalam hal Perizinan dan Kelembagaan, Tata Kelola dan Kepatuhan serta Manajemen Risiko. DPLK CAR juga berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di bulan Desember 2025. Sertifikasi ini merupakan komitmen DPLK CAR dalam menerapkan prinsip integritas, transparansi, serta pencegahan praktik penyuapan di seluruh kegiatan usaha, terutama dalam pengelolaan dana pensiun.

Di sisi lain, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan serta efektivitas operasional, DPLK CAR sedang mengembangkan Sistem Aplikasi untuk Promosi & Penjualan serta Administrasi & Layanan. Selain itu, DPLK CAR juga sedang mengembangkan Aplikasi eDPLK untuk meningkatkan kemudahan akses layanan bagi peserta, terutama layanan informasi data dan rekening peserta serta pengkinian data peserta. Kedua aplikasi ini direncanakan akan selesai di semester I tahun 2026.

DPLK CAR secara berkelanjutan juga telah melaksanakan kegiatan literasi dan edukasi kepada nasabah existing sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan pemahaman terhadap program dana pensiun. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dalam bentuk webinar pada tanggal 16 Oktober 2025 dengan mengangkat tema "*Refreshment* mengenai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa

have shown growth, although the mandatory pension program has had more significant growth.
3. *OJK continues to promote the development and strengthening of the pension fund industry with various policies and a strategic roadmap.*
4. *Efforts to boost pension fund literacy and inclusion are applied continuously and improved.*
5. *With the demographic bonus expected to end by 2038, pension fund strengthening is becoming more critical to anticipate future burdens of a non-productive population.*

Overall, pension fund growth in Indonesia shows huge potential; however, it must be supported by ongoing efforts to enhance literacy, inclusion, and address any existing challenges.

Currently, pension fund become an integral part of public financial planning. Yet, efforts to address various issues and challenges within the pension fund industry are required to optimize it. In this context, OJK has been synergizing with all existing stakeholders. With policy direction aimed at developing and strengthening the Pension Fund, it is expected that the pension fund industry will become healthier, more efficient, better integrity, enhancing consumer and public protection, as well as supporting the national economic growth. Pension system reform under the Financial Sector Development and Strengthening Law (UU P2SK), implemented in the form of Pension Fund Roadmap, focuses on strengthening regulatory foundations, governance, and digitalization in its initial phase (2024–2025), to increase pension fund assets to 7.6 perent of GDP by 2025. The foundation strengthening is conducted through regulation, supervision, and improvement of governance to ensure a healthier, more efficient, and better integrity in the pension fund industry.

DPLK Central Asia Raya (DPLK CAR), as one of the financial service providers of pension funds, has been improving internally to face future significant changes. Following OJK audit in April–May 2025, DPLK CAR has implemented many changes and improvements as a follow-up on the audit findings and recommendations provided, particularly in terms of Licensing and Institution, Governance and Compliance, as well as Risk Management. Also, DPLK CAR successfully obtained ISO 37001:2016 Certification on Anti-Bribery Management Systems (ABMS) in December 2025. This certification reflects DPLK CAR's commitment to implementing the integrity and transparency principles, as well as the prevention of bribery practices across all business activities, particularly in pension fund management.

On the other hand, to improve service quality and operational effectiveness, DPLK CAR is developing Application Systems for Promotion & Sales as well as Administration & Services. Further, DPLK CAR is also developing the eDPLK Application to improve accessibility of services for participants, particularly to access participant data and account information services, as well as data updating. Both of these applications are targeted for completion in H1/2026.

DPLK CAR is also conducting literacy and educational initiatives continuously for existing customers as part of its commitment to improving the understanding of the pension fund program. This initiative was realized in the form of a webinar held on October 16, 2025, with the theme "Refreshment on Provisions of Financial Services

Keuangan (POJK) Nomor 27 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun".

Webinar tersebut diikuti oleh nasabah existing yang terdiri dari perwakilan perusahaan. Materi yang disampaikan mencakup aspek regulasi, pengelolaan dana, hak dan kewajiban peserta, serta penyesuaian kebijakan yang perlu diperhatikan sesuai dengan ketentuan.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kepatuhan, serta optimalisasi pengelolaan dana pensiun sesuai dengan regulasi. Ke depannya, DPLK CAR akan terus berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi secara berkelanjutan guna mendukung penguatan industri dana pensiun yang sehat dan berdaya saing.

Dalam hal kinerja tahun 2025, pertumbuhan DPLK CAR dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- Jumlah aset naik sebesar 5,20 pesen dari Rp870,623 juta di tahun 2024 menjadi Rp915,860 juta di tahun 2025 atau rata-rata kenaikan jumlah aset sebesar 6,01 pesen;
- Jumlah Investasi dana meningkat sebesar 5,06 pesen dari Rp864,317 juta di tahun 2024 menjadi Rp908,040 juta di tahun 2025 atau rata-rata tumbuh sebesar 5,92 pesen;
- Pendapatan investasipun meningkat sebesar 1,78 pesen dari Rp64,477 juta pada tahun 2024 menjadi Rp65,627 juta pada tahun 2025 atau rata-rata naik 5,70 pesen.

Berbagai bentuk kerja sama dan kolaborasi dalam pengembangan pasar juga terus dilakukan bersama dengan tenaga pemasar dari Pendiri. Perubahan skema biaya pengelolaan dan kompensasi untuk lebih menarik minat peserta baru dan agen referral terus disempurnakan. Semuanya bertujuan untuk mencapai target Dana Kelolaan Rp1 (satu) triliun pada tahun 2026.

DPLK CAR tetap optimis bisa terus bertumbuh dan mengambil bagian dalam mengembangkan industri dana pensiun. Dengan komitmen Pendiri yang terus mendukung serta regulasi dari OJK yang semakin kuat, DPLK CAR siap untuk menjadi salah satu institusi dana pensiun yang dipercaya oleh masyarakat. ■

Authority Regulation (POJK) No. 27 of 2023 on Pension Fund Operations."

The webinar was attended by existing customers, mainly consisting of corporate representatives. The materials presented covered regulatory aspects, fund management, participants' rights and obligations, as well as policy adjustments to be considered in line with the regulations.

Through the event, it is expected to enhance understanding, compliance, and optimization of pension fund management in line with regulations. Going forward, DPLK CAR remains committed to continuously organizing educational activities to support the strengthening of a healthy and competitive pension fund industry.

In terms of 2025 performance, the growth of DPLK CAR can be summarized as follows:

- *Total assets increased by 5.20 percent, from IDR870,623 million in 2024 to IDR915,860 million in 2025, or an average total assets growth of 6.01 percent;*
- *Total investment funds increased by 5.06 percent, from IDR864,317 million in 2024 to IDR908,040 million in 2025, or an average growth of 5.92 percent;*
- *Investment income also increased by 1.78 percent, from IDR64,477 million in 2024 to IDR65,627 million in 2025, or an average growth of 5.70 percent.*

Various forms of cooperation and collaborations in market development continue to be conducted with marketing personnel from the Founder. Continuous refinement is made to the changes of the management fee and compensation scheme to attract new participants and referral agents. All are aimed at achieving a target of IDR1 (one) trillion in Managed Funds by 2026.

DPLK CAR remains optimistic about continuing to continue growing and contribute to the development of the pension fund industry. With the continuous support of the Founder and increasingly stronger regulation from OJK, DPLK CAR is ready to become a trusted pension fund institution for the public. ■

URAIAN *Description*	2025	2024	2023	2022	2021
					dalam ribu rupiah / *in thousand rupiah*
Jumlah Aktiva *Total Assets*	915.859.836	870.622.668	806.420.025	739.648.621	704,164,701
Aktiva Bersih *Nett Assets*	915.506.557	868.152.412	803.657.467	739.120.683	703,616,890
Investasi *Investments*	908.039.735	864.317.468	801.249.325	734.854.492	700,570,980
Kewajiban Manfaat Pensiun *Pension Benefit Liabilities*	915.506.557	868.152.412	803.657.467	739.120.683	703,616,890
Pendapatan investasi *Investment Income*	65.626.996	64.476.971	57.366.015	50.731.633	51,062,167
Hasil Usaha setelah pajak *Nett Income After Tax*	60.785.519	59.801.609	53.215.638	47.089.157	47,190,618
Jumlah Kepesertaan*) *Members*)*	16.879	16.594	20.520	20.562	20,699

*) dalam satuan / *In Unit*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

PENDUKUNG USAHA

BUSINESS SUPPORTING

72 **Struktur Organisasi**
Organization Chart

75 **Kanal Distribusi & Produk**
Distribution Channels & Products

76 **Kepala Direktorat**
Chief Officers

77 **Kepala Divisi**
Division Heads

78 **Kepala Bagian**
Department Heads

81 **Dewan Pengawas Syariah**
Sharia Supervisory Board

81 **DPLK CAR**
DPLK CAR

82 **Kantor Pemasaran & Pelayanan**
Marketing & Service Offices

83 **Alamat Kantor**
Office Address

84 **Prestasi**
Achievement

86 **Dukungan Reasuransi**
Reinsurance Support

STRUKTUR ORGANISASI *Organization Chart*

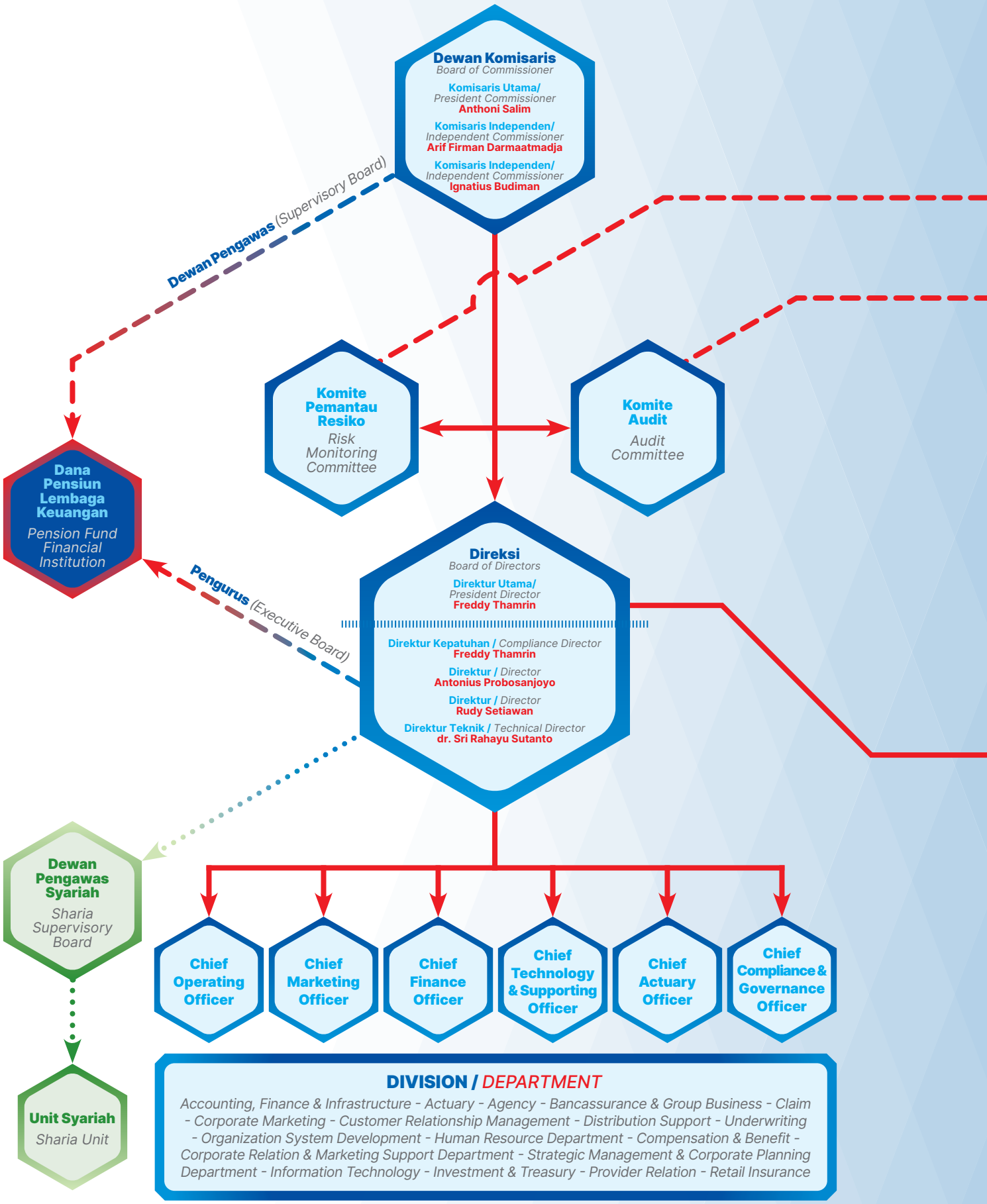

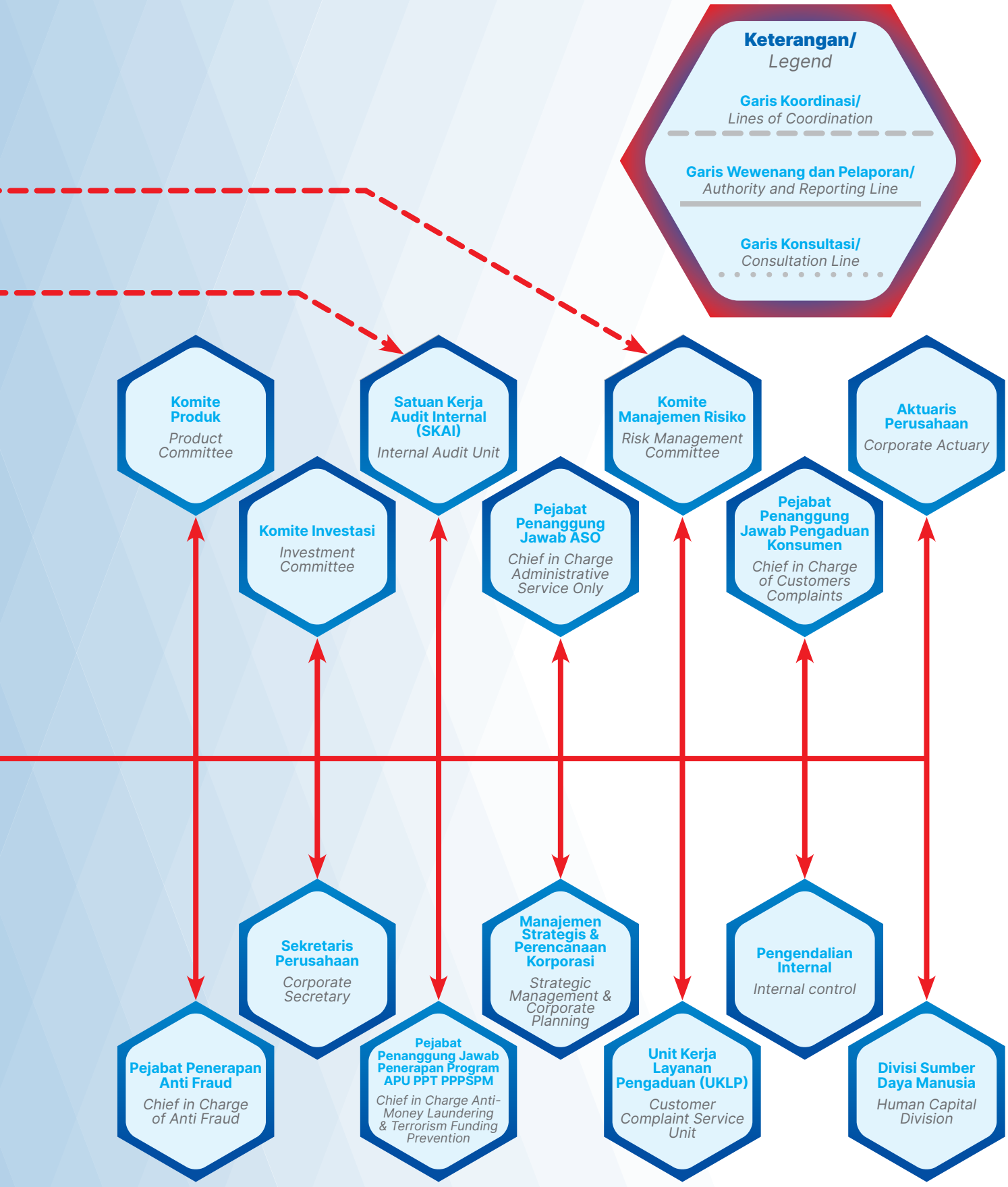
Keterangan/
Legend
Garis Koordinasi/
Lines of Coordination
Garis Wewenang dan Pelaporan/
Authority and Reporting Line
Garis Konsultasi/
Consultation Line
Komite Produk
Product Committee
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
Internal Audit Unit
Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
Aktuaris Perusahaan
Corporate Actuary
Komite Investasi
Investment Committee
Pejabat Penanggung Jawab ASO
Chief in Charge Administrative Service Only
Pejabat Penanggung Jawab Pengaduan Konsumen
Chief in Charge of Customers Complaints
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Manajemen Strategis & Perencanaan Korporasi
Strategic Management & Corporate Planning
Pengendalian Internal
Internal control
Pejabat Penerapan Anti Fraud
Chief in Charge of Anti Fraud
Pejabat Penanggung Jawab Penerapan Program APU PPT PPPSPM
Chief in Charge Anti-Money Laundering & Terrorism Funding Prevention
Unit Kerja Layanan Pengaduan (UKLP)
Customer Complaint Service Unit
Divisi Sumber Daya Manusia
Human Capital Division

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

KANAL DISTRIBUSI & PRODUK

Distribution Channels & Products

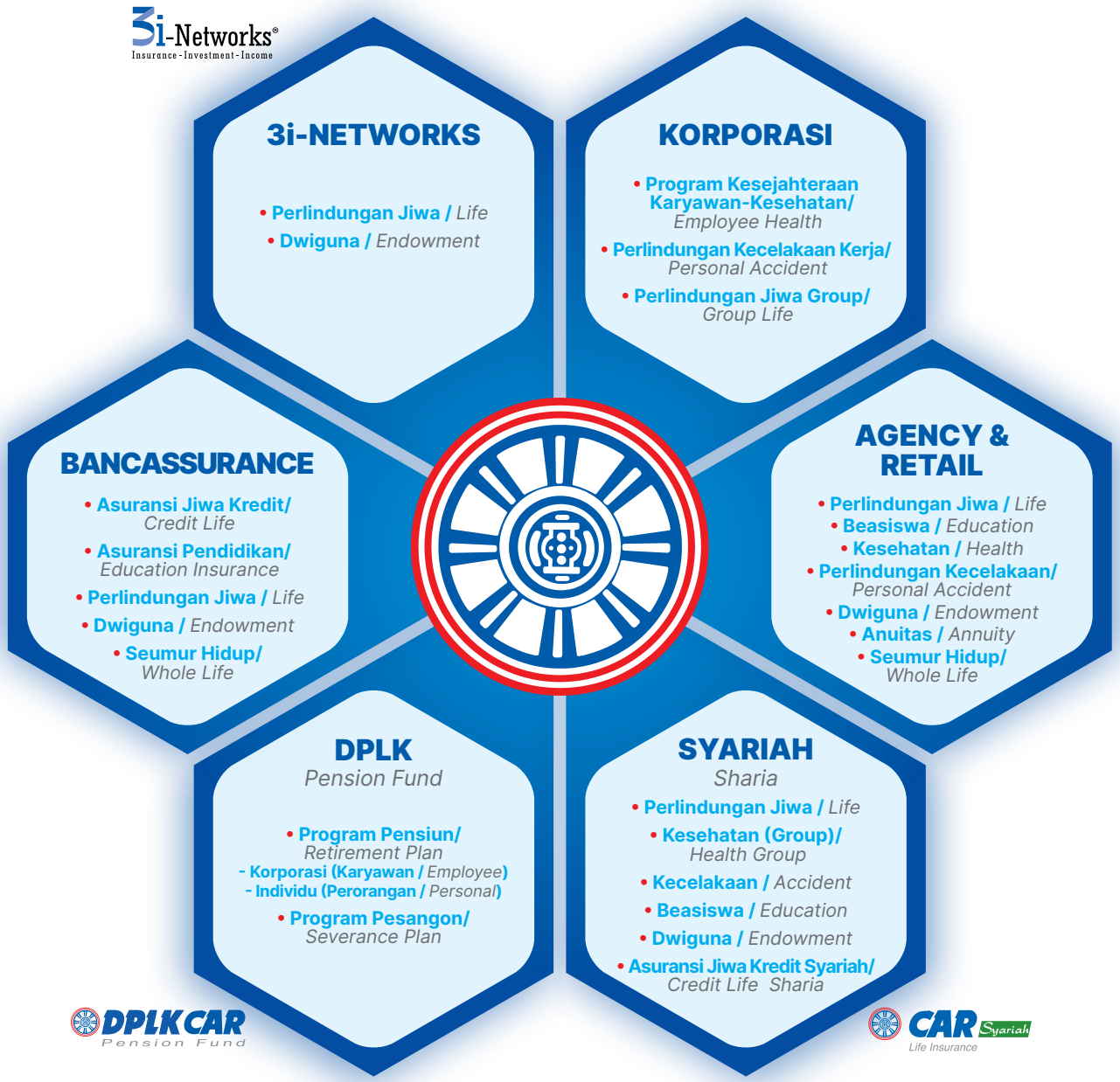

KEPALA DIREKTORAT

Chief Officers



Freddy Thamrin
Chief Executive Officer



Rudy Setiawan
Chief Technology & Supporting Officer



dr. Sri Rahayu Sutanto
Chief Operating Officer



Antonius Probosanjoyo
Chief Marketing Officer



Kukuh Prio Sembodo
Chief Actuary Officer



Ali Suhartono
Chief Compliance & Governance Officer

KEPALA DIVISI
Division Heads



Hendro Sudaryono
Sharia Unit



Heriawan Tinambunan
Agency & Retail



Benny Situmorang
Bancassurance



dr. Fransisca Yashinta Werry
Claim



Ham Kristian Handaya
Accounting & Finance



Sugianto Widjaja
Technology & Digital



Pramu Frida Kurnia
Corporate Marketing



Regina Friandita
Investment & Treasury Cash Management



dr. Sofiaty Wellyansyah
Underwriting



dr. Indawati Gunardi
Provider Relation & Claim Investigation

KEPALA BAGIAN

Department Heads



Agustinus Satrijo Widijanto
Reinsurance



Andy Chandra
Corporate Digital System Innovation



Afriyanty Muchlim
Accounting & Taxation



Agustinus Aktion Setiadi
Property Management & Procurement



Angelia
Marketing Adiministration



Anita Nur Aini
Bancassurance Credit Life



Aniza
Corporate Marketing Distribution - Sapphire



Andy Khusuma Limin
Financial Operation & Collection



Antonnius Soemanto
Strategic Management & Corporate Planning



Ariyana Natalia Arum Dani
Administration Service Claim



Apriani Kartina
Customer Service & Monitoring



Arif Hermawan
Bancassurance Wealth Management



Chahyo Yoenanto
Digital Infrastructure & Ecosystem



Astri Andiawati Ratna
Legal & Compliance



Bernadetty Lidra
Product Development



Asep Junaidi
Retail & Digital Insurance



Dian Hakim Theatarto
Corporate Relation & Marketing Support



Devy Natalia
Financial Quality Control



Ervina
Human Resources



Fandy Dharmawan
Claim Investigation



F. Tin Aryani Rudiarti
Group Pricing



Fanti Rizki
Corporate Customer Relation



Fitiyantei Hajati
Group Underwriting


Hanjar Dwi Mahendra
Claim Broker
Gledies Anggy Pontoh
Agency Recruitment Business Development
Hennywaty Wijaya
Corporate Marketing Distribution - Diamond
Haryo Bergas Prabowo
Digital Solutions Analyst
Henry Kusuma Atmaja
Business Intelligence And Data Analytics
Kwok Cun Liong
Corporate Relation & Marketing Support Specialist
Ida Sofya
Treasury Cash Management
Indra Permana
Syariah Agency
Makky Medyanto
Corporate Marketing Distribution - Ruby
Lucia Niken Laras Setyowati
Business Process & Project Management
Meliani Chandra
Network Marketing Care & Controller
Muamar Handoyo
It Specialist
Priscilla Maria Gozali
Compensation & Benefit
Meliawati Mulyono
Corporate Marketing Distribution - Broker
Mustika Alam Rustomo
Risk Management
Siti Kharomah
Policy Holder Services
dr. Ratih Dwi Puspasari
Claim Group Health
Sumantri Bratakusuma
Internal Audit
Tadeus Linero
Valuation
Syahlunik
Individual Underwriting
Suyanto Pradana
Syariah Corporate
Toni Suria Atmaja
Individual Digital System Innovation

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

DEWAN PENGAWASAN SYARIAH

Sharia Supervisory Board

CAR Syariah
Life Insurance



H. Mustafa E. Nasution Ph.D.
Ketua / *Chairman*



Dr. dra. Siti Ma'rifah, S.H., M.M.
Anggota / *Member*

DPLK CAR (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)

DPLK CAR (Pension Fund of Financial Institution)

DPLK CAR
Pension Fund



Antonius Probosanjoyo
Ketua Dewan Pengawas /
Chairman of Supervisory Board



Fransisca Laurencia Loekman
Ketua Pengurus / *Chief Management Board*



Nurhidayat Maryanto
Anggota Pengurus / *Management Board*

KANTOR PEMASARAN & PELAYANAN

MARKETING & SERVICE OFFICES

45 Kantor Pemasaran Individu, 35 Kantor Layanan Nasabah, lebih dari 4.475 Provider.

45 Marketing Offices, 35 Servicing Offices, more than 4.475 Providers.



ALAMAT KANTOR
OFFICES ADDRESS

KANTOR PUSAT / HOME OFFICE
WISMA ASIA Lt. 11
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 79
Jakarta Barat 11420
T: (021) 5637 901; **F:** (021) 5637 902, 5637 903
E: lancar@car.co.id

KANTOR PUSAT OPERASIONAL
WISMA CAR LIFE
Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8
Jakarta Barat 11440
T: (021) 5696 8998; **F:** (021) 5696 8997
E: lancar@car.co.id

L@NCAR (Layanan Nasabah CAR)
WISMA CAR LIFE
Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8
Jakarta Barat 11440
T: (021) 3951 6888; **F:** (021) 5696 1939
E: lancar@car.co.id **SMS CENTRE:** 0855-999-1000

CAR Syariah
WISMA CAR LIFE
Jl. Roa Malaka Selatan No. 11B
Jakarta Barat 11230
T: (021) 6906105
E: syariah@car.co.id

DPLK CAR / PENSION CAR
Komp. Duta Merlin Blok A No. 6-7
Jl. Gajah Mada No. 3-5
Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512; **F:** (021) 6310580
E: dplk@car.co.id

JAKARTA PUSAT (MKT)
Komp Duta Merlin Blok A No. 6-7, Lt. 2
Jl. Gajah Mada No. 3-5, Jakarta Pusat 10130
T: (021) 6338512
F: (021) 6346972, 6310669, 6308038

JAKARTA PUSAT
(Retail Insurance & 3i-Networks)
Tower Hermina Lt. 10, Jl. HBR Motik Kav. B10
No.4, Kemayoran, Jakarta Pusat, 10610
T: (021) 39713131

TANGERANG (MKT & L@NCAR)
Ruko Bolsena Blok C29-30, Gading Serpong
Desa Curugsangereng, Kec. Kelapa Dua,
Kab. Tangerang 15810
T: (021) 29670005; 29670006

BOGOR (MKT & L@NCAR)
Jl. Siliwangi No.72C, RT.005/RW.04
Kel. Lawang Gintung, Kec. Bogor Selatan,
Kota Bogor 16134
T: (0251) 7568223; F: (0251) 8395292

LAMPUNG (MKT & L@NCAR)
Jl. Ikan Hiu No.80, Pesawahan, Teluk Betung
Selatan, Kota Bandar Lampung 35223
T: (0721) 482239
F: (0721) 485644

BANDUNG (MKT & L@NCAR)
Jl. Buah Batu No. 60, Kel. Burangrang,
Kec. Lengkong, Bandung 40262
T: (022) 7309674-77 / 80
F: (022) 7309673/82

TASIKMALAYA (MKT & L@NCAR)
Tasik Indah Plaza No. 8
Jl. HZ. Mustofa No. 345, Tasikmalaya 46115
T: (0265) 340254, 345012, 340264;
F: (0265) 345042

CIREBON (MKT & L@NCAR)
Jl. Pemuda No. 65, Cirebon 45132
T: (0231) 235235, 235239; F: (0231) 235239

BEKASI (MKT)
Jl. Boulevard Selatan, Ruko Emerald
Commercial Summarecon Bekasi
Blok UG / No. 053, Marga Mulya
Bekasi Utara,
Kota Bekasi 17142
T: (021) 89468775 , 89468998, 89490231

SEMARANG (MKT & L@NCAR)
Pertokoan Karang Turi Blok M-2
Jl. MT Haryono 760-762, Semarang 50124
T: (024) 8317310; F: (024) 8453214

KUDUS (MKT & L@NCAR)
JL. A. Yani No. 5, Ruko Panjunan Blok A/14,
Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus,
Kab. Kudus 59317
T: (0291) 439552
F: (0291) 430168

PURWOKERTO (MKT & L@NCAR)
Jl. RA Wiryaatmaja No. 21-A RT.001 RW.004
Kel. Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat,
Kab. Banyumas 53131
T: (0281) 641298
F: (0281) 641298

YOGYAKARTA (MKT & L@NCAR)
Jl. Prof. DR. Ir. Yohannes No. 54, Sagan
Yogyakarta 55223
T: (0274) 562210, 520751; F: (0274) 520750

SOLO (MKT & L@NCAR)
Jl. Dr. Muwardi No. 17-A, Solo 57141
T: (0271) 725071-2, 7082685, 727239
F: (0271) 734150, 714628

SURABAYA (MKT & L@NCAR)
Jl. Diponegoro No. 166, Surabaya 60264
T: (031) 5618854; F: (031) 5623725, 5679274

MALANG (MKT & L@NCAR)
Jl. Jaksa Agung Suprapto 72 AB,
Malang 65111
T: (0341) 327362-63, 410202
F: (0341) 326104, 335822

JEMBER (MKT & L@NCAR)
Mutiara Shopping Center, Jalan Diponegoro
No.17, Glagahwero, Kalisat, Kepatihan,
Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68137
T: (0331) 483374, 487775
F: (0331) 428383

KEDIRI (MKT & L@NCAR)
Jalan Brawijaya, Blok B-17 No. 40, Pocanan,
Kota Kediri, Pakelan, Kec. Kota Kediri,
Jawa Timur 64123
T: (0354) 686072, 685430
F: (0354) 671543

PROBOLINGGO (MKT & L@NCAR)
Jl. Raya Panglima Sudirman 465 Ruko No.05
Kel. Wiroborang Kec. Mayangan
Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216
T: (0335) 430877
F: (0335) 430877

MADIUN (MKT & L@NCAR)
Ruko Pemkot
Jl. Diponegoro Blok A No.56, RT.030/RW.002
Kel. Oro-oro Ombo, Kec. Kartoharjo
Kota Madiun 63119
Tel. 0351) 494445

TULUNGAGUNG (MKT)
Ruko Mutiara Blok B 75-76
(d/h Ruko Nirwana Plaza)
Jl. Supriyadi No. 63, Kel Jepun,
Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung,
Jawa Timur 66218
Telp (0355) 335685

DENPASAR (MKT & L@NCAR)
Jl. P. B. Sudirman No. 10, Denpasar 80225
T: (0361) 234467, 248728, 235197
F: (0361) 234468, 248469

KUPANG (MKT & L@NCAR)
Jl. R.W. Monginsidi Blok A No 36, Kel.
Fatululi, Kec Oebobo, Kota Kupang,
Nusa Tenggara Timur 85111
T: (0380) 8445757

MATARAM (MKT & L@NCAR)
Jl. Panca Usaha No. 25 B, Cakranegara
Lombok 83238
T: (0370) 622650, 640661, 6610018
F: (0370) 640662

PONTIANAK (MKT & L@NCAR)
Jl. Nusa Indah III No. 105, Pontianak 78117
T: (0561) 743102; F: (0561) 743103

BALIKPAPAN (MKT & L@NCAR)
Jl. MT Haryono Komp. Ruko Royal Wika
Blok RA No. 06 RT. 16,
Kel. Gunung Samarinda Baru,
Kec. Balikpapan Utara,
Kota Balikpapan 76125
T: (0542) 876729, 877108
F: (0542) 877320

BANJARMASIN (MKT & L@NCAR)
Jl. Pangeran Antasari 147 B,
Kel. Sungai Baru, Kec. Banjarmasin Tengah,
Kota Banjarmasin 70117 (Gedung ACA)
T: (0511) 3272825, 3265822
F: (0511) 3272825

SAMARINDA (MKT & L@NCAR)
Jl. AW Syahrani No.36 C, Kel. Air Hitam,
Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75124
T: (0541) 766786

MEDAN (MKT & L@NCAR)
Jl. Prof. Haji Muhammad Yamin SH No. 72,
Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur,
Kota Medan 20231
T: (061) 44027028

PEKAN BARU (MKT & L@NCAR)
Komp. Royal Platinum Blok 89 Q
Jl. SM. Amin (Arengka II), Pekanbaru 28297
T: (0761) 8416399
F: (0761) 8416399

PADANG (MKT & L@NCAR)
Jl. Pondok No.90-D RT. 03 RW. 01
Kel . Belakang Pondok Kec. Padang Selatan
Kota Padang – 25211
T: (0751) 34975, 34973

BATAM (MKT & L@NCAR)
Rukan Nusa Bali Blok M2 Batu Baloi, Baloi
Indah, Batam, Kota Batam,
Kepulauan Riau 29432
T: (0778) 455050, 428411
F: (0778) 429025

PALEMBANG (MKT & L@NCAR)
Jl. Sumpah Pemuda K-4A, RT. 032 RW. 009,
Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat I,
Kota Palembang, 30137
T: (0711) 5738805

JAMBI (MKT & L@NCAR)
Jl. Yunus Sanis No. 79 RT.04,
Kel. Handil Jaya, Kec. Jelutung,
Kota Jambi 36137
T: (0741) 7553016, 7553005
F: (0741) 7553016

TERNATE (MKT & L@NCAR)
Lingk. Mangga Dua Tengah RT.013 RW.006,
Kel. Mangga Dua Utara, Kec. Kota Ternate
Selatan, Kota Ternate 97713
T: (0921) 3125011
F: (0921) 3125011

MAKASSAR (MKT & L@NCAR)
Jalan S. Saddang, Komp. Latanete B No.5
Wilayah, Kel. Pisang Selatan,
Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90114
T: (0411) 3623692
F: (0411) 3623709

AMBON (MKT & L@NCAR)
Jl. Cendrawasih No. 20 B, RT.002/RW.05,
Kel. Rijali, Kec. Sirimau,
Ambon - Maluku 97123
T: (0911) 310865
F: (0911) 315993

MANADO (MKT & L@NCAR)
Kompleks Marina Plaza,
Ruko M Walk Blok RB 21,
Jl. Pierre Tendean (Boulevard),
Kel. Wenang Utara, Kec. Wenang
Kota Manado 95111
T: (0431) 8820216
F: (0431) 8820219

SUMBAWA (MKT & L@NCAR)
Jl. Mangga No.99 RT.001/RW.04
Kel. Uma Sima, Kec. Sumbawa
Kab. Sumbawa 84317
T: (0371) 2629242

Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) - Bandung
Jl. Naripan No. 62 D,
Kel. Kebon Pisang, Kec. Sumur Bandung,
Kota Bandung 40112
T: 0822 1877 1117

Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) - Surabaya
Sinarmas Land Plaza, Lt. 12A,
Jl. Pemuda No. 60 - 70, Embong Kaliasin,
Kec. Genteng, Surabaya 60271
T: 0878 5311 6179

Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) - Balikpapan
Balikpapan Baru Sentra Eropa
Blok AA-2B No. 12
Balikpapan 76114
T: (0542) 8513766, 0813 4720 7979

Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) - Magelang
Lingkungan Pasaranyar RT003/006,
Kel. Sumberrejo, Kec. Mertoyudan,
Kab. Magelang, Jawa Tengah 561722
T: (0293) 3193571

Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) - Samarinda
Jl. DR.Wahidin Sudiro Husodo No.49 RT 013
Samarinda 75123
T: (0541) 4117539

PRESTASI
ACHIEVEMENT

PT AJ Central Asia Raya adalah perusahaan asuransi jiwa yang pertama berhasil meraih Platinum Award atas predikat 'sangat bagus' selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari majalah InfoBank. CAR meraih 16 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2015, 11 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2016, 22 Unit Link Awards untuk kinerja 2017, 17 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2018, 25 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2019. Selain itu majalah Investor memberikan penghargaan 9 Unit Link Awards untuk kinerja 2017, 12 Unit Link Awards untuk kinerja 2018, 11 Unit Link Awards untuk kinerja 2019, 17 Unit Link Awards untuk kinerja 2020, 19 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2021 dan 21 Unit Link Awards untuk kinerja tahun 2022. Sementara itu majalah Media Asuransi memberikan 8 Unit Link Awards untuk kinerja 2021, 8 Unit Link Awards untuk kinerja 2022 dan 7 Unit Link Awards untuk kinerja 2023. Kemudian Investor Trust bekerja sama dengan PT Infovesta Utama memberikan 22 Unit Link Awards untuk kinerja 2023. Dan 24 Best Unit Link Awards dari Investor Trust untuk kinerja 2024. 16 Best Unit Link Awards dari Investor Trust untuk kinerja 2025.

PT AJ Central Asia Raya is the first life insurance company to be awarded the Platinum Award for achieving its 'Very Good' performance for 10 (ten) consecutive years from InfoBank magazine, CAR win 16 Unit Link Awards for 2015 performance, 11 Unit Link Award for 2016 performance, 22 Unit Link Awards for 2017 performance, 17 Unit Links Awards for 2018, 25 Unit Links Awards for 2019 performances. In addition Investor Magazine also awarded CAR with 9 Unit Link Awards for 2017, performance, 12 Unit Links Awards for 2018, 11 Unit Links Awards for 2019, 17 Unit Links Awards for 2020, 19 unit Links Awards for 2021 and 21 Unit Links Awards for 2022 performances. Moreover, Media Asuransi magizine awarded 8 Unit Link Awards for 2021 performance, 8 Unit Link Awards for 2022 performance as well as and 7 Unit Link Awards for 2023 performance. And Investortrust.id in collaboration with PT Infovesta Utama also awarded 22 Unit Links Awards for 2023 performance. And 24 Best Unit Link Awards from Investor Trust for 2024 performance. 16 Best Unit Link Awards from Investor Trust for 2025 performance.




UNIT LINK AWARDS
CAR
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Unit Link Terbaik 2019
Unit Link Terbaik 2018
Pelanggan Asuransi Terbaik I
CERTIFICATE
1ST RANK
PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
INVESTOR
Best Syariah 2014
Best Syariah 2013
Sangat Bagus
Dengan Kinerja Keuangan 2007
Dengan Predikat Sangat Bagus
PIAGAM PENGHARGAAN
Company Award 2003
PT MEDIA INVESTOR INDONESIA

DUKUNGAN REASURANSI
REINSURANCE SUPPORT



PERNYATAAN
ACKNOWLEDGEMENT

Kami, yang bertandangan di bawah ini menyatakan bahwa informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya tahun 2025 telah disampaikan sebagaimana mestinya dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, Mei 2026

We, the undersigned here declare that the information disclosed in the 2025 Annual Report of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya have been duly informed properly and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully

Jakarta, May 2026

DEWAN KOMISARIS / *Board Of Commissioners*

1. Anthoni Salim
   Komisaris Utama / *President Commissioner*

2. Arif Firman D. Atmadja
   Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

3. Ignatius Budiman
   Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

DIREKSI / *Board Of Directors*

1. Freddy Thamrin
   Direktur Utama / *President Director*

2. Antonius Probosanjoyo
   Direktur / *Director*

3. dr. Sri Rahayu Sutanto
   Direktur Teknik / *Technical Director*

4. Rudy Setiawan
   Direktur / *Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA DAN ENTITAS ANAK

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya and Subsidiary

Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2025

Consolidated Financial Statements
As of and For the Year Ended
December 31, 2025

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA DAN ENTITAS ANAK /
PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA AND SUBSIDIARY

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	HALAMAN/ *PAGE*
SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *DIRECTOR'S STATEMENT LETTER*	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025/ *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS* *AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3-4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS*	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*	7-126

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page left blank

PT AJ CENTRAL ASIA RAYA
KANTOR PUSAT
WISMA ASIA Lt. 11
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 79, Jakarta Barat 11420
T: (021) 5637901; **F**: (021) 5637902 / 03

KANTOR PUSAT OPERASIONAL
WISMA CAR LIFE
Jl. Gelong Baru Utara No. 5-8Jakarta Barat 11440
T: (021) 5696 8998; **F**: (021) 5696 8997

L@NCAR - LAYANAN NASABAH CAR
T: (021) 3951 6888; **F**: (021) 5696 1939
SMS: 0855 999 1000
E: lancar@car.co.id; www.car.co.id

CAR Life Insurance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2025

Kami yang bertanda tangan dibawah ini — *We the undersigned*

1.	Nama	Freddy Thamrin	*Name*
	Alamat kantor	Wisma Asia Lantai 11 Jl. Letjen. S.Parman Kav.79, Slipi Jakarta Barat 11420	*Office address*
	Alamat domisili	Green Garden Blok I 6/7 RT/RW.001/004, Jakarta Barat	*Domicile address*
	Nomor telepon	(021) 5637901	*Phone number*
	Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Position*
2.	Nama	Antonius Probosanjoyo	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Gelong Baru Utara No.5-8 Jakarta Barat 11440	*Office address*
	Alamat domisili	Bumi Karang Indah C-7/19 Lebak Bulus, Jakarta Selatan	*Domicile address*
	Nomor telepon	(021) 56968998	*Phone number*
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Position*

Menyatakan bahwa : — *Declared that :*

1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.	*1.*	*Responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements*
2.	Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia	*2.*	*The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia*
3.	a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar	*3.*	*a. All information presented in the consolidated financial statements is complete and correct*
	b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material		*b. The consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact*
4.	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan	*4.*	*Responsible for the company's internal control system*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. — *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 22 Mei 2026 / *May 22, 2026*
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

METERAI TEMPEL 10000 79E46ANX291710206

Freddy Thamrin
Direktur Utama / *President Director*

Antonius Probosanjoyo
Direktur / *Director*

CAR/99/04/2026/002

PT AJ Central Asia Raya berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 F. 62 - 21 22708299
E. office18@nexia.id
www.nexia.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00383/3.0357/AU.1/08/0111-4/1/V/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No: 00383/3.0357/AU.1/08/0111-4/1/V/2026

To the Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (the "Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025 and the consolidated financial performance and the consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which trade under a name which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member Firms of the Nexia International Network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. Reference to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penilaian atas Liabilitas Kontrak Asuransi dan dampak penerapan pertama kali PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

Pada tanggal 1 Januari 2025, Kelompok Usaha mulai menerapkan PSAK 117 "Kontrak Asuransi", yang menggantikan standar sebelumnya, yaitu PSAK 104. Standar ini memperkenalkan kerangka baru dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas kontrak asuransi dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, penerapan awal PSAK 117 mengakibatkan penyesuaian kumulatif pada tanggal transisi 1 Januari 2024 mengurangi saldo ekuitas sebesar Rp 15.518.902.398 yang dicatat sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas Kelompok Usaha pada tanggal tersebut.

Dalam proses penerapan awal standar ini, Manajemen menggunakan pertimbangan signifikan dalam menentukan metode transisi yang sesuai, termasuk pemilihan pendekatan retrospektif penuh, retrospektif modifikasian dan nilai wajar. Pertimbangan tersebut berdampak langsung pada pengukuran liabilitas kontrak asuransi, pengakuan Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*), serta penyesuaian kumulatif pada ekuitas awal dan penyajian kembali informasi komparatif.

Jumlah liabilitas kontrak asuransi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 7.653.691.800.268. Penentuan liabilitas kontrak asuransi ini melibatkan pertimbangan signifikan atas ketidakpastian hasil masa depan terkait dengan pembayaran klaim dan perubahan eksposur risiko bisnis Kelompok Usaha, termasuk penyelesaian penuh kewajiban kepada pemegang polis. Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang kompleks untuk mendukung perhitungan liablitas kontrak asuransi yang dapat menimbulkan risiko kesalahan apabila data yang tidak memadai atau tidak lengkap, metode dan asumsi yang tidak tepat, atau desain maupun penerapan model tidak sesuai.

Arus kas pemenuhan terdiri dari ekspektasi arus kas masuk dan keluar dalam batasan kontrak yang didiskontokan ke nilai kini, ditambah penyesuaian risiko untuk mencerminkan ketidakpastian non-keuangan. Penentuan arus kas pemenuhan dilakukan berdasarkan asumsi pada tanggal penilaian yang mengandung ketidakpastian signifikan terkait estimasi arus kas dan penyesuaian risiko.

Margin Jasa Kontraktual *(CSM)* merepresentasikan laba yang belum direalisasi, yang akan diakui oleh Kelompok Usaha seiring dengan pemberian jasa kontrak asuransi di masa depan. Amortisasi *CSM* untuk suatu kelompok kontrak asuransi diakui sebagai pendapatan jasa asuransi dalam laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan alokasi sistematis atas jumlah unit pertanggungan yang diberikan selama periode berjalan.

Key Audit Matters (continued)

Valuation of Insurance Contract Liabilities and impact of the initial application of PSAK 117 "Insurance Contracts"

On January 1, 2025, the Group adopted PSAK 117 "Insurance Contracts," which replaces the previous standard, namely PSAK 104. This standard introduces a new framework for the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts in consolidated financial statements.

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements, the initial adoption of PSAK 117 resulted in a cumulative adjustment on the transition date of January 1, 2024 decreasing the equity balance amounting to Rp 15,518,902,398 which was recorded as an adjustment to the Group's opening equity balance at that date.

In the process of initially implementing this standard, Management exercised significant judgment in determining the appropriate transition method, including the selection of the full retrospective, modified retrospective and fair value approach. Such judgment directly affects the measurement of insurance contract liabilities, the recognition of the Contractual Service Margin (CSM), as well as cumulative adjustments to opening equity and the restatement of comparative information.

The total insurance contract liabilities as at December 31, 2025 amounted to Rp 7,653,691,800,268. The determination of these liabilities involves significant judgment over uncertain future outcomes relating to claim payments and changes in the Group's risk exposure business, including the full settlement of obligations to policyholders. The Group applies complex valuation models to support the measurement of the insurance contract liabilities which may give rise to errors if data are inadequate or incomplete, inappropriate methods and assumptions are applied, or the models are improperly designed or implemented.

Fulfilment cash flows comprise the present value of expected future cash inflows and outflows within the contract boundary, together with risk adjustments to reflect non-financial uncertainty. They are determined using assumptions as at the valuation date, which involve significant uncertainty in estimating both expected cash flows and the risk adjustments.

The Contractual Service Margin (CSM) represents the unearned profit that the Group will recognise as it provides insurance contract services in the future periods. The amortization of the CSM for a group of contracts is recognised as insurance service revenue in the consolidated statement of profit or loss, based on a systematic of allocation of coverage units provided during the reporting period.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penilaian atas Liabilitas Kontrak Asuransi dan dampak penerapan pertama kali PSAK 117 "Kontrak Asuransi" (lanjutan)

Kami menganggap ini sebagai hal audit utama karena signifikansi baik dari jumlah dan ketidakpastian estimasi yang terkait dengan penentuan liabilitas kontrak asuransi ini.

Kami memahami dan mengevaluasi penilaian liabilitas kontrak asuransi, dan melakukan pengujian substantif. Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespon Hal Audit Utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman dan melakukan evaluasi atas penilaian liabilitas kontrak asuransi, serta melaksanakan pengujian substantif dengan melibatkan tenaga ahli aktuaria. Untuk menanggapi Hal Audit Utama ini, prosedur audit kami mencakup:
  (i) Memperoleh pemahaman atas pendekatan dan asumsi yang digunakan aktuaris dalam perhitungan liabilitas kontrak asuransi;
  (ii) Menilai pendekatan transisi yang dipilih oleh Manajemen atas kelayakan pendekatan retrospektif penuh, retrospektif modifikasian dan nilai wajar pada tanggal transisi; serta
  (iii) Mengevaluasi kesesuaian kontrak asuransi yang diukur dengan model pengukuran umum (*GMM*), pendekatan alokasi premi (*PAA*) dan pendekatan imbal jasa variable (*VFA*).

- Kami mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas tenaga ahli Aktuaria Manajemen dengan mempertimbangkan kualifikasi profesional, pengalaman industri yang relevan, independensi, serta kesesuaian metodologi yang digunakan. Kami juga menilai apakah pekerjaan ahli tersebut memberikan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung penilaian liabilitas kontrak asuransi.

- Secara sampel, kami menguji keakuratan data kontrak asuransi dengan menelusuri informasi tersebut ke dokumen pendukung seperti catatan polis, berkas klaim, dan transaksi arus kas aktual. Prosedur ini dilakukan untuk menilai integritas dan keandalan data yang digunakan dalam penilaian liabilitas kontrak asuransi dan untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat.

- Secara sampel, kami menilai asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh Manajemen dengan membandingkannya dengan pengalaman historis.

Key Audit Matters (continued)

Valuation of Insurance Contract Liabilities and impact of the initial application of PSAK 117 "Insurance Contracts" (continued)

We considered this as a key audit matter due to the significance of both the amount and estimation uncertainty associated with the determination of these insurance contract liabilities.

We understood and evaluated the valuation of insurance contract liabilities, and performed substantive testing. We have performed the following audit procedures to address this Key Audit Matter:

- *We obtained an understanding and evaluated the assessment of insurance contract liabilities and performed substantive testing with the involvement of actuarial experts. To address this Key Audit Matter, our audit procedures included:*
  (i) obtaining an understanding of the approaches and assumptions used in calculating insurance contract liabilities;
  (ii) Assessing the transition approach selected by Management for the appropriateness of the full retrospective, modified retrospective and fair value approaches at the transition date; and
  (iii) Evaluating the appropriateness of insurance contracts measured using the general measurement model (GMM), premium allocation approach (PAA) and variable fee approach (VFA).

- *We evaluated the competence, capabilities and objectivity of the Management's Actuarial expert by considering their professional qualifications, relevant industry experience, independence, and the appropriateness of the methodologies applied. We also assessed whether the work of the expert provided sufficient and appropriate audit evidence to support the valuation of insurance contract liabilities.*

- *On a sample basis, we tested the accuracy of insurance contract data by tracing the information to supporting documents such as policy records, claims files, and actual cash flow transactions. This procedure was performed to assess the integrity and reliability of the data used in assessing insurance contract liabilities and to obtain sufficient and appropriate audit evidence.*

- *On a sample basis, we assessed the key assumptions used by Management by comparing them with historical experience.*

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penilaian atas Liabilitas Kontrak Asuransi dan dampak penerapan pertama kali PSAK 117 "Kontrak Asuransi" (lanjutan)

- Kami menguji akurasi perhitungan secara sample terkait Arus Kas Pemenuhan dan Margin Jasa Kontraktual. Kami juga mengevaluasi penerapannya dalam model aktuaria, untuk menentukan apakah pengukuran liabilitas kontrak asuransi wajar dan konsisten dengan persyaratan PSAK 117.

- Kami menguji analisis pergerakan liabilitas kontrak asuransi selama tahun berjalan dengan menilai apakah perubahan tersebut konsisten dengan asumsi-asumsi Manajemen, mencakup evaluasi kewajaran faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan tersebut serta dampaknya terhadap pengukuran liabilitas kontrak asuransi.

- Kami menilai kecukupan pengungkapan Manajemen dalam laporan keuangan konsolidasian terhadap persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Prosedur kami mencakup evaluasi apakah pengungkapan tersebut secara tepat menjelaskan penerapan PSAK 117, metodologi pengukuran yang digunakan, serta pertimbangan dan asumsi utama Manajemen, untuk memastikan bahwa pengungkapan tersebut lengkap, akurat, dan konsisten dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan prosedur yang kami lakukan dan bukti yang kami peroleh, metodologi dan asumsi-asumsi yang digunakan oleh Manajemen adalah sesuai. Prosedur audit kami atas pengungkapan menunjukan bahwa telah sesuai dengan persyaratan pengungkapan yang relevan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Key Audit Matters (continued)

Valuation of Insurance Contract Liabilities and impact of the initial application of PSAK 117 "Insurance Contracts" (continued)

- *We tested the accuracy of calculations relating to Fulfilment Cash Flows and the Contractual Service Margin. We also evaluated their application within the actuarial models, to determine whether the measurement of insurance contract liabilities was reasonable and consistent with the requirements of PSAK 117.*

- *We tested the analysis of movements in insurance contract liabilities during the year by assessing whether the changes were consistent with Management's assumptions, including evaluating the reasonableness of the factors influencing the movements and their impact on the measurement of insurance contract liabilities.*

- *We assessed the adequacy of the Management's disclosures in the consolidated financial statements against the requirements of the Indonesian Financial Accounting Standards. Our procedures included evaluating whether the disclosures appropriately describe the application of PSAK 117, the measurement methodologies applied, and the key judgments and assumptions used by management, to ensure that the disclosures are complete, accurate, and consistent with the applicable standards.*

Based on the work performed and the evidence we obtained the methodologies and assumptions used by Management are appropriate. Our audit procedures for disclosures indicate that it complies with the relevant disclosure requirements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it comes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Informasi Lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Other Information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate action in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Kelompok Usaha. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Tan Siddharta, SE, Ak., MM, CA, CPA
Ijin/*License*: AP 0111

22 Mei /*May 22*, 2026



PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025

(*Expressed in Rupiah, unless otherwise stated*)

	Catatan/ ***Notes***	**31 Desember/** ***December, 31* 2025**	**31 Desember 2024 (Disajikan Kembali)/** ***December 31, 2024 As Restated***	**1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 (Disajikan Kembali)/** ***January 1, 2024/ December 31, 2023 As Restated***	
ASET					***ASSETS***
Kas dan bank	3d,3f,6,34	50.980.329.897	69.153.881.710	20.523.127.184	*Cash and banks*
Aset kontrak asuransi	3n,4,5,7	6.009.775.561	3.088.882.463	1.152.339.238	*Insurance contract assets*
Aset kontrak reasuransi	3n,4,5,8	220.782.036.541	166.654.348.212	83.174.823.918	*Reinsurance contract assets*
Piutang lain-lain dan biaya dibayar di muka	3d,3h, 10,34	110.822.071.056	97.137.664.268	72.925.739.435	*Other receivables and prepaid expenses*
Investasi dalam aset keuangan:					*Investment in financial assets:*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	3d,5,11a, 34	4.747.356.834.102	4.566.708.533.772	4.786.909.162.568	*Financial assets at amortized cost*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3d,5,11b, 34	3.636.047.514.337	3.365.041.599.252	3.028.828.517.441	*Financial assets measured at FVTPL*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3d,5,11c, 34	2.513.677.496.681	2.659.805.327.524	2.696.540.088.383	*Financial assets measured at FVOCI*
Properti investasi	3q,12	80.048.747.638	80.048.747.638	79.214.704.273	*Investment properties*
Penyertaan langsung	3e,13	159.650.000.000	159.650.000.000	159.650.000.000	*Direct investments*
Jumlah Investasi		11.136.780.592.758	10.831.254.208.186	10.751.142.472.665	*Total Investments*
Aset tetap - bersih	3j,14	103.232.208.564	74.146.723.785	62.571.701.212	*Property and equipment - net*
Aset lain-lain	3k,15	58.217.174.656	37.821.076.972	23.800.631.344	*Other assets*
JUMLAH ASET		**11.686.824.189.033**	**11.279.256.785.596**	**11.015.290.834.996**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas kontrak asuransi	3n,4,5,7	7.653.691.800.268	7.473.776.116.298	7.524.847.050.739	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	3n,4,5,8	5.639.766.216	5.722.988.239	34.039.710.350	*Reinsurance contract liabilities*
Utang pajak	16a	1.597.446.267	1.300.070.546	4.627.952.233	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	3l,17	55.036.197.678	46.950.956.675	44.083.010.368	*Post employment benefit liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	3d,18,34	1.471.850.748	4.045.111.089	1.115.315.648	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	3d,19,34	458.838.736.093	352.993.949.635	306.849.276.355	*Other payables*
JUMLAH LIABILITAS		**8.176.275.797.270**	**7.884.789.192.482**	**7.915.562.315.693**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA PESERTA	3p,22	**11.299.848.063**	**(12.438.404.912)**	**16.182.616.560**	***PARTICIPANTS FUND***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December, 31* 2025	31 Desember 2024 (Disajikan Kembali)/ *December 31, 2024 As Restated*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 (Disajikan Kembali)/ *January 1, 2024/ December 31, 2023 As Restated*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham nilai nominal – Rp 500.000 per saham Modal dasar - 400.000 saham Modal yang ditempatkan dan disetor penuh - 200.000 saham	20	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	*Share capital par value – Rp 500,000 per share, Authorized - 400,000 shares Issued and fully paid -200,000 shares*
Penghasilan komprehensif lain					*Other comprehensive income*
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11c	951.403.639.168	1.006.518.652.547	965.536.211.785	*Unrealized gain on changes In fair value of financial asset measured at FVOCI*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	31,17	22.725.111.301	26.615.780.468	25.982.993.694	*Remeasurement on defined benefit program*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		2.232.904.516.919	2.120.218.695.003	1.857.111.465.791	*Unappropriated*
Sub-jumlah		**3.327.033.267.388**	**3.273.353.128.018**	**2.968.630.671.270**	***Sub-total***
Kepentingan nonpengendali	3c,36	**172.215.276.312**	**133.552.870.008**	**114.915.231.473**	***Non-controlling interest***
JUMLAH EKUITAS		**3.499.248.543.700**	**3.406.905.998.026**	**3.083.545.902.743**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**11.686.824.189.033**	**11.279.256.785.596**	**11.015.290.834.996**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025

(*Expressed in Rupiah, unless otherwise stated*)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024 (Disajikan Kembali)/ *2024 (As Restated)*	
PENDAPATAN (BEBAN) UNDERWRITING				***UNDERWRITING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan jasa asuransi	3n,23	1.297.612.523.316	1.120.084.393.541	*Insurance revenue*
Biaya jasa asuransi	3n,24	(1.173.682.246.598)	(1.025.573.401.240)	*Insurance service expenses*
Hasil Jasa Asuransi dari Kontrak Asuransi Terbitan		**123.930.276.718**	**94.510.992.301**	***Insurance Service Result from Insurance Contracts Issued***
Pendapatan (Beban) Bersih dari Kontrak Reasuransi Milikan	3n,25	(2.347.432.169)	44.904.651.798	*Net Income (Expenses) from Reinsurance Contracts Held*
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi syariah (ujrah)	26	83.180.575.184	62.035.938.819	*Fee income from sharia insurance operations management (ujrah)*
Hasil Jasa Asuransi		**204.763.419.733**	**201.451.582.918**	***Insurance Service Result***
Hasil investasi – bersih	3d,27	698.104.654.404	760.219.997.662	*Net investment result*
Beban keuangan asuransi	28	(620.558.121.585)	(548.920.348.442)	*Insurance finance expenses*
Pendapatan keuangan reasuransi	29	6.837.079.331	4.152.099.231	*Reinsurance finance income*
Hasil Bersih Asuransi, Keuangan dan Investasi		**289.147.031.883**	**416.903.331.369**	***Net Insurance, Finance and Investment Result***
Pendapatan (Beban) Operasional				***Operating Income (Expenses)***
Beban umum dan administrasi	30	(110.458.026.315)	(109.988.705.805)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lainnya	31	(51.577.966.430)	(39.328.085.962)	*Other income (expenses)*
Laba sebelum pajak penghasilan		**127.111.039.138**	**267.586.539.602**	***Income before income tax***
Pajak penghasilan	16b	-	-	*Tax income*
LABA BERSIH		**127.111.039.138**	**267.586.539.602**	***NET INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	17	(3.924.480.085)	1.255.114.919	*Remeasurement of employement benefit program*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11c	(55.115.013.379)	40.982.440.762	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of financial asset measured at FVOCI*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain		(59.039.493.464)	42.237.555.681	*Total other comprehensive income (loss)*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**68.071.545.674**	**309.824.095.283**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR***

	Catatan/ ***Notes***	**31 Desember/** ***December, 31*** **2025**	**31 Desember 2024 (Disajikan Kembali)/** ***December 31, 2024 As Restated***	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net income current year attributable to:***
Pemilik entitas induk		138.414.821.916	289.571.229.212	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3c,36	(11.303.782.778)	(21.984.689.610)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**127.111.039.138**	**267.586.539.602**	***Total***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income current year attributable to:***
Pemilik entitas induk		79.409.139.370	331.186.456.748	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3c,36	(11.337.593.696)	(21.362.361.465)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**68.071.545.674**	**309.824.095.283**	***Total***

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025

(*Expressed in Rupiah, unless otherwise stated*)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*								
			Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*		Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Unrealized gain on changes In fair value of financial asset measured at FVOCI*	Pengukuran kembali program imbalan pasti/ *Remeasurement on defined benefit program*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/ Sub-*total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2024		**100.000.000.000**	**948.702.278.376**	**25.982.993.694**	**20.000.000.000**	**1.889.196.531.241**	**2.983.881.803.311**	**116.636.541.090**	**3.100.518.344.401**	***Balance as of January 1, 2024***
Dampak atas penerapan awal PSAK 117		-	-	-	-	(15.518.902.398)	(15.518.902.398)	(1.413.338.344)	(16.932.240.742)	*Impact on initial application of PSAK 117*
Dampak atas penerapan awal PSAK 109		-	16.833.933.409	-	-	(16.566.163.052)	267.770.357	(307.971.273)	(40.200.916)	*Impact on initial application of PSAK 109*
Saldo per 1 Januari 2024 (disajikan kembali)		**100.000.000.000**	**965.536.211.785**	**25.982.993.694**	**20.000.000.000**	**1.857.111.465.791**	**2.968.630.671.270**	**114.915.231.473**	**3.083.545.902.743**	***Balance as of January 1, 2024 (as restated)***
Setoran modal nonpengendali	36	-	-	-	-	-	-	40.000.000.000	40.000.000.000	*Non-controlling interest capital contribution*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	289.571.229.212	289.571.229.212	(21.984.689.610)	267.586.539.602	*Net income current year*
Penghasilan komprehensif lain		-	40.982.440.762	632.786.774	-	-	41.615.227.536	622.328.145	42.237.555.681	*Other comprehensive income*
Dividen kas	21	-	-	-	-	(26.464.000.000)	(26.464.000.000)	-	(26.464.000.000)	*Cash dividends*
Saldo per 31 Desember 2024 (disajikan kembali)		**100.000.000.000**	**1.006.518.652.547**	**26.615.780.468**	**20.000.000.000**	**2.120.218.695.003**	**3.273.353.128.018**	**133.552.870.008**	**3.406.905.998.026**	***Balance as of December 31, 2024 (as restated)***
Setoran modal nonpengendali	36	-	-	-	-	-	-	50.000.000.000	50.000.000.000	*Non-controlling interest capital contribution*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	138.414.821.916	138.414.821.916	(11.303.782.778)	127.111.039.138	*Net income current year*
Penghasilan komprehensif lain		-	(55.115.013.379)	(3.890.669.167)	-	-	(59.005.682.546)	(33.810.918)	(59.039.493.464)	*Other comprehensive income*
Dividen kas	21	-	-	-	-	(25.729.000.000)	(25.729.000.000)	-	(25.729.000.000)	*Cash dividends*
Saldo per 31 Desember 2025		**100.000.000.000**	**951.403.639.168**	**22.725.111.301**	**20.000.000.000**	**2.232.904.516.919**	**3.327.033.267.388**	**172.215.276.312**	**3.499.248.543.700**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(*Expressed in Rupiah, unless otherwise stated*)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024 (Disajikan Kembali)/ *(As Restated)*	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Laba sebelum pajak penghasilan		127.111.039.138	267.586.539.602	*Income before income tax*
Penambahan (pengurangan) dari kontrak asuransi		330.224.754.413	(178.529.060.862)	*Increase (decrease) from insurance contracts*
Penambahan (pengurangan) dari kontrak reasuransi		7.812.272.654	(84.525.423.377)	*Increase (decrease) from reinsurance contracts*
Amortisasi marjin jasa kontraktual		(153.513.727.409)	191.540.330.704	*Amortization of contractual service margin*
Depresiasi, amortisasi dan penurunan nilai dari aset tetap dan aset lainnya		11.512.721.235	10.076.141.761	*Depreciation, amortization and impairment of property and equipment and other assets*
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi, penurunan nilai dan valuasi dari investasi dan aset lainnya		(293.620.228.151)	(84.848.327.798)	*Realized gains (losses), impairment and valuation of investments and other assets*
Kenaikan (penurunan) dana investasi peserta		16.062.966.433	10.571.571.355	*Increase (decrease) in participants investment funds*
Surplus (defisit) dana tabarru'		7.675.286.543	(39.192.592.828)	*Surplus (deficit) of tabarru funds*
Pendapatan (beban) non kas lainnya		25.242.567.749	15.554.653.831	*Other non-cash income (expenses)*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**78.507.652.605**	**108.233.832.388**	***Net cash provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Perolehan aset tetap		(39.194.934.154)	(21.051.831.026)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		404.986.208	119.503.771	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud dan aset lainnya		(32.162.256.472)	(12.206.750.607)	*Acquisition of intangible assets and other assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(70.952.204.418)**	**(33.139.077.862)**	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen	21	(25.729.000.000)	(26.464.000.000)	*Payment of cash dividends*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(25.729.000.000)**	**(26.464.000.000)**	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank		(18.173.551.813)	48.630.754.526	*Net increase (decrease) in cash and banks*
Kas dan bank pada awal tahun		69.153.881.710	20.523.127.184	*Cash and banks at the beginning of the year*
Kas dan bank pada akhir tahun	6	**50.980.329.897**	**69.153.881.710**	***Cash and banks at the end of the year***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("Perusahaan") didirikan dan berkedudukan di Jakarta berdasarkan akta No. 357 dari Ridwan Suselo. S.H., di Jakarta, tanggal 30 April 1975 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 9 Desember 1975 dalam Surat Keputusan No. YA 5/450/6. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No. 45 tanggal 30 September 2024 yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, dan diterima melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0262812 tanggal 14 Oktober 2024.

Perusahaan merupakan entitas anak dari PT Asuransi Central Asia.

Tujuan didirikannya Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha asuransi jiwa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri dan asuransi anuitas, menjadi pendiri dan pengurus dana pensiun, serta usaha asuransi dengan prinsip syariah dan usaha-usaha asuransi lainnya yang diperkenankan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan telah memeroleh ijin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No KEP-469/DJM/III.5/11/1976, yang terakhir kali diperpanjang dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-013/KM.13/1987 tanggal 18 Desember 1987.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007, Perusahaan telah memeroleh ijin untuk melakukan usaha asuransi dengan prinsip syariah.

Perusahaan berkedudukan di Jalan S. Parman Kav. 79, Jakarta Barat dan Perusahaan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/*President Commissioner*	:	Anthoni Salim
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	:	Arif Firman Darmaatmadja
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	:	Ignatius Budiman
Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan/ *President Director and Compliance Director*	:	Freddy Thamrin
Direktur/*Director*	:	Antonius Probosanjoyo
Direktur/*Director*	:	Rudy Setiawan
Direktur Teknik/*Technical Director*	:	dr. Sri Rahayu Sutanto

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (the "Company") was established and domiciled in Jakarta based on deed No. 357 from Ridwan Suselo. S.H., in Jakarta, dated April 30, 1975 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 9, 1975 in Decree No. YA 5/450/6. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently regarding changes to the composition of the Board of Commissioners and Directors, based on deed of Statement of Circular Decisions of Shareholders No. 45 dated September 30, 2024, drawn up before Wiwik Condro, S.H., notary in Jakarta, and received through the Letter of Acceptance of Notification of Changes in Company Data from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0262812 dated October 14, 2024.

The Company is a subsidiary of PT Asuransi Central Asia.

The Company's scope of activities is to hold life insurance business. To achieve the mentioned scope of activities, the Company's business includes life and health insurance, personal accident insurance, annuity insurance as a founder and management of pension fund, insurance business with sharia principal and other insurance business in accordance with the government regulations. The Company obtained its operating license from the Minister of Finance in its Decision Letters No. KEP-469/DJM/III.5/11/1976, with the lastest extended by the Minister of Finance of Republic Indonesia in its Decision Letters No. KEP-013/KM.13/1987, dated December 18, 1987.

Based on Decision Letter of Minister of Finance No.KEP-070/KM.10/2007 dated April 5, 2007, the Company has received license to perform insurance business based on sharia principle.

The Company is domiciled in S. Parman street Kav. 79, West Jakarta and the Company commenced its operation since established.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 dan 2024 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebanyak 518 dan 514 orang.

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Total employees as of December 31, 2025 and 2024 were 518 and 514 employees, respectively.

c. Entitas Anak

Pada tahun 2025 dan 2024, melalui Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.1 tanggal 3 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H., dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-09211.40.21.2014, tanggal 3 Desember 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Kelompok Usaha") dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

c. Subsidiary

In 2025 and 2024, through Circular Statement in Lieu of Annual General Meeting of Extraordinary 1 dated December 3, 2014, Notary Gisella Ratnawati, S.H., and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09211.40.21.2014 dated December 3, 2014, the Company has direct shares ownership (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") in the following Subsidiary:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Business activities*	Tanggal perolehan/ *Date of Acquisition*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2025	2024	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operational*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total asset before elimination* 2025	2024
PT Central Asia Financial (CAF)	Jakarta	Asuransi jiwa/*Life insurance*	15 November 2011/ *November 15, 2011*	43,71%	48,74%	2013	251.518.616.440	207.060.298.826

Berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 01 tanggal 2 Februari 2024, CAF meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang semula berjumlah sebesar Rp 370.000.000.000 yang terdiri dari 370.000 lembar saham, dengan nilai nominal setiap saham Rp1.000.000, ditingkatkan menjadi Rp 395.000.000.000 yang terdiri dari 395.000 lembar saham.

Based on Notary Deed by Gisella Ratnawati, SH, No. 01 dated February 2, 2024, CAF increased the issued and paid-up capital which originally amounted to Rp 370,000,000,000 consisting of 370,000 shares, with nominal value of Rp1,000,000 per share, increased to Rp 395,000,000,000 consisting of 395,000 shares.

Berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 02 tanggal 13 Agustus 2024, CAF meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang semula berjumlah sebesar Rp 395.000.000.000 yang terdiri dari 395.000 lembar saham, dengan nilai nominal setiap saham Rp1.000.000, ditingkatkan menjadi Rp 435.000.000.000 yang terdiri dari 435.000 lembar saham.

Based on Notary Deed by Gisella Ratnawati, SH, No. 02 dated August 13, 2024, CAF increased the issued and paid-up capital which originally amounted to Rp 395,000,000,000 consisting of 395,000 shares, with nominal value of Rp1,000,000 per share, increased to Rp 435,000,000,000 consisting of 435,000 shares.

Berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 08 tanggal 20 Oktober 2025, CAF meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang semula berjumlah sebesar Rp 435.000.000.000 yang terdiri dari 435.000 lembar saham, dengan nilai nominal setiap saham Rp 1.000.000, ditingkatkan menjadi Rp 485.000.000.000 yang terdiri dari 485.000 lembar saham.

Based on Notary Deed by Gisella Ratnawati, SH, No. 08 dated October 20, 2025, the Company increased the issued and paid-up capital of the Company, which originally amounted to Rp 435,000,000,000 consisting of 435,000 shares, with nominal value of Rp 1,000,000 per share, increased to Rp 485,000,000,000 consisting of 485,000 shares.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013, tentang pemberian izin usaha di bidang asuransi jiwa kepada PT Central Asia Financial, Entitas Anak telah mendapatkan ijin usaha di bidang asuransi jiwa pada tanggal 13 Maret 2013.

Based on a decree of Indonesian Financial Service Authority Board of Commissioners No. KEP-17/D.05/2013, on the granting of work license in the field of life insurance to PT Central Asia Financial, Subsidiary has obtained a business license in the field of life insurance on March 13, 2013.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2025)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025.

PSAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan Block Building, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi. PSAK 117 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan. Amandemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 mengenai penghentian pengakuan liabilitas keuangan dan mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen terkait kontraktual seperti *tranche*.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2025)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025.

The new and revised PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure, effective on or after January 1, 2025.*

- *PSAK 117 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach. This PSAK 117 is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 with early application permitted.*

- *Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.*

b.. Statements of Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- *PSAK 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

Amandemen ini juga memodifikasi ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambahkan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Tanggal efektif 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba rugi operasi". PSAK 118 menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi, mengkategorikan pos-pos menjadi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mengamanatkan pengungkapan spesifik, termasuk ukuran kinerja yang ditentukan manajemen (MPM), yang harus direkonsiliasi dengan subtotal yang paling mirip dalam laba rugi PSAK. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Informasi Kebijakan Akuntansi Material".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

b.. Statements of Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (continued)

The amendment also modifies provisions in PSAK 107.related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows. Effective date January 1, 2026 and early adoption is allowed.

- *PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorizing items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), which must be reconciled to the most similar specified subtotal in PSAK's profit or loss. Effective date January 1, 2027 and early adoption is allowed.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Material Accounting Polices Information"

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs that effective on or after January 1, 2025, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2025.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya,
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statement of cash flows is presented using the indirect method and classifies cash receipts and disbursements into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Group.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has ability to affect those returns through its power over the investee.

Consolidated financial statements:

- *combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries,*
- *offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*
- *eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas pelapor memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Entitas induk menyajikan *NCI* di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan *NCI*, meskipun hal tersebut mengakibatkan *NCI* memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan *NCI* untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat *NCI* yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tesebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan, atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date or more of the three elements of control.

The parent entity and subsidiary are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in the entity ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners).

When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If loss control over subsidiary, the parent entity:

a. derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
b. recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset, or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
c. recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai *FVTPL*, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*FVOCI*):

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*FVTPL*).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments

1. Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*

- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Kelompok Usaha dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:

- Kelompok Usaha dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam *FVOCI* (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Kelompok Usaha dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya perolehan diamortisasi atau kriteria *FVOCI* sebagai yang diukur pada *FVTPL* jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada *FVOCI*. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The Group may make the following irrevocable designation at initial recognition of a financial asset:

- *the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment FVOCI (no recycling) if meet certain criteria; and*
- *the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.*

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengakuan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam baris item "Hasil investasi bersih".

Investasi dalam Instrumen Utang Yang Diklasifikasikan sebagai *FVOCI*

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam akun cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit‑impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and presented under the line item "Net investment result".

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada *FVOCI*

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada *FVOCI*. Penetapan *FVOCI* tidak diperkenankan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 103.

Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:
- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada *FVOCI* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas merupakan pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

Aset Keuangan pada *FVTPL*

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* diukur pada *FVTPL*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is neither permitted if the equity investment is held for trading nor if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies

A financial asset is held for trading if:
- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (lanjutan)

Secara Khusus:

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai *FVTPL*, kecuali Kelompok Usaha menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki untuk tidak diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis sebagai *FVOCI* yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria *FVOCI* diklasifikasikan sebagai *FVTPL*. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria *FVOCI* dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas dasar yang berbeda.

Aset keuangan pada *FVTPL* diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus,

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi
- untuk instrumen utang yang diukur pada *FVOCI* yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laba rugi

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial Assets at FVTPL (continued)

Specifically:

- *Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.*
- *Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.*

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically,

- *for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss*
- *for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs (lanjutan)

untuk aset keuangan yang diukur pada *FVTPL* yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan *FVOCI*, selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada *FVOCI*, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui *ECL* sepanjang umur untuk aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui *ECL* sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan *ECL* 12 bulan *(12mECL)*. Penilaian apakah *ECL* sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar *(default)* yang sebenarnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses (continued)

for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss

for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for amortized cost financial assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, *12mECL* merupakan porsi *ECL* sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar *(default)* pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar *(default)* yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar *(default)* yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan kedepan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya.

Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri dimana debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (think-tanks) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Kelompok Usaha menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar *(default)* dalam kontrak.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan *ECL* sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk *ECL* sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan *12mECL* pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada *FVTPL*.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk tidak diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai *FVTPL*, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan. , atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada *FVTPL*, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, libailitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.
Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.
It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di saling hapuskan buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length transactions*), mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih wajar untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

e. Investasi pada penyertaan saham

- Penyertaan saham diklasifikasikan sebagai berikut:

  i. Penyertaan saham dengan persentase pemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar biaya perolehan (*cost method*). Dividen yang diterima sehubungan dengan penyertaan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan investasi – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

  ii. Penyertaan saham dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan ditambahkan atau dikurangi dengan laba (rugi) entitas asosiasi sejak tanggal penyertaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 113 "Fair Value Measurement".

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more fair market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

e. Investments in share

- *Investment in share is classified as follow:*

  i. Investments in share with an ownership interest of less than 20% are carried at cost (cost method). Dividends received relating to investments carried at cost are presented as "Net investment income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

  ii. Investments in share with an ownership interest at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the net earnings (losses) of the associate since the date of acquisition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Investasi pada penyertaan saham (lanjutan)

iii. Penyertaan saham dengan persentase pemilikan lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan terdapat hubungan induk - anak serta harus dikonsolidasikan.

- Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari investee mengurangi nilai tercatat (*carrying amount*) investasi. Penyesuaian terhadap nilai tercatat tersebut juga diperlukan untuk mengubah hak kepemilikan proporsional investor pada investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

31 Desember 2025	Rp 16.782/ 1 USD	*December 31, 2025*
31 Desember 2024	Rp 16.162/ 1 USD	*December 31, 2024*

g. Kas dan bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok usaha. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Investments in share (continued)

iii. Investments in share with an ownership more than 50% are accounted for under the equity method and are parent - subsidiary relationship and must be consolidated.

- *Distribution of dividend (except for stock dividend) received from investee reduced carrying amount of the investment. Adjustment for the carrying amount also needed to change the proportional ownership interest of investor to the investee that arise from changes in investee's equity that has not been included yet in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

f. Transactions and Balances in Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

g. Cash and banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage.

Cash in banks and deposits that will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor):

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelengarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan kondisi dan persyaratan yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity):

(a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

Iv One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method)*.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Property and Equipment

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its property and equipment measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Umur manfaat/*Useful lives*	
Bangunan	20 tahun/*years*	*Building*
Kendaraan	4 - 8 tahun/*years*	*Vehicles*
Inventaris kantor	4 - 8 tahun/*years*	*Office furniture and fixtures*
Mesin kantor	4 tahun/*years*	*Office machines*
Mesin diesel dan instalasi listrik	4 tahun/*years*	*Genset and electricity installations*
Peralatan kantor	4 - 8 tahun/*years*	*Office equipment*

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika layak, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Property and equipment's useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured.

Hasil atas penjualan yang dihasilkan pada saat suatu aset tetap dalam tahap pengembangan, misalnya hasil penjualan sampel yang dihasilkan pada saat pengujian suatu aset tetap beserta biaya produksinya diakui dalam laba rugi.

The proceeds from selling the output generated when the item of property and equipment is in the development phase, for example, the proceeds from selling samples produced when testing an item of property and equipment, together with the costs of production, are recognized in profit or loss.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress is presented in the "Property and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property and equipment when the assets are completed and ready for intended use.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

l. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No.6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja sesuai PSAK 219 dengan pendekatan *IFRIC*.

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetap Kelompok Usaha yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya. Iuran ke dana pensiun yang ditanggung oleh Kelompok Usaha dan karyawan yaitu 4,3 % dari gaji kotor pegawai (Catatan 32).

Biaya imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - Imbal balik aset program;
   - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

   diakui di *OCI* (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Intangible Assets

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

l. Employee Benefits

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003 concernng Manpower and law No.6 year 2023 concerning Job Creation Act under PSAK 219 with IFRIC approach.

The Group carries out a defined contribution pension fund for all Group's permanent employees which is being administered by Financial Institution of pension fund Central Asia Raya. Contributions to the fund consist of the Group and employees share, each computed at 4.3 % of the employees' gross salary (Note 32).

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
   - *Actuarial gains and losses;*
   - *Return on plan assets;*
   - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

   is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Kelompok Usaha dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

m. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Employee Benefits (continued)

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

The present value of the Group defined benefit liability and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liability). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

m. Income Tax

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi

i. Definisi dan Klasifikasi Produk

Perusahaan menerbitkan kontrak asuransi yang mengalihkan risiko asuransi. Kontrak asuransi adalah kontrak di mana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis jika suatu peristiwa masa depan yang tidak pasti berdampak buruk pada pemegang polis. Dalam melakukan penilaian ini, semua hak dan kewajiban substantif, termasuk yang timbul dari hukum atau peraturan, dipertimbangkan berdasarkan kontrak per kontrak pada tanggal penerbitan kontrak. Perusahaan menggunakan pertimbangan untuk menilai apakah suatu kontrak mengalihkan risiko asuransi dan apakah risiko asuransi yang diterima signifikan.

Kontrak yang memiliki bentuk hukum asuransi tetapi tidak mengalihkan risiko asuransi yang signifikan dan mengekspos Perusahaan terhadap risiko keuangan diklasifikasikan sebagai kontrak investasi, dan kontrak tersebut mengikuti akuntansi instrumen keuangan berdasarkan PSAK 109.

Perusahaan menerbitkan kontrak asuransi tertentu yang pada dasarnya merupakan kontrak jasa yang terkait dengan investasi, di mana pengembalian atas item pendasarnya dibagi kepada pemegang polis atau dengan fitur partisipasi langsung, selain kompensasi atas kerugian dari risiko yang diasuransikan. Item pendasarnya terdiri dari portofolio aset investasi tertentu yang menentukan jumlah yang dibayarkan kepada pemegang polis. Kebijakan Perusahaan adalah untuk memegang aset investasi tersebut.

Kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung didefinisikan oleh Perusahaan sebagai kontrak yang, pada saat dimulainya, memenuhi kriteria berikut:

- ketentuan kontraktual menentukan bahwa pemegang polis berpartisipasi dalam bagian dari kumpulan item pendasarnya yang diidentifikasi dengan jelas;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract*

i. Definition and Products Classifications

The Company issues insurance contracts that transfer insurance risk. Insurance contracts are those contracts where the insurer accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. In making this assessment, all substantive rights and obligations, including those arising from law or regulation, are considered on a contract-by-contract basis at the contract issue date. The Company uses judgment to assess whether a contract transfers insurance risk and whether the accepted insurance risk is significant.

Contracts that have a legal form of insurance but do not transfer significant insurance risk and expose the Company to financial risk are classified as investment contracts, and they follow financial instruments accounting under PSAK 109.

The Company issues certain insurance contracts that are substantially investment-related service contracts where the return on the underlying items is shared with policyholders or with direct participation feature, in addition to compensation for losses from insured risk. Underlying items comprise specified portfolios of investment assets that determine amounts payable to policyholders. The Company's policy is to hold such investment assets.

An insurance contract with direct participation features is defined by the Company as one which, at inception, meets the following criteria:

- *the contractual terms specify that the policyholder participates in a share of a clearly identified pool of underlying items;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

i. Definisi dan Klasifikasi Produk (lanjutan)

Kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung didefinisikan oleh Perusahaan sebagai kontrak yang, pada saat dimulainya, memenuhi kriteria berikut: (lanjutan)

- Perusahaan bermaksud untuk membayar kepada pemegang polis sejumlah yang sama dengan bagian substansial dari pengembalian nilai wajar atas item pendasarnya; dan
- Perusahaan memperkirakan sebagian besar perubahan dalam jumlah yang harus dibayarkan kepada pemegang polis akan bervariasi sesuai dengan perubahan nilai wajar item pendasarnya.

Kriteria ini dinilai pada tingkat kontrak individual berdasarkan ekspektasi Perusahaan pada awal kontrak, dan tidak dinilai ulang pada periode berikutnya, kecuali kontrak dimodifikasi. Variabilitas dalam arus kas dinilai selama durasi kontrak yang diperkirakan. Durasi kontrak memperhitungkan semua arus kas dalam batasan tersebut.

Komponen investasi dalam produk Tabungan dan Partisipasi terdiri dari nilai akun pemegang polis dikurangi biaya penyerahan yang berlaku.

Perusahaan menggunakan pertimbangan untuk menilai apakah jumlah yang diperkirakan dibayarkan kepada pemegang polis merupakan bagian substansial dari pengembalian nilai wajar atas item pendasarnya.

Kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung dipandang menciptakan kewajiban untuk membayar pemegang polis sejumlah yang sama dengan nilai wajar dari item pendasarnya, dikurangi biaya variabel untuk jasa. Biaya variabel terdiri dari jumlah bagian Perusahaan dari nilai wajar item pendasarnya, yang didasarkan pada persentase tetap dari biaya manajemen investasi (ditarik setiap tahun dari nilai akun pemegang polis berdasarkan nilai wajar aset pendasarnya dan ditentukan dalam kontrak dengan pemegang polis), dikurangi *FCF* yang tidak bervariasi berdasarkan pengembalian pada item pendasarnya. Pendekatan pengukuran untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung disebut sebagai *VFA*. *VFA* memodifikasi model akuntansi dalam PSAK 117 untuk mencerminkan bahwa imbalan yang diterima entitas untuk kontrak tersebut adalah biaya variabel.

Kontrak partisipasi langsung yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah kontrak dengan fitur partisipasi langsung di mana Perusahaan memegang kumpulan aset pendasar dan mencatat kelompok kontrak ini berdasarkan *VFA*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

i. Definition and Products Classifications (continued)

An insurance contract with direct participation features is defined by the Company as one which, at inception, meets the following criteria: (continued)

- *the Company expects to pay to the policyholder an amount equal to a substantial share of the fair value returns on the underlying items; and*
- *the Company expects a substantial proportion of any change in the amounts to be paid to the policyholder to vary with the change in fair value of the underlying items.*

These criteria are assessed at the individual contract level based on the Company's expectations at the contract's inception, and they are not reassessed in subsequent periods, unless the contract is modified. The variability in the cash flows is assessed over the expected duration of a contract. The duration of a contract takes into account all cash flows within the boundary.

Investment components in Savings and Participating products comprise policyholder account values less applicable surrender fees.

The Company uses judgement to assess whether the amounts expected to be paid to the policyholder constitute a substantial share of the fair value returns on the underlying items.

Insurance contracts with direct participation features are viewed as creating an obligation to pay policyholders an amount that is equal to the fair value of the underlying items, less a variable fee for service. The variable fee comprises the amount of the Company's share of the fair value of the underlying items, which is based on a fixed percentage of investment management fees (withdrawn annually from policyholder account values based on the fair value of underlying assets and specified in the contracts with policyholders), less the FCF that do not vary based on the returns on underlying items. The measurement approach for insurance contracts with direct participation features is referred to as the VFA. The VFA modifies the accounting model in PSAK 117 to reflect that the consideration that an entity receives for the contracts is a variable fee.

Direct participating contracts issued by the Company are contracts with direct participation features where the Company holds the pool of underlying assets and accounts for these groups of contracts under the VFA.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

i. Definisi dan Klasifikasi Produk (lanjutan)

Dalam kegiatan bisnis normal, Perusahaan menggunakan reasuransi untuk mengurangi risiko yang dihadapinya. Kontrak reasuransi mengalihkan risiko yang signifikan jika kontrak tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko asuransi yang timbul dari bagian yang diasuransikan atas kontrak asuransi pendasarnya, meskipun hal tersebut tidak membuat reasuransi menghadapi kemungkinan kerugian yang signifikan.

Perusahaan menerbitkan jenis kontrak berikut yang dicatat sesuai dengan PSAK 117 Kontrak Asuransi.

Asuransi jiwa – kontrak non-partisipasi menggunakan GMM termasuk:

- Kontrak asuransi jiwa yang menyediakan perlindungan seumur hidup.
- Kontrak asuransi kesehatan
- kontrak asuransi jiwa kredit yang menyediakan perlindungan uang pertanggungan menurun dengan pembayaran premi sekaligus.
- kontrak asuransi jiwa dwiguna kombinasi dengan uang pertanggungan tetap, imbalan premi tetap, dan premi yang dapat diperbarui.

Kelompok Usaha memperhitungkan kebijakan ini dengan menerapkan Model Umum (*GMM*).

Asuransi jiwa – kontrak non-partisipasi menggunakan PAA termasuk:
- kontrak asuransi jiwa berjangka.
- kontrak asuransi kesehatan.
- kontrak asuransi kecelakaan

Kelompok Usaha memperhitungkan kebijakan ini dengan menerapkan *Premium Allocation Approach* (PAA).

Asuransi jiwa – kontrak partisipasi langsung termasuk:

- Polis asuransi terkait investasi yang mencakup perlindungan asuransi jiwa dan komponen investasi. Perusahaan berkewajiban membayar pemegang polis sejumlah yang sama dengan nilai item dasar yang ditentukan, dikurangi biaya variabel untuk jasa.

Kelompok Usaha memperhitungkan kebijakan ini dengan menerapkan Pendekatan Biaya Variabel (*VFA*).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

i. Definition and Products Classifications (continued)

In the normal course of business, the Company uses reinsurance to mitigate its risk exposures. A reinsurance contract transfers significant risk if it transfers substantially all of the insurance risk resulting from the insured portion of the underlying insurance contracts, even if it does not expose the reinsurer to the possibility of a significant loss.

The Company issues the following types of contracts that are accounted for in accordance with PSAK 117 Insurance Contracts.

Life insurance – non-participating contracts using the General Measurement Model (GMM) include:

- *Life insurance contracts providing coverage for the entire life*
- *Health insurance contract*
- *credit life insurance contracts providing decreasing sum assured coverage with a single premium payment.*
- *Endowment combine insurance contracts with level sum assured, fixed premium consideration, and renewable premiums.*

The Group accounts for these policies applying the General Model (GMM).

Life insurance – non-participating contracts using the Premium Allocation Approach (PAA) include:
- *term life insurance contracts.*
- *health insurance contracts.*
- *accident insurance contracts.*

The Group accounts for these policies by applying the Premium Allocation Approach (PAA).

Life insurance – direct participating contracts including:

- *Investment-linked insurance policies which include life insurance coverage and an investment component. The Company has an obligation to pay policyholders an amount equal to the value of the specified underlying items, minus a variable fee for service.*

The Group accounts for these policies applying the Variable Fee Approach (VFA).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

i. Definisi dan Klasifikasi Produk (lanjutan)

Perusahaan juga memegang jenis kontrak reasuransi berikut untuk mengurangi paparan risiko:

- Untuk polis asuransi jiwa dan kesehatan, Kelompok Usaha memegang perjanjian reasuransi bagian kuota dan *surplus share* untuk reasuransi serta mencatat perjanjian ini dengan menerapkan Model Umum (*GMM*).

- Untuk kontrak polis asuransi jiwa dwiguna kombinasi, polis asuransi jiwa berjangka, polis asuransi Kesehatan, dan polis asuransi kecelakaan Kelompok Usaha mencatat perjanjian ini dengan menerapkan *Premium Allocation Approach* (PAA).

ii. Menggabungkan Satu Set atau Serangkaian Kontrak

Perusahaan juga kadang-kadang menandatangani dua atau lebih kontrak pada saat yang sama dengan pihak rekanan yang sama atau terkait untuk mencapai efek komersial secara keseluruhan. Perusahaan menganggap serangkaian kontrak tersebut sebagai satu kontrak asuransi tunggal jika hal ini mencerminkan substansi kontrak. Saat melakukan penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan apakah

- Hak dan kewajiban berbeda jika dilihat bersama-sama dibandingkan jika dilihat sendiri-sendiri.

- Perusahaan tidak dapat mengukur satu kontrak tanpa mempertimbangkan kontrak lainnya.

iii. Disagregasi Komponen Kontrak

Selain penyediaan jasa perlindungan asuransi, beberapa kontrak asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki komponen lain seperti komponen investasi atau penyediaan beberapa barang khusus atau jasa non-asuransi lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

i. Definition and Products Classifications (continued)

The Company also holds the following types of reinsurance contracts to mitigate risk exposure:

- *For life and health insurance policies, the Group holds quota share and surplus share reinsurance treaties and accounts for these treaties by applying the General Measurement Model (GMM).*

- *For endowment life insurance policy combinations, term life insurance policies, health insurance policies, and accident insurance policies, the Group accounts for these insurance contracts by applying the Premium Allocation Approach (PAA).*

ii. Combining a Set or Series of Contracts

Sometimes, the Company enters into two or more contracts at the same time with the same or related counterparties to achieve an overall commercial effect. The Company accounts for such a set of contracts as a single insurance contract when this reflects the substance of the contracts. When making this assessment, the Company considers whether:

- *The rights and obligations are different when looked at together compared to when looked at individually.*

- *The Company is unable to measure one contract without considering the other.*

iii. Disaggregation Components of Contract

In addition to the provision of the insurance coverage service, some insurance contracts issued by the Company have other components such as an investment component or the provision of some other distinct goods or non-insurance services.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

iii. Disagregasi Komponen Kontrak (lanjutan)

Sebelum Perusahaan menghitung kontrak asuransi berdasarkan pedoman dalam PSAK 117, Perusahaan menganalisis apakah kontrak tersebut mengandung komponen yang harus dipisahkan. Jika komponen non-asuransi ini tidak dapat dibedakan, komponen tersebut dicatat bersama dengan komponen asuransi dengan menerapkan PSAK 117. PSAK 117 membedakan dua kategori komponen berbeda yang harus dicatat secara terpisah dan dicatat dengan menerapkan PSAK lainnya:

Perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan untuk memisahkan derivatif melkat dan komponen investasi yang bersifat dapat dibedakan (*distinct*), sebelum menilai kebutuhan untuk memisahkan komponen barang dan jasa nonasuransi. Perusahaan menerapkan PSAK 117 untuk semua komponen kontrak yang tersisa.

a. Memisahkan Komponen Investasi

Dalam menilai apakah suatu komponen investasi bersifat dapat dibedakan (*distinct*) dan oleh karena itu harus dicatat secara terpisah dengan menerapkan PSAK 109, Perusahaan mempertimbangkan apakah komponen investasi dan asuransi saling terkait erat atau tidak.

Kontrak dengan persyaratan yang setara dengan komponen investasi dijual (atau dapat dijual) secara terpisah di pasar yang sama atau di yurisdiksi yang sama oleh entitas lain, termasuk mereka yang menerbitkan kontrak asuransi.

Ketika komponen investasi memenuhi definisi kontrak investasi dengan fitur partisipasi diskresioner, maka komponen tersebut dicatat dengan menerapkan PSAK 117.

Dalam menentukan apakah komponen investasi dan asuransi saling terkait erat, Perusahaan menilai apakah Perusahaan tidak dapat mengukur satu komponen tanpa mempertimbangkan komponen lainnya dan apakah pemegang polis tidak dapat memperoleh manfaat dari satu komponen kecuali komponen lainnya ada, yaitu apakah pembatalan satu komponen juga mengakhiri komponen lainnya. Perusahaan tidak mengidentifikasi adanya komponen investasi yang bersifat dapat dibedakan (*distinct*).

Perusahaan menerbitkan polis asuransi jiwa tertentu. Polis ini mencakup komponen investasi yang mengharuskan Perusahaan untuk membayar kembali kepada pemegang polis dalam segala situasi, terlepas dari terjadinya peristiwa yang diasuransikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

iii. Disaggregation Components of Contract (continued)

Before the Company accounts for an insurance contract based on the guidance in PSAK 117, it analyses whether the contract contains components that should be separated. When these non-insurance components are non-distinct, they are accounted for together with the insurance component applying PSAK 117. PSAK 117 distinguishes two categories of distinct components that have to be accounted for separately and accounted for applying other PSAKs:

The Company first considers the need to separate distinct embedded derivatives and investment components, before assessing the need to separate any goods and non-insurance services component. The Company applies PSAK 117 to all remaining components of the contract.

a. Separating Investment Components

In assessing whether an investment component is distinct and therefore required to be accounted for separately applying PSAK 109, the Company considers if the investment and insurance components are highly interrelated or not.

A contract with equivalent terms to the investment component is sold (or could be sold) separately in the same market or in the same jurisdiction by other entities, including those issuing insurance contracts.

When the investment component meets the definition of an investment contract with discretionary participation features, it is then accounted for applying PSAK 117.

In determining whether investment and insurance components are highly interrelated the Company assesses whether the Company is unable to measure one component without considering the other and whether the policyholder is unable to benefit from one component unless the other component is present, i.e. whether cancelling one component also terminates the other. The Company has not identified any distinct investment components.

The Company issues certain life insurance policies. These include an investment component under which the Company is required to repay to a policyholder in all circumstances, regardless of an insured event occurring.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

iii. Disagregasi Komponen Kontrak (lanjutan)

a. Memisahkan Komponen Investasi (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 117 untuk mencatat komponen investasi yang tidak bersifat dapat dibedakan (*distinct*) sebagai bagian dari kontrak asuransinya.

b. Pemisahan Komponen Asuransi dari Satu Kontrak Asuransi

Setelah komponen investasi, dan komponen barang dan jasa dipisahkan, Perusahaan menilai apakah kontrak harus dipisahkan menjadi beberapa komponen asuransi yang, pada hakikatnya, harus diperlakukan sebagai kontrak terpisah untuk mencerminkan substansi transaksi.

Untuk menentukan apakah komponen asuransi harus diakui dan diukur secara terpisah, Perusahaan mempertimbangkan apakah ada saling ketergantungan antara berbagai risiko yang ditanggung, apakah komponen dapat berakhir secara independen satu sama lain dan apakah komponen dapat diberi harga dan dijual secara terpisah.

Ketika Perusahaan menandatangani satu kontrak hukum dengan beberapa komponen asuransi yang beroperasi secara independen satu sama lain, komponen asuransi diakui dan diukur secara terpisah dengan menerapkan PSAK 117.

iv. Level Agregasi

Kontrak Asuransi Terbitan

Perusahaan mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi. Setiap portofolio terdiri dari kontrak-kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama, dan dibagi menjadi dua kelompok:

- Kontrak yang merugi pada pengakuan awal;
- Kontrak yang, pada pengakuan awal, tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk menjadi merugi kemudian

Portofolio tersebut selanjutnya dipecah menjadi kelompok kontrak berdasarkan tahun penerbitan (kelompok tahunan). Kelompok-kelompok ini mewakili level agregasi di mana kontrak asuransi awalnya diakui dan diukur. Kelompok-kelompok tersebut selanjutnya tidak dipertimbangkan kembali.

Perusahaan telah menetapkan bahwa semua kontrak dalam setiap lini produk, sebagaimana ditetapkan untuk tujuan manajemen, memiliki risiko yang sama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

iii. Disaggregation Components of Contract (continued)

a. Separating Investment Components (continued)

The Company applies PSAK 117 to account for non-distinct investment components as part of its insurance contracts.

b. Separating Insurance Components of a Single Insurance Contract.

Once any investment components and the goods and services components are separated, the Company assesses whether the contract should be separated into several insurance components that, in substance, should be treated as separate contracts to reflect the substance of the transaction.

To determine whether insurance components should be recognised and measured separately, the Company considers whether there is an interdependency between the different risks covered, whether components can lapse independently of each other and whether the components can be priced and sold separately.

When the Company enters into one legal contract with different insurance components operating independently of each other, insurance components are recognised and measured separately applying PSAK 117.

iv. Level of Aggregation

Insurance Contract Issued

The Company identifies portfolios of insurance contracts. Each portfolio comprises contracts that are subject to similar risks and managed together, and is divided into two groups:

- *Any contracts that are onerous on initial recognition;*
- *Any contracts that, on initial recognition, have no significant possibility of becoming onerous subsequently*

The portfolios are further disggaregated into group of contracts by year of issue (annual cohorts). These groups represent the level of aggregation at which insurance contracts are initially recognized and measured. Such groups are not subsequently reconsidered.

The Company has determined that all contracts within each product line, as defined for management purposes, have similar risks.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

iv. Level Agregasi (lanjutan)

Penentuan apakah suatu kontrak atau sekelompok kontrak merugi didasarkan pada ekspektasi pada tanggal pengakuan awal, dengan ekspektasi arus kas pemenuhan ditentukan berdasarkan basis probabilitas tertimbang. Perusahaan menentukan tingkat yang tepat di mana informasi yang wajar dan dapat didukung tersedia untuk menilai apakah kontrak tersebut memberatkan pada pengakuan awal dan apakah kontrak yang tidak memberatkan pada pengakuan awal memiliki kemungkinan signifikan untuk menjadi memberatkan di kemudian hari. Perusahaan menerapkan pertimbangan yang signifikan dalam menentukan pada tingkat ketelitian yang mana Perusahaan memiliki informasi yang cukup untuk menyimpulkan bahwa semua kontrak dalam satu set akan berada dalam kelompok yang sama. Jika tidak ada informasi tersebut, Perusahaan menilai setiap kontrak secara individual.

Perusahaan berasumsi bahwa tidak ada kontrak yang merugi pada pengakuan awal, kecuali fakta dan keadaan menunjukkan sebaliknya. Jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa beberapa kontrak merugi, penilaian tambahan dilakukan untuk membedakan kontrak merugi dari kontrak yang tidak merugi. Untuk kontrak yang tidak merugi, Perusahaan menilai kemungkinan perubahan dalam fakta dan keadaan yang berlaku pada periode berikutnya dalam menentukan apakah kontrak memiliki kemungkinan signifikan menjadi merugi. Penilaian ini dilakukan pada tingkat kelompok harga pemegang polis.

Jika sewaktu-waktu selama periode pertanggungan, fakta dan keadaan menunjukkan bahwa sekelompok kontrak merugi, maka Perusahaan mengakui kerugian dalam beban jasa asuransi dan meningkatkan liabilitas untuk sisa masa pertanggungan (*LRC*) sejauh estimasi arus kas pemenuhan (*FCF*) terkini, yang ditentukan berdasarkan *GMM*, yang terkait dengan sisa masa pertanggungan (termasuk penyesuaian risiko untuk risiko nonfinansial) melebihi jumlah tercatat liabilitas untuk pertanggungan yang tersisa. Komponen kerugian akan ditetapkan untuk jumlah kerugian yang diakui. Selanjutnya, komponen kerugian akan diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan sebagai selisih antara jumlah arus kas pemenuhan yang ditentukan berdasarkan *GMM* yang terkait dengan jasa masa depan dan jumlah tercatat *LRC* tanpa komponen kerugian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

iv. Level of Aggregation (continued)

The determination of whether a contract or a group of contracts is onerous is based on the expectations as at the date of initial recognition, with fulfilment cash flow expectations determined on a probability-weighted basis. The Company determines the appropriate level at which reasonable and supportable information is available to assess whether the contracts are onerous at initial recognition and whether the contracts not onerous at initial recognition have a significant possibility of becoming onerous subsequently. The Company applies significant judgement in determining at what level of granularity the Company has sufficient information to conclude that all contracts within a set will be in the same group. In the absence of such information, the Company assesses each contract individually.

The Company assumes that no contracts are onerous at initial recognition, unless facts and circumstances indicate otherwise. If facts and circumstances indicate that some contracts are onerous, an additional assessment is performed to distinguish onerous contracts from non-onerous ones. For non-onerous contracts, the Company assesses the likelihood of changes in the applicable facts and circumstances in the subsequent periods in determining whether contracts have a significant possibility of becoming onerous. This assessment is performed at a policyholder-pricing-groups level.

If at any time during the coverage period, facts and circumstances indicate that a group of contracts is onerous, then the Company recognises a loss in insurance service expense and increases the liability for remaining coverage (LRC) to the extent that the current estimates of the fulfilment cash flows (FCF), determined under the GMM, that relate to remaining coverage (including the risk adjustment for non-financial risk) exceed the carrying amount of the liability for remaining coverage. A loss component will be established for the amount of the loss recognised. Subsequently, the loss component will be remeasured at each reporting date as the difference between the amounts of the fulfilments cash flows determined under the GMM relating to the future service and the carrying amount of the LRC without the loss component.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

iv. Level Agregasi (lanjutan)

Perusahaan menentukan bahwa kontrak tidak merugi pada pengakuan awal, kecuali ada fakta dan keadaan yang menunjukkan sebaliknya. Perusahaan menilai kemungkinan perubahan fakta dan keadaan yang berlaku untuk menentukan apakah kontrak yang tidak memberatkan pada pengakuan awal termasuk dalam kelompok yang tidak memiliki kemungkinan signifikan menjadi memberatkan di masa mendatang.

Jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa beberapa kontrak mungkin merugi pada pengakuan awal atau kelompok kontrak telah menjadi merugi, Perusahaan melakukan penilaian kuantitatif untuk menilai apakah jumlah tercatat *LRC* yang ditentukan dengan menerapkan *PAA* kurang dari arus kas pemenuhan terkait dengan sisa masa pertanggungan ang ditentukan dengan menerapkan *GMM*. Jika arus kas pemenuhan terkait dengan pertanggungan yang tersisa yang ditentukan dengan menerapkan *GMM* melebihi jumlah tercatat *PAA* dari liabilitas untuk pertanggungan yang tersisa, selisihnya diakui dalam laba rugi dan liabilitas untuk pertanggungan yang tersisa meningkat dengan jumlah yang sama.

v. Pengakuan

Perusahaan mengakui sekelompok kontrak asuransi yang diterbitkan sejak tanggal paling awal dari tanggal berikut:

- Awal periode pertanggungan dari kelompok kontrak.
- Tanggal ketika pembayaran pertama dari satu pemegang polis dalam kelompok jatuh tempo. Jika tidak ada tanggal jatuh tempo kontraktual, maka tanggal tersebut dianggap sebagai tanggal pembayaran pertama diterima dari pemegang polis.
- Pada saat kelompok menjadi merugi, tanggal ketika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa kelompok yang akan menjadi kontrak asuransi adalah merugi.

Perusahaan hanya mengakui kontrak yang secara individual memenuhi kriteria pengakuan pada akhir periode pelaporan yang dimasukkan dalam kelompok. Ketika kontrak memenuhi kriteria pengakuan dalam kelompok setelah tanggal pelaporan, kontrak tersebut ditambahkan ke kelompok dalam periode pelaporan di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria pengakuan, tunduk pada pembatasan kelompok tahunan. Komposisi kelompok tidak dinilai ulang pada periode berikutnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

iv. Level of Aggregation (continued)

The Company determines that contracts are not onerous on initial recognition, unless there are facts and circumstances indicating otherwise. The Company assesses the likelihood of changes in applicable facts and circumstances to determine whether contracts not onerous on initial recognition belong to a group with no significant possibility of becoming onerous in the future.

If facts and circumstances indicate that some contracts may be onerous at initial recognition or the group of contracts has become onerous, the Company performs a quantitative assessment to assess whether the carrying amount of the LRC determined applying the PAA is less than the fulfilment cash flows related to remaining coverage determined applying the GMM. If the fulfilment cash flows related to remaining coverage determined applying the GMM exceed the PAA carrying amount of the liability for remaining coverage, the difference is recognised in profit or loss and the liability for remaining coverage is increased by the same amount.

v. Recognition

The Company recognizes a group of insurance contracts issued from the earliest of the following dates:

- *The beginning of the coverage period of the group of contracts.*
- *The date when the first payment from a policyholder in the group becomes due. If there is no contractual due date, then it is considered to be the date when the first payment is received from the policyholder.*
- *For a group of onerous contracts, the date when facts and circumstances indicate that the group to which an insurance contract will belong is onerous.*

The Company recognizes only contracts that individually meet the recognition criteria by the end of the reporting period are included in the groups. When contracts meet the recognition criteria in the groups after the reporting date, they are added to the groups in the reporting period in which they meet the recognition criteria, subject to the annual cohorts restriction. Composition of the groups is not reassessed in subsequent periods.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vi. Penilaian Kontrak yang Merugi

Perusahaan menganggap kontrak asuransi merugi jika arus kas pemenuhan yang diharapkan dialokasikan pada kontrak tersebut, arus kas akuisisi yang diakui sebelumnya, dan arus kas yang timbul dari kontrak tersebut pada tanggal pengakuan awal secara total menghasilkan arus kas keluar neto.

Pada pengakuan awal, penilaian yang merugi dilakukan pada tingkat kontrak individual dengan menilai arus kas masa depan yang diharapkan berdasarkan probabilitas tertimbang termasuk penyesuaian risiko untuk risiko nonfinansial. Kontrak yang diharapkan pada pengakuan awal akan merugi dikelompokkan bersama dan kelompok tersebut diukur dan disajikan secara terpisah. Setelah kontrak dialokasikan ke suatu kelompok, kontrak tersebut tidak dialokasikan kembali ke kelompok lain, kecuali jika dimodifikasi secara substansial.

Pada pengakuan awal, *CSM* dari kelompok kontrak yang merugi adalah nihil dan pengukuran kelompok tersebut seluruhnya terdiri dari arus kas pemenuhan. Arus keluar bersih yang diharapkan dari kelompok kontrak yang dianggap merugi dianggap sebagai 'komponen kerugian' kelompok tersebut. Awalnya dihitung saat kelompok tersebut pertama kali dianggap merugi dan diakui pada tanggal tersebut dalam laba rugi. Jumlah komponen kerugian kelompok dilacak untuk tujuan penyajian dan pengukuran selanjutnya.

Setelah komponen kerugian diakui, Perusahaan mengalokasikan setiap perubahan berikutnya dalam arus kas pemenuhan *LRC* secara sistematis antara komponen kerugian dan *LRC* tidak termasuk komponen kerugian.

Untuk kelompok kontrak yang merugi, tanpa fitur partisipasi langsung, Perusahaan menggunakan tingkat diskonto yang terkunci. Tingkat diskonto ini ditentukan pada pengakuan awal untuk menghitung perubahan estimasi arus kas masa depan yang berkaitan dengan jasa masa depan (baik perubahan komponen kerugian maupun pembalikan komponen kerugian).

Untuk semua kontrak terbitan, selain yang diperhitungkan dengan menerapkan *PAA*, perubahan selanjutnya dalam arus kas pemenuhan *LRC* yang akan dialokasikan adalah:

- Pendapatan atau beban jasa asuransi.
- Perubahan dalam penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan diakui dalam laba rugi yang merupakan pelepasan risiko pada periode tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vi. Onerous Contract Assessment

The Company considers an insurance contract to be onerous if the expected fulfilment cash flows allocated to the contract, any previously recognised acquisition cash flows and any cash flows arising from the contract at the date of initial recognition in total result in a net cash outflow.

On initial recognition, the onerous assessment is done on an individual contract level assessing future expected cash flows on a probability-weighted basis including a risk adjustment for non-financial risk. Contracts expected on initial recognition to be loss-making are grouped together and such groups are measured and presented separately. Once contracts are allocated to a group, they are not re-allocated to another group, unless they are substantively modified.

On initial recognition, the CSM of the group of onerous contracts is nil and the group's measurement consists entirely of fulfilment cash flows. A net outflow expected from a group of contracts determined to be onerous is considered to be the group's 'loss component'. It is initially calculated when the group is first considered to be onerous and is recognised at that date in profit or loss. The amount of the group's loss component is tracked for the purposes of presentation and subsequent measurement.

After the loss component is recognised, the Company allocates any subsequent changes in fulfilment cash flows of the LRC on a systematic basis between the loss component and the LRC excluding the loss component.

For groups of onerous contracts, without direct participating features, the Company uses locked-in discount rates. They are determined at initial recognition to calculate the changes in the estimate of future cash flows relating to future service (both changes in a loss component and reversals of a loss component).

For all issued contracts, other than those accounted for applying the PAA, the subsequent changes in the fulfilment cash flows of the LRC to be allocated are:

- *Insurance finance income or expense.*
- *Changes in risk adjustment for non-financial risk recognised in profit or loss representing release from risk in the period.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vi. Penilaian Kontrak yang Merugi (lanjutan)

Estimasi nilai sekarang dari arus kas masa depan untuk klaim dan beban yang dilepaskan dari *LRC* karena biaya jasa asuransi yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Perusahaan menentukan alokasi sistematis biaya jasa asuransi yang dikeluarkan berdasarkan persentase komponen kerugian terhadap total arus kas keluar pemenuhan yang termasuk dalam *LRC*, termasuk penyesuaian risiko untuk risiko non finansial, tidak termasuk jumlah komponen investasi.

Setiap penurunan selanjutnya dalam arus kas pemenuhan yang terkait dengan jasa masa depan yang dialokasikan kepada kelompok (yang timbul dari perubahan estimasi arus kas masa depan dan penyesuaian risiko untuk risiko nonfinansial) dialokasikan terlebih dahulu ke komponen kerugian saja. Setelah habis, setiap penurunan lebih lanjut dalam arus kas pemenuhan yang terkait dengan jasa masa depan mengakibatkan pembentukan *CSM* kelompok.

Untuk kelompok kontrak yang merugi, pendapatan dihitung sebagai jumlah biaya jasa asuransi yang diekspektasi pada awal periode yang merupakan bagian dari pendapatan dan hanya mencerminkan:

- Perubahan dalam penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan karena pelepasan risiko yang diharapkan pada periode tersebut (tidak termasuk jumlah yang dialokasikan secara sistematis ke komponen kerugian).

Estimasi nilai sekarang dari arus kas masa depan terkait dengan klaim yang diharapkan terjadi dalam periode tersebut (tidak termasuk alokasi sistematis pada komponen kerugian).

Alokasi, berdasarkan unit pertanggungan, dari porsi premi yang berkaitan dengan pemulihan arus kas akuisisi asuransi.

Semua jumlah ini diperhitungkan sebagai pengurangan LRC, tidak termasuk komponen kerugian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vi. Onerous Contract Assessment (continued)

Estimates of the present value of future cash flows for claims and expenses released from the LRC because of incurred insurance service expenses in the period.

The Company determines the systematic allocation of insurance service expenses incurred based on the percentage of loss component to the total fulfilment cash outflows included in the LRC, including the risk adjustment for non financial risk, excluding any investment component amount.

Any subsequent decreases in fulfilment cash flows relating to future service allocated to the group (arising from changes in estimates of future cash flows and the risk adjustments for non-financial risk) are allocated first to the loss component only. Once it is exhausted, any further decreases in fulfilment cash flows relating to future service results in the establishment of the group's CSM.

For onerous groups of contracts, revenue is calculated as the amount of insurance service expenses expected at the beginning of the period that form part of revenue and reflects only:

- *The change in the risk adjustment for non-financial risk due to expected release from risk in the period (excluding the amount systematically allocated to the loss component).*

The estimates of the present value of future cash flows related to claims expected to incur in the period (excluding the systematic allocation to the loss component).

The allocation, based on the coverage units, of the portion of premiums that relates to the recovery of the insurance acquisition cash flows.

All these amounts are accounted for as a reduction of the LRC excluding the loss component.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vi. Penilaian Kontrak yang Merugi (lanjutan)

Perusahaan mengakui jumlah dalam beban jasa asuransi yang terkait dengan komponen kerugian yang timbul dari:

- Perubahan dalam arus kas pemenuhan yang timbul dari perubahan estimasi terkait jasa masa depan yang membentuk atau semakin meningkatkan komponen kerugian.
- Penurunan selanjutnya dalam arus kas pemenuhan yang berhubungan dengan jasa masa depan dan mengurangi komponen kerugian hingga habis.
- Hanya untuk kontrak partisipasi langsung, penurunan selanjutnya dalam bagian entitas atas nilai wajar item pendasarnya, yang mengakibatkan atau semakin meningkatkan komponen kerugian.
- Hanya untuk kontrak partisipasi langsung, peningkatan selanjutnya dalam bagian entitas atas nilai wajar item pendasarnya mengurangi komponen kerugian hingga habis.
- Alokasi sistematis pada komponen kerugian yang timbul dari perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan dan dari biaya jasa asuransi yang terjadi.

vii Pengukuran

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA*

Model pengukuran umum (*GMM*), yang juga dikenal sebagai Pendekatan Blok Bangunan, terdiri dari arus kas pemenuhan (*FCF*) dan margin jasa kontraktual. Ini adalah model standar berdasarkan PSAK 117 untuk mengukur kontrak asuransi. Perusahaan mengukur sekelompok kontrak pada pengakuan awal sebagai jumlah arus kas pemenuhan yang diharapkan dalam batasan kontrak dan margin jasa kontraktual yang merupakan laba yang belum diperoleh dalam kontrak yang berkaitan dengan jasa yang akan diberikan berdasarkan kontrak.

Arus Kas Pemenuhan (*FCF*) Dalam Batasan Kontrak

FCF adalah estimasi terkini arus kas masa depan dalam batasan kontrak dari sekelompok kontrak yang diharapkan Perusahaan untuk diterima dari premi dan dibayarkan untuk klaim, manfaat, dan biaya, disesuaikan untuk mencerminkan waktu dan ketidakpastian jumlah tersebut. Perusahaan memperkirakan *FCF* tertentu pada tingkat portofolio atau lebih tinggi dan kemudian mengalokasikan estimasi tersebut ke kelompok kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vi. Onerous Contract Assessment (continued)

The Company recognises amounts in insurance service expenses related to the loss component arising from:

- *Changes in fulfilment cash flows arising from changes in estimates related to future service that establish or further increase the loss component.*
- *Subsequent decreases in fulfilment cash flows that relate to future service and reduce the loss component until it is exhausted.*
- *For direct participating contracts only, subsequent decreases in the entity's share of the fair value of the underlying items, that result in or further increase the loss component.*
- *For direct participating contracts only, subsequent increases in the entity's share of the fair value of the underlying items that reduce the loss component until it is exhausted.*
- *Systematic allocation to the loss component arising both from changes in the risk adjustment for non-financial risk and from incurred insurance services expenses.*

vii Measurement

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA

The general measurement model (GMM), also known as the Building Block Approach, consists of the fulfilment cash flows (FCF) and the contractual service margin. This is the default model under PSAK 117 to measure insurance contracts. The Company measures a group of contracts on initial recognition as the sum of the expected fulfilment cash flows within the contract boundary and the contractual service margin representing the unearned profit in the contracts relating to services that will be provided under the contracts.

Fulfillment Cash Flows (FCF) Within the Contract Boundary

The FCF is the current estimates of the future cash flows within the contract boundary of a group of contracts that the Company expects to collect from premiums and pay out for claims, benefits and expenses, adjusted to reflect the timing and the uncertainty of those amounts. The Company estimates certain FCF at the portfolio level or higher and then allocates such estimates to groups of contracts.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Arus Kas Pemenuhan (*FCF*) Dalam Batasan Kontrak (lanjutan)

Estimasi arus kas masa depan:

a. didasarkan pada rata-rata tertimbang probabilitas dari seluruh rentang kemungkinan hasil;

b. ditentukan dari perspektif Perusahaan, dengan ketentuan bahwa estimasi tersebut konsisten dengan harga pasar yang dapat diamati untuk variabel pasar; dan

c. mencerminkan kondisi yang ada pada tanggal pengukuran termasuk asumsi pada tanggal tersebut tentang masa depan.

Estimasi arus kas masa depan disesuaikan menggunakan tingkat diskonto saat ini untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas tersebut, sejauh tidak termasuk dalam estimasi arus kas. Tingkat diskonto mencerminkan karakteristik arus kas yang timbul dari kelompok kontrak asuransi, termasuk waktu, mata uang, dan likuiditas arus kas. Penentuan tingkat diskonto yang mencerminkan karakteristik arus kas dan karakteristik likuiditas kontrak asuransi memerlukan pertimbangan dan estimasi yang signifikan.

Perusahaan menestimasi arus kas masa depan yang diekspektasi untuk sekelompok kontrak pada tingkat portofolio dan mengalokasikannya ke kelompok-kelompok dalam portofolio tersebut secara sistematis dan rasional.

Perusahaan menggunakan konsep batasan kontrak untuk menentukan arus kas yang harus dipertimbangkan dalam pengukuran kelompok kontrak asuransi. Arus kas berada dalam batasan kontrak jika timbul dari hak dan kewajiban substantif yang ada selama periode pelaporan di mana Perusahaan dapat memaksa pemegang polis untuk membayar premi atau memiliki kewajiban substantif untuk menyediakan jasa.

Kewajiban substantif untuk menyediakan jasa berakhir ketika:

i. Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko pemegang polis tertentu dan dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang sepenuhnya mencerminkan risiko yang dinilai kembali tersebut; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Fulfillment Cash Flows (FCF) Within the Contract Boundary (continued)

The estimates of future cash flows:

a. are based on a probability-weighted mean of the full range of possible outcomes;

b. are determined from the perspective of the Company, provided that the estimates are consistent with observable market prices for market variables; and

c. reflect conditions existing at the measurement date including assumptions at that date about the future.

The estimates of future cash flows are adjusted using the current discount rates to reflect the time value of money and the financial risks related to those cash flows, to the extent not included in the estimates of cash flows. The discount rates reflect the characteristics of the cash flows arising from the groups of insurance contracts, including timing, currency and liquidity of cash flows. The determination of the discount rate that reflects the characteristics of the cash flows and liquidity characteristics of the insurance contracts requires significant judgement and estimation.

The Company estimates expected future cash flows for a group of contracts at a portfolio level and allocates them to the groups in that portfolio in a systematic and rational way.

The Company uses the concept of contract boundary to determine what cash flows should be considered in the measurement of groups of insurance contracts. Cash flows are within the boundary of a contract if they arise from substantive rights and obligations that exist during the reporting period under which the Company can compel the policyholder to pay premiums or has a substantive obligation to provide services.

A substantive obligation to provide services ends when:

i. The Company has the practical ability to reassess the risks of the portfolio that contains the contract and can set a price or level of benefits that fully reflects the risks of that portfolio; and

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Arus Kas Pemenuhan (*FCF*) Dalam Batasan Kontrak (lanjutan)

ii. Kedua kriteria berikut terpenuhi:

- Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko portofolio yang berisi kontrak dan dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang sepenuhnya mencerminkan risiko portofolio tersebut; dan

- penetapan harga premi untuk pertanggungan hingga tanggal penilaian ulang tidak memperhitungkan risiko yang berkaitan dengan periode setelah tanggal penilaian ulang.

Dalam menilai kemampuan praktis untuk melakukan penyesuaian harga, risiko yang ditransfer dari pemegang polis kepada Perusahaan, seperti risiko asuransi dan risiko keuangan, dipertimbangkan; risiko lain, seperti risiko berakhirnya atau penyerahan dan risiko biaya, tidak disertakan. Arus kas di luar batasan kontrak asuransi terkait dengan kontrak asuransi masa depan dan diakui ketika kontrak tersebut memenuhi kriteria pengakuan.

Batasan kontrak dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan, oleh karena itu, dapat berubah seiring waktu.

Ketika mengestimasi arus kas masa depan, Perusahaan memasukkan semua arus kas dalam batasan kontrak termasuk:

- Premi dan arus kas tambahan yang dihasilkan dari premi tersebut.

- Klaim yang dilaporkan tetapi belum dibayarkan, klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan, klaim masa mendatang yang diharapkan timbul dari polis dan potensi arus kas masuk dari pemulihan klaim masa mendatang yang dicakup oleh kontrak asuransi yang ada.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Fulfillment Cash Flows (FCF) Within the Contract Boundary (continued)

ii. Both of the following criteria are satisfied:

- *The Company has the practical ability to reassess the risks of the portfolio that contains the contract and can set a price or level of benefits that fully reflects the risks of that portfolio; and*

- *the pricing of the premiums for coverage up to the reassessment date does not take into account risks that relate to periods after the reassessment date.*

In assessing the practical ability to reprice, risks transferred from the policyholder to the Company, such as insurance risk and financial risk, are considered; other risks, such as lapse or surrender and expense risk, are not included. Cash flows outside the insurance contracts boundary relate to future insurance contracts and are recognised when those contracts meet the recognition criteria.

The contract boundary is reassessed at each reporting date and, therefore, may change over time.

When estimating future cash flows, the Company includes all cash flows within the contract boundary including:

- *Premiums and any additional cash flows resulting from those premiums.*

- *Reported claims that have not yet been paid, claims incurred but not yet reported, future claims expected to arise from the policy and potential cash inflows from recoveries on future claims covered by existing insurance contracts.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Arus Kas Pemenuhan (*FCF*) Dalam Batasan Kontrak (lanjutan)

- Alokasi arus kas akuisisi asuransi yang dapat diatribusikan ke portofolio dimana kontrak yang diterbitkan berada.
- Biaya penanganan klaim.
- Biaya administrasi dan pemeliharaan polis termasuk komisi berulang yang diharapkan dibayarkan kepada perantara untuk jasa administrasi polis saja (komisi berulang yang merupakan arus kas akuisisi asuransi diperlakukan demikian dalam estimasi arus kas masa depan).
- Pajak berbasis transaksi
- Alokasi biaya overhead tetap dan variabel yang secara langsung dapat diatribusikan pada pemenuhan kontrak asuransi termasuk biaya overhead seperti akuntansi, sumber daya manusia, teknologi informasi dan dukungan, penyusutan bangunan, sewa, dan pemeliharaan serta utilitas.
- Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas investasi yang meningkatkan manfaat perlindungan asuransi bagi pemegang polis.
- Biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan jasa terkait investasi dan jasa imbal hasil investasi kepada pemegang polis.
- Biaya lain yang secara khusus dibebankan kepada pemegang polis berdasarkan ketentuan kontrak.

Perusahaan menerbitkan polis asuransi terkait investasi yang mengakibatkan pemegang polis dalam kelompok berbeda berbagi keuntungan dari kumpulan item pendasar yang sama. Perusahaan menentukan bagian keuntungan setiap kelompok dari keuntungan item dasar dengan terlebih dahulu menentukan keuntungan keseluruhan pada tingkat agregasi yang lebih tinggi daripada kelompok, dan kemudian membuat alokasi untuk setiap kelompok secara sistematis dan rasional.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Fulfillment Cash Flows (FCF) Within the Contract Boundary (continued)

- *An allocation of insurance acquisition cash flows attributable to the portfolio to which the issued contract belongs.*
- *Claim handling costs.*
- *Policy administration and maintenance costs including recurring commissions expected to be paid to intermediaries for policy administration services only (recurring commissions that are insurance acquisition cash flows are treated as such in the estimate of future cash flows).*
- *Transaction-based taxes*
- *An allocation of fixed and variable overheads directly attributable to the fulfilment of insurance contracts including overhead costs such as accounting, human resources, information technology and support, building depreciation, rent, and maintenance and utilities.*
- *Costs incurred for performing investment activities that enhance insurance coverage benefits for the policyholder.*
- *Costs incurred for providing investment-related service and investment-return service to policyholders.*
- *Other costs specifically chargeable to the policyholder under the terms of the contract.*

The Company issues investment-linked insurance policies that result in policyholders in different groups sharing the returns on the same pool of underlying items. The Company determines each group's share of the returns from the underlying items by first determining the overall return at a higher level of aggregation than the groups, and then making an allocation to each group on a systematic and rational basis.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Arus Kas Pemenuhan (*FCF*) Dalam Batasan Kontrak (lanjutan)

Perusahaan mengakui dan mengukur liabilitas atas jumlah yang belum dibayarkan yang timbul dari semua kelompok secara agregat dan tidak mengalokasikan arus kas pemenuhan tersebut ke kelompok tertentu ketika pertanggungan kontrak telah diberikan.

Estimasi arus kas mencakup variabel pasar, yang konsisten dengan harga pasar yang dapat diamati, dan variabel nonpasar, yang tidak bertentangan dengan informasi pasar dan berdasarkan data yang diperoleh secara internal dan eksternal.

Perusahaan memperbarui estimasinya pada akhir setiap periode pelaporan menggunakan semua informasi yang baru tersedia, serta bukti historis dan informasi tentang tren. Perusahaan menentukan ekspektasi terkini tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa mendatang pada akhir periode pelaporan. Dalam mengembangkan estimasi baru, Perusahaan mempertimbangkan pengalaman terkini dan pengalaman sebelumnya, serta informasi lainnya.

Tingkat Diskonto

Nilai waktu uang dan risiko keuangan diukur secara terpisah dari arus kas masa depan yang diekspektasi dengan perubahan risiko keuangan diakui dalam laba rugi pada akhir setiap periode pelaporan kecuali Perusahaan telah memilih kebijakan akuntansi untuk menyajikan nilai waktu uang secara terpisah dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengukur nilai waktu uang menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan karakteristik likuiditas kontrak asuransi dan karakteristik arus kas, yang konsisten dengan harga pasar terkini yang dapat diamati. Tingkat diskonto tersebut mengecualikan pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi harga pasar yang dapat diamati tersebut, tetapi tidak memengaruhi arus kas masa depan dari kontrak asuransi (misalnya risiko kredit).

Arus kas masa depan yang diekspektasi bervariasi berdasarkan laba atas item keuangan pendasarnya didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan variabilitas ini.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Fulfillment Cash Flows (FCF) Within the Contract Boundary (continued)

The Company recognises and measures the liability for the unpaid amounts arising from all groups in aggregate and does not allocate such fulfilment cash flows to specific groups when coverage on contracts has been provided.

The cash flow estimates include both market variables, which are consistent with observable market prices, and non market variables, which are not contradictory with market information and based on internally and externally derived data.

The Company updates its estimates at the end of each reporting period using all newly available information, as well as historic evidence and information about trends. The Company determines its current expectations of probabilities of future events occurring at the end of the reporting period. In developing new estimates, the Company considers the most recent experience and earlier experience, as well as other information.

Discount Rates

The time value of money and financial risk is measured separately from expected future cash flows with changes in financial risks recognised in profit or loss at the end of each reporting period unless the Company has elected the accounting policy to present the time value of money separately in profit or loss and other comprehensive income.

The Company measures the time value of money using discount rates that reflect the liquidity characteristics of the insurance contracts and the characteristics of the cash flows, consistent with observable current market prices. They exclude the effect of factors that influence such observable market prices but do not affect the future cash flows of the insurance contracts (e.g. credit risk).

Expected future cash flows that vary based on the returns on any financial underlying items are discounted at rates that reflect this variability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Tingkat Diskonto (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto untuk arus kas yang tidak bervariasi berdasarkan pengembalian item pendasarnya, Perusahaan menggunakan "pendekatan *bottom-up*" untuk memperkirakan tingkat diskonto mulai dari kurva bebas risiko (*risk-free yield curve*) lalu menambahkan spread likuiditas agar sesuai dengan karakteristik arus kas kontrak asuransi.

Perusahaan mengestimasi tingkat diskonto yang berlaku untuk setiap kelompok kontrak pada pengakuan awal, yang didasarkan pada kontrak yang diakui. Pada periode pelaporan berikutnya, karena kontrak baru dimasukkan ke dalam kelompok, tingkat diskonto yang berlaku untuk kelompok tersebut pada pengakuan awal direvisi dari awal periode pelaporan di mana kontrak baru tersebut ditambahkan ke dalam kelompok. Perusahaan mengestimasi kembali tingkat diskonto yang berlaku untuk kelompok tersebut pada pengakuan awal menggunakan tingkat diskonto rata-rata tertimbang selama periode kontrak dalam kelompok tersebut diterbitkan.

Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan

Perusahaan mengukur kompensasi yang diperlukan untuk menanggung ketidakpastian tentang jumlah dan waktu arus kas yang timbul dari kontrak asuransi, selain risiko keuangan, secara terpisah sebagai penyesuaian untuk risiko non-keuangan.

Dalam penyesuaian risiko (*Risk Adjustment*/RA) bertujuan untuk mencerminkan kompensasi yang diharapkan perusahaan atas ketidakpastian non-keuangan dari arus kas kontrak asuransi. Salah satu metode yang digunakan adalah Probability of Adverse Deviation(PAD).

Dalam menentukan besaran penyesuaian risiko, Perusahaan menggunakan pendekatan Probability of Adverse Deviation (PAD) dengan menentukan tingkat keyakinan.

Metode PAD mendefinisikan penyesuaian risiko sebagai selisih antara nilai ekspektasi arus kas dan nilai pada tingkat keyakinan tertentu (confidence level). Dengan kata lain, penyesuaian risiko (RA) menunjukkan tambahan margin yang diperlukan agar perusahaan memiliki tingkat keyakinan tertentu bahwa liabilitas kontrak cukup untuk menutup variabilitas arus kas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Discount Rates (continued)

In determining discount rates for cash flows that do not vary based on the returns of underlying items, the Company uses the " bottom-up approach" to estimate discount rates starting from the yield curve and then adding a liquidity spread to reflect the characteristics of the insurance contract cash flows.

The Company estimates the discount rate applicable to each group of contracts on initial recognition, which is based on recognised contracts. In the following reporting period, as new contracts are included in the group, the discount rate applicable to the group on initial recognition is revised from the start of the reporting period in which the new contracts are added to the group. The Company re-estimates the discount rate applicable to the group at initial recognition using a weighted average discount rate over the period the contracts in the group are issued.

Risk Adjustment for Non-financial Risk

The Company measures the compensation it would require for bearing the uncertainty about the amount and timing of cash flows arising from insurance contracts, other than financial risk, separately as an adjustment for non-financial risk.

The risk adjustment (RA) reflects the compensation the entity requires for bearing non-financial risk arising from insurance contract cash flows. One commonly applied method is the Probability of Adverse Deviation (PAD).

In determining the amount of risk adjustment, the Company uses the Probability of Adverse Deviation (PAD) approach by determining the level of confidence.

The PAD method defines RA as the difference between the expected value of cash flows and the value at a specified confidence level. In other words, RA represents the additional margin required to ensure that the liability provides a certain level of confidence in covering cash flow variability

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan (lanjutan)

Margin Jasa Kontraktual (*CSM*)

CSM merupakan komponen jumlah tercatat keseluruhan dari sekelompok kontrak asuransi yang merupakan laba belum diperoleh yang akan diakui Perusahaan saat menyediakan jasa kontrak asuransi selama periode pertanggungan.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur *CSM* pada jumlah yang, kecuali jika sekelompok kontrak asuransi bersifat merugi, menghasilkan tidak adanya keuntungan yang diakui dalam laba rugi yang timbul dari:

- Arus kas pemenuhan ekspektasiann pada kelompok.
- Jumlah aset yang tidak lagi diakui untuk arus kas akuisisi asuransi yang dialokasikan kepada kelompok.
- Aset atau liabilitas lain yang sebelumnya diakui untuk arus kas terkait dengan kelompok.
- Arus kas yang telah timbul berdasarkan kontrak pada tanggal tersebut.

Jika suatu kelompok kontrak bersifat merugi, Perusahaan mengakui kerugian pada pengakuan awal. Hal ini mengakibatkan jumlah tercatat liabilitas untuk kelompok tersebut sama dengan arus kas pemenuhan, dan *CSM* kelompok tersebut menjadi nihil. Komponen kerugian diakui untuk setiap kerugian pada pengakuan awal kelompok kontrak asuransi.

Kelompok Usaha menentukan unit pertanggungan kelompok pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha kemudian mengalokasikan *CSM* kelompok berdasarkan unit pertanggungan yang disediakan pada periode tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Risk Adjustment for Non-financial Risk (continued)

Contractual Service Margin (CSM)

The CSM is a component of the overall carrying amount of a group of insurance contracts representing unearned profit that the Company will recognise as it provides insurance contract services over the coverage period.

At initial recognition, the Company measures the CSM at an amount that, unless a group of insurance contracts is onerous, results in no gains recognised in profit or loss arising from:

- *The expected fulfilment cash flows of the group.*
- *The amount of any derecognised asset for insurance acquisition cash flows allocated to the group.*
- *Any other asset or liability previously recognised for cash flows related to the group.*
- *Any cash flows that have already arisen on the contracts as of that date.*

If a group of contracts is onerous, the Company recognises a loss on initial recognition. This results in the carrying amount of the liability for the group being equal to the fulfilment cash flows, and the CSM of the group being nil. A loss component is recognised for any loss on initial recognition of the group of insurance contracts.

The Group determines at initial recognition the group's coverage units. The Group then allocates the group's CSM based on the coverage units provided in the period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Selain *PAA* (lanjutan)

Akuisisi Asuransi & Biaya yang Dapat Diatribusikan

Perusahaan memasukkan arus kas akuisisi asuransi dalam pengukuran sekelompok kontrak asuransi jika arus kas tersebut dapat diatribusikan langsung kepada kontrak individual dalam suatu kelompok, kelompok itu sendiri, atau portofolio kontrak asuransi tempat kelompok itu tergabung.

Arus kas akuisisi asuransi adalah biaya yang secara langsung terkait dengan penjualan dan penanganan bisnis yang diakuisisi. Perusahaan menganggap penjaminan emisi, penjualan, dan pungutan regulasi sebagai biaya akuisisi. Sementara biaya yang dapat diatribusikan adalah biaya yang dapat diatribusikan sepenuhnya atau sebagian ke operasi asuransi.

Perusahaan mengestimasi, pada tingkat portofolio, arus kas akuisisi asuransi yang tidak secara langsung diatribusikan kepada kelompok tetapi secara langsung diatribusikan kepada portofolio. Perusahaan kemudian mengalokasikannya ke kelompok kontrak yang baru dan diperbarui secara sistematis dan rasional.

Perusahaan telah menerapkan teknik alokasi untuk mengalokasikan biaya berdasarkan rasio biaya langsung dan tidak langsung. Biaya akuisisi dan biaya yang dapat diatribusikan masuk dalam beban jasa asuransi, sedangkan biaya yang tidak dapat diatribusikan dilaporkan dalam beban operasional lainnya.

Arus kas akuisisi asuransi yang secara langsung dapat diatribusikan kepada sekelompok kontrak asuransi dialokasikan:

a. ke kelompok itu; dan
b. ke kelompok yang akan mencakup kontrak asuransi yang diekspektasi timbul dari pembaruan kontrak asuransi dalam kelompok tersebut.

Arus kas akuisisi asuransi yang tidak dapat diatribusikan langsung kepada sekelompok kontrak tetapi dapat diatribusikan langsung kepada portofolio kontrak dialokasikan ke kelompok kontrak dalam portofolio atau diekspektasi berada dalam portofolio.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

A.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Other Than PAA (continued)

Insurance Acquisition & Attributable Cost

The Company includes insurance acquisition cash flows in the measurement of a group of insurance contracts if they are directly attributable to either the individual contracts in a group, the group itself or the portfolio of insurance contracts to which the group belongs.

Insurance acquisition cash flows are the costs that directly associated with selling and handling acquired businesses. The company considers underwriting, sales, and regulatory levies as acquisition costs. While attributable costs are the costs that can fully or partially attributed to the insurance operations.

The Company estimates, at a portfolio level, insurance acquisition cash flows not directly attributable to the group but directly attributable to the portfolio. The Compay then allocates them to the group of newly written and renewed contracts on a systematic and rational basis.

The Company has in place allocation technique to allocate the costs based on direct to indirect costs ratio. Both acquisition and attributable costs fall under the insurance service expense while the non-attributable costs are reported under other operating expenses.

Insurance acquisition cash flows that are directly attributable to a group of insurance contracts are allocated:

a. to that group; and
b. to groups that will include insurance contracts that are expected to arise from renewals of the insurance contracts in that group.

Insurance acquisition cash flows not directly attributable to a group of contracts but directly attributable to a portfolio of contracts are allocated to groups of contracts in the portfolio or expected to be in the portfolio.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi yang Diterbitkan Berdasarkan *GMM*

Dalam mengestimasi total arus kas pemenuhan masa depan, Perusahaan membedakan antara arus kas yang berkaitan dengan klaim yang telah terjadi dan arus kas yang berkaitan dengan jasa masa depan.

Pada akhir setiap periode pelaporan, jumlah tercatat kelompok kontrak asuransi akan meruapakan estimasi terkini atas liabilitas untuk sis masa pertanggungan (*LRC*) pada tanggal tersebut dan estimasi terkini atas liabilitas untuk klaim yang terjadi (*LIC*).

LRC merupakan kewajiban Perusahaan untuk menginvestigasi dan membayar klaim yang valid berdasarkan kontrak yang ada untuk kejadian yang diasuransikan yang belum terjadi, jumlah yang terkait dengan jasa kontrak asuransi lain yang belum diberikan (yaitu penyediaan pengembalian investasi dan jasa terkait investasi) dan komponen investasi dan jumlah lain yang tidak terkait dengan jasa kontrak asuransi yang belum dialihkan ke *LIC*. *LRC* terdiri dari (a) arus kas pemenuhan yang terkait dengan jasa masa depan, (b) *CSM* yang belum diperoleh dan (c) premi yang belum dibayarkan untuk jasa kontrak asuransi yang telah diberikan.

LIC mencakup kewajiban Perusahaan untuk membayar klaim yang sah atas kejadian yang diasuransikan yang telah terjadi, biaya asuransi lain yang timbul dari jasa pertanggungan sebelumnya, dan kewajiban atas klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan. *LIC* juga mencakup kewajiban Perusahaan untuk membayar sejumlah uang yang wajib dibayarkan Perusahaan kepada pemegang polis berdasarkan kontrak. Hal ini mencakup pembayaran kembali komponen investasi, ketika kontrak dihentikan pengakuannya. Estimasi terkini *LIC* mencakup arus kas pemenuhan yang terkait dengan jasa saat ini dan sebelumnya yang dialokasikan kepada kelompok pada tanggal pelaporan.

Perubahan Arus Kas Pemenuhan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan memperbarui arus kas pemenuhan untuk *LIC* dan *LRC* untuk mencerminkan estimasi terkini mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan, serta tingkat diskonto dan variabel keuangan lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

A.2 Subsequent Measurement for Insurance Contract Issued Under the GMM

In estimating the total future fulfilment cash flows, the Company distinguishes between those relating to already incurred claims and those relating to future service.

At the end of each reporting period, the carrying amount of the group of insurance contracts will reflect a current estimate of the liability for remaining coverage (LRC) as at that date and a current estimate of the liability for incurred claims (LIC).

The LRC represents the Company's obligation to investigate and pay valid claims under existing contracts for insured events that have not yet occurred, amounts that relate to other insurance contract services not yet provided (i.e. provision of investment-return and investment-related services) and investment components and other amounts not related to insurance contract services that have not yet been transferred to the LIC. The LRC is comprised of (a) the fulfilment cash flows relating to future service, (b) the CSM yet to be earned and (c) any outstanding premiums for insurance contract services already provided.

The LIC includes the Company's liability to pay valid claims for insured events that have already incurred, other incurred insurance expenses arising from past coverage service and the liability for claims incurred but not yet reported. It also includes the Company's liability to pay amounts the Company is obliged to pay the policyholder under the contract. This includes repayment of investment components, when a contract is derecognised. The current estimate of LIC comprises the fulfilment cash flows related to current and past service allocated to the group at the reporting date.

Changes in Fulfillment Cash Flows

At the end of each reporting period, the Company updates the fulfillment cash flows for both LIC and LRC to reflect the current estimates of the amounts, timing and uncertainty of future cash flows, as well as discount rates and other financial variables.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi yang Diterbitkan Berdasarkan *GMM* (lanjutan)

Perubahan Arus Kas Pemenuhan (lanjutan)

Perusahaan memiliki pilihan kebijakan akuntansi yang menghitung perubahan arus kas pemenuhan pada akhir periode pelaporan untuk perubahan asumsi non-keuangan, perubahan tingkat diskonto, dan asumsi keuangan. Perusahaan terlebih dahulu menghitung perubahan tingkat diskonto dan asumsi keuangan pada arus kas pemenuhan (seperti yang diharapkan pada awal periode) dan kemudian menghitung perubahan arus kas tersebut dari perubahan asumsi non-keuangan.

Penyesuaian pengalaman adalah perbedaan antara:

- Ekspektasi estimasi arus kas pada awal periode dan arus kas aktual untuk premi yang diterima dalam periode tersebut (dan arus kas terkait yang dibayarkan seperti arus kas akuisisi asuransi dan pajak premi asuransi).

- Ekspektasi estimasi arus kas pada awal periode dan jumlah aktual biaya jasa asuransi yang dikeluarkan pada periode tersebut (tidak termasuk biaya akuisisi asuransi).

Penyesuaian pengalaman yang berkaitan dengan jasa saat ini atau masa lalu diakui dalam laba rugi. Untuk klaim yang terjadi (termasuk yang terjadi tetapi tidak dilaporkan) dan biaya jasa asuransi lainnya yang terjadi, penyesuaian pengalaman selalu berkaitan dengan jasa saat ini atau masa lalu. Penyesuaian tersebut dimasukkan dalam laba rugi sebagai bagian dari biaya jasa asuransi.

Penyesuaian pengalaman yang berkaitan dengan jasa masa depan dimasukkan ke dalam *LRC* dengan menyesuaikan *CSM*. Pelepasan *CSM* bergantung pada apakah kontrak tidak berpartisipasi, berpartisipasi secara tidak langsung, atau berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan item pendasar yang ditentukan.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan mengestimasi ulang arus kas pemenuhan *LRC*, memperbaruinya jika terjadi perubahan asumsi terkait risiko keuangan dan non-keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

A.2 Subsequent Measurement for Insurance Contract Issued Under the GMM (continued)

Changes in Fulfillment Cash Flows (continued)

The Company has an accounting policy choice which calculates changes in fulfillment cash flows at the end of a reporting period for changes in non-financial assumptions, changes in discount rates and financial assumptions. The Company first calculates the changes in discount rates and financial assumptions on the fulfilment cash flows (as expected at the beginning of the period) and then calculate changes on those cash flows from the change in non-financial assumptions.

Experience adjustments are the difference between:

- *The expected cash flow estimate at the beginning of the period and the actual cash flows for premiums received in the period (and any related cash flows paid such as insurance acquisition cash flows and insurance premium taxes).*

- *The expected cash flow estimate at the beginning of the period and the actual incurred amounts of insurance service expenses in the period (excluding insurance acquisition expenses).*

Experience adjustments relating to current or past service are recognised in profit or loss. For incurred claims (including incurred but not reported) and other incurred insurance service expenses, experience adjustments always relate to current or past service. They are included in profit or loss as part of insurance service expenses.

Experience adjustments relating to future service are included in the LRC by adjusting the CSM. The release of the CSM depends on whether the contract does not participate, participates indirectly, or directly participates in the performance of the specified underlying items.

At the end of each reporting period, the Company re-estimates the LRC fulfilment cash flows, updating for changes in assumptions relating to financial and non-financial risks.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi yang Diterbitkan Berdasarkan *GMM* (lanjutan)

Penyesuaian *CSM*

Untuk kontrak asuransi tanpa fitur partisipasi langsung, perubahan berikut dalam arus kas pemenuhan dianggap terkait dengan jasa masa depan dan menyesuaikan (atau '*unlocked*') *CSM* dari kelompok kontrak asuransi:

- Penyesuaian pengalaman yang berkaitan dengan premi yang diterima dalam periode yang berkaitan dengan jasa masa depan, dan arus kas terkait seperti arus kas akuisisi asuransi dan pajak berbasis premi yang diukur pada tingkat diskonto 'terkunci' yang berlaku saat kontrak dalam kelompok awalnya diakui

- Perubahan estimasi nilai sekarang dari arus kas masa depan ekspektasian dalam liabilitas sisa masa pertanggungan, terkait dengan variabel non-keuangan, diukur pada tingkat diskonto yang 'terkunci' yang berlaku saat kontrak dalam kelompok tersebut awalnya diakui. Semua variabel keunagan terkunci pada pengakuan awal.

- Perubahan dalam penyesuaian risiko non-keuangan yang berkaitan dengan jasa masa depan. Perusahaan telah memilih untuk memisahkan perubahan dalam penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan antara (i) perubahan yang terkait dengan risiko non-keuangan dan (ii) dampak nilai waktu uang dan perubahan nilai waktu uang.

- Perbedaan antara jumlah komponen investasi yang diperkirakan akan terutang pada periode tersebut dan jumlah komponen investasi aktual yang terutang pada periode tersebut. Jumlah komponen investasi yang diperkirakan akan terutang pada periode tersebut diukur pada tingkat diskonto yang berlaku sebelum terutang.

Penyesuaian berikut tidak terkait dengan jasa masa depan dan karenanya tidak menyesuaikan *CSM*:

- Perubahan dalam arus kas pemenuhan karena pengaruh nilai waktu uang dan pengaruh risiko keuangan serta perubahannya.

- Perubahan dalam arus kas pemenuhan yang berkaitan dengan *LIC*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

A.2 Subsequent Measurement for Insurance Contract Issued Under the GMM (continued)

Adjustments to the CSM

For insurance contracts without direct participating features, the following changes in fulfilment cash flows are considered to be related to future service and adjust (or 'unlock') the CSM of the group of insurance contracts:

- *Experience adjustments relating to the premiums received in the period that relate to future service, and any related cash flows such as insurance acquisition cash flows and premium-based taxes measured at the 'locked in' discount rates applicable when the contracts in the group were initially recognized.*

- *The change in the estimate of the present value of expected future cash flows in the liability for remaining coverage, related to non-financial variables, measured at the 'locked in' discount rates applicable when the contracts in the group were initially recognised. All financial variables are locked in at initial recognition.*

- *Changes in the risk adjustment for non-financial risk relating to future service. The Company has elected disaggregate the change in the risk adjustment for non-financial risk between (i) a change related to non-financial risk and (ii) the effect of the time value of money and changes in the time value of money.*

- *Differences between the amount of investment components that were expected to be payable in the period and the amount of investment components that actually became payable. The amount of investment components expected to be payable in the period is measured at the discount rates applicable before it became payable.*

The following adjustments do not relate to future service and thus do not adjust the CSM:

- *Changes in fulfilment cash flows for the effect of the time value of money and the effect of financial risk and changes thereof.*

- *Changes in the fulfilment cash flows relating to the LIC.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi yang Diterbitkan Berdasarkan *GMM* (lanjutan)

Penyesuaian *CSM* (lanjutan)

- Penyesuaian pengalaman yang berkaitan dengan biaya jasa asuransi (tidak termasuk arus kas akuisisi asuransi).

Peningkatan selanjutnya dalam arus kas pemenuhan yang terkait dengan pertanggungan di masa mendatang diakui dalam laba rugi saat terjadi, yang meningkatkan komponen kerugian dari kelompok kontrak asuransi. Penurunan selanjutnya dalam arus kas pemenuhan yang terkait dengan pertanggungan di masa mendatang tidak menyesuaikan *CSM* hingga komponen kerugian kelompok tersebut sepenuhnya dibalik melalui laba rugi.

Pada akhir periode pelaporan, jumlah tercatat *CSM* untuk sekelompok kontrak asuransi tanpa fitur partisipasi langsung adalah jumlah tercatat pada awal periode yang disesuaikan untuk:

- Dampak dari setiap kontrak baru yang ditambahkan ke grup.
- Bunga yang timbul pada jumlah tercatat *CSM* diukur pada tingkat diskonto yang ditentukan pada pengakuan awal.
- Perubahan arus kas pemenuhan terkait dengan jasa masa depan, kecuali:
  i. Peningkatan arus kas pemenuhan yang melebihi jumlah tercatat *CSM*, sehingga menimbulkan kerugian yang menyebabkan kelompok kontrak menjadi merugi atau lebih merugi.
  ii. Penurunan arus kas pemenuhan yang membalikkan kerugian yang diakui sebelumnya pada sekelompok kontrak yang merugi.
- Dampak perbedaan nilai tukar mata uang terhadap *CSM*.
- Jumlah yang diakui sebagai pendapatan asuransi karena pengalihan jasa kontrak asuransi dalam periode tersebut, ditentukan oleh alokasi *CSM* yang tersisa pada akhir periode pelaporan selama periode pertanggungan berjalan dan yang tersisa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

A.2 Subsequent Measurement for Insurance Contract Issued Under the GMM (continued)

Adjustments to the CSM (continued)

- *Experience adjustments relating to insurance service expenses (excluding insurance acquisition cash flows).*

Any further increases in fulfilment cash flows relating to future coverage are recognised in profit or loss as they occur, increasing the loss component of the group of insurance contracts. Any subsequent decreases in fulfilment cash flows related to future coverage do not adjust the CSM until the loss component of the group is fully reversed through profit or loss.

At the end of the reporting period, the carrying amount of the CSM for a group of insurance contracts without direct participating features is the carrying amount at the beginning of the period adjusted for:

- *The effect of any new contracts added to the group.*
- *Interest accreted on the carrying amount of the CSM measured at the discount rates determined at initial recognition.*
- *The changes in fulfilment cash flows related to future service, except:*
  i. Increases in fulfilment cash flows that exceed the carrying amount of the CSM, giving rise to a loss that results in the group of contracts becoming onerous or more onerous.
  ii. Decreases in fulfilment cash flows that reverse a previously recognised loss on a group of onerous contracts.
- *The effect of any currency exchange differences on the CSM*
- *The amount recognised as insurance revenue because of the transfer of insurance contract services in the period, determined by the allocation of the CSM remaining at the end of the reporting period over the current and remaining coverage period.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

A.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi yang Diterbitkan Berdasarkan *GMM* (lanjutan)

Pengakuan *CSM* dalam Laba Rugi

Sejumlah *CSM* dilepaskan ke laba rugi pada setiap periode di mana jasa kontrak asuransi diberikan.

Dalam menentukan jumlah *CSM* yang akan dilepaskan pada setiap periode, Perusahaan mengikuti tiga langkah:

- Menentukan jumlah total unit pertanggungan dalam kelompok. Jumlah unit pertanggungan dalam kelompok ditentukan dengan mempertimbangkan kuantitas manfaat yang diberikan berdasarkan kontrak dan periode pertanggungan yang diperkirakan untuk setiap kontrak.
- Alokasikan *CSM* pada akhir periode (sebelum sebagian dilepaskan ke laba rugi untuk mencerminkan jasa kontrak asuransi yang diberikan pada periode tersebut) secara merata ke masing-masing unit pertanggungan yang diberikan pada periode berjalan dan diperkirakan akan diberikan di masa mendatang.
- Mengakui dalam laba rugi jumlah *CSM* yang dialokasikan kepada unit pertanggungan yang disediakan selama periode tersebut.

Jumlah unit pertanggungan berubah ketika jasa kontrak asuransi diberikan, kontrak berakhir, berakhir atau penyerahan (*surrender*), dan kontrak baru ditambahkan ke kelompok. Jumlah total unit pertanggungan bergantung pada durasi kewajiban yang diperkirakan yang dimiliki Perusahaan dari kontraknya. Hal ini dapat berbeda dari jatuh tempo kontrak secara hukum karena dampak perilaku pemegang polis dan ketidakpastian peristiwa yang diasuransikan di masa mendatang.

Dengan menentukan sejumlah unit pertanggungan, Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang dipertanggungkan dan perilaku pemegang polis sejauh hal tersebut memengaruhi periode pertanggungan yang diperkirakan dalam kelompok, berbagai tingkat jasa yang ditawarkan di seluruh periode (misalnya pemegang polis menggunakan opsi dan menambahkan pertanggungan tambahan dengan harga yang dijamin sebelumnya) dan "jumlah manfaat" yang diberikan berdasarkan kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

A.2 Subsequent Measurement for Insurance Contract Issued Under the GMM (continued)

Recognition of the CSM in Profit or Loss

An amount of the CSM is released to profit or loss in each period during which the insurance contract services are provided.

In determining the amount of the CSM to be released in each period, the Company follows three steps:

- *Determine the total number of coverage units in the group. The amount of coverage units in the group is determined by considering the quantity of benefits provided under the contract and the expected coverage period for each contract*
- *Allocate the CSM at the end of the period (before any of it is released to profit or loss to reflect the insurance contract services provided in the period) equally to each of the coverage units provided in the current period and expected to be provided in the future.*
- *Recognise in profit or loss the amount of CSM allocated to the coverage units provided during the period.*

The number of coverage units change as insurance contract services are provided, contracts expire, lapse or surrender and new contracts are added to the group. The total number of coverage units depends on the expected duration of the obligations that the Company has from its contracts. These can differ from the legal contract maturity because of the impact of policyholder behaviour and the uncertainty surrounding future insured events.

By determining a number of coverage units, the Company exercises judgement in estimating the likelihood of insured events occurring and policyholder behaviour to the extent that they affect expected period of coverage in the group, the different levels of service offered across periods (e.g. policyholder exercising an option and adding an additional coverage for a previously guaranteed price) and the "quantity of benefits" provided under a contract.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

B.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Berdasarkan *PAA*

Pendekatan Alokasi Premium (*PAA*), yang merupakan model pengukuran yang disederhanakan, diperkenankan jika, dan hanya jika, pada insepsi kelompok:

- Entitas secara wajar memperkirakan bahwa penyederhanaan tersebut akan menghasilkan pengukuran *LRC* bagi kelompok yang tidak akan berbeda secara material dari pengukuran yang akan dihasilkan dengan menerapkan persyaratan *GMM*; atau
- Periode pertanggungan setiap kontrak dalam kelompok (termasuk jasa kontrak asuransi yang timbul dari semua premi dalam batasan kontrak yang ditentukan pada tanggal tersebut) adalah satu tahun atau kurang.

Perusahaan menerapkan *PAA* pada pengukuran kontrak asuransi kendaraan bermotor dan rumah dengan periode pertanggungan setiap kontrak dalam kelompok satu tahun atau kurang.

Pengujian kelayakan *PAA* telah dilakukan untuk kontrak asuransi kendaraan bermotor dan rumah karena periode pertanggungannya lebih dari satu tahun. Perusahaan secara wajar memperkirakan bahwa pengukuran *LRC* untuk kelompok yang memuat kontrak-kontrak tersebut berdasarkan *PAA* tidak akan berbeda secara material dari pengukuran yang akan dilakukan dengan menerapkan *GMM*. Dalam menilai materialitas, Perusahaan juga telah mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif seperti sifat risiko dan jenis lini bisnisnya.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur *LRC* pada:

i. jumlah premi, jika ada, yang diterima pada pengakuan awal.

ii. dikurangi arus kas akuisisi asuransi yang dibayarkan pada tanggal tersebut kecuali Perusahaan memilih untuk mengakui pembayaran tersebut sebagai beban. PSAK 117 memperbolehkan pilihan kebijakan akuntansi untuk membebankan arus kas akuisisi asuransi saat terjadi atau mengamortisasikannya selama periode pertanggungan kontrak. Karena semua kontrak asuransi yang diterbitkan yang menerapkan *PAA* memiliki pertanggungan satu tahun atau kurang, Perusahaan menerapkan kebijakan membebankan semua arus kas akuisisi asuransi saat terjadi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

B.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Under the PAA

The Premium Allocation Approach (PAA), which is a simplified measurement model, is permitted if, and only if, at the inception of the group:

- *The entity reasonably expects that such simplification would produce a measurement of the LRC for the group that would not differ materially from the one that would be produced applying the GMM requirements; or*
- *The coverage period of each contract in the group (including insurance contract services arising from all premiums within the contract boundary determined at that date) is one year or less.*

The Company applies the PAA to the measurement of automobile and home insurance contracts with a coverage period of each contract in the group of one year or less

PAA eligibility testing has been performed for the automobile and home insurance contracts since the coverage period is more than one year. The Company reasonably expects that the measurement of the LRC for the group containing those contracts under the PAA would not differ materially from the measurement that would be produced applying the GMM. In assessing materiality, the Company has also considered qualitative factors such as the nature of the risk and types of its lines of business.

On initial recognition, the Company measures the LRC at:

i. the amount of premiums, if any, received at initial recognition.

ii. less any insurance acquisition cash flows paid at that date unless the Company chooses to recognise the payments as an expense. PSAK 117 allows an accounting policy choice of either expensing the insurance acquisition cash flows when incurred or amortising them over the contract's coverage period. As all issued insurance contracts to which the PAA is applied have coverage of a year or less, the Company applies a policy of expensing all insurance acquisition cash flows as they are incurred.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

B.1 Pengukuran Pengakuan Awal atas Kontrak Asuransi Terbitan Berdasarkan *PAA* (lanjutan)

iii. ditambah atau dikurangi jumlah yang timbul dari penghentian pengakuan pada tanggal tersebut atas aset yang diakui untuk arus kas akuisisi asuransi.

B.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi Terbitan Berdasarkan *PAA*

Jumlah tercatat dari sekelompok kontrak asuransi terbitan pada akhir setiap periode pelaporan adalah jumlah *LRC* dan *LIC* (termasuk *FCF* terkait dengan jasa masa lalu yang dialokasikan kepada kelompok tersebut pada tanggal pelaporan).

Pada akhir setiap periode pelaporan berikutnya, jumlah tercatat *LRC* pada awal periode pelaporan:

i. ditambah premi yang diterima dalam periode tersebut tidak termasuk jumlah yang terkait dengan piutang premi yang termasuk dalam *LIC*;

ii. dikurangi arus kas akuisisi asuransi; kecuali entitas memilih untuk mengakui pembayaran tersebut sebagai beban;

iii. ditambah jumlah yang berkaitan dengan amortisasi arus kas akuisisi asuransi yang diakui sebagai beban dalam periode pelaporan; kecuali entitas memilih untuk mengakui arus kas akuisisi asuransi sebagai beban;

iv. ditambahkan penyesuaian pada komponen pembiayaan;

v. dikurangi jumlah yang diakui sebagai pendapatan asuransi atas pertanggungan jasa kontrak asuransi yang diberikan pada periode tersebut; dan

vi. dikurangi komponen investasi yang dibayarkan atau ditransfer ke liabilitas atas klaim yang terjadi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

B.1 Measurement on Initial Recognition for Insurance Contracts Issued Under the PAA (continued)

iii. add or less any amount arising from the derecognition at that date of the asset recognised for insurance acquisition cash flows.

B.2 Subsequent Measurement for Insurance Contracts Issued Under the PAA

The carrying amount of a group of insurance contracts issued at the end of each reporting period is the sum of the LRC and the LIC (comprising the FCF related to past service allocated to the group at the reporting date).

At the end of each subsequent reporting period, the carrying amount of the LRC at the start of the reporting period:

i. add the premiums received in the period excluding amounts that relate to premium receivables included in the LIC;

ii. less insurance acquisition cash flows; unless the entity chooses to recognise the payments as an expense;

iii. Plus any amounts relating to the amortisation of insurance acquisition cash flows recognised as an expense in the reporting period; unless the entity chooses to recognise insurance acquisition cash flows as an expense;

iv. add any adjustment to a financing component;

v. less the amount recognized as insurance revenue for insurance contract services coverage provided in that period; and

vi. less any investment component paid or transferred to the liability for incurred claims.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

B.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi Terbitan Berdasarkan *PAA* (lanjutan)

Premi yang harus dibayarkan kepada Perusahaan untuk jasa kontrak asuransi yang telah diberikan pada periode tersebut tetapi belum diterima pada akhir periode pelaporan dimasukkan dalam *LRC*. Jumlah tercatat *LRC* pada akhir setiap periode pelaporan berikutnya merupakan jumlah tercatat pada awal periode pelaporan yang disesuaikan dengan premi yang diterima pada periode tersebut dan jumlah yang diakui sebagai pendapatan asuransi untuk jasa kontrak asuransi yang diberikan pada periode tersebut.

Jika kontrak asuransi dalam kelompok memiliki komponen pembiayaan yang signifikan, suatu entitas harus menyesuaikan jumlah tercatat *LRC* untuk mencerminkan nilai waktu uang dan dampak risiko keuangan menggunakan tingkat diskonto, sebagaimana ditentukan pada pengakuan awal. Perusahaan tidak diharuskan untuk menyesuaikan jumlah tercatat *LRC* untuk mencerminkan nilai waktu uang dan dampak risiko keuangan jika, pada pengakuan awal, entitas memperkirakan bahwa waktu antara penyediaan setiap bagian dari jasa kontrak asuransi dengan tanggal jatuh tempo premi terkait tidak lebih dari satu tahun.

Perusahaan telah menentukan bahwa tidak ada komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak asuransi jiwa dengan periode pertanggungan satu tahun atau kurang. Perusahaan tidak mendiskontokan *LRC* untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan untuk kontrak asuransi tersebut.

Untuk kontrak reasuransi jiwa yang memiliki masa pertanggungan lebih dari satu tahun, Perusahaan melakukan pertimbangan untuk menentukan apakah terdapat komponen pembiayaan yang signifikan. Untuk kelompok kontrak reasuransi yang memiliki komponen pembiayaan yang signifikan, Perusahaan menyesuaikan *LRC* untuk nilai waktu uang menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

B.2 Subsequent Measurement for Insurance Contracts Issued Under the PAA (continued)

Premiums due to the Company for insurance contract services already provided in the period but not yet received at the end of the reporting period are included in the LRC. The carrying amount of the LRC at the end of each subsequent reporting period represents the carrying amount at the start of the reporting period adjusted for the premiums received in the period and the amount recognised as insurance revenue for insurance contract services provided in that period.

If insurance contracts in the group have a significant financing component, an entity shall adjust the carrying amount of the LRC to reflect the time value of money and the effect of financial risk using the discount rates, as determined on initial recognition. The Company is not required to adjust the carrying amount of the LRC to reflect the time value of money and the effect of financial risk if, at initial recognition, the entity expects that the time between providing each part of the insurance contract services the related premium due date is no more than a year.

The Company has determined that there is no significant financing component in life insurance contracts with a coverage period of one year or less. The Company does not discount the LRC to reflect the time value of money and financial risk for such insurance contracts.

For life reinsurance contracts held with a coverage period longer than one year, the Company exercises judgement to determine whether a significant financing component exists. For groups of reinsurance contracts held with a significant financing component, the Company adjusts the LRC for the time value of money using discount rates determined at initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

B.2 Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Asuransi Terbitan Berdasarkan *PAA* (lanjutan)

Dengan menerapkan *PAA*, pendapatan asuransi diukur pada jumlah yang dialokasikan dari perkiraan penerimaan premi tidak termasuk komponen investasi. Alokasi dilakukan berdasarkan berlalunya waktu, Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam menentukan dasar alokasi.

Bila fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa sekelompok kontrak telah menjadi merugi, Perusahaan melakukan uji pembebanan (*onerousness*). Jika jumlah arus kas pemenuhan melebihi jumlah tercatat *LRC*, Perusahaan mengakui jumlah selisih tersebut sebagai kerugian dalam laba rugi dan meningkatkan *LRC* untuk jumlah yang sesuai.

C. Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Partisipasi Langsung (Diperhitungkan Berdasarkan *VFA*)

Kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung dipandang menciptakan kewajiban untuk membayar pemegang polis sejumlah yang sama dengan nilai wajar dari item pendasarnya, dikurangi biaya variabel untuk jasa Pendekatan pengukuran untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung disebut sebagai Pendekatan Biaya Variabel (*VFA*). *VFA* memodifikasi *GMM* akuntansi dalam PSAK 117 untuk mencerminkan bahwa imbalan yang diterima entitas untuk kontrak tersebut adalah biaya variabel.

Kontrak partisipasi langsung yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah kontrak dengan fitur partisipasi langsung di mana Perusahaan memegang kumpulan aset pendasar dan akun untuk kelompok kontrak ini di bawah *VFA*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

vii Measurement (continued)

B.2 Subsequent Measurement for Insurance Contracts Issued Under the PAA (continued)

Applying the PAA, the insurance revenue is measured at the amount allocated from the expected premium receipts excluding any investment component. The allocation is done on the basis of the passage of time, The Company applies judgement in determining the basis of allocation.

When facts and circumstances indicate that a group of contracts has become onerous, the Company performs a test for onerousness. If the amount of the fulfilment cash flows exceeds the carrying amount of the LRC, the Company recognises the amount of the difference as a loss in profit or loss and increases the LRC for the corresponding amount.

C. Subsequent Measurement for Direct Participating Contracts (Accounted for Under the VFA)

Insurance contracts with direct participation features are viewed as creating an obligation to pay policyholders an amount that is equal to the fair value of the underlying items, less a variable fee for service. The measurement approach for insurance contracts with direct participation features is referred to as the Variable Fee Approach (VFA). The VFA modifies the accounting GMM in PSAK 117 to reflect that the consideration that an entity receives for the contracts is a variable fee.

Direct participating contracts issued by the Company are contracts with direct participation features where the Company holds the pool of underlying assets and accounts for these groups of contracts under the VFA.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

C. Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Partisipasi Langsung (Diperhitungkan Berdasarkan *VFA*) (lanjutan)

Dalam menerapkan definisi kontrak partisipasi langsung, Perusahaan menggunakan pertimbangan untuk menilai apakah jumlah yang diharapkan dibayarkan kepada pemegang polis merupakan bagian substansial dari pengembalian nilai wajar termasuk pertimbangan tentang keberlakuan hukum dari hubungan kontraktual dengan pemegang polis yang berpartisipasi terhadap bagian pengembalian dari kumpulan item pendasarnya yang ditentukan dengan jelas.

Perusahaan menerbitkan kontrak asuransi dengan jasa terkait investasi yang substansial. Ketika menilai apakah suatu kontrak memenuhi definisi kontrak partisipasi langsung, Perusahaan menerapkan definisi PSAK 117.

Jumlah tercatat *CSM* untuk kontrak partisipasi langsung pada akhir periode pelaporan adalah jumlah tercatat pada awal periode pelaporan yang disesuaikan dengan:

- Dampak dari setiap kontrak baru yang ditambahkan ke kelompok.

- Perubahan arus kas pemenuhan yang berkaitan dengan jasa masa depan, kecuali:

  i. Jumlah *CSM* yang dipilih Perusahaan untuk disajikan dalam laba rugi untuk meng-*offset* dampak dari instrumen mitigasi risikonya.
  ii. Peningkatan arus kas pemenuhan yang melebihi jumlah tercatat *CSM* dan kelompok kontrak menjadi merugi atau lebih merugi.
  iii. Penurunan dalam arus kas pemenuhan yang membalikkan kerugian yang diakui sebelumnya pada sekelompok kontrak yang merugi.

- Dampak perbedaan nilai tukar mata uang yang timbul pada *CSM*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

C. Subsequent Measurement for Direct Participating Contracts (Accounted for Under the VFA) (continued)

In applying the definition of a direct participating contract, the Company uses judgement to assess whether the amounts expected to be paid to the policyholder constitute a substantial share of the fair value returns including considerations of the legal enforceability of the contractual link with the participating policyholder to a share of returns from a clearly defined pool of underlying items.

The Company issues insurance contracts with substantial investment-related services. When assessing whether a contract meets the definition of a direct participating contract, the Company applies the definition of PSAK 117.

The carrying amount of the CSM for direct participating contracts at the end of the reporting period is the carrying amount at the beginning of reporting period adjusted for:

- *The effect of any new contracts added to the group.*

- *The changes in fulfilment cash flows relating to future service, except:*

  i. The amount of the CSM the Company chooses to present in profit or loss to offset the impact from its risk mitigation instruments.
  ii. Such increases in the fulfilment cash flows that exceed the carrying amount of CSM and the group of contracts becomes onerous or more onerous.
  iii. Such decreases in the fulfilment cash flows that reverse a previously recognised loss on an onerous group of contracts.

- *The effect of any currency exchange differences arising on the CSM.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

- Jumlah yang diakui sebagai pendapatan asuransi karena pengalihan jasa kontrak asuransi pada periode tersebut. Jumlah ini ditentukan oleh alokasi *CSM* yang tersisa pada akhir periode pelaporan (setelah semua penyesuaian lainnya tetapi sebelum alokasi apa pun) selama periode pertanggungan berjalan dan yang tersisa berdasarkan jumlah unit pertanggungan yang diberikan pada periode tersebut. Saat menentukan jumlah unit pertanggungan untuk kontrak yang dicatat berdasarkan *VFA*, Perusahaan mempertimbangkan untuk polis asuransi yang terkait dengan investasi, Perusahaan menimbang manfaat dari jasa yang terkait dengan investasi dan jasa pertanggungan asuransi untuk menghitung total unit pertanggungan dari grup berdasarkan bobot relatif arus kas pemenuhan yang terkait dengan kedua jasa ini dalam penentuan saldo *CSM*. Perhitungan ini diperbarui pada setiap tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan pengalaman hingga saat ini dan estimasi arus kas masa depan saat ini pada tanggal pelaporan. Total jumlah unit pertanggungan kemudian dialokasikan berdasarkan durasi kontrak yang diperkirakan.

C. Pengukuran Selanjutnya untuk Kontrak Partisipasi Langsung (Diperhitungkan Berdasarkan *VFA*) (lanjutan)

Semua penyesuaian *CSM* diukur dengan mempertimbangkan ukuran nilai waktu uang terkini dengan mempertimbangkan sepenuhnya ketergantungannya pada variabel keuangan yang memengaruhi imbal hasil nilai wajar dari item pendasarnya.

Dengan menerapkan *VFA*, perubahan arus kas pemenuhan yang menyesuaikan *CSM* adalah perubahan jumlah bagian Perusahaan dari nilai wajar item yang mendasarinya dan perubahan arus kas pemenuhan yang tidak bervariasi berdasarkan pengembalian item yang mendasarinya. Perubahan arus kas pemenuhan yang tidak bervariasi berdasarkan pengembalian item pendasarnya adalah:

- Perubahan dalam dampak nilai waktu uang dan risiko keuangan yang tidak timbul dari item yang mendasarinya, misalnya dampak jaminan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

- *The amount recognised as insurance revenue because of the transfer of insurance contract services in the period. This amount is determined by the allocation of the CSM remaining at the end of the reporting period (after all other adjustments but before any allocation) over the current and remaining coverage period based on the amount of coverage units provided in the period. When determining the number of coverage units for contracts accounted for under VFA, the Company considers For investment-linked insurance policies, the Company weights the benefits from investment-related services and insurance coverage services to calculate the total coverage units of the group based on the relative weight that the fulfilment cash flows associated with these two services have in the determination of the CSM balance. This calculation is updated at each reporting date, taking into account the experience to date and the current estimate of future cash flows at the reporting date. The total quantity of coverage units is then allocated based on the expected duration of the contracts*

C. Subsequent Measurement for Direct Participating Contracts (Accounted for Under the VFA) (continued)

All CSM adjustments are measured considering a current measure of the time value of money with full allowance of its dependency on the financial variables affecting the fair value returns of the underlying items.

Applying the VFA, the changes in fulfilment cash flows that adjust the CSM are changes in the amount of the Company's share of the fair value of the underlying items and changes in fulfilment cash flows that do not vary based on the returns of the underlying items. The changes in fulfilment cash flows that do not vary based on the returns of the underlying items are:

- *Changes in the effect of the time value of money and financial risks not arising from the underlying items, for example the impact of financial guarantees.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

vii Pengukuran (lanjutan)

- Penyesuaian pengalaman yang timbul dari premi yang diterima dalam periode terkait dengan jasa masa mendatang.
- Perubahan dalam estimasi arus kas masa depan yang diperkirakan dari *LRC*.
- Perbedaan yang timbul dari waktu pembayaran komponen investasi.
- Perubahan dalam penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang terkait dengan jasa masa depan.

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan

i. Pengakuan

Kelompok Usaha menggunakan reasuransi fakultatif dan perjanjian untuk mengurangi beberapa eksposur risiko. Kontrak reasuransi milikan dicatat dengan menerapkan PSAK 117 jika memenuhi definisi kontrak asuransi. Hal ini mencakup ketentuan bahwa kontrak harus mengalihkan risiko asuransi yang signifikan.

Kontrak reasuransi mengalihkan risiko asuransi yang signifikan hanya jika kontrak tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko asuransi yang berkaitan dengan bagian yang direasuransikan pada kontrak asuransi pendasarnya kepada reasuradur, sekalipun kontrak reasuransi tersebut tidak mengekspos penerbit (reasuradur) pada kemungkinan kerugian yang signifikan.

Kontrak reasuransi milikan dicatat secara terpisah dari kontrak asuransi pendasar terbitan dan dinilai berdasarkan kontrak individual. Dalam menggabungkan kontrak reasuransi milikan, Perusahaan menentukan portofolio dengan cara yang sama seperti menentukan portofolio kontrak asuransi pendasar terbitan.

Perusahaan mempertimbangkan bahwa setiap lini produk yang direasuransikan pada tingkat entitas ceding merupakan portofolio yang terpisah. Perusahaan memisahkan portofolio kontrak reasuransinya menjadi dua kelompok kontrak:

i. kontrak yang menghasilkan keuntungan bersih pada pengakuan awal, jika ada;

ii. kontrak yang pada saat pengakuan awal tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk memperoleh keuntungan bersih untuk selanjutnya; dan

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

vii Measurement (continued)

- *Experience adjustments arising from premiums received in the period related to future service.*
- *Changes in the estimate of future expected cash flows of the LRC.*
- *Differences arising from timing of payment of investment components.*
- *Changes in the risk adjustment for non-financial risk related to future service.*

viii. Reinsurance Contracts Held

i. Recognition

The Group uses facultative and treaty reinsurance to mitigate some of its risk exposures. Reinsurance contracts held are accounted for applying PSAK 117 when they meet the definition of an insurance contract. This includes the condition that the contract must transfer significant insurance risk.

Reinsurance contracts transfer significant insurance risk only if they transfer to the reinsurer substantially all the insurance risk relating to the reinsured portions of the underlying insurance contracts, even if a reinsurance contract does not expose the issuer (reinsurer) to the possibility of a significant loss.

Reinsurance contracts held are accounted for separately from underlying insurance contracts issued and are assessed on an individual contract basis. In aggregating reinsurance contracts held, the Company determines portfolios in the same way as it determines portfolios of underlying insurance contracts issued.

The Company considers that each product line reinsured at the ceding entity level to be a separate portfolio. The Company disaggregates a portfolio of its reinsurance contracts held into two groups of contracts:

i. contracts for which there is a net gain at initial recognition, if any;

ii. contracts for which, at initial recognition, there is no significant possibility of a net gain arising subsequently; and

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan (lanjutan)

i. Pengakuan (lanjutan)

Jika Perusahaan mengakui kerugian pada pengakuan awal dari kelompok kontrak asuransi pendasar yang merugi atau ketika kontrak asuransi pendasar yang merugi untuk selaanjutnya ditambahkan ke suatu kelompok, Perusahaan menetapkan komponen pemulihan kerugian dari aset sisa masa pertanggungann (*ARC*) untuk kelompok kontrak reasuransi milikan yang menggambarkan pemulihan kerugian. Perusahaan menghitung komponen pemulihan kerugian dengan mengalikan kerugian yang diakui pada kontrak asuransi pendasar dan persentase klaim pada kontrak asuransi pendasar yang diperkirakan Perusahaan untuk dipulihkan dari kelompok kontrak reasuransi milikan. Komponen pemulihan kerugian menyesuaikan jumlah tercatat *ARC*.

Untuk kontrak reasuransi jiwa jangka pendek yang dicatat dengan menerapkan *PAA*, Perusahaan berasumsi bahwa semua kontrak reasuransi milikan dalam setiap portofolio tidak akan menghasilkan keuntungan bersih pada pengakuan awal, kecuali fakta dan keadaan mengindikasikan sebaliknya.

Dalam menentukan waktu pengakuan awal kontrak reasuransi milikan, Perusahaan menilai apakah ketentuan kontrak reasuransi memberikan perlindungan atas kerugian secara proporsional. Perusahaan mengakui sekelompok kontrak reasuransi milikan yang memberikan perlindungan proporsional:

- Pada awal periode pertanggungan kelompok kontrak reasuransi milikan.
- Pada pengakuan awal salah satu kontrak asuransi pendasarnya, mana yang lebih akhir.

Kelompok Usaha mengakui sekelompok kontrak reasuransi non-proporsional pada paling awal periode pertanggungan kelompok tersebut atau tanggal kelompok kontrak pendasar yang merugi diakui.

Batasan kontrak reasuransi milikan mencakup arus kas yang dihasilkan dari kontrak pendasar yang dicakup oleh kontrak reasuransi milikan. Ini mencakup arus kas dari kontrak asuransi yang diperkirakan akan diterbitkan oleh Perusahaan di masa mendatang jika kontrak-kontrak ini diperkirakan akan diterbitkan dalam batasan kontrak reasuransi milikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

viii. Reinsurance Contracts Held (continued)

i. Recognition (continued)

Where the Company recognises a loss on initial recognition of an onerous group of underlying insurance contracts or when further onerous underlying insurance contracts are added to a group, the Company establishes a loss recovery component of the asset for remaining coverage (ARC) for a group of reinsurance contracts held depicting therecovery of losses. The Company calculates the loss-recovery component by multiplying the loss recognised on the underlying insurance contracts and the percentage of claims on the underlying insurance contracts the Company expects to recover from the group of reinsurance contracts held. The loss-recovery component adjusts the carrying amount of the ARC.

For short term life reinsurance contracts held accounted for applying the PAA, the Company assumes that all reinsurance contracts held in each portfolio will not result in a net gain on initial recognition, unless facts and circumstances indicate otherwise.

In determining the timing of initial recognition of a reinsurance contract held, the Company assesses whether the reinsurance contract's terms provide protection on losses on a proportionate basis. The Company recognises a group of reinsurance contracts held that provides proportionate coverage:

- *At the start of the coverage period of that group of reinsurance contracts held.*
- *At the initial recognition of any of the underlying insurance contracts, whichever is later*

The Group recognises a group of non-proportional reinsurance contracts at the earliest of the beginning of the coverage period of the group or the date an underlying onerous group of contracts is recognised.

The boundary of a reinsurance contract held includes cash flows resulting from the underlying contracts covered by the reinsurance contract held. This includes cash flows from insurance contracts that are expected to be issued by the Company in the future if these contracts are expected to be issued within the boundary of the reinsurance contract held.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan (lanjutan)

i. Pengakuan (lanjutan)

Arus kas berada dalam batasan kontrak reasuransi milikan, jika arus kas tersebut timbul dari hak dan kewajiban substantif dari cedant yang ada selama periode pelaporan di mana Perusahaan dipaksakan membayar sejumlah uang kepada reasuradur atau memiliki hak substantif untuk menerima jasa dari reasuradur.

ii. Pengukuran

A. Kontrak Reasuransi Milikan Berdasarkan Pengukuran *GMM*

Reasuransi jiwa dengan pembagian kuota dan kontrak reasuransi fakultatif milikan dicatat dengan menerapkan persyaratan pengukuran *GMM* untuk estimasi arus kas dan tingkat diskonto. Perusahaan mengukur kontrak reasuransi milikan dan kontrak asuransi pendasarnya terbitan menggunakan asumsi yang konsisten. Perusahaan memasukkan dalam estimasi nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diperkirakan untuk sekelompok kontrak reasuransi milikan dampak dari setiap risiko wanprestasi oleh reasurandur, termasuk dampak dari setiap agunan dan kerugian dari perselisihan. Dampak dari risiko wanprestasi reasurandur diakui dalam laba rugi dan dinilai pada setiap tanggal pelaporan.

Dalam menentukan aset yang merupakan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang dialihkan kepada reasuradur, Perusahaan menilai jumlah risiko yang dialihkan oleh Perusahaan kepada reasurandur dengan menghitung penyesuaian risiko kontrak pendasar sebelum dan sesudah dampak kontrak reasuransi milikan. Selisihnya diakui sebagai aset yang merupakan penyesuaian risiko yang direasuransikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

viii. Reinsurance Contracts Held (continued)

i. Recognition (continued)

Cash flows are within the boundary of a reinsurance contract held, if they arise from the substantive rights and obligations of the cedant that exist during the reporting period in which the Company is compelled to pay amounts to the reinsurer or has a substantive right to receive services from the reinsurer.

ii. Measurement

A. Reinsurance Contracts Held Measured under the GMM

The Company's quota share life reinsurance and the facultative reinsurance contracts held are accounted for applying the measurement requirements of the GMM for estimates of cash flows and discount rates. The Company measures the reinsurance contracts held and the underlying insurance contracts issued using consistent assumptions. The Company includes in the estimates of the present value of expected future cash flows for a group of reinsurance contracts held the effect of any risk of non-performance by the reinsurer, including the effects of any collateral and losses from disputes. The effect of non-performance risk of the reinsurer is recognised in profit or loss and is assessed at each reporting date.

In determining the asset representing the risk adjustment for non-financial risk transferred to the reinsurer, the Company assesses the amount of risk transferred by the Company to the reinsurer by calculating the risk adjustment of the underlying contracts before and after the effect of the reinsurance contracts held. The difference is recognised as the asset representing the risk adjustment reinsured.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

A. Kontrak Reasuransi Milikan Berdasarkan Pengukuran *GMM* (lanjutan)

Penentuan margin jasa kontraktual pada pengakuan awal dimodifikasi untuk mencerminkan fakta bahwa untuk sekelompok kontrak reasuransi milikan tidak ada keuntungan yang ditangguhkan tetapi ada biaya bersih atau keuntungan bersih atas pembelian reasuransi. Oleh karena itu, pada pengakuan awal:

- Perusahaan mengakui biaya bersih atau keuntungan bersih atas pembelian sekelompok kontrak reasuransi milikan sebagai margin jasa kontraktual yang diukur pada jumlah yang sama dengan total:

  a) arus kas pemenuhan;

  b) jumlah yang timbul dari penghentian pengakuan aset atau liabilitas pada tanggal pengakuan awal margin jasa kontraktual (aset atau liabilitas tersebut adalah aset atau liabilitas yang sebelumnya diakui dari arus kas yang berkaitan dengan kelompok kontrak reasuransi milikan), dan

  c) arus kas yang timbul pada tanggal tersebut;

  d) setiap pendapatan yang diakui dalam laba rugi dengan menerapkan penyesuaian margin jasa kontraktual dari sekelompok kontrak asuransi yang dimiliki yang menyediakan pertanggungan proporsional dan sebagai hasilnya mengakui pendapatan ketika Perusahaan mengakui kerugian pada pengakuan awal dari sekelompok kontrak asuransi pendasarnya yang merugi atau pada penambahan kontrak asuransi pendasarnya yang merugi pada kelompok tersebut.

- Biaya bersih untuk membeli pertanggungan reasuransi terkait dengan peristiwa yang terjadi sebelum pembelian kelompok kontrak reasuransi, Perusahaan mengakui biaya tersebut segera dalam laba rugi sebagai beban.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

viii. Reinsurance Contracts Held (continued)

ii. Measurement (continued)

A. Reinsurance Contracts Held Measured under the GMM (continued)

The determination of the contractual service margin on initial recognition are modified to reflect the fact that for a group of reinsurance contracts held there is no deferred gain but rather there is a net cost or net gain on the purchase of reinsurance. Therefore, on initial recognition:

- *the Company recognizes the net cost or net gain on the purchase of a group of reinsurance contracts held as a contractual service margin measured at an amount equal to the total of:*

  a) the fulfilment cash flows;

  b) the amount resulting from the derecognition of the asset or liability at the date of initial recognition of the contractual service margin (the asset or liability being the asset or liability previously recognised from the cash flows relating to the group of reinsurance contracts held), and

  c) any cash flows arising at that date;

  d) any income recognised in profit or loss applying an adjustment the contractual service margin of a group of insurance contracts held that provides proportionate coverage and as a result recognise income when the Company recognises a loss on initial recognition of an onerous group of underlying insurance contracts or on addition of onerous underlying insurance contracts to that group.

- *The net cost for purchasing reinsurance coverage relates to events that occurred before the purchase of the group of reinsurance contracts, the Company recognizes suh a cost immediately in profit or loss as an expense.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

A. Kontrak Reasuransi Milikan Berdasarkan Pengukuran *GMM* (lanjutan)

Untuk sekelompok kontrak reasuransi milikan, pada pengakuan awal dari kelompok kontrak asuransi yang merugi atau pada penambahan kontrak asuransi yang merugi ke dalam suatu kelompok, Perusahaan menetapkan komponen pemulihan kerugian dan, sebagai hasilnya, mengakui keuntungan dalam laba rugi. Jumlah komponen pemulihan kerugian menyesuaikan *CSM* dari sekelompok kontrak reasuransi milikan.

Jumlah tersebut dihitung sebesar kerugian yang diakui pada kontrak asuransi pendasar dikalikan dengan persentase klaim pada kontrak asuransi pendasar yang diperkirakan dapat diperoleh Perusahaan dari kelompok kontrak reasuransi milikan.

Setelah pengakuan awal, jumlah tercatat komponen pemulihan kerugian tidak boleh melebihi porsi jumlah tercatat komponen kerugian dari kelompok kontrak asuransi pendasar yang merugi yang diperkirakan entitas untuk dipulihkan dari kelompok kontrak reasuransi milikan.

Pembalikan komponen pemulihan kerugian menyesuaikan *CSM* dan penyesuaian risiko kelompok kontrak reasuransi milikan. Setelah menetapkan komponen pemulihan kerugian reasuransi, kecuali untuk penambahan selanjutnya kontrak yang merugi pada kelompok pendasarnya, jumlahnya disesuaikan untuk:

- Perubahan arus kas pemenuhan kontrak asuransi pendasarnya terkait dengan jasa masa depan dan tidak menyesuaikan *CSM* masing-masing kelompoknya

- Pembalikan komponen pemulihan kerugian sejauh pembalikan tersebut tidak mengubah arus kas pemenuhan kelompok kontrak reasuransi milikan.

Penyesuaian ini dihitung dan disajikan dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

viii. Reinsurance Contracts Held (continued)

ii. Measurement (continued)

A. Reinsurance Contracts Held Measured under the GMM (continued)

For a group of reinsurance contracts held, on initial recognition of an underlying onerous group of insurance contracts or on addition of onerous underlying insurance contracts to a group, the Company establishes a loss recovery component and, as a result, recognises a gain in profit or loss. The amount of the loss recovery component adjusts the CSM of a group of reinsurance contracts held.

It is calculated at an amount equal to the loss recognised on the underlying insurance contracts multiplied by the percentage of claims on the underlying insurance contracts the Company expects to recover from the group of reinsurance contracts held.

After initial recognition, the carrying amount of the loss-recovery component shall not exceed the portion of the carrying amount of the loss component of the onerous group of underlying insurance contracts that the entity expects to recover from the group of reinsurance contracts held.

Reversal of the loss recovery component adjusts the CSM and the risk adjustment of the group of reinsurance contracts held. After establishing a reinsurance loss recovery component, except for further additions of onerous contracts to the underlying groups, its amount is adjusted for:

- *Changes in fulfilment cash flows of underlying insurance contracts related to future service and do not adjust the CSM of their respective groups*

- *Loss recovery component reversals to the extent those reversals are not changes in the fulfilment cash flows of the group of reinsurance contracts held.*

These adjustments are calculated and presented in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

A. Kontrak Reasuransi Milikan Berdasarkan Pengukuran *GMM* (lanjutan)

Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat *CSM* dari sekelompok kontrak reasuransi milikan pada akhir periode pelaporan untuk mencerminkan perubahan arus kas pemenuhan dengan menerapkan pendekatan yang sama seperti untuk kontrak asuransi terbitan, kecuali jika kontrak pendasarnya merugi dan perubahan arus kas pemenuhan untuk kontrak asuransi pendasarnya diakui dalam laba rugi dengan menyesuaikan komponen kerugian. Perubahan masing-masing dalam kontrak reasuransi milikan juga diakui dalam laba rugi (menyesuaikan komponen pemulihan kerugian).

Perusahaan mengukur margin jasa kontraktual pada akhir periode pelaporan untuk sekelompok kontrak reasuransi milikan sebagai jumlah tercatat yang ditentukan pada awal periode pelaporan, disesuaikan untuk:

a) dampak dari setiap kontrak baru yang ditambahkan ke kelompok;

b) bunga yang dibebankan pada jumlah tercatat margin jasa kontraktual, diukur pada tingkat diskonto.

c) Pendapatan diakui dalam laba rugi pada periode pelaporan dengan menerapkan penyesuaian margin jasa kontraktual dari sekelompok kontrak asuransi milikan yang memberikan pertanggungan proporsional dan sebagai hasilnya mengakui pendapatan ketika Perusahaan mengakui kerugian pada pengakuan awal sekelompok kontrak asuransi pendasar yang merugi atau pada penambahan kontrak asuransi dasar yang merugi pada kelompok tersebut.

d) perubahan dalam arus kas pemenuhan sejauh perubahan:

(i) berhubungan dengan jasa masa depan; kecuali

(ii) Perubahan tersebut merupakan hasil dari perubahan arus kas pemenuhan yang dialokasikan pada sekelompok kontrak asuransi dasar yang tidak menyesuaikan margin jasa kontraktual untuk kelompok kontrak asuransi dasar tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

viii. Reinsurance Contracts Held (continued)

ii. Measurement (continued)

A. Reinsurance Contracts Held Measured under the GMM (continued)

The Company adjusts the carrying amount of the CSM of a group of reinsurance contracts held at the end of a reporting period to reflect changes in the fulfilment cash flows applying the same approach as for insurance contracts issued, except when the underlying contract is onerous and the change in the fulfilment cash flows for underlying insurance contracts is recognised in profit or loss by adjusting the loss component. The respective changes in reinsurance contracts held is also recognised in profit and loss (adjusting the loss recovery component).

The Company measures the contractual service margin at the end of the reporting period for a group of reinsurance contracts held as the carrying amount determined at the start of the reporting period, adjusted for:

a) the effect of any new contracts added to the group;

b) interest accreted on the carrying amount of the contractual service margin, measured at the discount rates.

c) income recognised in profit or loss in the reporting period applying an adjustment the contractual service margin of a group of insurance contracts held that provides proportionate coverage and as a result recognise income when the Company recognises a loss on initial recognition of an onerous group of underlying insurance contracts or on addition of onerous underlying insurance contracts to that group.

d) changes in the fulfilment cash flows to the extent that the change:

(i) relates to future service; unless

(ii) the change results from a change in fulfilment cash flows allocated to a group of underlying insurance contracts that does not adjust the contractual service margin for the group of underlying insurance contracts.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

viii. Kontrak Reasuransi yang Milikan (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

A. Kontrak Reasuransi Milikan Berdasarkan Pengukuran *GMM* (lanjutan)

e) dampak dari perbedaan nilai tukar mata uang yang timbul pada margin jasa kontraktual; dan

f) jumlah yang diakui dalam laba rugi karena jasa yang diterima dalam periode tersebut, ditentukan oleh alokasi margin jasa kontraktual yang tersisa pada akhir periode pelaporan (sebelum alokasi) selama periode pertanggungan berjalan dan yang tersisa dari kelompok kontrak reasuransi milikan.

ix. Modifikasi Kontrak dan Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghantikan pengakuan kontrak orisinil dan mengakui kontrak yang dimodifikasi sebagai kontrak baru, jika persyaratan kontrak asuransi dimodifikasi dan kondisi berikut terpenuhi:

a. jika ketentuan yang dimodifikasi telah dimasukkan pada saat pembuatan kontrak dan Perusahaan menyimpulkan bahwa kontrak yang dimodifikasi:
   i. tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 117;
   ii. menghasilkan komponen-komponen berbeda yang dapat dipisahkan;
   iii. menghasilkan batasan kontrak yang berbeda; atau
   iv. termasuk dalam kelompok kontrak yang berbeda;

b. Kontrak orisinil memenuhi definisi kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, tetapi kontrak yang dimodifikasi tidak lagi memenuhi definisi tersebut atau sebaliknya.

c. Kontrak orisinil diperhitungkan dengan menerapkan *PAA*, tetapi kontrak yang dimodifikasi tidak lagi memenuhi kriteria kelayakan *PAA* untuk pendekatan tersebut.

Apabila suatu kontrak baru diharuskan untuk diakui sebagai hasil modifikasi dan berada dalam ruang lingkup PSAK 117, maka kontrak baru tersebut diakui sejak tanggal modifikasi dan dinilai berdasarkan, antara lain, klasifikasi kontrak, termasuk kelayakan *VFA*, persyaratan pemisahan komponen dan persyaratan agregasi kontrak seolah-olah kontrak tersebut baru pertama kali dimasukkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

viii. Reinsurance Contracts Held (continued)

ii. Measurement (continued)

A. Reinsurance Contracts Held Measured under the GMM (continued)

e) the effect of any currency exchange differences arising on the contractual service margin; and

f) the amount recognised in profit or loss because of services received in the period, determined by the allocation of the contractual service margin remaining at the end of the reporting period (before an allocation) over the current and remaining coverage period of the group of reinsurance contracts held.

ix. Contract Modification and Derecognition

The Company derecognises the original contract and recognises the modified contract as a new contract, if the terms of insurance contracts are modified and the following conditions are met:

a. if the modified terms had been included at contract inception and the Company would have concluded that the modified contract:
   i. is not within the scope of PSAK 117;
   ii. results in different separable components;
   iii. results in a different contract boundary; or
   iv. belongs to a different group of contracts;

b. The original contract met the definition of an insurance contract with direct participating features, but the modified contract no longer meets the definition or vice virsa.

c. The original contract was accounted for applying the PAA, but the modified contract no longer meets the PAA eligibility criteria for that approach.

When a new contract is required to be recognised as a result of modification and it is within the scope of PSAK 117, the new contract is recognised from the date of modification and is assessed for, amongst other things, contract classification, including the VFA eligibility, component separation requirements and contract aggregation requirements as if it was entered for the first time.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

ix. Modifikasi Kontrak dan Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Jika modifikasi kontrak tidak memenuhi salah satu kondisi, Perusahaan memperlakukan pengaruh modifikasi sebagai perubahan dalam estimasi arus kas pemenuhan.

Untuk kontrak asuransi yang diperhitungkan dengan menerapkan *VFA* atau *GMM*, perubahan estimasi arus kas pemenuhan menghasilkan *CSM* akhir periode yang direvisi (sebelum alokasi periode berjalan). Sebagian dari *CSM* akhir periode yang direvisi dialokasikan ke periode berjalan, seperti halnya jumlah *CSM* yang direvisi yang diterapkan sejak awal periode tetapi mencerminkan perubahan dalam unit pertanggungan karena modifikasi selama periode tersebut. Bagian ini dihitung menggunakan jumlah unit pertanggungan yang diperbarui yang ditentukan pada akhir periode dan dibobot untuk mencerminkan fakta bahwa pertanggungan yang direvisi hanya ada untuk sebagian periode berjalan.

Untuk kontrak asuransi yang dicatat dengan menerapkan *PAA*, Perusahaan menyesuaikan pendapatan asuransi secara prospektif sejak saat modifikasi kontrak.

Perusahaan menghentikan pengakuan kontrak asuransi jika dan hanya jika kontrak tersebut:

- Telah berakhir (ketika kewajiban yang ditentukan dalam kontrak asuransi berakhir atau telah dilunasi atau dibatalkan);
- Telah dimodifikasi dan kriteria penghentian pengakuan terpenuhi.

Ketika Perusahaan menghentikan pengakuan kontrak asuransi dari dalam sekelompok kontrak, Perusahaan:

- Menyesuaikan arus kas pemenuhan yang dialokasikan kepada kelompok untuk menghilangkan nilai kini dari arus kas masa depan dan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang telah diakui dari kelompok.
- Menyesuaikan *CSM* kelompok dengan perubahan arus kas pemenuhan (kecuali jika terkait dengan peningkatan atau pembalikan komponen kerugian).
- Menyesuaikan jumlah unit pertanggungan untuk jasa kontrak asuransi yang tersisa yang diperkirakan untuk mencerminkan unit pertanggungan yang tidak lagi diakui dari kelompok, dan mengakui dalam laba rugi pada periode tersebut jumlah *CSM* berdasarkan jumlah yang disesuaikan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

ix. Contract Modification and Derecognition (continued)

If the contract modification does not meet any of the conditions, the Company treats the effect of the modification as changes in the estimates of fulfilment cash flows.

For insurance contracts accounted for applying either the VFA or the GMM, a change in the estimates of fulfilment cash flows results in a revised end of period CSM (before the current period allocation). A portion of the revised end of period CSM is allocated to the current period, as is the revised CSM amount applied from the beginning of the period but reflecting the change in the coverage units due to the modification during the period. This portion is calculated using updated coverage unit amounts determined at the end of the period and weighted to reflect the fact that the revised coverage existed for only part of the current period.

For insurance contracts accounted for applying the PAA, the Company adjusts insurance revenue prospectively from the time of the contract modification.

The Company derecognises an insurance contract when, and only when the contract is:

- *Extinguished (when the obligation specified in the insurance contract expires or is discharged or cancelled);*
- *Modified and the derecognition criteria are met.*

When the Company derecognizes an insurance contract from within a group of contracts, it:

- *Adjusts the fulfilment cash flows allocated to the group to eliminate the present value of the future cash flows and risk adjustment for non-financial risk relating to the rights and obligations that have been derecognized from the group.*
- Adjusts the CSM of the group for the change in the fulfilment cash flows (unless it relates to the increase or reversal of the loss component).
- *Adjusts the number of coverage units for expected remaining insurance contract services to reflect the coverage units derecognised from the group, and recognises in profit or loss in the period the amount of CSM based on that adjusted number.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

ix. Modifikasi Kontrak dan Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mengalihkan kontrak asuransi kepada pihak ketiga dan hal tersebut mengakibatkan penghentian pengakuan, Perusahaan menyesuaikan *CSM* dari kelompok kontrak tersebut yang dihentikan pengakuannya untuk perbedaan antara perubahan jumlah tercatat kelompok yang disebabkan oleh arus kas pemenuhan yang dihentikan pengakuannya dan premi yang dibebankan oleh pihak ketiga untuk pengalihan tersebut.

Ketika Perusahaan menghentikan pengakuan kontrak asuransi karena modifikasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan kontrak asuransi orisinil dan mengakui kontrak baru. Perusahaan menyesuaikan *CSM* dari kelompok kontrak yang dimodifikasi yang telah dihentikan pengakuannya untuk selisih antara perubahan jumlah tercatat kelompok sebagai akibat dari penyesuaian arus kas pemenuhan karena penghentian pengakuan dan premi yang akan dibebankan Perusahaan jika Perusahaan menandatangani kontrak dengan ketentuan yang setara dengan kontrak baru pada tanggal modifikasi kontrak, dikurangi premi tambahan yang sebenarnya dibebankan untuk modifikasi tersebut.

x. Penyajian

Perusahaan telah menyajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan jumlah tercatat portofolio kontrak asuransi yang merupakan aset dan yang merupakan liabilitas, dan portofolio kontrak reasuransi milikan yang merupakan aset dan yang merupakan liabilitas.

Perusahaan memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya menjadi hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi dan, terpisah dari hasil jasa asuransi, "pendapatan atau biaya keuangan asuransi bersih". Perusahaan secara sukarela telah memasukkan baris pendapatan atau biaya keuangan asuransi bersih dalam subtotal lain: Hasil Bersih Asuransi, Keuangan dan Investasi, yang juga mencakup pendapatan dari semua aset yang mendukung liabilitas asuransi Perusahaan.

Perusahaan memisahkan perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan antara porsi finansial dan non-keuangan. Perusahaan memasukkan seluruh perubahan sebagai bagian dari hasil jasa asuransi.

Pendapatan Asuransi

Karena Perusahaan menyediakan jasa asuransi berdasarkan sekelompok kontrak asuransi terbitan, maka Perusahaan mengurangi *LRC*-nya dan mengakui pendapatan asuransi, yang diukur berdasarkan jumlah imbalan yang diperkirakan Perusahaan akan berhak terima sebagai imbalan atas jasa tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

ix. Contract Modification and Derecognition (continued)

When the Company transfers an insurance contract to a third party and that results in derecognition, the Company adjusts the CSM of the group from which the contract has been derecognised for the difference between the change in the carrying amount of the group caused by the derecognised fulfilment cash flows and the premium charged by the third party for the transfer.

When the Company derecognises an insurance contract due to modification, it derecognises the original insurance contract and recognises a new one. The Company adjusts the CSM of the group from which the modified contract has been derecognised for the difference between the change in the carrying amount of the group as a result of adjustment to fulfilment cash flows due to derecognition and the premium the Company would have charged had it entered into a contract with equivalent terms as the new contract at the date of the contract modification, less any additional premium actually charged for the modification.

x.. Presentation

The Company has presented separately in the statement of financial position the carrying amount of portfolios of insurance contracts that are assets and those that are liabilities, and the portfolios of reinsurance contracts held that are assets and those that are liabilities.

The Company disaggregates the amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income into insurance service result, comprising insurance revenue and insurance service expenses, and, separately from the insurance service result, "net insurance finance income or expenses". The Company has voluntarily included the line item net insurance finance income or expenses within another subtotal: Net Insurance, Finance and Investment Result, which also includes income from all assets backing the Company's insurance liabilities.

The Company disaggregate the change in risk adjustment for non-financial risk between a financial and non financial portion. It includes the entire change as part of the insurance service result.

Insurance Revenue

As the Company provides insurance services under a group of insurance contracts issued, it reduces its LRC and recognises insurance revenue, which is measured at the amount of consideration the Company expects to be entitled to in exchange for those services.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

X. Penyajian (lanjutan)

Pendapatan Asuransi (lanjutan)

Untuk kelompok kontrak asuransi yang diukur berdasarkan *GMM* dan *VFA*, pendapatan asuransi terdiri dari jumlah perubahan dalam *LRC* yang disebabkan oleh:

- Beban jasa asuransi yang dikeluarkan pada periode tersebut diukur berdasarkan jumlah yang diperkirakan pada awal periode, tidak termasuk:
  i. Jumlah yang dialokasikan ke komponen kerugian.
  ii. Pembayaran kembali komponen investasi.
  iii. Jumlah yang berkaitan dengan pajak berbasis transaksi yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.
  iv. Biaya akuisisi asuransi.
  v. Jumlah yang berkaitan dengan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan.
- Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan, tidak termasuk:
  i. Perubahan yang berkaitan dengan jasa masa mendatang yang menyesuaikan *CSM*.
  ii. Jumlah yang dialokasikan ke komponen kerugian.
- Jumlah *CSM* atas jasa yang diberikan pada periode tersebut
- Jumlah lainnya, seperti penyesuaian pengalaman untuk penerimaan premi yang terkait dengan jasa saat ini atau masa lalu, jika ada.

Pendapatan asuransi juga mencakup porsi premi yang terkait dengan pemulihan arus kas akuisisi asuransi yang termasuk dalam biaya jasa asuransi di setiap periode. Kedua jumlah tersebut diukur secara sistematis berdasarkan berlalunya waktu.

Ketika menerapkan *PAA*, Perusahaan mengakui pendapatan asuransi untuk periode tersebut berdasarkan berlalunya waktu dengan mengalokasikan penerimaan premi yang diperkirakan termasuk penyesuaian pengalaman premi untuk setiap periode jasa. Namun, ketika pola pelepasan risiko yang diperkirakan selama periode pertanggungan berbeda secara signifikan dari berlalunya waktu, penerimaan premi dialokasikan berdasarkan pola biaya jasa asuransi yang diperkirakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

x. Presentation (continued)

Insurance Revenue (continued)

For groups of insurance contracts measured under the GMM and VFA, insurance revenue consists of the sum of the changes in the LRC due to:

- *The insurance service expenses incurred in the period measured at the amounts expected at the beginning of the period, excluding:*
  i. Amounts allocated to the loss component.
  ii. Repayments of investment components.
  iii. Amounts that relate to transaction-based taxes collected on behalf of third parties.
  iv. Insurance acquisition expenses.
  v. Amounts relating to risk adjustment for non-financial risk.
- *The change in the risk adjustment for non-financial risk, excluding:*
  i. Changes that relate to future service that adjust the CSM.
  iii. Amounts allocated to the loss component.
- *The amount of CSM for the services provided in the period*
- *Other amounts, such as experience adjustments for premium receipts that relate to current or past service, if any.*

Insurance revenue also includes the portion of premiums that relate to recovering those insurance acquisition cash f lows included in the insurance service expenses in each period. Both amounts are measured in a systematic way on the basis of the passage of time.

When applying the PAA, the Company recognises insurance revenue for the period based on the passage of time by allocating expected premium receipts including premium experience adjustments to each period of service. However, when the expected pattern of release from risk during the coverage period differs significantly from the passage of time, the premium receipts are allocated based on the expected pattern of incurred insurance service expenses.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Xi Penyajian (lanjutan)

Pendapatan Asuransi (lanjutan)

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan mempertimbangkan apakah ada perubahan fakta dan keadaan yang mengindikasikan perlunya perubahan, secara prospektif, alokasi penerimaan premi karena perubahan pola keterjadian klaim yang diperkirakan.

Biaya Jasa Asuransi

Beban jasa asuransi yang timbul dari sekelompok kontrak asuransi terbitan meliputi:

- Perubahan dalam *LIC* terkait dengan klaim dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tersebut tidak termasuk pembayaran kembali komponen investasi.
- Perubahan dalam *LIC* terkait dengan klaim dan biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya (berkaitan dengan jasa masa lalu).
- Beban jasa asuransi lain yang dapat diatribusikan langsung yang terjadi pada periode tersebut.
- Amortisasi arus kas perolehan asuransi, yang diakui pada jumlah yang sama dalam beban jasa asuransi dan pendapatan kontrak asuransi.
- Komponen kerugian dari kelompok kontrak yang merugi yang awalnya diakui dalam periode tersebut.
- Perubahan dalam *LRC* yang terkait dengan jasa masa depan yang tidak menyesuaikan *CSM*, karena merupakan perubahan dalam komponen kerugian dari kelompok kontrak yang merugi.

Pendapatan atau Beban dari Kontrak Reasuransi milikan

Perusahaan menyajikan pendapatan atau beban dari sekelompok kontrak reasuransi milikan dan pendapatan atau beban keuangan reasuransi dalam laba rugi untuk periode tersebut secara terpisah. Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi milikan dibagi menjadi dua jumlah berikut:

i. Jumlah yang diperoleh dari reasuransi.
ii. Alokasi premi yang dibayarkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

xi. Presentation (continued)

Insurance Revenue (continued)

At the end of each reporting period, the Company considers whether there was a change in facts and circumstances indicating a need to change, on a prospective basis, the premium receipt allocation due to changes in the expected pattern of claim occurrence.

Insurance Service Expenses

Insurance service expenses arising from a group of insurance contracts issued comprises:

- *Changes in the LIC related to claims and expenses incurred in the period excluding repayment of investment components.*
- *Changes in the LIC related to claims and expenses incurred in prior periods (related to past service).*
- *Other directly attributable insurance service expenses incurred in the period.*
- *Amortization of insurance acquisition cash flows, which is recognised at the same amount in both insurance service expenses and insurance contract revenue.*
- *Loss component of onerous groups of contracts initially recognised in the period.*
- *Changes in the LRC related to future service that do not adjust the CSM, because they are changes in the loss components of onerous groups of contracts*

Income or Expenses from Reinsurance Contracts Held

The Company presents income or expenses from a group of reinsurance contracts held and reinsurance finance income or expenses in profit or loss for the period separately. Income or expenses from reinsurance contracts held are split into the following two amounts:

i. Amount recovered from reinsurers.
ii. An allocation of the premiums paid.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

x. Penyajian (lanjutan)

Pendapatan atau Beban dari Kontrak Reasuransi milikan (lanjutan)

Perusahaan menyajikan arus kas yang bergantung pada klaim sebagai bagian dari jumlah yang diperoleh dari reasuransi. Komisi ceding yang tidak bergantung pada klaim kontrak pendasarnya disajikan sebagai pengurangan premi yang harus dibayarkan kepada reasuransi yang kemudian dialokasikan ke laba rugi.

Perusahaan menetapkan komponen pemulihan kerugian dari aset untuk sisa masa pertanggungan untuk sekelompok kontrak reasuransi milikan. Hal ini menggambarkan pemulihan kerugian yang diakui pada pengakuan awal dari sekelompok kontrak asuransi pendasar yang merugi atau pada penambahan kontrak asuransi pendasar yang merugi ke suatu kelompok. Komponen pemulihan kerugian menyesuaikan *CSM* dari kelompok kontrak reasuransi milikan. Komponen pemulihan kerugian kemudian disesuaikan untuk mencerminkan:

i. Perubahan dalam arus kas pemenuhan kontrak asuransi pendasarnya yang berhubungan dengan jasa masa depan dan tidak menyesuaikan *CSM* dari masing-masing kelompok tempat kontrak asuransi pendasarnya berada.

ii. Pembalikan komponen pemulihan kerugian sepanjang pembalikan tersebut tidak mengubah arus kas pemenuhan kelompok kontrak reasuransi milikan.

iii. Alokasi komponen pemulihan kerugian terhadap jumlah yang dipulihkan dari reasuransi yang dilaporkan sesuai dengan klaim atau biaya reasuransi terkait.

Pendapatan dan Beban Keuangan Asuransi

Pendapatan atau beban keuangan asuransi menyajikan dampak nilai waktu uang dan perubahan nilai waktu uang, bersama dengan dampak risiko keuangan dan perubahan risiko keuangan dari sekelompok kontrak asuransi dan sekelompok kontrak reasuransi milikan.

Untuk Kontrak Non-Partisipasi

Untuk kontrak non-partisipasi yang arus kasnya tidak dipengaruhi oleh item pendasar, Perusahaan telah memilih untuk menyajikan semua pendapatan atau beban keuangan asuransi dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

x. Presentation (continued)

Income or Expenses from Reinsurance Contracts Held (continued)

The Company presents cash flows that are contingent on claims as part of the amount recovered from reinsurers. Ceding commissions that are not contingent on claims of the underlying contracts are presented as a deduction in the premiums to be paid to the reinsurer which is then allocated to profit or loss.

The Company establishes a loss recovery component of the asset for the remaining coverage for a group of reinsurance contracts held. This depicts the recovery of losses recognised on the initial recognition of an onerous group of underlying insurance contracts or on addition of onerous underlying insurance contracts to a group. The loss recovery component adjusts the CSM of the group of reinsurance contracts held. The loss recovery component is then adjusted to reflect:

i. Changes in the fulfilment cash flows of the underlying insurance contracts that relate to future service and do not adjust the CSM of the respective groups to which the underlying insurance contracts belong to.

ii. Reversals of loss recovery component to the extent those reversals are not changes in the fulfilment cash flows of the group of reinsurance contracts held.

iii. Allocations of the loss recovery component against the amounts recovered from reinsurers reported in line with the associated reinsured incurred claims or expenses.

Insurance Finance Income and Expenses

Insurance finance income or expenses present the effect of the time value of money and the change in the time value of money, together with the effect of financial risk and changes in financial risk of a group of insurance contracts and a group of reinsurance contracts held.

For Non-participating Contracts

For non-participating contracts whose cash flows are not affected by underlying items, the Company has elected to present all insurance finance income or expenses in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

x. Penyajian (lanjutan)

Untuk Kontrak Partisipasi Langsung Dimana Item Pendasar Dipegang

Untuk kontrak partisipasi langsung, di mana Perusahaan memegang item pendasarnya, Perusahaan menerapkan pendekatan "hasil buku periode berjalan" dalam menyajikan pendapatan atau beban keuangan asuransi dalam laba rugi.

Berdasarkan pendekatan ini, Perusahaan memisahkan total pendapatan atau beban keuangan asuransi, dengan menyajikan:

i. Dalam laba rugi sejumlah yang menghilangkan ketidaksesuaian akuntansi dengan pendapatan atau beban yang termasuk dalam laba rugi dari item pendasar yang dipegang.

ii. Dalam *OCI* jumlah yang dihitung sebagai perbedaan antara jumlah total dan jumlah yang disajikan dalam laba rugi.

Setelah Perusahaan berhenti memegang item pendasarnya, jumlah pendapatan dan beban keuagan asuransi yang sebelumnya diakui direklasifikasi dari OCI. Jumlah tersebut dimasukkan dalam laba rugi pada periode perubahan dan pada periode mendatang dalam baris pendapatan atau beban keuangan asuransi dari kontrak asuransi terbitan berdasarkan asumsi yang berlaku segera sebelum perubahan. Jumlah komparatif tidak dinyatakan kembali untuk perubahan tersebut.

Untuk Kontrak Reasuransi Milikan

Untuk kontrak reasuransi jiwa yang diukur dengan menerapkan *GMM* dan *PAA*, Perusahaan memisahkan total pendapatan atau beban keuangan asuransi. Jumlah yang disajikan dalam laba rugi didasarkan pada alokasi sistematis dari total pendapatan atau beban keuangan asuransi yang diharapkan selama durasi kontrak dalam kelompok.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. *Insurance Contract (continued)*

x. Presentation (continued)

For Direct Participating Contracts Where the Underlying Items Are Held

For direct participating contracts, for which the Company holds the underlying items, the Company applies the "current period book yield" approach in presenting insurance finance income or expenses in profit or loss.

Under this approach, the Company disaggregates the total insurance finance income or expenses, presenting:

i. In profit or loss an amount that eliminates the accounting mismatches with income or expenses included in profit or loss from the underlying items held.

ii. In OCI an amount calculated as the difference between the total amount and the amount presented in profit or loss.

Upon the Company ceasing to hold the underlying items, the previously recognized amounts of insurance finance income and expenses are reclassified from OCI. They are included in profit or loss in the period of the change and in the future periods in insurance finance income or expenses line from insurance contracts issued based on the assumptions that applied immediately before the change. Comparative amounts are not restated for such change.

For Reinsurance Contracts Held

For life reinsurance contracts held measured applying the GMM and PAA, the Company disaggregates total insurance finance income or expenses. The amount presented in profit or loss is based on a systematic allocation of the expected total insurance finance income or expenses over the duration of the contracts in the group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

xi Penyajian (lanjutan)

Untuk Kontrak Reasuransi Milikan (lanjutan)

Untuk kelompok kontrak reasuransi jiwa dengan pembagian kuota milikan yang diukur dengan menerapkan *GMM*, perubahan asumsi keuangan memiliki dampak substansial terhadap jumlah yang diterima dari reasuransi. Jumlah yang disajikan dalam laba rugi didasarkan pada tingkat diskonto yang mengalokasikan sisa ekpektasi revisian pendapatan atau beban keuangan yang selama sisa durasi kelompok kontrak pada tingkat yang konstan.

Untuk kontrak reasuransi fakultatif milikan yang diukur dengan menerapkan *GMM*, Perusahaan telah memilih untuk menyajikan semua pendapatan atau beban keuangan asuransi dalam laba rugi.

Perbedaan Nilai Tukar

Selisih kurs yang timbul dari perubahan jumlah tercatat kelompok kontrak asuransi terbitan dan kontrak reasuransi milikan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Selisih kurs yang timbul dari perubahan jumlah tercatat kelompok kontrak asuransi terbitan dan kontrak reasuransi milikan yang dimasukkan dalam penghasilan komprehensif lain, jika ada, diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Kelompok kontrak asuransi dengan arus kas dalam berbagai mata uang asing dinilai dalam denominasi mata uang tunggal. Dengan demikian, penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan dan *CSM* dari kelompok kontrak asuransi ditentukan dalam mata uang kelompok kontrak.

Pada akhir setiap periode pelaporan, jumlah tercatat kelompok kontrak asuransi yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional.

Jumlah yang timbul dari perubahan nilai tukar antara mata uang arus kas dan mata uang kelompok kontrak dianggap sebagai perubahan risiko keuangan dan dicatat sebagai pendapatan atau beban keuangan asuransi.

Jumlah yang timbul akibat perubahan nilai tukar antara mata uang kelompok kontrak dan mata uang fungsional dianggap sebagai selisih kurs dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

xi. Presentation (continued)

For Reinsurance Contracts Held (continued)

For groups of quota-share life reinsurance contracts held measured applying the GMM, which changes in financial assumptions have a substantial effect on the amounts received from reinsurer. The amounts presented in profit or loss are based on the discount rates that allocate the remaining revised expected financial income or expenses over the remaining duration of the group of contracts at a constant rate.

For facultative reinsurance contracts held measured applying the GMM, the Company has elected to present all insurance finance income or expenses in profit or loss.

Exchange Differences

Exchange differences arising from changes in the carrying amount of groups of insurance contracts issued and reinsurance contracts held are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Exchange differences arising from changes in the carrying amount of groups of insurance contracts issued and reinsurance contracts held included in other comprehensive income, if any, are recognised in other comprehensive income.

The group of insurance contracts with cash flows in different foreign currencies is assessed to be denominated in a single currency. Accordingly, the risk adjustment for non-financial risks and the CSM of the group of insurance contracts are determined in the currency of the group of contracts.

At the end of each reporting period, the carrying amount of the group of insurance contracts denominated in a foreign currency is translated into the functional currency.

The amounts arising from changes in exchange rates between the currency of the cash flows and the currency of the group of contracts are considered as changes in financial risk and are accounted for as insurance finance income or expenses.

The amounts arising from changes in exchange rates between the currency of the group of contracts and the functional currency are considered as exchange differences and are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Kontrak Asuransi (lanjutan)

xi Penyajian (lanjutan)

Ikhtisar Pendekatan Pengukuran

Perusahaan menggunakan pendekatan pengukuran yang berbeda-beda, tergantung pada jenis kontrak, sebagai berikut:

Kontrak asuransi terbitan/ *Insurance contracts issued*	**Klasifikasi Produk/*Product Classification***	**Model Pengukuran/ *Measurement Model***
Kontrak asuransi jiwa/*Life insurance contracts*	Kontrak asuransi/*Insurance contracts*	*GMM*
Kontrak partisipasi langsung/*Direct participating contracts*	Kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung/*Insurance contracts with direct participation features*	*VFA*
Kontrak reasuransi milikan/ *Reinsurance contracts held*		
Asuransi jiwa/ *Life insurance*	Kontrak reasuransi milikan/*Reinsurance contract held*	*GMM*

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai aset non-keuangan diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generate Unit* (*CGU*) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di *OCI*.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Insurance Contract (continued)

xi. Presentation (continued)

Summary of Measurement Approaches

The Company uses different measurement approaches, depending on the type of contract, as follows:

o. Impairment of Non-financial Assets

Impairment of non-financial assets applies to property and equipment, investment properties at cost, intangible assets and investments in subsidiarie and associates carried at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash general Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the profit or loss, unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 113, "Fair Value Measurement".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam *OCI*.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Transaksi Asuransi Syariah

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 408 (Revisi 2016) "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah" yang berlaku sejak 1 Januari 2017. Dana Investasi Peserta yang berdasarkan prinsip wakalah diakui dan disajikan dalam Laporan Keuangan sebagai dana peserta syariah.

Akad yang digunakan antara pemegang polis dan Kelompok Usaha adalah wakalah bil ujrah, dimana pemegang polis menunjuk Kelompok Usaha untuk melakukan kegiatan administrasi, pengelolaan dana tabarru, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko dan pengelolaan dana investasi peserta. Atas pengelolaan tersebut, Kelompok Usaha mendapatkan *fee* atau ujrah yang diakui sebagai pendapatan. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Kelompok Usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Impairment of Non-financial Assets

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *An intangible asset with an indefinite useful life;*
- *An intangible asset not yet available for use;*
- *Goodwill acquired in a business combination.*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of impairment loss is recognized as income in the profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Sharia Insurance Transaction

The Group has applied PSAK No. 408 (Revised 2016) "Accounting for Sharia Insurance Transactions" effective from January 1, 2017. Participant's Investment Funds based on wakalah principles are recognized and presented in the Financial Statements as Sharia-compliant funds

The contract (akad) that the policy holders and Group use is wakalah bil ujrah, where a policy holders appointed the Group to do the administration activities, tabarru' fund management, claim payment, underwriting, portfolio risk management and participant investment fund management. The Group received fee (ujrah) for the above management activities that is recognized as revenue. Premiums paid on sharia insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Transaksi Asuransi Syariah (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* (ujrah) untuk Kelompok Usaha dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat diatribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan.

Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Kelompok Usaha atau *qardh*, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Kelompok Usaha dan dana tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Kelompok Usaha akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru' memiliki surplus *underwriting*, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Kelompok Usaha menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

q. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset antara 10 dan 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Sharia Insurance Transaction (continued)

Fund received from customers for Sharia product is recognized as liabilities in the consolidated statement of financial position for the amount received net of the portion representing the Group's fees (ujrah) in managing the Sharia product revenue.

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up.

Any excess, after deduction the portion to repay the loan or qardh from the Group, if any, will be distributed to the policy holders, to the Group, and to the tabarru' fund in accordance with reinsurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Group will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Group declares the distributable surplus.

q. Investment Properties

Investment properties consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment properties.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 10 and 20 years.

Investment properties is derecognised upon disposal or when the investment properties is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment properties is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga relatif tersendiri dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Lease

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

After lease commencement, the Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to property and equipment under PSAK 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa Jangka Pendek dan Aset Pendasar Bernilai Rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 116 sebagaimana mestinya.

Modifikasi Sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Short-term Leases and Low Value Underlying Assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Group does ot use this exemption and applies PSAK 116 as appropriate.

Lease Modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

Lease modification (continued)

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Estimasi Arus Kas Masa Depan untuk Memenuhi Kontrak Asuransi

Estimasi arus kas masa depan ini didasarkan pada arus kas masa depan yang diperkirakan dengan bobot probabilitas. Perusahaan memperkirakan arus kas yag mana diperkirakan dan probabilitas terjadinya arus kas tersebut pada tanggal pengukuran. Dalam membuat ekspektasi ini, Perusahaan menggunakan informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi masa depan. Estimasi Perusahaan atas arus kas masa depan adalah rata-rata dari berbagai skenario yang mencerminkan keseluruhan kemungkinan hasil. Setiap skenario menentukan jumlah, waktu, dan probabilitas arus kas. Rata-rata arus kas masa depan dengan bobot probabilitas dihitung menggunakan skenario deterministik yang mewakili rata-rata dengan bobot probabilitas dari berbagai skenario.

Dalam memperkirakan arus kas masa depan, Perusahaan menggabungkan, dengan cara yang tidak bias, semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan. Informasi ini mencakup data historis internal dan eksternal tentang klaim dan pengalaman lainnya, yang diperbarui untuk mencerminkan ekspektasi terkini tentang peristiwa masa depan. Estimasi arus kas masa depan mencerminkan pandangan Perusahaan tentang kondisi terkini pada tanggal pelaporan, selama estimasi variabel pasar yang relevan konsisten dengan harga pasar yang dapat diamati dan variabel nonpasar seperti tingkat mortalitas, tingkat

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material disclosed below. The Company based its assumptions and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies.

Estimates of Future Cash Flows to Fulfil Insurance Contracts

The estimates of these future cash flows are based on probability-weighted expected future cash flows. The Company estimates which cash flows are expected and the probability that they will occur as at the measurement date. In making these expectations, the Company uses information about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company's estimate of future cash flows is the mean of a range of scenarios that reflect the full range of possible outcomes. Each scenario specifies the amount, timing and probability of cash flows. The probability-weighted average of the future cash flows is calculated using a deterministic scenario representing the probability-weighted mean of a range of scenarios.

In estimating future cash flows, the Company incorporates, in an unbiased way, all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date. This information includes both internal and external historical data about claims and other experiences, updated to reflect current expectations of future events. The estimates of future cash flows reflect the Company's view of current conditions at the reporting date, as long as the estimates of any relevant market variables are consistent with observable market prices and non-market variables such as mortality rates, accident rates, average claim costs, probabilities of severe claims,

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi Arus Kas Masa Depan untuk Memenuhi Kontrak Asuransi (lanjutan)

kecelakaan, biaya klaim rata-rata, probabilitas klaim yang parah, tingkat penyerahan polis. Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati untuk variabel pasar dan memanfaatkan data khusus kelompok yang dihasilkan secara internal. Untuk kontrak asuransi jiwa, Perusahaan menggunakan data statistik nasional untuk memperkirakan tingkat mortalitas karena data statistik nasional lebih terkini daripada statistik mortalitas internal.

Dalam mengukur arus kas kontrak asuransi jiwa terkait investasi atau sebagian dari arus kas tersebut, Perusahaan menggunakan nilai wajar dari "aset replikasi" atau "portofolio aset replikasi" di mana arus kas sama persis dengan arus kas (atau sebagian arus kas) dari sekelompok kontrak asuransi dalam semua skenario dalam hal waktu, jumlah, dan ketidakpastian. Nilai wajar aset mencerminkan nilai sekarang yang diperkirakan dari arus kas dan risiko terkaitnya, dan ini sesuai dengan karakteristik kelompok kontrak asuransi dalam semua skenario.

Ketika memperkirakan arus kas masa depan, Perusahaan memperhitungkan ekspektasi terkini atas peristiwa masa depan yang mungkin memengaruhi arus kas tersebut. Namun, ekspektasi perubahan undang-undang di masa depan yang akan mengubah atau melunasi kewajiban saat ini atau menciptakan kewajiban baru berdasarkan kontrak yang ada tidak diperhitungkan hingga perubahan undang-undang tersebut diberlakukan secara substantif. Arus kas dalam batasan kontrak berhubungan langsung dengan pemenuhan kontrak, termasuk arus kas yang menjadi kewenangan Perusahaan atas jumlah atau waktunya. Ini termasuk pembayaran kepada (atau atas nama) pemegang polis, arus kas akuisisi asuransi, dan biaya lain yang dikeluarkan dalam memenuhi kontrak.

Metodologi Diskonto

Suku bunga diskonto terutama digunakan untuk menyesuaikan estimasi arus kas masa depan untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan lainnya untuk menambah bunga atas liabilitas klaim yang terjadi.

Dalam menentukan tingkat diskonto untuk berbagai produk, Perusahaan menggunakan pendekatan *bottom-up*. Pemilihan kurva bebas risiko (*risk-free yield curve*), Perusahaan menilai sumber data pasar yang paling representatif, seperti obligasi pemerintah atau swap rates, untuk dijadikan titik awal perhitungan tingkat diskonto. Pertimbangan dilakukan atas relevansi tenor, kualitas instrumen, serta ketersediaan data pasar dan *spread* likuiditas ditambahkan untuk mencerminkan perbedaan likuiditas antara instrumen pasar dan arus kas kontrak asuransi. Estimasi spread ini memerlukan analisis terhadap karakteristik kontrak, termasuk jangka waktu pembayaran klaim, ketidakpastian arus kas, dan profil likuiditas liabilitas.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates of Future Cash Flows to Fulfil Insurance Contracts (continued)

policy surrender rates. The Company maximises the use of observable inputs for market variables and utilises internally generated Company-specific data. For life insurance contracts, the Company uses national statistical data for estimating the mortality rates as the national statistical data is more current than internal mortality statistics.

In measuring investment-linked life insurance contracts' cash flows or a portion of those cash flows, the Company uses a fair value of a 'replicating asset' or a 'replicating portfolio of assets' where cash flows exactly match the cash flows (or some of the cash flows) of a Company of insurance contracts in all scenarios in terms of timing, amount and uncertainty. The fair value of the asset reflects both the expected present value of the cash flows and their associated risk, and this matches the characteristics of the Company of insurance contracts in all scenarios.

When estimating future cash flows, the Company takes into account current expectations of future events that might affect those cash flows. However, expectations of future changes in legislation that would change or discharge a present obligation or create new obligations under existing contracts are not taken into account until the change in legislation is substantively enacted. Cash flows within the boundary of a contract relate directly to the fulfilment of the contract, including those for which the Company has discretion over the amount or timing. These include payments to (or on behalf of) policyholders, insurance acquisition cash flows and other costs that are incurred in fulfilling contracts.

Discounting Methodology

Discount rates are primarily used to adjust the estimates of future cash flows to reflect the time value of money and other financial risks to accrete interest on the liability for incurred claims.

In determining discount rates for different products, the Company uses the bottom-up approach. Selection of the risk-free yield curve, the Company evaluates the most representative market data sources, such as government bonds or swap rates, to serve as the starting point for discount rate determination. Considerations include tenor relevance, instrument quality, and market data availability and a liquidity spread is added to reflect differences in liquidity between market instruments and the insurance contract cash flows. Estimating this spread requires analysis of contract characteristics, including claim payment timing, cash flow uncertainty, and liability liquidity profile.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Metodologi Diskonto (lanjutan)

Perusahaan menggunakan kurva hasil berikut untuk mendiskontokan arus kas:

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Mata uang/ *Currency*	1 tahun/ *1 year*	5 tahun/ *5 years*	10 tahun/ *10 years*	20 tahun/ *20 years*	30 tahun/ *30 years*
Jiwa/ *Life*	IDR	5,29%	6,07%	6,47%	6,70%	6,85%
Kontrak partisipasi langsung/ *Direct participating contracts*	IDR	5,29%	6,07%	6,47%	6,70%	6,85%
Jiwa/ *Life*	USD	4,37%	4,58%	5,08%	5,43%	5,49%
Kontrak partisipasi langsung/ *Direct participating contracts*	USD	4,37%	4,58%	5,08%	5,43%	5,49%

31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Mata uang/ *Currency*	1 tahun/ *1 year*	5 tahun/ *5 years*	10 tahun/ *10 years*	20 tahun/ *20 years*	30 tahun/ *30 years*
Jiwa/ *Life*	IDR	6,56%	6,87%	7,05%	7,15%	7,16%
Kontrak partisipasi langsung/ *Direct participating contracts*	IDR	6,56%	6,87%	7,05%	7,15%	7,16%
Jiwa/ *Life*	USD	4,83%	4,98%	5,20%	5,41%	5,44%
Kontrak partisipasi langsung/ *Direct participating contracts*	USD	4,83%	4,98%	5,20%	5,41%	5,44%

Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan

Perusahaan harus menyesuaikan estimasi nilai sekarang dari arus kas masa depan untuk mencerminkan kompensasi yang dibutuhkan Perusahaan untuk menanggung ketidakpastian tentang jumlah dan waktu arus kas yang timbul dari risiko non-keuangan. Tujuan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan adalah untuk mengukur dampak ketidakpastian dalam arus kas yang timbul dari kontrak asuransi, selain ketidakpastian yang timbul dari risiko keuangan.

Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan adalah kompensasi yang dibutuhkan Perusahaan untuk menanggung ketidakpastian tentang jumlah dan waktu arus kas yang timbul dari risiko asuransi dan risiko non-keuangan lainnya seperti risiko lapse dan risiko biaya. Ini mengukur tingkat variabilitas arus kas masa depan yang diperkirakan dan harga spesifik Perusahaan untuk menanggung risiko tersebut dan mencerminkan tingkat penghindaran risiko Perusahaan. Perusahaan menentukan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan pada tingkat entitas dan kemudian mengalokasikannya ke semua kelompok kontrak asuransi.

Dalam menentukan besaran penyesuaian risiko, Perusahaan menggunakan pendekatan *Probability of Adverse Deviation* (PAD). Dalam penetapan tingkat keyakinan (*confidence level*), Perusahaan menetapkan tingkat keyakinan sebagai representasi konservatif yang mencerminkan toleransi risiko non-keuangan yang wajar. Perusahaan mengestimasi distribusi probabilitas dari arus kas masa depan, termasuk variabilitas mortalitas, morbiditas, lapse, dan biaya operasional. PAD dihitung sebagai selisih antara nilai ekspektasi arus kas dan nilai pada tingkat keyakinan, sehingga penyesuaian risiko mencerminkan kompensasi atas ketidakpastian non-keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Discounting Methodology (continued)

The Company used the following yield curves to discount cash flows:

Risk Adjustment for Non-financial Risks

The Company shall adjust the estimate of the present value of the future cashflows to reflect the compensation that the entity requires for bearing the uncertainty about the amount and timing of the cashflows that arises from non financial risk. The purpose of the risk adjustment for non-financial risk is to measure the effect of uncertainty in the cashflows that arise from insurance contracts, other than uncertainty arising from financial risk.

The risk adjustment for non-financial risk is the compensation the Company requires for bearing the uncertainty about the amount and timing of the cash flows arising from insurance risk and other non-financial risks such as lapse risk and expense risk. It measures the degree of variability of expected future cash flows and the Company specific price for bearing that risk and reflects the degree of the Compamy's risk aversion. The Company determines the risk adjustment for non-financial risk at the entity level and then allocates it to all the Companys of insurance contracts.

In determining the risk adjustment, the Company applies the Probability of Adverse Deviation (PAD) approach. In determing of confidence level, the Company sets a confidence level as a conservative representation of reasonable tolerance for non-financial risk. The Company estimates the probability distribution of future cash flows, including variability in mortality, morbidity, lapse, and operational expenses. PAD is calculated as the difference between the expected value of cash flows and the value at the confidence level, ensuring risk adjustment reflects compensation for non-financial uncertainty.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan(lanjutan)

Penetapan Batasan Kontrak

Pengukuran sekelompok kontrak asuransi mencakup semua arus kas masa depan yang timbul dalam batasan kontrak. Dalam menentukan arus kas yang termasuk dalam batasan kontrak, Perusahaan mempertimbangkan hak dan kewajiban substantifnya yang timbul dari ketentuan kontrak, dari hukum, peraturan, dan praktik bisnis yang berlaku. Arus kas dianggap berada di luar batasan kontrak jika Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk menilai ulang kontrak yang ada untuk mencerminkan risiko yang dinilai ulang, dan jika penetapan harga kontrak untuk pertanggungan hingga tanggal penilaian ulang hanya mempertimbangkan risiko hingga tanggal penilaian ulang berikutnya. Perusahaan menerapkan penilaiannya dalam menilai apakah ia memiliki kemampuan praktis untuk menetapkan harga yang sepenuhnya mencerminkan semua risiko dalam kontrak atau portofolio. Perusahaan mempertimbangkan batasan kontraktual, hukum, dan peraturan saat membuat penilaiannya dan menerapkan penilaian untuk memutuskan apakah batasan ini memiliki substansi komersial.

Memilih Metode Alokasi Unit Pertanggungan

Pemilihan metode yang tepat untuk menentukan jumlah unit pertanggungan melibatkan penerapan pertimbangan yang signifikan dan pengembangan estimasi dengan mempertimbangkan fakta dan keadaan individual. Perusahaan memilih metode yang tepat berdasarkan portofolio per portofolio. Dalam menentukan metode yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya peristiwa yang diasuransikan sejauh peristiwa tersebut memengaruhi periode pertanggungan yang diperkirakan dalam kelompok, berbagai tingkat jasa selama periode tersebut, dan jumlah manfaat yang diperkirakan akan diterima oleh pemegang polis. Untuk kontrak yang menyediakan jasa pertanggungan asuransi dan jasa terkait investasi atau jasa pertanggungan asuransi dan imbal hasil investasi, Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan faktor skala yang diterapkan dalam pembobotan manfaat yang ditentukan pada pengakuan awal. Bobot dihitung ulang pada setiap periode berikutnya, yang mencerminkan pengalaman historis dan perubahan asumsi untuk periode mendatang yang ditentukan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Risk Adjustment for Non-financial Risks (continued)

Determination of the Contract Boundary

The measurement of a Company of insurance contracts includes all the future cash f lows arising within the contract boundary. In determining which cash flows fall within a contract boundary, the Company considers its substantive rights and obligations arising from the terms of the contract, from applicable law, regulation and customary business practices. Cash flows are considered to be outside of the contract boundary if the Company has the practical ability to reprice existing contracts to reflect their reassessed risks, and if the contract's pricing for coverage up to the date of reassessment only considers the risks until the next reassessment date. The Company applies its judgement in assessing whether it has the practical ability to set a price that fully reflects all the risks in the contract or portfolio. The Company applies its judgement in assessing whether it has the practical ability to set a price that fully reflects all the risks in the contract or portfolio. The Company considers contractual, legal and regulatory restrictions when making its assessment and applies judgement to decide whether these restrictions have commercial substance.

Selecting a Method of Allocation of Coverage Units

The selection of the appropriate method for determining the amount of coverage units involves the exercise of significant judgement and development of estimates considering individual facts and circumstances. The Company selects the appropriate method on a portfolio-by-portfolio basis. In determining the appropriate method, the Company considers the likelihood of insured events occurring to the extent that they affect expected period of coverage in the Company, different levels of service across the period and the quantity of benefits expected to be received by the policyholder. For contracts providing both insurance coverage and investment-related services or both insurance coverage and investment-return services, the Company exercises judgement in determining the scaling factor applied in the weighting of benefits determined at initial recognition. The weights are recalculated in each subsequent period, reflecting historical experience and changes in assumptions for future periods that are determined at the reporting date.

Liability for post-employment benefits

The determination of liability for pension and employee benefits liability of the Company is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. *SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)*

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment ranging from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

5. DAMPAK DARI ADOPSI STANDAR AKUNTANSI BARU DAN PERUBAHAN PENYAJIAN LAINNYA

Kelompok Usaha telah mengadopsi PSAK 117 secara retrospektif, dengan menerapkan metode transisi alternatif apabila pendekatan retrospektif penuh tidak praktis. Pendekatan retrospektif penuh diterapkan pada kontrak asuransi yang berlaku pada tanggal transisi yang dibuat kurang dari 2 (dua) tahun sebelum transisi. Pendekatan nilai wajar diterapkan pada kontrak asuransi yang dibuat lebih dari 2 (dua) tahun sebelum transisi.

Pendekatan transisi ditentukan pada tingkat sekelompok kontrak asuransi dan memengaruhi pendekatan perhitungan Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*) pada penerapan awal PSAK 117:

a. pendekatan retrospektif penuh – Marjin Jasa Kontractual (*CSM*) pada pengakuan awal didasarkan pada asumsi awal ketika kelompok kontrak diakui dan digulirkan ke tanggal transisi seolah-olah PSAK 117 selalu diterapkan;

b. pendekatan nilai wajar - Arus Kas Pemenuhan (*FCF*) pra-transisi dan pengalaman tidak dipertimbangkan.

Untuk kontrak asuransi jiwa terbitan, Kelompok Usaha telah menggunakan pendekatan retrospektif penuh untuk mengidentifikasi, mengakui, dan mengukur aset arus kas akuisisi asuransi pada tanggal transisi, kecuali bahwa uji penurunan nilai retrospektif belum dilakukan sebelum tanggal transisi. Perusahaan belum mengakui aset arus kas akuisisi asuransi (*IACF*) apa pun yang terkait dengan kontrak asuransi terbitan lain atau diperkirakan akan diterbitkan.

PSAK 109 menggantikan PSAK 239 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Namun, Kelompok Usaha memilih, berdasarkan amandemen PSAK 104 untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 109, menunda tanggal penerapan awal PSAK 109 untuk menyelaraskan dengan penerapan awal PSAK 117. Akibatnya, kelompok usaha akan menerapkan PSAK109 untuk pertama kalinya pada 1 Januari 2025. PSAK 117 mengharuskan Kelompok Usaha untuk menyajikan satu periode perbandingan yang disajikan kembali.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 109 secara retrospektif dan menyajikan kembali informasi perbandingan untuk tahun 2024 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 109. Selisih yang timbul dari penerapan PSAK 109 telah diakui dalam saldo laba per 1 Januari 2024.

5. *IMPACT OF ADOPTION OF NEW ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER PRESENTATION CHANGES*

The Group has adopted PSAK 117 retrospectively, applying alternative transition methods where the full retrospective approach was impracticable. The full retrospective approach was applied to the insurance contracts in force at the transition date that were originated less than 2 (two) years prior to transition. The fair value approach was applied to insurance contracts that were originated more than 2 (two) years prior to transition.

The transition approach was determined at the level of a group of insurance contracts and affected the approach to calculating the CSM on initial adoption of PSAK 117:

a. full retrospective approach – the Contractual Service Margin (CSM) at initial recognition is based on initial assumptions when Companys of contracts were recognized and rolled forward to the date of transition as if PSAK 117 had always been applied;
b. fair value approach – the pre-transition FCF and experience are not considered.

For life insurance contracts issued, the Company has used the full retrospective approach to identify, recognize and measure insurance acquisition cash flows assets as at transition date, except that the retrospective impairment test has not been performed prior to the transition date. The Company has not recognized any insurance acquisition cash flows (IACF) assets relating to other insurance contracts issued or expected to be issued.

PSAK 109 replaced PSAK 239 Financial Instruments: Recognition and Measurement for annual periods beginning on or after January 1, 2020. However, the Company elected, under the amendments to PSAK 104 to apply the temporary exemption from PSAK 109, deferring the initial application date of PSAK 109 to align with the initial application of PSAK 117. Consequently, the group will apply PSAK109 for the first time on January 1, 2025. PSAK 117 requires companies to present one restated comparative period.

The Group has applied PSAK 109 retrospectively and restated comparative information for 2024 for financial instruments in the scope of PSAK 109. Differences arising from the adoption of PSAK 109 have been recognised in retained earnings as of January 1, 2024.

5. DAMPAK DARI ADOPSI STANDAR AKUNTANSI BARU DAN PERUBAHAN PENYAJIAN LAINNYA (lanjutan)

5. *IMPACT OF ADOPTION OF NEW ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER PRESENTATION CHANGES (continued)*

Klasifikasi *overlay* tersedia untuk aset keuangan perusahaan asuransi dan kelompok usaha memilih untuk menyajikan kembali informasi komparatif untuk PSAK 109 saat pertama kali menerapkan PSAK 117 dan PSAK 109 secara bersamaan dan memenuhi syarat untuk aset keuangan apa pun.

The classification overlay is available for financial assets of insurers and the group chose to restate comparative information for PSAK 109 when first applying PSAK 117 and PSAK 109 at the same time and eligible to any financial assets.

Efek perubahan penyajian kembali pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2024 dan 2023. Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024, sebagai berikut:

The effects of the restatements on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023, for period ended December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Dampak PSAK 117 dan PSAK 109/ *Effect of PSAK 117 and PSAK 109*	Disajikan kembali 1 Januari 2025/ *Restated as of January 1, 2025*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	69.153.881.710	-	69.153.881.710	*Cash and banks*
Piutang premi	95.413.933.983	(95.413.933.983)	-	*Premium receivable*
Piutang reasuransi	142.760.944.998	(142.760.944.998)	-	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	140.803.068.115	(140.803.068.115)		*Reinsurance asset*
Piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	97.345.894.771	(208.230.503)	97.137.664.268	*Others receivable and prepaid expenses*
Deposito berjangka	602.699.515.939	(602.699.515.939)	-	*Term deposits*
Surat-surat berharga				*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.729.777.538.381	(3.729.777.538.381)	-	*Held-to-maturity*
Diperdagangkan	3.337.221.872.793	(3.337.221.872.793)	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	2.687.625.054.024	(2.687.625.054.024)	-	*Available-for-sale*
Properti Investasi	80.048.747.638	-	80.048.747.638	*Investment properties*
Pinjaman hipotek	36.906.078.320	(36.906.078.320)	-	*Mortgage loans*
Pinjaman pemegang polis	13.480.464.226	(13.480.464.226)	-	*Policy holders' loans*
Penyertaan langsung	159.650.000.000	-	159.650.000.000	*Direct investments*
Investasi lainnya	199.293.000.000	(199.293.000.000)	-	*Other investments*
Aset tetap – bersih	74.146.723.785	-	74.146.723.785	*Property and equipment – net*
Aset lain-lain	14.386.093.538	23.434.983.434	37.821.076.972	*Other assets*
Investasi dalam aset keuangan:				*Investment in financial assets:*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	-	4.566.708.533.772	4.566.708.533.772	*Financial assets at amortized cost*
Aset keuangan pada *FVTPL*	-	3.365.041.599.252	3.365.041.599.252	*Financial assets at FVTPL*
Aset keuangan pada *FVOCI*	-	2.659.805.327.524	2.659.805.327.524	*Financial assets at FVOCI*
Aset kontrak asuransi	-	3.088.882.463	3.088.882.463	*Insurance contract assets*
Aset kontrak reasuransi	-	166.654.348.212	166.654.348.212	*Reinsurance contract assets*
JUMLAH ASET	**11.480.712.812.221**		**11.279.256.785.596**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang klaim	12.744.302.748	(12.744.302.748)	-	*Claim payable*
Utang reasuransi	102.778.109.345	(102.778.109.345)	-	*Reinsurance payables*
Utang komisi	20.560.885.612	(20.560.885.612)	-	*Commission payables*
Utang pajak	1.300.070.546	-	1.300.070.546	*Taxes payable*
Liabilitas manfaat polis masa depan	7.117.348.896.302	(7.117.348.896.302)	-	*Liabilities for future policy benefits*
Penyisihan kontribusi	193.288.201.827	(193.288.201.827)	-	*Provision for contributions*
Dana tabungan peserta	14.458.539.649	(14.458.539.649)	-	*Participants account fund*
Estimasi liabilitas klaim	141.189.627.329	(141.189.627.329)	-	*Estimated claim liabilities*
Penyisihan klaim	10.320.790.380	(10.320.790.380)	-	*Provision for claims*
Premi yang belum merupakan pendapatan	115.599.842.053	(115.599.842.053)	-	*Unearned premiums*
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan	6.183.595.292	(6.183.595.292)	-	*Provision for unearned contributions*
Cadangan katastropik	70.515.231.088	(70.515.231.088)	-	*Provision of Catastrophic*
Penyisihan ujrah	49.600.172.485	(49.600.172.485)	-	*Ujrah reserve*
Liabilitas imbalan kerja	46.950.956.675	-	46.950.956.675	*Employee benefit obligation*
Biaya yang masih harus dibayar	18.044.091.882	(13.998.980.793)	4.045.111.089	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	235.550.788.946	117.443.160.689	352.993.949.635	*Other payables*
Liabilitas kontrak asuransi	-	7.473.776.116.298	7.473.776.116.298	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	-	5.722.988.239	5.722.988.239	*Reinsurance contract liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**8.156.434.102.159**		**7.884.789.192.482**	***TOTAL LIABILITIES***

5. DAMPAK DARI ADOPSI STANDAR AKUNTANSI BARU DAN PERUBAHAN PENYAJIAN LAINNYA (lanjutan)

5. IMPACT OF ADOPTION OF NEW ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER PRESENTATION CHANGES (continued)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Dampak PSAK 117 dan PSAK 109/ *Effect of PSAK 117 and PSAK 109*	Disajikan kembali 1 Januari 2025/ *Restated as of January 1, 2025*	
DANA PESERTA	**(40.631.543.556)**	**28.193.138.644**	**(12.438.404.912)**	***PARTICIPANTS FUND***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	100.000.000.000	-	100.000.000.000	*Share capital*
Penghasilan komprehensif lain	988.593.759.378	17.924.893.169	1.006.518.652.547	*Other comprehensive income*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	26.654.461.812	(38.681.344)	26.615.780.468	*Remeasurement on employment benefit program*
Saldo laba	2.110.661.933.432	29.556.761.571	2.140.218.695.003	*Retained earnings*
Sub-jumlah	**3.225.910.154.622**	**47.442.973.396**	**3.273.353.128.018**	***Sub-Total***
Kepentingan non pengendali	**139.000.098.996**	**(5.447.228.988)**	**133.552.870.008**	***Non controlling interest***
JUMLAH EKUITAS	**3.364.910.253.618**		**3.406.905.998.026**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**11.480.712.812.221**		**11.279.256.785.596**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	Dampak PSAK 117 dan PSAK 109/ *Effect of PSAK 117 and PSAK 109*	Disajikan kembali 1 Januari 2024/ *Restated as of January 1, 2024*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	20.523.127.184	-	20.523.127.184	*Cash and banks*
Piutang premi	112.998.036.214	(112.998.036.214)	-	*Premium receivable*
Piutang reasuransi	121.468.223.248	(121.468.223.248)	-	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	64.344.546.319	(64.344.546.319)	-	*Reinsurance asset*
Piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	72.925.739.435	-	72.925.739.435	*Others receivable and prepaid expenses*
Deposito berjangka	600.601.320.836	(600.601.320.836)	-	*Term deposits*
Surat-surat berharga				*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.951.999.119.816	(3.951.999.119.816)	-	*Held-to-maturity*
Diperdagangkan	3.000.295.226.441	(3.000.295.226.441)	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	2.722.070.379.383	(2.722.070.379.383)	-	*Available-for-sale*
Properti Investasi	79.214.704.273	-	79.214.704.273	*Investment properties*
Pinjaman hipotek	38.058.922.832	(38.058.922.832)	-	*Mortgage loans*
Pinjaman pemegang polis	14.171.844.515	(14.171.844.515)	-	*Policy holders' loans*
Penyertaan langsung	159.650.000.000		159.650.000.000	*Direct investments*
Investasi lainnya	199.293.000.000	(199.293.000.000)	-	*Other investments*
Aset tetap – bersih	62.571.701.212		62.571.701.212	*Property and equipment – net*
Aset lain-lain	6.863.583.374	16.937.047.970	23.800.631.344	*Other assets*
Investasi dalam aset keuangan:				*Investment in financial assets:*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	-	4.786.909.162.568	4.786.909.162.568	*Financial assets at amortized cost*
Aset keuangan pada *FVTPL*	-	3.028.828.517.441	3.028.828.517.441	*Financial assets at FVTPL*
Aset keuangan pada *FVOCI*	-	2.696.540.088.383	2.696.540.088.383	*Financial assets at FVOCI*
Aset kontrak asuransi	-	1.152.339.238	1.152.339.238	*Insurance contract Assets*
Aset kontrak reasuransi	-	83.174.823.918	83.174.823.918	*Reinsurance contract assets*
JUMLAH ASET	**11.227.049.475.082**		**11.015.290.834.996**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang klaim	18.391.422.366	(18.391.422.366)	-	*Claim payable*
Utang reasuransi	129.966.621.460	(129.966.621.460)	-	*Reinsurance payables*
Utang komisi	44.080.782.609	(44.080.782.609)	-	*Commission payables*
Utang pajak	4.627.952.233	-	4.627.952.233	*Taxes payable*
Liabilitas manfaat polis masa depan	7.113.324.020.083	(7.113.324.020.083)	-	*Liabilities for future policy benefits*
Penyisihan kontribusi	124.911.714.995	(124.911.714.995)	-	*Provision for contributions*
Dana tabungan peserta	4.699.874.417	(4.699.874.417)	-	*Participants account fund*
Estimasi liabilitas klaim	107.335.988.128	(107.335.988.128)	-	*Estimated claim liabilities*

5. DAMPAK DARI ADOPSI STANDAR AKUNTANSI BARU DAN PERUBAHAN PENYAJIAN LAINNYA (lanjutan)

5. *IMPACT OF ADOPTION OF NEW ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER PRESENTATION CHANGES (continued)*

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	Dampak PSAK 117 dan PSAK 109/ *Effect of PSAK 117 and PSAK 109*	Disajikan kembali 1 Januari 2024/ *Restated as of January 1, 2024*	
Penyisihan klaim	4.648.274.326	(4.648.274.326)	-	*Provision for claims*
Premi yang belum merupakan pendapatan	131.492.736.294	(131.492.736.294)	-	*Unearned premiums*
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi pendapatan	1.579.308.907	(1.579.308.907)	-	*Provision for unearned contributions*
Cadangan katastropik	59.905.885.303	(59.905.885.303)	-	*Provision of Catastrophic*
Penyisihan ujrah	35.250.343.126	(35.250.343.126)	-	*Ujrah reserve*
Liabilitas imbalan kerja	44.083.010.368	-	44.083.010.368	*Employee benefit obligation*
Biaya yang masih harus dibayar	13.278.175.101	(12.162.859.453)	1.115.315.648	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	290.393.971.693	16.455.304.662	306.849.276.355	*Other payables*
Liabilitas kontrak asuransi	-	7.524.847.050.739	7.524.847.050.739	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	-	34.039.710.350	34.039.710.350	*Reinsurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak asuransi	-	-	-	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	-	-	-	*Reinsurance contract liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**8.127.970.081.409**		**7.915.562.315.693**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA PESERTA	**(1.438.950.728)**	**17.621.567.288**	**16.182.616.560**	***PARTICIPANTS FUND***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	100.000.000.000	-	100.000.000.000	*Share capital*
Penghasilan komprehensif lain	948.702.278.376	16.833.933.409	965.536.211.785	*Other comprehensive income*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25.982.993.694	-	25.982.993.694	*Remeasurement on employment benefit program*
Saldo laba	1.909.196.531.241	(32.085.065.450)	1.877.111.465.791	*Retained earnings*
Sub-jumlah	**2.983.881.803.311**	**(15.251.132.041)**	**2.968.630.671.270**	***Sub-total***
Kepentingan non pengendali	**116.636.541.090**	**(1.721.309.617)**	**114.915.231.473**	***Non controlling interest***
JUMLAH EKUITAS	**3.100.518.344.401**		**3.083.545.902.743**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**11.227.049.475.082**		**11.015.290.834.996**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

6. KAS DAN BANK

6. *CASH AND BANKS*

	2025	2024	
Kas:			*Cash:*
Dalam mata uang Rupiah	85.250.001	4.526.785	*Rupiah currency*
Dalam mata uang Dolar AS	21.165.291	27.688.092	*US Dollar currency*
Jumlah kas	106.415.292	32.214.877	*Total cash*
Bank:			*Cash in banks:*
Dalam mata uang Rupiah	36.501.325.042	21.299.018.734	*Rupiah currency*
Dalam mata uang Dolar AS	14.372.589.563	47.822.648.099	*US Dollar currency*
Jumlah bank	50.873.914.605	69.121.666.833	*Total banks*
Jumlah	**50.980.329.897**	**69.153.881.710**	***Total***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

Kelompok Usaha mencatat portofolio aset dan liabilitas kontrak asuransi pada akhir tanggal pelaporan, dengan asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan adalah sebagai berikut:

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES

The Group records a portfolio of insurance contract assets and liabilities at the end of the reporting date, with the actuarial assumptions used as follows:

	2025	2024	
Metode pengukuran	*GMM* untuk kontrak asuransi jiwa/ *for life insurance contract* *VFA* untuk kontrak asuransi dan investasi (unitlink)/ *for insurance and investment contracts (unit-linked)*	*GMM* untuk kontrak asuransi jiwa/ *for life insurance contract* *VFA* untuk kontrak asuransi dan investasi (unitlink)/ *for insurance and investment contracts (unit-linked)*	*Measurement method*
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Rupiah	5,29% - 6,95%	5,99% - 7,15%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,36% - 5,48%	4,83% - 5,44%	*United States Dollar*
Klaim rasio	80%	80%	*Claim ratio*

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas bersih sisa masa pertanggungan (*LRC*) dan liabilitas klaim yang terjadi (*LIC*) pada kontrak asuransi.

A. Life Business – Non-participating Contracts

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net liability for the remaining coverage and the liability for incurred claims for insurance contracts.

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (*LRC*)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi /*Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA*/*Contract Not Under PAA*	Kontrak yang tmengunakan *PAA*/*Contract Under PAA*			
31 Desember 2025	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2025***
Saldo awal aset	(3.647.634.825)	85.651.983	473.100.379			(3.088.882.463)	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	4.528.794.454.115	236.075.546.778	234.820.344.511	781.958.096	46.084.791	5.000.518.388.291	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**4.525.146.819.290**	**236.161.198.761**	**235.293.444.890**	**781.958.096**	**46.084.791**	**4.997.429.505.828**	***Net Opening Balance***
Pendapatan asuransi	(1.151.458.890.954)	-	-	-	-	(1.151.458.890.954)	*Insurance revenue*
Beban jasa asuransi							***Insurance service expenses***
Klaim	-	(69.261.068.768)	840.867.828.746	5.873.600.231	138.072.696	777.618.432.905	*Claims*
Beban	-	(2.252.161.932)	104.976.278.412	-	-	102.724.116.480	*Expenses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	89.059.095.233	-	-	-	-	89.059.095.233	*Amortization of insurance acquisition cash flows*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu (perubahan dalam arus kas pemenuhan terkait *Liability for Incurred Claims / LIC)*	-	-	7.689.764.058	(2.219.386.108)	(129.124.349)	5.341.253.601	*Changes that relate to past service (changes in fulfilment cash flows related liability for incurred Claims/ LIC)*
Kerugian atas arus kas keluar neto yang diakui pada pengakuan awal	-	49.530.829.729	-	-	-	49.530.829.729	*Losses for the net outflow recognized on initial recognition*
Kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan pada pengukuran selanjutnya	-	16.731.378.712	-	-	-	16.731.378.712	*Losses and reversal of losses on onerous contracts - subsequent measurement*
Jumlah Beban Jasa Asuransi	**89.059.095.233**	**(5.251.022.259)**	**953.533.871.216**	**3.654.214.123**	**8.948.347**	**1.041.005.106.660**	***Total Insurance Service Expenses***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi (lanjutan)

A. Life Business – Non-participating Contracts (continued)

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (*LRC*)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA*/*Contract Not Under PAA*	Kontrak yang tmengunakan *PAA*/*Contract Under PAA*			
31 Desember 2025	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2025***
Hasil Jasa Asuransi	**(1.062.399.795.721)**	**(5.251.022.259)**	**953.533.871.216**	**3.654.214.123**	**8.948.347**	**(110.453.784.294)**	***Insurance service result***
Pendapatan/beban keuangan asuransi	(174.296.197.618)	12.208.679.255	631.420.694.219	58.365.596	3.301.788	469.394.843.240	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan Dalam Laporan Kinerja Keuangan	**(1.236.695.993.339)**	**6.957.656.996**	**1.584.954.565.435**	**3.712.579.719**	**12.250.135**	**358.941.058.946**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)							***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	1.853.610.731.142	-	-	-	-	1.853.610.731.142	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	-	-	(1.551.267.979.091)	(3.438.467.015)	-	(1.554.706.446.106)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi asuransi	(129.875.110.308)	-	-	-	-	(129.875.110.308)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**1.723.735.620.834**	**-**	**(1.551.267.979.091)**	**(3.438.467.015)**	**-**	**169.029.174.728**	***Total Cash flows***
Aset kontrak asuransi akhir	(7.217.553.473)	742.181.819	465.596.093			(6.009.775.561)	*Closing insurance contract Assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	5.019.404.000.258	242.376.673.938	268.514.435.141	1.056.070.800	58.334.926	5.531.409.515.063	*Closing insurance contract Liabilities*
Saldo Penutup Bersih Akhir	**5.012.186.446.785**	**243.118.855.757**	**268.980.031.234**	**1.056.070.800**	**58.334.926**	**5.525.399.739.502**	***Net Closing Balance***

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA*/*Contract Not Under PAA*	Kontrak yang tmengunakan *PAA*/*Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Saldo awal aset	(1.290.431.578)	138.092.335	-	-	-	(1.152.339.243)	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	4.217.852.664.049	197.658.876.007	242.422.952.568	1.040.781.174	58.694.787	4.659.033.968.585	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**4.216.562.232.471**	**197.796.968.342**	**242.422.952.568**	**1.040.781.174**	**58.694.787**	**4.657.881.629.342**	***Net Opening Balance***
Pendapatan asuransi	(993.837.509.939)	-	-			(993.837.509.939)	*Insurance revenue*

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi (lanjutan)

A. Life Business – Non-participating Contracts (continued)

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA/Contract Not Under PAA*	Kontrak yang tmengunakan *PAA/Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/ *Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/ *Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/ *Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/ *Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/ *RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Beban jasa asuransi							***Insurance service expenses***
Klaim	-	(18.643.235.622)	783.502.502.901	6.944.753.976	158.160.239	771.962.181.494	*Claims*
Beban	-	(2.687.436.539)	100.780.874.825	-	-	98.093.438.286	*Expenses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	70.150.848.431	-	-	-	-	70.150.848.431	*Amortization of insurance acquisition cash flows*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu (perubahan dalam arus kas pemenuhan terkait *Liability for Incurred Claims / LIC)*	-	-	(9.809.208.066)	(2.889.715.934)	(174.735.254)	(12.873.659.254)	*Changes that relate to past service (changes in fulfilment cash flows related liability for incurred Claims/ LIC)*
Kerugian atas arus kas keluar neto yang diakui pada pengakuan awal	-	38.102.971.505	-	-	-	38.102.971.505	*Losses for the net outflow recognized on initial recognition*
Kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan pada pengukuran selanjutnya	-	7.940.714.461	-	-	-	7.940.714.461	*Losses and reversal of losses on onerous contracts - subsequent measurement*
Jumlah Beban Jasa Asuransi	**70.150.848.431**	**24.713.013.805**	**874.474.169.660**	**4.055.038.042**	**(16.575.015)**	**973.376.494.923**	***Total Insurance Service Expenses***
Hasil Jasa Asuransi	**(923.686.661.508)**	**24.713.013.805**	**874.474.169.660**	**4.055.038.042**	**(16.575.015)**	**(20.461.015.016)**	***Insurance service result***
Pendapatan/beban keuangan asuransi	(212.994.745.043)	13.651.216.614	464.847.232.317	68.929.614	3.965.019	265.576.598.521	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan Dalam Laporan Kinerja Keuangan	**(1.136.681.406.551)**	**38.364.230.419**	**1.339.321.401.977**	**4.123.967.656**	**(12.609.996)**	**245.115.583.505**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)							***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	1.677.770.168.791	-	-	-	-	1.677.770.168.791	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	-	-	(1.346.450.909.655)	(4.382.790.734)	-	(1.350.833.700.389)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi asuransi	(232.504.175.421)	-	-	-	-	(232.504.175.421)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**1.445.265.993.370**	**-**	**(1.346.450.909.655)**	**(4.382.790.734)**	**-**	**94.432.292.981**	***Total Cash flows***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi (lanjutan)

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

A. Life Business – Non-participating Contracts (continued)

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA/Contract Not Under PAA*	Kontrak yang tmengunakan *PAA/Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Aset kontrak asuransi akhir	(3.647.634.825)	85.651.983	473.100.379	-	-	(3.088.882.463)	*Closing insurance contract Assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	4.528.794.454.115	236.075.546.778	234.820.344.511	781.958.096	46.084.791	5.000.518.388.291	*Closing insurance contract Liabilities*
Saldo Penutup Bersih Akhir	**4.525.146.819.290**	**236.161.198.761**	**235.293.444.890**	**781.958.096**	**46.084.791**	**4.997.429.505.828**	***Net Closing Balance***

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas kontrak asuransi bersih yang dianalisis berdasarkan komponen:

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net insurance contract liability analyzed by components:

31 Desember 2025	**Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/** ***Estimates of Present Value of Future Cash Flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/** ***Risk Adjustment for Non-financial Risk***	**Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/** ***Contractual Service Margin (CSM)***	**Jumlah/ *Total***	***December 31, 2025***
Saldo awal aset	(6.261.556.617)	(159.506.250)	5.755.181.284	(665.881.583)	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	4.157.883.278.820	91.641.658.687	747.161.654.833	4.996.686.592.340	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**4.151.621.722.203**	**91.482.152.437**	**752.916.836.117**	**4.996.020.710.757**	***Net Opening Balance***
Perubahan yang terkait dengan jasa kini					***Changes that relate to current services***
CSM yang diakui untuk jasa yang telah diberikan	-	-	(300.526.140.222)	(300.526.140.222)	*CSM recognized for services provided*
Perubahan *risk adjustment* atas risiko non-keuangan untuk risiko yang telah berakhir	-	7.558.252.429	-	7.558.252.429	*Change in risk adjustment for non-financial risk for risk expired*
Penyesuaian pengalaman yang tidak terkait dengan jasa masa depan	111.803.409.451	-	-	111.803.409.451	*Experience adjustments not related to future service*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa depan					***Changes that relate to future services***
Kontrak yang pertama kali diakui pada tahun berjalan	(110.980.192.588)	21.424.966.819	139.809.168.458	50.253.942.689	*Contracts initially recognised in the year*
Perubahan estimasi Yang Mengunakan CSM	(6.050.640.082)	185.899.487	5.864.740.595	-	*Changes in estimates that adjust the CSM*
Perubahan estimasi yang terkait dengan kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan	24.981.473.997	(9.189.671.642)	-	15.791.802.355	*Changes in estimates that relate to losses and reversal of losses on onerous contracts*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu	-	-	-	-	***Changes that relate to past services***
Perubahan estimasi dalam arus kas pemenuhan *LIC*	7.340.092.552	349.671.507	-	7.689.764.059	*Changes in estimates in LIC fulfilment cash flows*
Jumlah Hasil Jasa Asuransi	**27.094.143.330**	**20.329.118.600**	**(154.852.231.169)**	**(107.428.969.239)**	***Total Insurance Service result***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi (lanjutan)

7. *INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

A. Life Business – Non-participating Contracts (continued)

31 Desember 2025	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2025*
Pendapatan/ beban keuangan asuransi	375.732.378.076	(17.745.879.243)	111.346.679.044	469.333.177.877	(17.745.879.243)
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**402.826.521.406**	**2.583.239.357**	**(43.505.552.125)**	**361.904.208.638**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)					***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	1.809.806.019.103	-	-	1.809.806.019.103	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	(1.523.615.464.945)	-	-	(1.523.615.464.945)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi Asuransi	(119.019.729.825)	-	-	(119.019.729.825)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**167.170.824.333**	**-**	**-**	**167.170.824.333**	***Total Cash flows***
Saldo Penutup Bersih					***Net Closing balance***
Aset kontrak asuransi akhir	(8.603.015.852)	(533.545.849)	6.881.220.472	(2.255.341.229)	*Closing insurance contract assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	4.730.222.083.794	94.598.937.643	702.530.063.520	5.527.351.084.957	*Closing insurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih Akhir	**4.721.619.067.942**	**94.065.391.794**	**709.411.283.992**	**5.525.095.743.728**	***Net Closing Balance***

31 Desember 2024	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Saldo awal aset	(274.247.232)	39.379.299	-	(234.867.933)	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	3.947.077.361.753	107.988.340.297	602.295.231.016	4.657.360.933.066	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**3.946.803.114.521**	**108.027.719.596**	**602.295.231.016**	**4.657.126.065.133**	***Net Opening Balance***
Perubahan yang terkait dengan jasa kini					***Changes that relate to current services***
CSM yang diakui untuk jasa yang telah diberikan	-	-	(279.840.806.618)	(279.840.806.618)	*CSM recognized for services provided*
Perubahan *risk adjustment* atas risiko non-keuangan untuk risiko yang telah berakhir	-	7.524.469.781	-	7.524.469.781	*Change in risk adjustment for non-financial risk for risk expired*

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi (lanjutan)

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

A. Life Business – Non-participating Contracts (continued)

31 Desember 2024	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Penyesuaian pengalaman yang tidak terkait dengan jasa masa depan	211.191.388.819	-	-	211.191.388.819	*Experience adjustments not related to future service*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa depan					***Changes that relate to future services***
Kontrak yang pertama kali diakui pada tahun berjalan	(63.551.558.811)	12.440.440.537	91.069.075.058	39.957.956.784	*Contracts initially recognised in the year*
Perubahan estimasi yang menyesuaikan *CSM*	(8.113.186.944)	455.198.062	7.657.988.882	-	*Changes in estimates that adjust the CSM*
Perubahan estimasi yang terkait dengan kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan	17.601.561.908	(5.176.333.108)	-	12.425.228.800	*Changes in estimates that relate to losses and reversal of losses on onerous contracts*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu					***Changes that relate to past services***
Perubahan estimasi dalam arus kas pemenuhan *LIC*	(12.243.035.278)	2.433.827.212	-	(9.809.208.066)	*Changes in estimates in LIC fulfilment cash flows*
Jumlah Hasil Jasa Asuransi	**144.885.169.694**	**17.677.602.484**	**(181.113.742.678)**	**(18.550.970.500)**	***Total Insurance Service result***
Pendapatan/ beban keuangan asuransi	(32.008.474.185)	(34.223.169.643)	331.735.347.779	265.503.703.951	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**112.876.695.509**	**(16.545.567.159)**	**150.621.605.101**	**246.952.733.451**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)					***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	1.623.115.102.465	-	-	1.623.115.102.465	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	(1.328.084.402.774)	-	-	(1.328.084.402.774)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi Asuransi	(203.088.787.518)	-	-	(203.088.787.518)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**91.941.912.173**	-	-	**91.941.912.173**	***Total Cash flows***
Saldo Penutup Bersih					***Net Closing balance***
Aset kontrak asuransi akhir	(6.261.556.617)	(159.506.250)	5.755.181.284	(665.881.583)	*Closing insurance contract assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	4.157.883.278.820	91.641.658.687	747.161.654.833	4.996.686.592.340	*Closing insurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih Akhir	**4.151.621.722.203**	**91.482.152.437**	**752.916.836.117**	**4.996.020.710.757**	***Net Closing Balance***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

A. Bisnis Jiwa – Kontrak Non – Partisipasi (lanjutan)

Tabel berikut memberikan analisis kontrak asuransi yang diakui pada awal periode.

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

A. Life Business – Non-participating Contracts (continued)

The following table provides an analysis of insurance contracts initially recognized in the period.

31 Desember 2025	Kontrak yang Diterbitkan/ *Contracts Issued*: Menguntungkan/ *Profitable contracts*	Kontrak yang merugi/ *Onerous contracts*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2025*
Arus kas akuisisi asuransi	113.954.425.628	88.093.807.023	202.048.232.651	*Insurance acquisition cash flows*
Klaim dan biaya jasa asuransi lainnya yang harus dibayarkan	656.297.158.458	732.902.923.393	1.389.200.081.851	*Claims and other insurance service expenses payable*
Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Keluar Masa Depan	**770.251.584.086**	**820.996.730.416**	**1.591.248.314.502**	***Estimates of Present Value of Future Cash Outflows***
Estimasi nilai sekarang dari arus kas masuk masa depan	(908.023.480.935)	(794.210.667.017)	(1.702.234.147.952)	*Estimates of present value of future cash inflows*
Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan	11.184.011.487	10.241.368.517	21.425.380.004	*Risk adjustment for non-financial risk*
Marjin Jasa Kontraktual *(CSM)*	**126.587.885.362**	**-**	**126.587.885.362**	***Contractual Service Margin (CSM)***
Kerugian atas arus keluar bersih pada pengakuan awal	**-**	**37.027.431.916**	**37.027.431.916**	***Losses for the net outflow recognized on initial recognition***

31 Desember 2024	Kontrak yang Diterbitkan/ *Contracts Issued*: Menguntungkan/ *Profitable contracts*	Kontrak yang merugi/ *Onerous contracts*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Arus kas akuisisi asuransi	56.465.153.272	49.150.557.368	105.615.710.640	*Insurance acquisition cash flows*
Klaim dan biaya jasa asuransi lainnya yang harus dibayarkan	285.311.683.979	485.997.430.767	771.309.114.746	*Claims and other insurance service expenses payable*
Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Keluar Masa Depan	**341.776.837.251**	**535.147.988.135**	**876.924.825.386**	***Estimates of Present Value of Future Cash Outflows***
Estimasi nilai sekarang dari arus kas masuk masa depan	(444.297.290.637)	(496.297.175.187)	(940.594.465.824)	*Estimates of present value of future cash inflows*
Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan	6.911.223.117	5.530.256.224	12.441.479.341	*Risk adjustment for non-financial risk*
Marjin Jasa Kontraktual *(CSM)*	**95.609.230.269**	**-**	**95.609.230.269**	***Contractual Service Margin (CSM)***
Kerugian atas arus keluar bersih pada pengakuan awal	**-**	**44.381.069.172**	**44.381.069.172**	***Losses for the net outflow recognized on initial recognition***

B. Kontrak Partisipasi Langsung

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas bersih sisa masa tertanggungan (*LRC*) dan liabilitas klaim yang terjadi (*LIC*) untuk kontrak partisipasi langsung.

B. Direct Participating Contracts

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net liability for the remaining coverage and the liability for incurred claims for direct participating contracts.

31 Desember 2025	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*: Tidak termasuk Komponen Kerugian/ *Excluding Loss Component*	Komponen Kerugian/ *Loss Component*	Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*: Kontrak yang tidak mengunakan *PAA/Contract Not Under PAA*: Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/ *Liability for Incurred Claims (LIC)*	Kontrak yang tmengunakan *PAA/Contract Under PAA*: Arus Kas Masa Depan/ *Future Cash flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/ *RA For Non-Financial Risk*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Saldo awal aset	-	-	-	-	-	-	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	2.422.069.473.648	43.849.485.853	7.338.768.506	-	-	2.473.257.728.007	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	2.422.069.473.648	43.849.485.853	7.338.768.506	-	-	2.473.257.728.007	*Net Opening Balance*

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA/Contract Not Under PAA*	Kontrak yang tmengunakan *PAA/Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Pendapatan asuransi	(146.153.632.362)	-	-	-	-	(146.153.632.362)	*Insurance revenue*
Beban jasa asuransi							***Insurance service expenses***
Klaim	-	(1.046.715.749)	24.924.237.507	-	-	23.877.521.758	*Claims*
Beban	-	(3.457.282.848)	43.162.564.108	-	-	39.705.281.260	*Expenses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	2.324.451.339	-	-	-	-	2.324.451.339	*Amortization of insurance acquisition cash flows*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu (perubahan dalam arus kas pemenuhan terkait *Liability for Incurred Claims / LIC)*	-	-	(1.206.282.986)	-	-	(1.206.282.986)	*Changes that relate to past service (changes in fulfilment cash flows related liability for incurred Claims/ LIC)*
Kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan pada pengukuran selanjutnya	-	67.976.168.567	-	-	-	67.976.168.567	*Losses and reversal of losses on onerous contracts - subsequent measurement*
Jumlah Beban Jasa Asuransi	**2.324.451.339**	**63.472.169.970**	**66.880.518.629**	-	**-**	**132.677.139.938**	***Total Insurance Service Expenses***
Hasil Jasa Asuransi	**(143.829.181.023)**	**63.472.169.970**	**66.880.518.629**	-	**-**	**(13.476.492.424)**	***Insurance service result***
Pendapatan/beban keuangan asuransi	151.163.256.111	-	22.234	-	-	151.163.278.345	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**7.334.075.088**	**63.472.169.970**	**66.880.540.863**	-	**-**	**137.686.785.921**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Komponen investasi	(477.371.270.792)	-	477.371.270.792	-	-	-	*Investment Components*
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)							***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	75.877.435.596	-	-	-	-	75.877.435.596	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	-	-	(547.434.628.607)	-	-	(547.434.628.607)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi asuransi	(17.105.035.712)	-	-	-	-	(17.105.035.712)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**58.772.399.884**	**-**	**(547.434.628.607)**	**-**	**-**	**(488.662.228.723)**	***Total Cash flows***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

B. Kontrak Partisipasi Langsung (lanjutan)

B. Direct Participating Contracts (continued)

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA*/Contract *Not Under PAA*	Kontrak yang mengunakan *PAA*/*Contract Under PAA*			
31 Desember 2025	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (LIC)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2025***
Aset kontrak asuransi akhir	-	-	-	-	-	-	*losing insurance contract assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	2.010.804.677.828	107.321.655.823	4.155.951.554	-	-	2.122.282.285.205	*losing insurance contract Liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**2.010.804.677.828**	**107.321.655.823**	**4.155.951.554**	**-**	**-**	**2.122.282.285.205**	***Net Closing balance***

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA*/Contract *Not Under PAA*	Kontrak yang mengunakan *PAA*/*Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/** ***Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/** ***Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (LIC)/** ***Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/** ***Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/** ***RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Saldo awal aset	-	-	-	-	-	-	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	2.780.493.196.333	66.558.456.699	18.761.429.128	-	-	2.865.813.082.160	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**2.780.493.196.333**	**66.558.456.699**	**18.761.429.128**	**-**	**-**	**2.865.813.082.160**	***Net Opening Balance***
Pendapatan asuransi	(126.246.883.602)	-	-	-	-	(126.246.883.602)	*Insurance revenue*
Beban jasa asuransi							***Insurance service expenses***
Klaim	-	(12.372.461.490)	28.371.544.656	-	-	15.999.083.166	*Claims*
Beban	-	(29.174.179.492)	48.657.084.725	-	-	19.482.905.233	*Expenses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	(205.938.167)	-	-	-	-	(205.938.167)	*Amortization of insurance acquisition cash flows*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu (perubahan dalam arus kas pemenuhan terkait *Liability for Incurred Claims / LIC)*	-	-	(1.916.814.051)	-	-	(1.916.814.051)	*Changes that relate to past service (changes in fulfilment cash flows related liability for incurred Claims/ LIC)*
Kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan pada pengukuran selanjutnya	-	18.837.670.136	-	-	-	18.837.670.136	*Losses and reversal Of losses on onerous contracts subsequent measurement*
Jumlah Beban Jasa Asuransi	**(205.938.167)**	**(22.708.970.846)**	**75.111.815.330**	**-**	**-**	**52.196.906.317**	***Total Insurance Service Expenses***
Hasil Jasa Asuransi	(126.452.821.769)	(22.708.970.846)	75.111.815.330	-	-	(74.049.977.285)	Insurance service result

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

7. *INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

B. Kontrak Partisipasi Langsung

B. Direct Participating Contracts

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas bersih sisa masa tertanggungan (*LRC*) dan liabilitas klaim yang terjadi (*LIC*) untuk kontrak partisipasi langsung.

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net liability for the remaining coverage and the liability for incurred claims for direct participating contracts.

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC)*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA*/Contract *Not Under PAA*	Kontrak yang mengunakan *PAA*/*Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/ *Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/ *Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (LIC)/ *Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/ *Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/ *RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Pendapatan/beban keuangan asuransi	283.343.640.407	-	109.514	-	-	283.343.749.921	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**156.890.818.638**	**(22.708.970.846)**	**(75.111.924.844)**	**-**	**-**	**(209.293.772.636)**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Komponen investasi	(673.352.260.533)	-	673.352.260.533	-	-	-	*Investment Components*
Arus kas (arus kas aktual selama periode)							***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	190.212.481.870	-	-	-	-	190.212.481.870	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	-	-	(759.886.845.999)	-	-	(759.886.845.999)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi asuransi	(32.174.762.660)	-	-	-	-	(32.174.762.660)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**158.037.719.210**	**-**	**(759.886.845.999)**	**-**	**-**	**(601.849.126.789)**	***Total Cash Flows***
Aset kontrak asuransi akhir	-	-	-	-	-	-	*Closing insurance contract Assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	2.422.069.473.648	43.849.485.853	7.338.768.506	-	-	2.473.257.728.007	*Closing insurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**2.422.069.473.648**	**43.849.485.853**	**7.338.768.506**	**-**	**-**	**2.473.257.728.007**	***Net Closing Balance***

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas kontrak asuransi bersih yang dianalisis berdasarkan komponen.

The following table shows the reconciliation from opening to closing balances of the net insurance contract liability analysed by components.

31 Desember 2025	**Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk***	**Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)***	**Jumlah/ *Total***	***December 31, 2025***
Saldo awal aset	-	-	-	-	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	2.118.827.791.823	13.778.217.526	340.651.718.658	2.473.257.728.007	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**2.118.827.791.823**	**13.778.217.526**	**340.651.718.658**	**2.473.257.728.007**	***Net Opening Balance***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

B. Kontrak Partisipasi Langsung (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas kontrak asuransi bersih yang dianalisis berdasarkan komponen.

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

B. Direct Participating Contracts (lanjutan)

The following table shows the reconciliation from opening to closing balances of the net insurance contract liability analysed by components.

31 Desember 2025	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2025*
Perubahan yang terkait dengan jasa kini					***Changes that relate to current services***
CSM yang diakui untuk jasa yang telah diberikan	-	-	(78.150.372.570)	(78.150.372.570)	*CSM recognized for services provided*
Perubahan *risk adjustment* atas risiko non-keuangan untuk risiko yang telah berakhir	-	(7.163.354.609)	-	(7.163.354.609)	*Change in risk adjustment for non-financial risk for risk expired*
Penyesuaian pengalaman yang tidak terkait dengan jasa masa depan	5.067.349.174	-	-	5.067.349.174	*Experience adjustments not related to future service*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa depan					***Changes that relate to future services***
Perubahan estimasi yang menyesuaikan *CSM*	(47.621.288.282)	3.746.034.169	43.875.254.113	-	*Changes in estimates that adjust the CSM*
Perubahan estimasi yang terkait dengan kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan	67.048.672.763	927.497.196	-	67.976.169.959	*Changes in estimates that relate to losses and reversal of losses on onerous contracts*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu					***Changes that relate to past services***
Perubahan estimasi dalam arus kas pemenuhan *LIC*	(1.119.157.368)	(87.125.618)	-	(1.206.282.986)	*Changes in estimates in LIC fulfilment cash flows*
Jumlah Hasil Jasa Asuransi	**23.375.576.287**	**(2.576.948.862)**	**(34.275.118.457)**	**(13.476.491.032)**	***Total Insurance Service result***
Pendapatan/ beban keuangan asuransi	151.163.278.345	-	-	151.163.278.345	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**174.538.854.633**	**(2.576.950.254)**	**(34.275.118.457)**	**137.686.787.313**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)					***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	75.877.435.596	-	-	75.877.435.596	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	(547.434.629.998)	-	-	(547.434.629.998)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi asuransi	(17.105.035.712)	-	-	(17.105.035.712)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**(488.662.230.114)**	**-**	**-**	**(488.662.230.114)**	***Total Cash flows***
Saldo Penutup Bersih					***Net Closing balance***
Aset kontrak asuransi akhir	-	-	-	-	*Closing insurance contract assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	1.804.704.416.341	11.201.268.664	306.376.600.201	2.122.282.285.206	*Closing insurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**1.804.704.416.341**	**11.201.268.664**	**306.376.600.201**	**2.122.282.285.206**	***Net Closing Balance***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

B. Kontrak Partisipasi Langsung (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas kontrak asuransi bersih yang dianalisis berdasarkan komponen.

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

B. Direct Participating Contracts (continued)

The following table shows the reconciliation from opening to closing balances of the net insurance contract liability analysed by components.

31 Desember 2024	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Saldo awal aset	-	-	-	-	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	2.576.050.850.696	32.851.107.371	256.911.124.093	2.865.813.082.160	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**2.576.050.850.696**	**32.851.107.371**	**256.911.124.093**	**2.865.813.082.160**	***Net Opening Balance***
Perubahan yang terkait dengan jasa kini					***Changes that relate to current services***
CSM yang diakui untuk jasa yang telah diberikan	-	-	(79.147.316.675)	(79.147.316.675)	*CSM recognized for services provided*
Perubahan *risk adjustment* atas risiko non-keuangan untuk risiko yang telah berakhir	-	(7.596.803.828)	-	(7.596.803.828)	*Change in risk adjustment for non-financial risk for risk expired*
Penyesuaian pengalaman yang tidak terkait dengan jasa masa depan	(4.226.712.868)	-	-	(4.226.712.868)	*Experience adjustments not related to future service*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa depan					***Changes that relate to future services***
Perubahan estimasi yang menyesuaikan *CSM*	(156.275.499.128)	(6.612.412.112)	162.887.911.240	-	*Changes in estimates that adjust the CSM*
Perubahan estimasi yang terkait dengan kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak merugikan	23.948.186.304	(5.110.517.559)	-	18.837.668.745	*Changes in estimates that relate to losses and reversal of losses on onerous contracts*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa lalu					***Changes that relate to past services***
Perubahan estimasi dalam arus kas pemenuhan *LIC*	(2.163.656.313)	246.843.654	-	(1.916.812.659)	*Changes in estimates in LIC fulfilment cash flows*
Jumlah Hasil Jasa Asuransi	**(138.717.682.005)**	**(19.072.889.845)**	**83.740.594.565**	**(74.049.977.285)**	***Total Insurance Service Result***
Pendapatan/ beban keuangan asuransi	283.343.749.921	-	-	283.343.749.921	*Insurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**144.626.067.916**	**(19.072.889.845)**	**83.740.594.565**	**209.293.772.636**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***

7. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

B. Kontrak Partisipasi Langsung (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir liabilitas kontrak asuransi bersih yang dianalisis berdasarkan komponen.

7. INSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

B. Direct Participating Contracts (continued)

The following table shows the reconciliation from opening to closing balances of the net insurance contract liability analysed by components.

31 Desember 2024	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM)*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)					***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang diterima	190.212.481.870	-	-	190.212.481.870	*Premiums and premium tax received*
Klaim dan beban jasa asuransi lain yang dibayarkan, termasuk komponen investasi	(759.886.845.999)	-	-	(759.886.845.999)	*Claims and other insurance service expenses paid, including investment components*
Arus kas akuisisi Asuransi	(32.174.762.660)	-	-	(32.174.762.660)	*Insurance acquisition cash flows*
Jumlah Arus Kas	**(601.849.126.789)**	**-**	**-**	**(601.849.126.789)**	***Total Cash flows***
Saldo Penutup Bersih					***Net Closing balance***
Aset kontrak asuransi akhir	-	-	-	-	*Closing insurance contract assets*
Liabilitas kontrak asuransi akhir	2.118.827.791.823	13.778.217.526	340.651.718.658	2.473.257.728.007	*Closing insurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**2.118.827.791.823**	**13.778.217.526**	**340.651.718.658**	**2.473.257.728.007**	***Net Closing Balance***

Tabel berikut memberikan rincian komposisi dan nilai wajar dari item-item pendasar kontrak partisipasi langsung Perusahaan.

The following table details the composition and the fair value of underlying items of the Company's direct participating contracts.

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
	31 December 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
Aset keuangan diukur pada *FVTPL/ Financial assets mandatorily measured at FVTPL*		
Instrumen ekuitas/ *Equity instruments*	1.436.633.569.313	1.522.804.068.131
Instrumen utang diukur dengan biaya perolehan diarmotisasi/ *Debt instruments measured at amortized cost*	669.529.149.494	971.481.461.038
Jumlah/ *Total*	**2.106.162.718.807**	**2.494.285.529.169**

Perubahan arus kas pemenuhan yang timbul dari jaminan pengembalian minimum pada kontrak partisipasi langsung tidak menyesuaikan *CSM*. Perubahan tersebut juga tercermin dalam laba rugi di bawah "Perubahan arus kas pemenuhan dan *CSM* kontrak yang diukur dengan menerapkan *VFA* karena perubahan nilai wajar item pendasarnya".

The changes in the fulfilment cash flows arising from the minimum return guarantees on direct participating contracts do not adjust the CSM. They are also reflected in profit or loss under 'Changes in fulfilment cash flows and CSM of contracts measured applying VFA due to changes in fair value of underlying items.

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK REASURANSI / *8. REINSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES*

Kelompok Usaha mencatat portofolio aset dan liabilitas kontrak reasuransi pada akhir tanggal pelaporan, dengan asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan adalah sebagai berikut:

The Group records a portfolio of reinsurance contract assets and liabilities at the end of the reporting date, with the actuarial assumptions used as follows:

	2025	2024	
Metode pengukuran	*GMM* untuk kontrak asuransi jiwa/ *for life insurance contract*	*GMM* untuk kontrak asuransi jiwa/ *for life insurance contract*	*Measurement method*
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Rupiah	5,29% - 6,95%	5,99% - 7,15%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,36% - 5,48%	4,83% - 5,44%	*United States Dollar*
Klaim rasio	80%	80%	*Claim ratio*

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir aset bersih sisa masa pertanggungan (*ARC*) dan aset klaim yang terjadi (*AIC*) yang dapat dipulihkan dari reasuransi.

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net asset for the remaining coverage (ARC) and the assets for incurred claims (AIC) recoverable from reinsurance.

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA/Contract Not Under PAA*	Kontrak yang mengunakan *PAA/Contract Under PAA*			
31 Desember 2025	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/ *Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/ *Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/ *Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/ *Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/ *RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2025***
Saldo awal aset	47.672.265.219	12.323.102.741	106.169.948.423	461.237.068	27.794.761	166.654.348.212	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	(15.733.641.611)	984.006.565	9.026.646.807	-	-	(5.722.988.239)	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**31.938.623.608**	**13.307.109.306**	**115.196.595.230**	**461.237.068**	**27.794.761**	**160.931.359.973**	***Net Opening Balance***
Beban reasuransi	(237.165.265.084)	-	9.048.224.603	-	-	(228.117.040.481)	*Reinsurance expense*
Pemulihan klaim yang terjadi	-	(3.697.791.287)	163.170.081.131	2.017.643.924	47.122.125	161.537.055.893	*Incurred claims recovery*
Dampak perubahan risiko wanprestasi reasuransi	64.910.363.879	-	-	(636.295.788)	(41.515.672)	64.232.552.419	*Effect of changes in the risk of reinsurers non-performance*
Jumlah beban neto dari Reasuransi	**(172.254.901.205)**	**(3.697.791.287)**	**172.218.305.734**	**1.381.348.136**	**5.606.453**	**(2.347.432.169)**	***Total net expenses from reinsurance***
Pendapatan/beban keuangan reasuransi	2.376.756.232	4.255.673.650	164.488.178	38.103.791	2.057.480	6.837.079.331	*Reinsurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**(169.878.144.973)**	**557.882.363**	**172.382.793.912**	**1.419.451.927**	**7.663.933**	**4.489.647.162**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)							***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang dibayar	224.799.841.855	-	-	-	-	224.799.841.855	*Premiums and premium tax paid*
Jumlah yang dipulihkan	-	-	(173.865.879.930)	(1.212.698.735)	-	(175.078.578.665)	*Amounts Recovered*
Jumlah Arus Kas	**224.799.841.855**	**-**	**(173.865.879.930)**	**(1.212.698.735)**	**-**	**49.721.263.190**	***Total Cash flows***
Aset kontrak reasuransi akhir	104.052.163.009	11.506.548.121	104.519.876.457	667.990.260	35.458.694	220.782.036.541	*Closing reinsurance contract assets*
Liabilitas kontrak reasuransi akhir	(17.191.842.519)	2.358.443.548	9.193.632.755	-	-	(5.639.766.216)	*Closing reinsurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**86.860.320.490**	**13.864.991.669**	**113.713.509.212**	**667.990.260**	**35.458.694**	**215.142.270.325**	***Net Closing balance***

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK REASURANSI

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir aset bersih sisa masa pertanggungan (*ARC*) dan aset klaim yang terjadi (*AIC*) yang dapat dipulihkan dari reasuransi.

8. REINSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net asset for the remaining coverage (ARC) and the assets for incurred claims (AIC) recoverable from reinsurance.

	Liabilitas Sisa Masa Pertanggungan (LRC)/ *Liability for Remaining Coverage (LRC*		Liabilitas Klaim Yang Terjadi */Liabilities for Incurred claims*				
			Kontrak yang tidak mengunakan *PAA/Contract Not Under PAA*	Kontrak yang mengunakan *PAA/Contract Under PAA*			
31 Desember 2024	**Tidak termasuk Komponen Kerugian/ *Excluding Loss Component***	**Komponen Kerugian/ *Loss Component***	**Liabilitas atas Klaim yang Terjadi (*LIC*)/ *Liability for Incurred Claims (LIC)***	**Arus Kas Masa Depan/ *Future Cash flows***	**Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-Keuangan/ *RA For Non-Financial Risk***	**Jumlah/*Total***	***December 31, 2024***
Saldo awal aset	(16.077.064.995)	-	99.110.030.644	128.962.052	12.896.216	83.174.823.917	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	(50.954.660.860)	-	16.914.950.510	-	-	(34.039.710.350)	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**(67.031.725.855)**	**-**	**116.024.981.154**	**128.962.052**	**12.896.216**	**49.135.113.567**	***Net Opening Balance***
Beban reasuransi	(128.842.370.107)	-	1.391.337.138	-	-	(127.451.032.969)	*Reinsurance expense*
Pemulihan klaim yang terjadi	-	12.094.623.991	139.622.114.219	2.623.509.175	57.224.286	154.397.471.671	*Incurred claims recovery*
Dampak perubahan risiko wanprestasi reasuransi	18.058.973.212	-	-	(56.513.126)	(44.246.990)	17.958.213.096	*Effect of changes in the risk of reinsurers non-performance*
Jumlah beban neto dari Reasuransi	**(110.783.396.895)**	**12.094.623.991**	**141.013.451.357**	**2.566.996.049**	**12.977.296**	**44.904.651.798**	***Total net expenses from Reinsurance***
Pendapatan/beban keuangan reasuransi	2.889.176.639	1.212.485.315	16.195.248	32.320.780	1.921.249	4.152.099.231	*Reinsurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**(107.894.220.256)**	**13.307.109.306**	**141.029.646.605**	**2.599.316.829**	**14.898.545**	**49.056.751.029**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)							***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang dibayar	206.864.569.719	-	-	-	-	206.864.569.719	*Premiums and premium tax paid*
Jumlah yang dipulihkan	-	-	(141.858.032.529)	(2.267.041.813)	-	(144.125.074.342)	*Amounts Recovered*
Jumlah Arus Kas	**206.864.569.716**	**-**	**(141.858.032.526)**	**(2.267.041.813)**	**-**	**62.739.495.377**	***Total Cash flows***
Aset kontrak reasuransi akhir	47.672.265.219	12.323.102.741	106.169.948.423	461.237.068	27.794.761	166.654.348.212	*Closing reinsurance contract Assets*
Liabilitas kontrak reasuransi akhir	(15.733.641.611)	984.006.565	9.026.646.807	-	-	(5.722.988.239)	*Closing reinsurance Contract Liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**31.938.623.608**	**13.307.109.306**	**115.196.595.230**	**461.237.068**	**27.794.761**	**160.931.359.973**	***Net Closing balance***

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK REASURANSI

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir aset bersih untuk kontrak reasuransi milikan yang dianalisis berdasarkan komponen.

8. REINSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net asset for reinsurance contracts held analysed by components.

31 Desember 2025	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2025*
Saldo awal aset	138.856.293.069	(2.511.052.536)	27.067.780.838	163.413.021.371	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	(12.962.932.675)	(228.160.018)	9.489.662.087	(3.701.430.606)	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**125.893.360.394**	**(2.739.212.554)**	**36.557.442.925**	**159.711.590.765**	***Net Opening Balance***
Beban reasuransi	(135.843.871.774)	372.765.931	69.063.708.222	(66.407.397.621)	*Reinsurance expense*
Dampak perubahan risiko wanprestasi reasuransi	64.910.363.880	-	-	64.910.363.880	*Effect of changes in the risk of reinsurers non-perfotmance*
Jumlah Beban Reasuransi Bersih	**(70.933.507.894)**	**372.765.931**	**69.063.708.222**	**(1.497.033.741)**	***Total Net Expenses From Reinsurance***
Pendapatan/ beban keuangan reasuransi	8.723.980.254	(373.847.105)	(1.553.215.089)	6.796.918.060	*Reinsurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**(62.209.527.640)**	**(1.081.174)**	**67.510.493.133**	**5.299.884.319**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)					***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak					*Premiums and*
Premi yang dibayar	215.022.979.647	-	-	215.022.979.647	*premium tax paid*
Jumlah yang dipulihkan	(166.011.852.078)	-	-	(166.011.852.078)	*Amounts recovered*
Jumlah Arus Kas	**49.011.127.569**			**49.011.127.569**	***Total Cash flows***
Saldo Penutup Bersih					***Net Closing balance***
Aset kontrak reasuransi akhir	123.906.516.628	(2.525.465.003)	95.804.580.305	217.185.631.930	*Closing reinsurance contract assets*
Liabilitas kontrak reasuransi akhir	(11.211.556.305)	(214.828.725)	8.263.355.753	(3.163.029.277)	*Closing reinsurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**112.694.960.323**	**(2.740.293.728)**	**104.067.936.058**	**214.022.602.653**	***Net Closing Balance***

31 Desember 2024	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Saldo awal aset	77.433.109.740	(2.023.847.089)	4.419.018.369	79.828.281.020	*Opening balance assets*
Saldo awal liabilitas	(30.481.278.070)	(91.654.503)	(2.993.802.634)	(33.566.735.207)	*Opening balance liabilities*
Saldo Awal Bersih	**46.951.831.670**	**(2.115.501.592)**	**1.425.215.735**	**46.261.545.813**	***Net Opening Balance***
Beban reasuransi	(6.952.818.041)	(665.862.128)	36.414.690.435	28.796.010.266	*Reinsurance expense*
Dampak perubahan risiko wanprestasi reasuransi	18.058.973.212	-	-	18.058.973.212	*Effect of changes in the risk of reinsurers non-performance*
Jumlah Beban Reasuransi Bersih	**11.106.155.171**	**(665.862.128)**	**36.414.690.435**	**46.854.983.478**	***Total Net Expenses from Reinsurance***

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK REASURANSI

Tabel berikut menunjukkan rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo akhir aset bersih untuk kontrak reasuransi milikan yang dianalisis berdasarkan komponen.

8. REINSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES

The following table shows the reconciliation from the opening to the closing balances of the net asset for reinsurance contracts held analysed by components.

31 Desember 2024	Estimasi Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan/ *Estimates of Present Value of Future Cash Flows*	Penyesuaian Risiko untuk Risiko Non-keuangan/ *Risk Adjustment for Non-financial Risk*	Marjin Jasa Kontraktual (*CSM*)/ *Contractual Service Margin (CSM*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Pendapatan/ beban keuangan reasuransi	5.358.169.284	42.151.166	(1.282.463.245)	4.117.857.205	*Reinsurance finance income or expense*
Jumlah Perubahan dalam Laporan Kinerja Keuangan	**16.464.324.455**	**(623.710.962)**	**35.132.227.190**	**50.972.840.683**	***Total Changes in the Statement of Financial Performance***
Arus Kas (arus kas aktual selama periode)					***Cash flows (Actual cashflows in the period)***
Premi dan pajak premi yang dibayar	203.698.782.169	-	-	203.698.782.169	*Premiums and premium tax paid*
Jumlah yang dipulihkan	(141.221.577.900)	-	-	(141.221.577.900)	*Amounts recovered*
Jumlah Arus Kas	**62.477.204.269**	**-**	**-**	**62.477.204.269**	***Total Cash flows***
Saldo Penutup Bersih					***Net Closing balance***
Aset kontrak reasuransi akhir	138.856.293.070	(2.511.052.536)	27.067.780.838	163.413.021.372	*Closing reinsurance contract assets*
Liabilitas kontrak reasuransi akhir	(12.962.932.676)	(228.160.018)	9.489.662.087	(3.701.430.607)	*Closing reinsurance contract liabilities*
Saldo Penutup Bersih	**125.893.360.394**	**(2.739.212.554)**	**36.557.442.925**	**159.711.590.765**	***Net Closing Balance***

Tabel berikut memberikan analisis kontrak reasuransi yang diakui awal dalam periode tersebut.

The following table provides an analysis of reinsurance contracts held initially recognised in the period.

	Kontrak Reasuransi Milikan/ *Reinsurance Contracts Held*			
31 Desember 2025	Kontrak yang Dibeli dengan Keuntungan Bersih/ *Contracts Purchased with a Net Gain*	Semua Kontrak Lainnya/ *All Other Contracts*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2025*
Estimasi nilai sekarang dari arus kas keluar masa depan	6.798.122.380	83.468.608.240	90.266.730.620	*Estimates of present value of future cash outflows*
Estimasi nilai sekarang dari arus kas masuk masa depan	12.625.672.173	(120.023.490.670)	(107.397.818.497)	*Estimates of present value of future cash inflows*
Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan	514.792.557	1.827.744.121	2.342.536.678	*Risk adjustment for non-financial risk*
Pemulihan kerugian terkait kerugian pada kontrak asuransi yang mendasari pada saat pengakuan awal	-	76.274.185.992	76.274.185.992	*Loss recovery related to losses on underlying insurance contracts at initial recognition*
Marjin Jasa Kontraktual *(CSM)*	19.938.587.110	41.547.047.683	61.485.634.793	*Contractual Service Margin (CSM)*

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK REASURANSI

Tabel berikut memberikan analisis kontrak reasuransi yang diakui awal dalam periode tersebut. (lanjutan)

8. REINSURANCE CONTRACT ASSETS AND LIABILITIES

The following table provides an analysis of reinsurance contracts held initially recognised in the period. (continued)

	Kontrak Reasuransi Milikan/ *Reinsurance Contracts Held*			
31 Desember 2024	**Kontrak yang Dibeli dengan Keuntungan Bersih/ *Contracts Purchased with a Net Gain***	**Semua Kontrak Lainnya/ *All Other Contracts***	**Jumlah/ *Total***	***December 31, 2024***
Estimasi nilai sekarang dari arus kas keluar masa depan	17.324.316.870	112.336.741.482	129.661.058.352	*Estimates of present value of future cash outflows*
Estimasi nilai sekarang dari arus kas masuk masa depan	(16.869.394.291)	(88.644.702.839)	(105.514.097.130)	*Estimates of present value of future cash inflows*
Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan	1.403.886.855	(1.184.601.933)	219.284.922	*Risk adjustment for non-financial risk*
Pemulihan kerugian terkait kerugian pada kontrak asuransi yang mendasari pada saat pengakuan awal	-	108.631.353.696	108.631.353.696	*Loss recovery related to losses on underlying insurance contracts at initial recognition*
Marjin Jasa Kontraktual *(CSM)*	1.858.809.434	131.138.790.406	132.997.599.840	*Contractual Service Margin (CSM)*

9. MARGIN JASA KONTRAK

Tabel berikut menunjukkan analisis pengakuan *CSM* yang diharapkan tersisa pada akhir periode pelaporan dalam laba rugi.

9. CONTRACTUAL SERVICE MARGIN

The following table shows an analysis of the expected recognition of the CSM remaining at the end of reporting period in profit or loss.

31 Desember 2025	**Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year***	**1 sampai 3 tahun/ *In 1 to 3 years***	**3 sampai 5 tahun/ *In 3 to 5 years***	**>5 tahun/ *> 5 years***	**Jumlah/ *Total***	***December 31, 2025***
Kontrak Asuransi						***Insurance Contracts***
Kontrak jiwa non-partisipasi	69.734.047.348	130.516.192.277	138.031.529.185	371.129.515.182	709.411.283.992	*Non-participating life contracts*
Kontrak partisipasi langsung	28.445.554.481	54.956.811.258	59.577.370.589	163.396.863.872	306.376.600.200	*Direct participating Contracts*
Jumlah *CSM* untuk Kontrak Asuransi	**98.179.601.829**	**185.473.003.535**	**197.608.899.774**	**534.526.379.054**	**1.015.787.884.192**	***Total CSM for Insurance Contracts***
Kontrak Reasuransi	(10.580.516.498)	(19.586.397.191)	(20.346.275.571)	(53.554.746.798)	(104.067.936.058)	***Reinsurance Contracts***
Jumlah *CSM* untuk *Kontrak* Reasuransi	**(10.580.516.498)**	**(19.586.397.191)**	**(20.346.275.571)**	**(53.554.746.798)**	**(104.067.936.058)**	***Total CSM for Reinsurance Contracts***

31 Desember 2024	**Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year***	**1 sampai 3 tahun/ *In 1 to 3 years***	**3 sampai 5 tahun/ *In 3 to 5 years***	**>5 tahun/ *> 5 years***	**Jumlah/ *Total***	***December 31, 2024***
Kontrak Asuransi						***Insurance Contracts***
Kontrak jiwa non-partisipasi	72.685.518.472	137.245.668.065	146.221.676.222	396.763.973.358	752.916.836.117	*Non-participating life contracts*
Kontrak partisipasi langsung	31.627.829.984	61.104.967.529	66.242.440.418	181.676.480.727	340.651.718.658	*Direct Participating contracts*
Jumlah *CSM* untuk Kontrak Asuransi	**104.313.348.456**	**198.350.635.594**	**212.464.116.640**	**578.440.454.085**	**1.093.568.554.775**	***Total CSM for Insurance Contracts***
Kontrak Reasuransi	(3.376.939.259)	(6.537.431.853)	(7.092.861.312)	(19.550.210.501)	(36.557.442.925)	***Reinsurance Contracts***
Jumlah *CSM* untuk Kontrak Reasuransi	**(3.376.939.259)**	**(6.537.431.853)**	**(7.092.861.312)**	**(19.550.210.501)**	**(36.557.442.925)**	***Total CSM for Reinsurance Contracts***

10. PIUTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *10. OTHER RECEIVABLES AND PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2025	2024	
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Piutang hasil investasi	59.600.852.109	49.750.034.782	*Accrued investment income*
Piutang penjualan investasi	17.191.899.670	28.235.849.254	*Investment sales receivable*
Pinjaman karyawan	8.211.918.464	6.658.337.215	*Employee loan*
Piutang klaim - asuransi kumpulan	3.568.991.209	3.413.933.166	*Claim receivables - Company insurance*
Lain-lain	3.226.259.350	3.252.252.363	*Others*
Jumlah piutang lain-lain	91.799.920.802	91.310.406.780	*Total other receivables*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(159.478.904)	(188.508.275)	*Allowance for impairment of other receivables*
Jumlah piutang lain-lain – bersih	91.640.441.898	91.121.898.505	*Total other receivables – net*
Biaya dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Uang muka	19.058.086.822	5.727.212.588	*Advance payment*
Sewa ruang kantor	123.542.336	288.553.175	*Office space rent*
Jumlah biaya dibayar dimuka	19.181.629.158	6.015.765.766	*Total prepaid expenses*
Jumlah	**110.822.071.056**	**97.137.664.268**	***Total***

11. INVESTASI DALAM ASET KEUANGAN / *11. INVESTMENT IN FINANCIAL ASSETS*

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi / *a. Financial assets at amortized cost*

Deposito Berjangka / *Time Deposits*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
a. Deposito biasa			*a. Non-compulsory time deposits*
Dalam mata uang Rupiah	410.215.000.000	355.300.000.000	*Rupiah currency*
Dalam mata uang Dolar AS	6.467.211.373	28.872.369.743	*US Dollar currency*
Jumlah deposito biasa	416.682.211.373	384.172.369.743	*Total non-compulsory time deposits*
b. Unit Link - deposito biasa			*b. Unit Link - non-compulsory time deposits*
Dalam mata uang Rupiah	33.495.415.304	157.558.301.563	*Rupiah currency*
c. Syariah - deposito biasa			*c. Sharia - non-compulsory time deposits*
Dalam mata uang Rupiah	53.914.291.715	60.968.844.634	*Rupiah currency*
Jumlah deposito berjangka	**504.091.918.392**	**602.699.515.939**	***Total time deposits***

Tingkat bunga deposito biasa per tahun adalah sebagai berikut: / *The non-compulsory deposits annual interest rate determined as follow:*

	2025	2024	
Rupiah	3,00% - 7,25%	6,50% - 7,25%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,25% - 4,50%	4,90% - 5,50%	*US Dollar*

11. INVESTASI DALAM ASET KEUANGAN (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN FINANCIAL ASSETS (continued)*

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan) / *a. Financial assets at amortized cost (continued)*

Obligasi / *Bonds*

	2025	2024	
Obligasi Konvensional			*Conventional Bonds:*
Obligasi dalam Rupiah	2.309.516.577.541	1.970.563.729.027	*Bonds in Rupiah currency*
Obligasi dalam Dolar AS	665.163.464.393	584.022.435.795	*Bonds in US Dollar currency*
Premi atas obligasi	126.824.875.304	117.649.885.332	*Premium on bonds*
	3.101.504.917.238	2.672.236.050.154	
Carlink – New- Pro-mixed:			*Carlink – New- Pro-mixed*
Obligasi dalam rupiah	18.294.800.000	12.992.900.000	*Bonds in Rupiah currency*
Diskonto atas obligasi	21.449.728	26.509.283	*Premium on bond*
	18.316.249.728	13.019.409.283	
Carlink - Pro-Flexy			*Carlink - Pro-Flexy*
Obligasi dalam Rupiah	5.000.000.000	-	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	(63.085.790)	-	*Premium on bond*
	4.936.914.210	-	
Carlink - Ultimate Balance			*Carlink - Ultimate Balance*
Obligasi dalam Rupiah	3.842.750.000	4.050.000.000	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	7.458.790	1.022.406	*Premium on bonds*
	3.850.208.790	4.051.022.406	
Carlink - Ultimate Fixed			*Carlink - Ultimate Fixed*
Obligasi dalam Rupiah	4.850.000.000	4.950.000.000	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	1.167.202	1.533.521	*Premium on bonds*
	4.851.167.202	4.951.533.521	
Carlink - Pro-mixed:			*Carlink - Pro-mixed:*
Obligasi dalam Rupiah	315.772.132.026	485.946.329.070	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	4.066.845.792	4.063.090.640	*Premium on bonds*
	319.838.977.818	490.009.419.710	
Carlink - Pro-fixed:			*Carlink - Pro-fixed:*
Obligasi dalam Rupiah	266.235.000.001	285.800.000.000	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	2.317.075.045	3.830.006.495	*Premium on bonds*
	268.552.075.046	289.630.006.495	
Century - Pro-fixed:			*Century - Pro-fixed:*
Obligasi dalam Rupiah	8.917.510.523	8.434.510.518	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	(5.184.639)	4.937.838	*Premium on bonds*
	8.912.325.884	8.439.448.356	
Century - Pro-mixed:			*Century - Pro-mixed:*
Obligasi dalam Rupiah	5.001.955.568	2.101.955.569	*Bonds in Rupiah currency*
Premi (diskonto) atas obligasi	(1.532.395)	(919.466)	*Premium (discount) on bonds*
	5.000.423.173	2.101.036.103	
Carlisya - Pro-mixed:			*Carlisya - Pro-mixed:*
Obligasi dalam Rupiah	6.951.951.205	5.651.951.205	*Bonds in Rupiah currency*
Premi (diskonto) atas obligasi	(1.859.096)	(1.846.865)	*Premium (discount) on bonds*
	6.950.092.109	5.650.104.340	
Carlisya - Pro-fixed:			*Carlisya - Pro-fixed:*
Obligasi dalam Rupiah	6.627.605.144	5.828.230.144	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	47.281.655	22.746.573	*Premium on bonds*
	6.674.886.799	5.850.976.717	

11. INVESTASI DALAM ASET KEUANGAN (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN FINANCIAL ASSETS (continued)*

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan) / *a. Financial assets at amortized cost (continued)*

Obligasi (lanjutan) / *Bonds (continued)*

	2025	2024	
Carlink - Prosafe:			*Carlink - Prosafe*
Obligasi dalam Rupiah	1.737.990.000	1.717.940.000	*Bonds in Rupiah currency*
Premi atas obligasi	37.402.339	3.343.603	*Discount on bonds*
	1.775.392.339	1.721.283.603	
Carlisya - Pro-safe:			*Carlisya - Pro-safe:*
Obligasi dalam Rupiah	-	550.000.000	*Bonds in Rupiah currency*
Diskonto atas obligasi	-	(1.605.261)	*Discount on bonds*
	-	548.394.739	
Syariah:			*Sharia:*
Obligasi dalam Rupiah	277.437.000.000	235.759.254.470	*Bonds in Rupiah currency*
Diskonto atas obligasi	568.563.933	(4.190.401.786)	*Discount on bonds*
	278.005.563.933	231.568.852.684	
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(4.891.360.890)	(1.967.598.597)	*Less: Allowance for impairment*
Jumlah	**4.024.277.833.379**	**3.727.809.939.513**	***Total***

Tingkat bunga obligas (kupon) per tahun adalah sebagai berikut: / *The bond interest rate (coupon) per year is as follows:*

	2025	2024	
Rupiah	4,88% - 10,50%	5,38% - 11,00%	*Rupiah*
Dolar AS	3,54%% - 8,50%	3,54% - 8,50%	*US Dollar*

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.5/POJK.05/2023 yang merupakan perubahan kedua atas POJK No.71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Penatausahaan Dana Jaminan pada Bank Kustodian sebagaimana diatur dalam Pasal 36 tersebut, yang menjelaskan bahwa seluruh dana jaminan wajib ditatausahakan pada Bank Kustodian yang didasarkan pada perjanjian antara perusahaan dan Bank Kustodian yang paling sedikit memuat:

a. Pendelegasian atau pemberian kuasa oleh Perusahaan kepada Bank Kustodian untuk mencairkan, memindahkan, atau menyerahkan Dana Jaminan setelah memeroleh persetujuan Menteri atau pejabat yang mendapat pendelegasian;
b. Kewajiban Bank Kustodian untuk menempatkan dana yang diperoleh dari pencairan Dana Jaminan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia yang telah jatuh tempo ke dalam bentuk deposito berjangka 1 (satu) bulan pada Bank atas nama Perusahaan, dalam hal Perusahaan belum melakukan penggantian Dana Jaminan yang telah jatuh tempo dimaksud;

In accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No.5/POJK.05/2023 which is the second amendment to POJK No.71/POJK.05/2016 on the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, the administration of the Statutory Fund at Custodian Bank as stipulated in Article 36, which explains that the entire statutory funds must be administered at Custodian Bank which is based on the agreement between the company and the Custodian Bank which at least contain:

a. Delegation or authorization by the company to the Custodian Bank to disburse, transfer, or handover Statutory Funds after obtaining approval of the Minister or official delegation;

b. Obligations of Custodian Bank to place the fund which obtained from the disbursement of Statutory Funds in the form of overdue marketable securities issued by the Republic of Indonesia being overdue into 1 (one) month time deposit in the Bank on behalf of the Company, in case the company has not reimbursed the said overdue Statutory Funds;

11. INVESTASI DALAM ASET KEUANGAN (lanjutan)

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

c. Ketentuan bahwa Bank Kustodian tidak dapat menjalankan instruksi dari Perusahaan maupun pihak lain untuk melakukan pencairan, pemindahan, dan penyerahan deposito atau surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia yang digunakan sebagai Dana Jaminan kecuali telah mendapat persetujuan Menteri atau pejabat yang mendapat pendelegasian; dan

d. Ketentuan bahwa Bank Kustodian wajib menyampaikan laporan bulanan Penatausahaan Dana Jaminan yang dimilik oleh Perusahaan kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan u.p Kepala Biro Perasuransian paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya.

Sebagai bentuk implementasi POJK No.5/POJK.05/2023, yang merupakan perubahan kedua atas POJK No.71/POJK.05/2016, Perusahaan telah melakukan penatausahaan dana jaminan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia atas nama Perusahaan. Surat berharga tersebut ditempatkan di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank DBS Indonesia sebagai bank kustodian, dengan rincian sebagai berikut:

- Dana jaminan dalam bentuk investasi obligasi dengan nomor seri: FR0042, FR0047, FR0050, FR0056, FR0068, FR0072, FR0076, FR0080, FR0082, FR0083 FR0087, PBS012, PBS022 dan EF124377 dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 386.826.114.173 per 31 Desember 2025 dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai investasi surat berharga yang diklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

- Untuk unit usaha syariah, dana jaminan Perusahaan dalam bentuk obligasi dengan nomor seri PBS023, PBS029 dan PBS012 sebesar Rp 15.514.538.080 per 31 Desember 2025 yang ditempatkan pada bank umum syariah.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut juga mengatur mengenai jumlah dana jaminan yang dipersyaratkan bagi perusahaan asuransi jiwa yaitu jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 2% dari cadangan premi untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan 5% dari cadangan premi untuk produk lain termasuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut di atas.

Pinjaman Hipotek

Merupakan pinjaman yang diberikan pada karyawan dan pihak ketiga dengan jumlah maksimal sebesar 75% dari nilai jaminan dan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Financial assets at amortized cost (continued)

c. Provision that the Custodian Bank cannot perform the instruction of either the Company or other parties to disburse, transfer, and handover the deposit or marketable securities issued by the Republic of Indonesia used as Statutory Funds unless has been approved by Minister or officials delegation; and

d. Provision that the Custodian Bank required to submit monthly administrative report of Statutory Funds owned by the Company to the Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency at head of Insurance Bureau not later than the 15th day of the following month.

As part of the implementation of POJK No.5/POJK.05/2023, which is the second amendment to POJK No.71/POJK.05/2016, the Company has managed guarantee funds in the form of securities issued by the Republic of Indonesia in the name of the Company. These securities are placed with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank DBS Indonesia as custodian banks, with the following details:

- *The Statutory Fund in government's bond are bonds with serial number: FR0042, FR0047, FR0050, FR0056, FR0068, FR0072, FR0076, FR0080, FR0082, FR0083 FR0087, PBS012, PBS022 dan EF124377 with totally nominal amount Rp 386,826,114,173 as of December 31, 2025 and is presented in the statement of financial position as investment securities classified as held-to-maturity.*

- *For syariah business units, the Company's statutory funds in the form of bonds with PBS023, PBS029 dan PBS012 amounted Rp 15,514,538,080 as of December 31, 2025 are placed in sharia banks.*

The Financial Services Authority Regulation also stipulates the amount of guarantee fund required for life insurance companies, which is the greater amount between 20% of the required own capital and the sum of 2% of the premium reserve for investment-linked insurance products and 5% of the reserve. premiums for other products including reserves for unearned premiums. The Company has complied with the provisions regarding the amount of the guarantee fund mentioned above.

Mortgage Loans

Represent loans granted to employees and third parties with the maximum amount equivalent to 75% of the collateral value under the following conditions:

11. INVESTASI DALAM ASET KEUANGAN (lanjutan)

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pinjaman Hipotek (lanjutan)

a. Sertifikat Hak Guna Bangunan/Milik dan Izin Mendirikan Bangunan;
b. Akta jual beli yang dibuat di notaris;
c. Akta pengakuan utang yang dibuat di notaris; dan
d. Akta kuasa memasang hipotik yang dibuat di notaris.

Tingkat bunga untuk tahun 2025 dan 2024 adalah berkisar antara 10%-11% per tahun, sedangkan jangka waktu pengembalian maksimal sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah saldo pinjaman hipotek masing-masing adalah sebesar Rp 36.337.082.331 dan Rp 36.906.078.320.

Surat utang konversi

Merupakan investasi pada surat utang kepada :

11. INVESTMENT IN FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Financial assets at amortized cost (continued)

Mortgage Loans (continued)

a. Certificate of Land Rights/Ownership and License to Building;
b. Notarized sale and purchase agreement;
c. Notarized mortgage loans; and
d. Notarized power of attorney to pledge mortgage.

The interest rate for 2025 and 2024 is in the range of 10%-11% per year, while the maximum repayment period is up to 10 (ten) years. As of December 31, 2025 and 2024 the amount of each mortgage loan amounted to Rp 36,337,082,331 and Rp 36,906,078,320.

Convertible bonds

Represent investment in bonds to :

	Jatuh tempo/ *Maturity*	**2025**	**2024**
PT Kusuma Harapan Serasi	20 Mei/*May 2026*	20.000.000.000	20.000.000.000
PT Kusuma Harapan Serasi	29 Nopember/ *November* 2029	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Kusuma Harapan Serasi	1 Juli/*July* 2026	66.000.000.000	66.000.000.000
PT Ithaca Resources	31 Desember/ *December* 2030	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Pertiwi Raya Perkasa Makmur	28 Januari/ *January* 2030	20.000.000.000	36.650.000.000
PT Pertiwi Raya Perkasa Makmur	28 Oktober/ *October* 2026	16.650.000.000	16.643.000.000
Jumlah		**182.650.000.000**	**199.293.000.000**

b. Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

b. Financial Assets Measured at FVTPL

2025	**2024**	
1.010.201.198.235	1.086.567.127.658	*Acquisition cost of shares*
615.182.826.922	586.596.098.592	*Add: unrealized gain on increase in market value*
1.625.384.025.157	1.673.163.226.250	*Total trading securities*
1.905.092.843.382	1.655.357.070.892	*Mutual fund*
		Sharia:
8.504.643.698	9.417.839.378	*Acquisition cost of shares*
(3.282.395.498)	(2.601.402.880)	*Less: unrealized loss on decrease in market value*
5.222.248.200	6.816.436.498	*Total shares securities*
100.348.397.598	29.704.865.612	*Syariah – Mutual fund*
3.636.047.514.337	**3.365.041.599.252**	***Total***

Harga perolehan saham
Ditambah: kenaikan harga pasar yang belum terealisasi
Jumlah nilai surat berharga saham
Surat berharga reksadana
Syariah:
Harga perolehan saham
Dikurangi: kerugian atas penurunan harga pasar yang belum terealisasi
Jumlah nilai surat berharga saham
Syariah – reksadana
Jumlah

11. INVESTASI DALAM ASET KEUANGAN (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN FINANCIAL ASSETS (continued)*

b. Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (lanjutan) / *b. Financial Assets Measured at FVTPL (continued)*

Surat berharga yang diperdagangkan merupakan surat berharga reksadana dan saham dari perusahaan terbuka (Tbk) yang diperjualbelikan di bursa efek di Indonesia. Investasi tersebut dimaksudkan untuk memeroleh keuntungan atas perbedaan harga jangka pendek.

Trading securities represent investments in mutual fund and shares of the companies that are listed in Indonesia stock exchange which intended to generate gain from short-term price changes in the market.

c. Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain / *c. Financial Assets Measured at FVOCI*

	2025	2024	
Harga perolehan saham	1.548.396.280.333	1.639.269.849.976	*Acquisition cost of shares*
Keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan harga pasar	953.542.938.348	1.009.547.799.547	*Unrealized gain on changes in market value*
Sub jumlah	2.501.939.218.681	2.648.817.649.523	*Sub total*
Syariah			*Sharia*
Harga perolehan saham	13.877.577.180	14.016.825.001	*Acquisition cost of shares*
Kerugian yang belum terealisasi atas perubahan harga pasar	(2.139.299.180)	(3.029.147.000)	*Unrealized loss on changes in market value*
Sub jumlah	11.738.278.000	10.987.678.001	*Sub total*
Jumlah	**2.513.677.496.681**	**2.659.805.327.524**	***Total***

Surat berharga yang tersedia untuk dijual merupakan saham dari perusahaan terbuka (Tbk) yang diperjual belikan di bursa efek di Indonesia. Surat berharga ini dimiliki untuk waktu yang tidak ditentukan.

Available-for-sale securities represent investments in marketable securities of the companies that are listed in Indonesia stock exchange which intended to hold in an unlimited time.

12. PROPERTI INVESTASI / *12. INVESTMENT PROPERTIES*

Merupakan investasi atas tanah dengan rincian sebagai berikut:

Represents investment in land with detail as follow

Jenis Properti/ *Type of Properties*	Lokasi/ *Location*	Harga Perolehan/*Acquisition Cost* 2025	2024
Tanah/*Land*	Pantai Indah Kapuk, Jakarta	59.280.000.000	59.280.000.000
Tanah/*Land*	Bogor, Jawa barat/*West Java*	12.000.000.000	12.000.000.000
Tanah dan Bangunan/ *Land and Building*	Solo, Jawa Tengah/*Central Java*	4.700.000.000	4.700.000.000
Tanah/*Land*	Bekasi, Jawa barat/*West Java*	3.363.321.171	3.363.321.171
Tanah/*Land*	Lamongan, Jawa Timur/*East Java*	705.426.467	705.426.467
Jumlah/*Total*		**80.048.747.638**	**80.048.747.638**

13. PENYERTAAN LANGSUNG / *13. DIRECT INVESTMENTS*

Merupakan investasi saham pada:

Represent direct investments of shares in:

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah investasi saham/ *Total share investment*		
	2025	2024	2025	2024	
PT Gema Buana Nusantara	3,81%	3,81%	154.650.000.000	154.650.000.000	*PT Gema Buana Nusantara*
PT Pusat Pelatihan Perasuransian Indonesia	15,77%	15,77%	5.000.000.000	5.000.000.000	*PT Pusat Pelatihan Perasuransian Indonesia*
Jumlah			**159.650.000.000**	**159.650.000.000**	***Total***

14. ASET TETAP / *14.. PROPERTY AND EQUIPMENT*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *Details of property and equipment are as follows:*

	2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						***Costs***
Tanah	-	18.551.588.860	-	-	18.551.588.860	*Land*
Bangunan	122.441.288.560	14.019.832.384	-	-	136.461.120.944	*Building*
Kendaraan	13.377.837.000	3.496.692.000	(2.438.645.000)	-	14.435.884.000	*Motor vehicles*
Inventaris kantor	27.460.314.312	370.028.475	(29.820.000)	-	27.800.522.787	*Furniture and fixture*
Mesin kantor	192.415.525	-	-	-	192.415.525	*Office machine*
Mesin diesel dan instalasi listrik	942.835.125	-	-	-	942.835.125	*Diesel machine and electricity installations*
Komputer	70.678.469.091	2.341.161.335	(137.286.311)	-	72.882.344.115	*Computer*
Aset dalam konstruksi	29.260.000	415.631.100	(29.260.000)	-	415.631.100	*Asset under construction*
Jumlah	**235.122.419.613**	**39.194.934.154**	**(2.635.011.311)**	**-**	**271.682.342.456**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	65.326.862.920	5.088.749.744	-	-	70.415.612.664	*Building*
Kendaraan	5.224.093.461	1.507.391.289	(2.438.645.000)	-	4.292.839.750	*Motor vehicles*
Inventaris kantor	25.000.707.607	712.568.855	(29.820.000)	-	25.683.456.462	*Furniture and fixture*
Mesin kantor	192.415.525	-	-	-	192.415.525	*Office machine*
Mesin diesel dan instalasi listrik	928.980.959	10.937.500	-	-	939.918.459	*Diesel machine and electricity installations*
Komputer	64.302.635.356	2.758.635.777	(135.380.101)	-	66.925.891.032	*Computer*
Jumlah	**160.975.695.828**	**10.078.283.165**	**(2.603.845.101)**		**168.450.133.892**	***Total***
Nilai Buku	**74.146.723.785**				**103.232.208.564**	***Book Value***

	2024					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						***Costs***
Bangunan	115.985.778.010	5.911.766.934	-	543.743.616	122.441.288.560	*Building*
Kendaraan	7.362.869.000	7.994.090.000	(1.979.122.000)	-	13.377.837.000	*Motor vehicles*
Inventaris kantor	26.117.125.369	1.202.846.874	(126.688.890)	267.030.959	27.460.314.312	*Furniture and fixture*
Mesin kantor	192.415.525	-	-	-	192.415.525	*Office machine*
Mesin diesel dan instalasi listrik	942.835.125	-	-	-	942.835.125	*Diesel machine and electricity installations*
Komputer	66.675.015.845	5.913.867.218	(1.643.383.013)	(267.030.959)	70.678.469.091	*Computer*
Aset dalam konstruksi	543.743.616	29.260.000	-	(543.743.616)	29.260.000	*Asset under construction*
Jumlah	**208.935.916.778**	**21.051.831.026**	**(3.749.193.903)**	**-**	**235.122.419.613**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	60.243.802.848	5.083.060.072	-	-	65.326.862.920	*Building*
Kendaraan	6.082.885.252	765.742.709	(1.624.534.500)	-	5.224.093.461	*Motor vehicles*
Inventaris kantor	24.088.716.812	777.489.428	(107.941.711)	242.443.078	25.000.707.607	*Furniture and fixture*
Mesin kantor	192.415.525	-	-	-	192.415.525	*Office machine*
Mesin diesel dan instalasi listrik	889.158.042	39.822.917	-	-	928.980.959	*Genset and electricity installations*
Komputer	63.751.102.799	2.437.358.648	(1.643.383.013)	(242.443.078)	64.302.635.356	*Computer*
Jumlah	**155.248.081.278**	**9.103.473.774**	**(3.375.859.224)**	**-**	**160.975.695.828**	***Total***
Nilai Buku	**62.571.701.212**				**74.146.723.785**	***Book Value***

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagaimana yang dimaksudkan dalam PSAK No. 236, "Penurunan Nilai Aset".

Based on Group's management reviews, no event or changes in circumstances indicate impairement of property and equipment as of December 31, 2025 and 2024, as defined in PSAK No. 236, "Impairment of Assets".

14. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

	2025	2024	
Aset unit usaha syariah	35.779.560.130	23.318.821.211	*Sharia business unit assets*
Aset takberwujud - bersih	11.994.154.696	5.088.103.843	*Intangible asset - net*
Aset hak-guna – bersih	6.462.286.701	8.137.591.084	*Right-of-use assets - net*
Uang jaminan	2.630.055.638	145.498.319	*Refundable deposit*
Perlengkapan kantor	439.673.235	534.008.287	*Office supplies*
Lain-lain	911.444.256	597.054.228	*Others*
Jumlah	**58.217.174.656**	**37.821.076.972**	***Total***

15. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	714.192.724	320.976.562	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	56.868.518	57.999.688	*Article 4 (2)*
Pasal 21	129.134.139	673.175.568	*Article 21*
Pasal 23	684.622.626	235.343.991	*Article 23*
Pasal 26	12.628.260	12.574.737	*Article 26*
Jumlah	**1.597.446.267**	**1.300.070.546**	***Total***

b. Pajak penghasilan badan / *b. Corporate income taxes*

Pajak penghasilan badan Perusahaan dihitung sebagai berikut: / *The Company's corporate income tax has been determined as follows:*

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	127.111.039.138	267.586.539.602	*Income before corporate income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dampak eliminasi konsolidasi	20.081.333.677	42.880.221.590	*Impact of consolidation elimination*
Defisit *underwriting* dana tabarru'	7.675.286.543	(39.192.592.829)	*Underwriting deficit tabarru' fund*
Dampak penerapan PSAK 117 dan 109	59.751.874.049	(63.955.624.241)	*Impact of implementation PSAK 117 and 109*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan berdasarkan PSAK 104 – Perusahaan	214.619.533.407	207.318.544.122	*Company profit before income tax based on PSAK 104 - Company*
Koreksi fiskal:			*Fiscal correction:*
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Bunga deposito berjangka	(25.126.821.983)	(26.203.507.568)	*Interest from time deposits*
Bunga obligasi	(270.454.081.242)	(239.388.372.486)	*Interest from bond*
Bunga jasa giro	(1.155.637.630)	(717.111.662)	*Interest from current account*
Laba penjualan surat berharga	(166.062.050.305)	(300.725.146.914)	*Gain on sale of marketable securities*
Cadangan teknis	(1.209.325.575.151)	(1.030.667.166.660)	*Technical reserve*
Lain-lain	1.342.941.730.853	1.167.492.010.274	*Others*
	(329.182.435.458)	(430.209.295.016)	
Perbedaan waktu:			***Timing difference:***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.762.893.157	3.757.819.613	*Provision for employment benefits*
Estimasi rugi fiskal	**(111.800.008.894)**	**(219.132.931.281)**	***Estimated fiscal loss***
Kompensasi kerugian fiskal:			*Compensation of fiscal losses carried forward:*
Tahun 2019	-	(39.174.135.178)	*In 2019*
Tahun 2021	(87.003.979.586)	(87.003.979.586)	*In 2021*
Tahun 2022	(45.755.358.076)	(64.168.410.867)	*In 2022*
Tahun 2023	(74.552.317.077)	(74.552.317.077)	*In 2023*
Tahun 2024	(219.132.931.281)	-	*In 2024*
Jumlah kompensasi kerugian fiskal	**(426.444.586.020)**	**(264.898.842.708)**	***Total fiscal losses to be compensated***

Taksiran rugi fiskal	**(538.244.594.914)**	**(484.031.773.989)**	***Estimated fiscal loss***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

b. Corporate income taxes (continued)

Bedasarkan Surat permintaan penjelasan atas data dan keterangan (SP2DK) No.S-209/P2DK/KPP.0617/2024 tanggal 21 Maret 2024 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan koreksi atas pembebanan biaya usaha untuk perolehan penghasilan yang bersifat final sebesar Rp 19.075.649.614 atas tahun fiskal 2020 dan berdasarkan Surat permintaan penjelasan atas data dan keterangan SP2DK No.S-210/P2D/KKP.0617/2024 tanggal 21 Maret 2024 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan koreksi atas pembebanan biaya usaha untuk perolehan penghasilan yang bersifat final Sebesar Rp 20.265.177.169 atas tahun fiskal 2021.

Based on the Request for Explanation of Data and Information (SP2DK) Letter No. S209/P2DK/ KPP.0617/2024 dated March 21, 2024, from the Direktorat Jenderal Pajak (DJP), a correction was made to the business expense deduction for the acquisition of final income amounting to Rp 19,075,649,614 for the fiscal year 2020, and based on the Request for Explanation of Data and Information (SP2DK) Letter No. S-210/P2DK/KPP.0617/2024 dated March 21, 2024, from the Direktorat Jenderal Pajak (DJP), a correction was made to the business expense deduction for the acquisition of final income amounting to Rp 20,265,177,169 for the fiscal year 2021.

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Kelompok Usaha tidak menghitung aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dan penyisihan imbalan pasca kerja karyawan, karena menurut manajemen, pajak tangguhan tersebut tidak bisa dipulihkan atau dikompensasi di masa mendatang.

The Group does not calculate the deferred tax assets on tax losses and provision for employment benefit, because according to management, the deferred tax could not be restored or compensated in the future.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

17. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja sesuai PSAK 219 dengan pendekatan IFRIC. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah adalah 518 dan 514 karyawan di tahun 2025 dan 2024.

The Business Company records defined post-employment benefits for employees in accordance with Law No. 6 Year 2023 concerning Job Creation Act under PSAK 219 with IFRIC approach. The number of employees of the Company who are entitled to post-employment benefits are 518 and 514 employees in 2025 and 2024, respectively.

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaris (KKA) Budi Ramadani.

The Company's calculation of post-employment benefits as of December 31, 2025 and 2024 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaris (KKA) Budi Ramadani.

Perhitungan liabilitas kini, biaya jasa kini serta biaya jasa lalu Perusahaan menggunakan metode "*projected unit credit method*" dengan asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian adalah sebagai berikut:

The calculation of the Company employment benefit liabilities, current service cost and past service cost using projected unit credit method with principal actuarial assumption used in the valuation are as follow:

	2025	**2024**	
Usia pensiun normal	55 tahun/ *year*	55 tahun/ *year*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto	6,56%	7,10%	*Interest rate*
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	*Annual increase of salary*
Perkiraan sisa rata-rata masa kerja pada awal periode	16,35	16,59	*Average estimate of employee's working period*

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The post employment benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follow:

	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	5.855.798.768	5.272.543.317	*Current service cost*
Biaya bunga	3.329.564.248	2.913.647.702	*Interest on past service cost*
Perubahan program manfaat	-	(303.111.830)	*Benefit program change*
Jumlah	**9.185.363.016**	**7.883.079.189**	***Total***
Nilai liabilitas kini	46.950.956.675	44.083.010.368	*Present value of obligation*
Biaya jasa kini	5.855.798.768	5.272.543.317	*Current service cost*
Biaya bunga	3.329.564.248	2.913.647.702	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(5.024.602.098)	(3.760.017.962)	*Benefits payment*
Perubahan program manfaat	-	(303.111.830)	*Benefit program change*
Keuntungan aktuarial pada liabilitas	3.924.480.085	(1.255.114.920)	*Actuarial gain on benefits liability*

Jumlah	**55.036.197.678**	**46.950.956.675**	***Total***

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *17. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movement of net liabilities in the statement of financial position are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal tahun	46.950.956.675	44.083.010.368	*Beginning balance of the year*
Beban tahun berjalan	9.185.363.016	7.883.079.189	*Expenses in current year*
Penghasilan komprehensif lain	3.924.480.085	(1.255.114.919)	*Other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(5.024.602.098)	(3.760.017.963)	*Benefit payment*
Saldo akhir	**55.036.197.678**	**46.950.956.675**	***Ending balance***

Asumsi aktuaria yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan.

Signifcant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit liability are discount rate and expected salary increase.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Asumsi utama	**Kenaikan (penurunan)/** ***Increase (decrease)***	**Nilai kini kewajiban /*Liability present value***	***Key assumptions***
31 Desember 2025			***December 31, 2025***
Tingkat diskonto tahunan	1%/ (1%)	45.321.044.896 / 52.706.300.629	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/ (1%)	52.428.051.713 / 45.497.474.538	*Future annual salary increase*
31 Desember 2024			***December 31, 2024***
Tingkat diskonto tahunan	1%/ (1%)	39.067.407.060 / 45.656.971.658	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/ (1%)	45.430.077.116 / 39.206.534.854	*Future annual salary increase*

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2025	**2024**	
Pemasaran	1.127.175.561	1.138.826.282	*Marketing*
Lain lain	344.675.187	2.906.284.807	*Collection*
Jumlah	**1.471.850.748**	**4.045.111.089**	***Total***

19. UTANG LAIN-LAIN / *19. OTHER PAYABLES*

	2025	**2024**	
Liabilitas unit usaha syariah	353.192.535.779	270.752.230.911	*Sharia business unit liabilities*
Penerimaan premi yang ditangguhkan	53.038.481.738	38.064.129.819	*Suspense premium receipt*
Dana pemegang polis	14.659.344.369	6.382.072.004	*Policyholders' fund*
Liabilitas sewa	5.598.532.495	6.981.784.431	*Lease liability*
Utang pihak ketiga	12.529.475.988	10.265.598.389	*Third party liability*
Lain-lain	19.820.365.724	20.548.134.081	*Others*

Jumlah	**458.838.736.093**	**352.993.949.635**	***Total***

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The shareholders composition as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Persentase Pemilikan (%)/** ***Percentage of Ownership (%)***	**Jumlah/** ***Total***	***Shareholders***
PT Asuransi Central Asia	199.998	99,999%	99.999.000.000	*PT Asuransi Central Asia*
Tn. Anthoni Salim	2	0,001%	1.000.000	*Mr. Anthoni Salim*
Jumlah	**200.000**	**100%**	**100.000.000.000**	***Total***

21. DIVIDEN / *21. DIVIDENDS*

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 20 tanggal 21 April 2025 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, ditetapkan pembagian laba bersih untuk tahun buku 2024 sebesar Rp 25.729.000.000 dibagikan sebagai dividen final kepada para pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan Oktober 2025 kepada para pemegang saham dan pajak atas dividen telah dipotong sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Based on Deed of Notary Wiwik Condro, S.H., No. 20 dated April 21, 2025 regarding the Statement of Resolutions of the General Meeting of Shareholders of the Company, it was determined that the distribution of net profit for the 2024 financial year of Rp 25,729,000,000 will be distributed as a final dividend to shareholders in accordance with their respective ownership percentages. This dividend has been paid in October 2025 to shareholders and tax on dividends has been deducted in accordance with the provisions of the laws and regulations in the field of taxation.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 58 tanggal 25 April 2024 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, ditetapkan pembagian laba bersih untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 26.464.000.000 dibagikan sebagai dividen final kepada para pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Dividen ini telah dibayarkan pada bulan November 2024 kepada para pemegang saham dan pajak atas dividen telah dipotong sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Based on Deed of Notary Wiwik Condro, S.H., No. 58 dated April 25, 2024 regarding the Statement of Resolutions of the General Meeting of Shareholders of the Company, it was determined that the distribution of net profit for the 2023 financial year of Rp 26,464,000,000 will be distributed as a final dividend to shareholders in accordance with their respective ownership percentages. This dividend has been paid in November 2024 to shareholders and tax on dividends has been deducted in accordance with the provisions of the laws and regulations in the field of taxation.

22. DANA PESERTA / *22. PARTICIPANT'S FUND*

Dana peserta terdiri dari:

Participant's fund consist of:

	2025	**2024**	
Dana tabarru'	(32.956.257.013)	(40.631.543.556)	*Tabarru' fund*
Dana investasi peserta			*Participant investment funds*
Akad wakalah bil ujrah	14.573.995.596	13.734.598.995	*Wakalah bil ujrah contract*
Akad mudharabah	29.682.109.480	14.458.539.649	*Mudharabah contract*
Jumlah	**11.299.848.063**	**(12.438.404.912)**	***Total***

22. DANA PESERTA (lanjutan) / *22. PARTICIPANT'S FUND (continued)*

Laporan defisit dana tabarru' adalah sebagai berikut: / *The statement of deficit tabarru' fund is as follows:*

	2025	2024	
PENDAPATAN ASURANSI			***INSURANCE INCOME***
Kontribusi bruto	188.485.702.707	134.509.781.642	*Gross contribution*
Bagian pengelolaan atas kontribusi	(83.180.575.185)	(62.035.938.819)	*Management's share of contributions*
Kontribusi reasuransi	(11.345.738.970)	(8.579.405.320)	*Reinsurance contributions*
Jumlah pendapatan kontribusi bersih	**93.959.388.552**	**63.894.437.503**	***Net contribution income***
BEBAN KLAIM			***CLAIMS EXPENSE***
Klaim bruto	47.749.395.225	43.327.295.534	*Gross claims*
Klaim reasuransi diterima	(9.715.951.133)	(9.522.326.668)	*Reinsurance claims received*
Kenaikan (penurunan) penyisihan klaim	4.576.889.814	5.672.516.054	*Increase (decrease) in the provision for claims*
Kenaikan (penurunan) penyisihan atas risiko bencana	3.223.414.917	2.534.196.881	*Increase (decrease) in the provision for disaster risks*
Penyisihan kontribusi tabarru' yang belum merupakan pendapatan/hak (PAKTYBMP)	(241.169.419)	4.604.286.385	*Provision for unearned tabarru' contributions (PAKTYBMP)*
Penurunan (kenaikan) penyisihan kontribusi tabarru' dan tanahud	54.883.086.248	67.563.580.708	*Decrease (increase) in the provision for tabarru' and tanahud contributions*
Penurunan (kenaikan) aset reasuransi atas penyisihan kontribusi tabarru' dan tanahud	(2.914.500.508)	(2.731.724.334)	*Decrease (increase) in reinsurance assets for the provision for tabarru' and tanahud contributions*
Jumlah beban klaim	**97.561.165.144**	**111.447.824.560**	***Total claims expense***
Surplus defisit *underwriting*	**(3.601.776.592)**	**(47.553.387.057)**	***Underwriting surplus/deficit***
PENDAPATAN INVESTASI DAN PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***INVESTMENT INCOME AND OTHER INCOME (EXPENSE)***
Pendapatan investasi bersih	11.867.379.501	9.908.703.999	*Net investment income*
Pendapatan (beban) lain-lain	(590.316.366)	(1.547.909.770)	*Other income (expense)*
Surplus (defisit) dana tabbaru	**7.675.286.543**	**(39.192.592.828)**	***Tabarru' fund surplus (deficit)***
Saldo awal dana *tabarru'*	(40.631.543.556)	(1.438.950.728)	*Beginning balance of the tabarru' fund*
Saldo akumulasi dana *tabarru'*	**(32.956.257.013)**	**(40.631.543.556)**	***Accumulated balance of tabarru' fund***

23. PENDAPATAN ASURANSI / *23. INSURANCE REVENUE*

Tabel berikut menyajikan analisis pendapatan asuransi yang diakui dalam periode tersebut. / *The following tables present an analysis of the insurance revenue recognised in the period*

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Kontrak yang tidak diukur berdasarkan *PAA*				***Contracts not measured under the PAA***
Jumlah yang berhubungan dengan perubahan *LRC*				*Amounts relating to changes in LRC*
Klaim yang diperkirakan akan terjadi dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	765.436.673.686	58.537.120.503	823.973.794.189	*Expected incurred claims and other directly attributable expenses*
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan atas risiko yang telah berakhir	(7.146.400.114)	7.141.687.949	(4.712.165)	*Change in the risk adjustment for non financial risk for the risk expired*

23. PENDAPATAN ASURANSI (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis pendapatan asuransi yang diakui dalam periode tersebut. (lanjutan)

23. INSURANCE REVENUE (continued)

The following tables present an analysis of the insurance revenue recognised in the period. (continued)

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
CSM diakui atas jasa yang diberikan	300.526.140.222	78.150.372.570	378.676.512.792	*CSM recognised for the services provided*
Penyesuaian pengalaman – timbul dari premi yang diterima pada periode selain yang berhubungan dengan jasa masa depan	(3.114.888.716)	-	(3.114.888.716)	*Experience adjustments – arising from premiums received in the period other than those that relate to future service*
Pemulihan arus kas akuisisi asuransi	88.696.642.292	2.324.451.340	91.021.093.632	*Insurance acquisition cash flows recovery*
Pendapatan dari kontrak diukur berdasarkan *PAA*	7.060.723.584	-	7.060.723.584	*Revenue from contracts is measured based on PAA*
Jumlah Pendapatan Asuransi	**1.151.458.890.955**	**146.153.632.361**	**1.297.612.523.316**	***Total Insurance Revenue***

31 Desember 2024	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2024*
Kontrak yang tidak diukur berdasarkan *PAA*				***Contracts not measured under the PAA***
Jumlah yang berhubungan dengan perubahan *LRC*				*Amounts relating to changes in LRC*
Klaim yang diperkirakan akan terjadi dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	652.854.827.287	39.337.424.746	692.192.252.033	*Expected incurred claims and other directly attributable expenses*
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan atas risiko yang telah berakhir	(6.941.190.701)	7.968.080.348	1.026.889.647	*Change in the risk adjustment for non-financial risk for the risk expired*
CSM diakui atas jasa yang diberikan	279.840.806.617	79.147.316.675	358.988.123.292	*CSM recognised for the services provided*
Penyesuaian pengalaman – timbul dari premi yang diterima pada periode selain yang berhubungan dengan jasa masa depan	(8.016.289.036)		(8.016.289.036)	*Experience adjustments – arising from premiums received in the period other than those that relate to future service*
Pemulihan arus kas akuisisi asuransi	69.677.707.539	(205.938.167)	69.471.769.372	*Insurance acquisition cash flows recovery*
Pendapatan dari kontrak diukur berdasarkan *PAA*	6.421.648.233		6.421.648.233	*Revenue from contracts is measured based on PAA*
Jumlah Pendapatan Asuransi	**993.837.509.939**	**126.246.883.602**	**1.120.084.393.541**	***Total Insurance Revenue***

24. BEBAN JASA ASURANSI

24. INSURANCE SERVICE EXPENSES

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Klaim yang timbul dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	(880.342.547.372)	(63.582.803.017)	(943.925.350.389)	*Incurred claims and other directly attributable expenses*
Perubahan yang berhubungan dengan jasa masa lalu – perubahan dalam *FCF* yang berhubungan dengan *LIC*	(5.341.253.601)	1.206.282.986	(4.134.970.615)	*Changes that relate to past service – changes in the FCF relating to the LIC*
Kerugian atas kontrak yang memberatkan dan pembalikan kerugian tersebut	(66.262.210.454)	(67.976.168.568)	(134.238.379.022)	*Losses on onerous contracts and reversal of those losses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	(89.059.095.233)	(2.324.451.339)	(91.383.546.572)	*Insurance acquisition cash flows amortization*
Jumlah Biaya Jasa Asuransi	**(1.041.005.106.660)**	**(132.677.139.938)**	**(1.173.682.246.598)**	***Total Insurance Service Expenses***

24. BEBAN JASA ASURANSI (lanjutan)

24. INSURANCE SERVICE EXPENSES (continued)

31 Desember 2024	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2024*
Klaim yang timbul dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	(870.055.619.980)	(35.481.988.398)	(905.537.608.378)	*Incurred claims and other directly attributable expenses*
Perubahan yang berhubungan dengan jasa masa lalu – perubahan dalam *FCF* yang berhubungan dengan *LIC*	12.873.659.254	1.916.812.659	14.790.471.913	*Changes that relate to past service – changes in the FCF relating to the LIC*
Kerugian atas kontrak yang memberatkan dan pembalikan kerugian tersebut	(46.043.685.766)	(18.837.668.745)	(64.881.354.511)	*Losses on onerous contracts and reversal of those losses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	(70.150.848.431)	205.938.167	(69.944.910.264)	*Insurance acquisition cash flows amortization*
Jumlah Biaya Jasa Asuransi	**(973.376.494.923)**	**(52.196.906.317)**	**(1.025.573.401.240)**	***Total Insurance Service Expenses***

25. PENDAPATAN (BEBAN) BERSIH DARI KONTRAK REASURANSI MILIKAN

25. NET INCOME (EXPENSES) FROM REINSURANCE CONTRACT HELD

Analisis alokasi premi reasuransi yang dibayarkan dan jumlah yang diperoleh dari reasuransi disajikan dalam tabel di bawah ini:

An analysis of allocation of reinsurance premiums paid and amounts recovered from reinsurers, are presented in the tables below:

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Alokasi premi yang dibayarkan	(226.712.521.544)	(1.404.518.937)	(228.117.040.481)	*Allocation of the premiums paid*
Beban jasa asuransi yang terjadi	100.174.075.587	5.852.292.797	106.026.368.384	*Incurred insurance service expenses*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa depan	55.510.484.577	202.932	55.510.687.509	*Changes that relate to future service:*
Jumlah yang diperoleh kembali dari reasuransi	155.684.560.164	5.852.495.729	161.537.055.893	*Amounts recovered from reinsurance*
Perubahan dalam risiko non-kinerja	63.913.119.654	319.432.765	64.232.552.419	*Changes in risk of non-performance*
Jumlah Beban Neto dari Kontrak Reasuransi	**(7.114.841.726)**	**4.767.409.557**	**(2.347.432.169)**	***Total Net Expenses from Reinsurance Contracts***

31 Desember 2024	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2024*
Alokasi premi yang dibayarkan	(127.733.350.746)	282.317.777	(127.451.032.969)	*Allocation of the premiums paid*
Beban jasa asuransi yang terjadi	114.338.895.043	5.658.215.767	119.997.110.810	*Incurred insurance service expenses*
Perubahan yang terkait dengan jasa masa depan	34.400.100.403	260.458	34.400.360.861	*Changes that relate to future service:*
Jumlah yang diperoleh kembali dari reasuransi	148.738.995.446	5.658.476.225	154.397.471.671	*Amounts recovered from reinsurance*
Perubahan dalam risiko non-kinerja	18.727.532.575	(769.319.479)	17.958.213.096	*Changes in risk of non-performance*
Jumlah Beban Neto dari Kontrak Reasuransi	**39.733.177.275**	**5.171.474.523**	**44.904.651.798**	***Total Net Expenses from Reinsurance Contracts***

26. PENDAPATAN PENGELOLAAN OPERASI ASURANSI SYARIAH (UJRAH)

26. FEE INCOME FROM SHARIA INSURANCE OPERATIONS MANAGEMENT (UJRAH)

	2025	2024	
Kumpulan	63.619.944.275	44.831.226.179	*Group*
Perorangan	19.218.768.833	16.889.206.385	*Individual*
Carlisya	341.862.076	315.506.255	*Carlisya*
Jumlah	**83.180.575.184**	**62.035.938.819**	***Total***

27. HASIL INVESTASI - BERSIH

27. NET INVESTMENT RESULT

Tabel di bawah ini menyajikan analisis pendapatan investasi bersih yang diakui dalam laba rugi dan OCI pada periode tersebut:

The tables below present an analysis of net investment income recognised in profit or loss and OCI in the period:

Pendapatan (beban) investasi pada aset pendasar / *Investment income (expenses) on underlying assets*

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Pendapatan bunga dari instrument keuangan yang tidak diukur pada *FVTPL*	270.394.446.772	61.843.914.016	332.238.360.788	*Interest revenue from financial instruments not measured at FVTPL*
Laba bersih dari instrumen keuangan yang diukur pada *FVTPL*	213.363.928.366	88.464.781.799	301.828.710.165	*Net income from financial instruments measured at FVTPL*
Keuntungan (kerugian) bersih dari penghentian pengakuan aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	(14.084.478.501)	2.123.925.901	(11.960.552.600)	*Net gain (loss) from derecognition of financial assets measured at amortized cost*
Keuntungan (kerugian) bersih dari penghentian pengakuan aset keuangan diukur pada *FVOCI*	45.914.966.267	-	45.914.966.267	*Net gain (loss) from derecognition of financial assets measured at FVOCI*
Keuntungan (kerugian) bersih dari kurs mata uang asing	30.083.169.784	-	30.083.169.784	*Net gain/loss from foreign exchange*
Jumlah Pendapatan (Beban) Investasi Bersih	**545.672.032.688**	**152.432.621.716**	**698.104.654.404**	***Total Net Investment Income (Expenses)***

31 Desember 2024	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2024*
Pendapatan bunga dari instrument keuangan yang tidak diukur pada *FVTPL*	227.348.878.781	83.623.315.587	310.309.202.914	*Interest revenue from financial instruments not measured at FVTPL*
Laba bersih dari instrumen keuangan yang diukur pada *FVTPL*	141.650.947.036	203.920.217.725	342.049.293.395	*Net income from financial instruments measured at FVTPL*
Keuntungan (kerugian) bersih dari penghentian pengakuan aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	(11.869.707.815)	(3.414.745.247)	(11.055.840.092)	*Net gain (loss) from derecognition of financial assets measured at amortized cost*
Keuntungan (kerugian) bersih dari penghentian pengakuan aset keuangan diukur pada *FVOCI*	86.481.166.998	-	86.481.166.998	*Net gain (loss) from derecognition of financial assets measured at FVOCI*
Keuntungan (kerugian) bersih dari kurs mata uang asing	32.479.924.597	-	32.436.174.447	*Net gain/loss from foreign exchange*
Jumlah Pendapatan (Beban) Investasi Bersih	**476.091.209.597**	**284.128.788.065**	**760.219.997.662**	***Total Net Investment Income (Expenses)***

28. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN ASURANSI DARI KONTRAK ASURANSI TERBITAN

Tabel di bawah ini menyajikan analisis pendapatan (beban) keuangan asuransi bersih yang diakui dalam laba rugi pada periode tersebut:

28. INSURANCE FINANCE INCOME (EXPENSES) FROM INSURANCE CONTRACT ISSUED

The tables below present an analysis of net insurance finance income (expenses) recognised in profit or loss in the period:

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Akresi bunga	(308.815.723.897)	-	(308.815.723.897)	*Interest accreted*
Dampak perubahan suku bunga dan asumsi keuangan lainnya	16.078.284.387	-	16.078.284.387	*Effect of changes in interest rates and other financial assumptions*
Dampak perubahan arus kas pemenuhan pada tingkat kini ketika *CSM* dibuka pada tingkat terkunci	(163.539.882.924)	-	(163.539.882.924)	*Effect of changes in fulfilment cash flows at current rate when CSM is unlocked at locked-in rate*
Perubahan arus kas pemenuhan dan *CSM* kontrak yang diukur dengan menerapkan *VFA* disebabkan oleh perubahan nilai wajar dari item pendasarnya		(151.163.256.111)	(151.163.256.111)	*Changes in fulfilment cash flows and CSM of contracts measured applying VFA due to changes in fair value of underlying items*
Pendapatan (biaya) selisih kurs mata uang asing	(13.117.520.806)	(22.234)	(13.117.543.040)	*Foreign exchange income (expenses)*
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan Asuransi dari Kontrak Asuransi Terbitan	**(469.394.843.240)**	**(151.163.278.345)**	**(620.558.121.585)**	***Total insurance Finance Income (Expenses) from Insurance Contracts Issued***

31 Desember 2024	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2024*
Akresi bunga	(297.818.845.116)	-	(297.818.845.116)	*Interest accreted*
Dampak perubahan suku bunga dan asumsi keuangan lainnya	44.004.271.526	-	44.004.271.526	*Effect of changes in interest rates and other financial assumptions*
Dampak perubahan arus kas pemenuhan pada tingkat kini ketika *CSM* dibuka pada tingkat terkunci	3.881.919.759	-	3.881.919.759	*Effect of changes in fulfilment cash flows at current rate when CSM is unlocked at locked-in rate*
Perubahan arus kas pemenuhan dan *CSM* kontrak yang diukur dengan menerapkan *VFA* disebabkan oleh perubahan nilai wajar dari item pendasarnya		(283.343.640.407)	(283.343.640.407)	*Changes in fulfilment cash flows and CSM of contracts measured applying VFA due to changes in fair value of underlying items*
Pendapatan (biaya) selisih kurs mata uang asing	(15.643.944.690)	(109.514)	(15.644.054.204)	*Foreign exchange income (expenses)*
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan Asuransi dari Kontrak Asuransi Terbitan	**(265.576.598.521)**	**(283.343.749.921)**	**(548.920.348.442)**	***Total insurance Finance Income (Expenses) from Insurance Contracts Issued***

29. PENDAPATAN (BEBAN) PEMBIAYAAN ASURANSI DARI KONTRAK REASURANSI YANG DITERBITKAN

Tabel di bawah ini menyajikan analisis pendapatan (beban) keuangan reasuransi bersih yang diakui dalam laba rugi pada periode tersebut:

29. INSURANCE FINANCE INCOME (EXPENSES) FROM REINSURANCE CONTRACT ISSUED

The tables below present an analysis of net reinsurance finance income (expenses) recognised in profit or loss in the period:

31 Desember 2025	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2025*
Akresi bunga	5.856.596.941	59.421.629	5.916.018.570	*Interest accreted*
Dampak perubahan suku bunga dan asumsi keuangan lainnya	(25.077.359.059)	(42.903.979)	(25.120.263.038)	*Effect of changes in interest rates and other financial assumptions*
Dampak perubahan arus kas pemenuhan pada tingkat saat ini ketika *CSM* dibuka pada tingkat terkunci	26.043.448.255	43.723.238	26.087.171.493	*Effect of changes in fulfilment cash flows at current rate when CSM is unlocked at locked-in rate*
Pendapatan (biaya) selisih kurs mata uang asing	(45.847.694)	-	(45.847.694)	*Foreign exchange income (expenses)*
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan Asuransi dari Kontrak Asuransi Terbitan	**6.776.838.443**	**60.240.888**	**6.837.079.331**	***Total Insurance Finance Income (Expenses) from Insurance Contracts Issued***

29. PENDAPATAN (BEBAN) PEMBIAYAAN ASURANSI DARI KONTRAK REASURANSI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

29. INSURANCE FINANCE INCOME (EXPENSES) FROM REINSURANCE CONTRACT ISSUED (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis pendapatan (beban) keuangan reasuransi bersih yang diakui dalam laba rugi pada periode tersebut:

The tables below present an analysis of net reinsurance finance income (expenses) recognised in profit or loss in the period:

31 Desember 2024	Kontrak Non-Partisipasi/ *Non-participating Contracts*	Kontrak Partisipasi Langsung/ *Direct Participating Contracts*	Jumlah/*Total*	*December 31, 2024*
Akresi bunga	3.827.284.654	81.646.334	3.908.930.988	*Interest accreted*
Dampak perubahan suku bunga dan asumsi keuangan lainnya	(587.974.556)	36.628.313	(551.346.243)	*Effect of changes in interest rates and other financial assumptions*
Dampak perubahan arus kas pemenuhan pada tingkat saat ini ketika *CSM* dibuka pada tingkat terkunci	751.861.180	4.199.101	756.060.281	*Effect of changes in fulfilment cash flows at current rate when CSM is unlocked at locked-in rate*
Pendapatan (biaya) selisih kurs mata uang asing	38.454.205	-	38.454.205	*Foreign exchange income (expenses)*
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan Asuransi dari Kontrak Asuransi Terbitan	**4.029.625.483**	**122.473.748**	**4.152.099.231**	***Total Insurance Finance Income (Expenses) from Insurance Contracts Issued***

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025	2024	
Beban personalia / karyawan	42.649.390.915	36.732.323.754	*Employee personnel expenses*
Biaya jasa pihak ketiga	21.632.043.331	21.455.478.260	*Third party service fees*
Beban kantor	1.476.692.237	1.892.495.228	*Office expenses*
Beban pajak	1.426.308.688	369.345.537	*Tax expenses*
Beban umum	701.454.302	586.534.495	*General expenses*
Beban administrasi	639.085.974	774.236.147	*Administrative expenses*
Beban kendaraan	423.792.552	216.907.374	*Vehicle expenses*
Lain-lain	41.509.258.316	47.961.385.010	*Others*
Jumlah	**110.458.026.315**	**109.988.705.805**	***Total***

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

31. OTHER INCOME (EXPENSE) – NET

	2025	2024	
Pendapatan lain-lain			*Other income*
Pendapatan administrasi	465.629.567	622.443.798	*Administrative income*
Pendapatan Lain-lain	17.876.135.927	18.141.519.813	*Other income*
Beban lain lain			*Other expenses*
Beban akuisisi – Syariah	(31.724.064.789)	(36.927.316.310)	*Acquisition expenses – Sharia*
Beban penjualan – Syariah	(24.264.171.817)	(266.797.714)	*Selling expenses – Sharia*
Kenaikan cadangan teknis – Syariah	(4.723.111.190)	(14.349.829.359)	*Increase of technical reserves – Sharia*
Beban personalia / karyawan – Syariah	(4.505.048.073)	(2.535.451.094)	*Personnel expenses – Sharia*
Premi reasuransi – Syariah	(2.842.222.554)	(1.916.638.832)	*Reinsurance premium expenses – Sharia*
Beban umum - Syariah	(1.006.884.994)	(75.537.185)	*General expenses- Sharia*
Biaya jasa pihak ketiga - Syariah	(813.749.689)	(649.817.022)	*Third-party service expenses- Sharia*
Lain lain	(40.478.818)	(1.370.662.057)	*Others*
Jumlah	**(51.577.966.430)**	**(39.328.085.962)**	***Total***

32. KOMITMEN

Perusahaan mempunyai komitmen untuk mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-183/KMK17/1996 tanggal 4 Juli 1996. Jumlah peserta untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing adalah 16.879 dan 16.594 orang.

Beberapa pegawai tetap Perusahaan ikut serta dalam program dana pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya yang diklasifikasikan sebagai program pensiun iuran pasti. Iuran ke dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan sebesar 1,3% dan oleh karyawan yaitu 3% pada 2025 dan 2024 dari gaji kotor pegawai. Jumlah iuran selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.018.082.120 dan Rp 987.513.277.

32. COMMITMENT

The Company has a commitment to manage the financial institution of pension fund of Central Asia Raya (DPLK CAR) based on the decree of the Ministry of Finance No. KEP-183/KMK17/1996 dated July 4, 1996. In 2025 and 2024, the participants of the DPLK CAR of are 16,879 and 16,594 members, respectively.

Some of the Company's permanent employees joined the pension program which is being administered by Financial Institution of pension fund Central Asia Raya and classified as a defined contribution pension plan. Contributions to the fund consist of the Company is 1.3% and employees share computed at 3% in 2025 and 2024 of the employees' gross salary. Total contribution for 2025 and 2024 amounted to Rp1,018,082,120 and Rp 987,513,277, respectively.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi oleh Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah risiko *underwriting*, penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan penanganan klaim.

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan dipengaruh oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang lainnya.

Perusahaan melakukan analisa dan memberikan persetujuan kredit maupun investasi dengan hati-hati serta melakukan pengawasan terhadap kinerja *counterparty* secara berkala untuk meminimalisasi terjadinya piutang yang tidak tertagih atau investasi yang gagal bayar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Insurance Risk Management

The main risk that the Company faces under insurance contracts are underwriting risk, premiums setting (pricing) risk, the use of reinsurance, and the handling of claims .

Capital Management

The Company's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders.

Financial Risk Management

The Company is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The purpose of risk management the Company as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Company. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if counterparty fails to meet the contractual obligations to the Company. Credit risk mainly from other receivables

The Company conduct analysis and provide credit and investment agreement with caution and supervise the performance of the counterparty regularly to minimize the occurrence of doubtful receivables or default investment.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Eksposur maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan adalah setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

The Company's maximun exposure on credit risks is equal to the carrying value of the following instruments:

	2025	2024	
Kas dan bank	50.980.329.897	69.153.881.710	*Cash and banks*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	4.747.356.834.102	4.566.708.533.772	*Financial assets at amortized cost*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.636.047.514.337	3.365.041.599.252	*Financial assets measured at FVTPL*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.513.677.496.681	2.659.805.327.524	*Financial assets measured at FVOCI*
Jumlah	**10.948.062.175.017**	**10.660.709.342.258**	***Total***

Risiko Mata Uang Asing / *Foreign Currency Risk*

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang relevan terhadap mata uang fungsional. Risiko ini muncul disebabkan aset dan liabilitas dan transaksi operasional Perusahaan didenominasi oleh mata uang asing sehingga penguatan atau pelemahan mata uang asing terhadap mata uang fungsional yang relevan tersebut dapat memengaruhi pendapatan dan kinerja Perusahaan.

Foreign currency exchange risk is the risk of changes in exchange rate of relevant foreign currencies against functional currency. These risks arise due to the assets and liabilities and operational transactions of the Company denominated in foreign currencies so that the weakening or strengthening in the relevant foreign currencies against functional currency could affect revenue and business performance of the Company.

Perusahaan meminimalisasi risiko nilai tukar yang muncul dari fluktuasi mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat melalui proses penyamaan mata uang transaksi untuk sisi aset dan liabilitas.

The Company minimize foreign exchange risk arising from fluctuations in foreign currencies, especially the US Dollar through currency equalization process transactions for the asset and liability.

Risiko Tingkat Bunga / *Interest Rate Risk*

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar dari investasi. Dalam rangka meminimalkan risiko tingkat bunga, Perusahaan melakukan upaya-upaya identifikasi risiko perubahan suku bunga dan mendiversifikasi portofolio investasi.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates on investment. In order to minimize interest rate risk, the Company identifies the risk of changes in interest rates and diversifies its investment portfolio

Risiko Likuiditas / *Liquidity Risk*

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Liquidity risk is the risk that the Company cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo portofolio kontrak asuransi dan kontrak reasuransi milikan yang berada dalam posisi liabilitas berdasarkan estimasi waktu arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan. Jumlah yang disajikan di bawah ini tidak termasuk yang terkait dengan LRC kontrak asuransi dan reasuransi yang diukur berdasarkan PAA.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The table below presents a maturity analysis of the portfolios of insurance contracts and reinsurance contracts held that are in a liability position based on the estimated timing of the remaining contractual undiscounted cash flows. The amounts presented below do not include those relating to LRC of insurance and reinsurance contracts that are measured under the PAA.

31 Desember 2025/ ***December 31 2025***	**Jumlah Tercatat/** ***Carrying Amount***	**Kurang dari 1 tahun/** ***Less than 1 Year***	**Antara 1 dan 2 tahun/** ***Between 1 and 2 Years***	**Antara 2 dan 3 tahun/** ***Between 2 and 3 Years***	**Antara 3 dan 4 tahun/** ***Between 3 and 4 Years***	**Antara 4 dan 5 tahun/** ***Between 4 and 5 Years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 Years***
Liabilitas kontrak asuransi/ *Insurance contract liabilities*	7.653.691.800.268	1.015.286.457.147	446.681.083.471	463.749.433.675	76.518.071.677	79.937.081.150	5.571.519.673.148
Liabilitas kontrak reasuransi/ *Reinsurance contract liabilities*	5.639.766.216	5.639.766.216	-	-	-	-	-
Jumlah/*Total*	**7.659.331.566.484**	**1.020.926.223.363**	**446.681.083.471**	**463.749.433.675**	**76.518.071.677**	**79.937.081.150**	**5.571.519.673.148**

31 Desember 2024/ ***December 31 2024***	**Jumlah Tercatat/** ***Carrying Amount***	**Kurang dari 1 tahun/** ***Less than 1 Year***	**Antara 1 dan 2 tahun/** ***Between 1 and 2 Years***	**Antara 2 dan 3 tahun/** ***Between 2 and 3 Years***	**Antara 3 dan 4 tahun/** ***Between 3 and 4 Years***	**Antara 4 dan 5 tahun/** ***Between 4 and 5 Years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 Years***
Liabilitas kontrak asuransi/ *Insurance contract liabilities*	7.473.776.116.298	989.165.077.326	440.101.647.341	449.507.017.017	74.931.151.982	78.003.852.901	5.442.067.369.731
Liabilitas kontrak reasuransi/ *Reinsurance contract liabilities*	5.722.988.239	5.722.988.239	-	-	-	-	-
Jumlah/*Total*	**7.479.499.104.537**	**994.888.065.565**	**440.101.647.341**	**449.507.017.017**	**74.931.151.982**	**78.003.852.901**	**5.442.067.369.731**

Risiko investasi mencakup risiko internal dan eksternal. Risiko internal disebabkan oleh faktor internal Perusahaan, antara lain tata kerja, sumber daya manusia, pencatatan, dokumentasi dan sistem teknologi informasi.

Risiko eksternal adalah risiko yang disebabkan oleh faktor di luar pengendalian Perusahaan. Risiko eksternal antara lain mencakup risiko pasar, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang, risiko reinvestasi dan risiko yang melekat pada masing-masing jenis instrumen investasi.

Investment risk includes internal and external risks. Internal risks caused by internal factors of the Company, among others, work procedures, human resources, recording, documentation and information technology system.

External risk is the risk caused by factors outside the control of the Company. External risks include the market risk, interest rate risk, credit risk, exchange rate risk, reinvestment risk and the risks inherent in each type of investment instruments.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company financial instruments as of December 31, 2025 and 2024.

	2025		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	50.980.329.897	50.980.329.897	*Cash and banks*
Aset keuangan pada biaya perolehan Diamortisasi	4.747.356.834.102	4.747.356.834.102	*Financial assets at amortized cost*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.636.047.514.337	3.636.047.514.337	*Financial assets at FVTPL*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.513.677.496.681	2.513.677.496.681	*Financial assets at FVOCI*
Piutang lain-lain	91.640.441.898	91.640.441.898	*Other receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**11.039.702.616.915**	**11.039.702.616.915**	***Total Financial Assets***
Liabilitas keuangan			***Financial Liabilities***
Biaya yang masih harus dibayar	1.471.850.748	1.471.850.748	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	458.838.736.093	458.838.736.093	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**460.310.586.841**	**460.310.586.841**	***Total Financial Liabilities***

	2024		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	69.153.881.710	69.153.881.710	*Cash and banks*
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	4.566.708.533.772	4.566.708.533.772	*Financial assets at amortized cost*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.365.041.599.252	3.365.041.599.252	*Financial assets at FVTPL*
Aset keuangan diukur pada penghasilan komprehensif lain	2.659.805.327.524	2.659.805.327.524	*Financial assets at FVOCI*
Piutang lain-lain	91.121.898.502	91.121.898.502	*Other receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**10.751.831.240.760**	**10.751.831.240.760**	***Total Financial Assets***
Liabilitas keuangan			***Financial Liabilities***
Biaya yang masih harus dibayar	4.045.111.089	4.045.111.089	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	352.993.949.635	352.993.949.635	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**357.039.060.724**	**357.039.060.724**	***Total Financial Liabilities***

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar, model diskonto arus kas dan model penentuan harga opsi yang sesuai.

Instrumen keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat pada nilai wajar, atau disajikan pada nilai tercatat sepanjang jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

a. Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi.

   Investasi pada efek dalam saham, obligasi dan reksadana yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Dan untuk dana jaminan dalam bentuk obligasi yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, nilai wajarnya dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

   Nilai wajar kas dan bank, piutang investasi, piutang lain-lain, Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, Aset keuangan diukur pada penghasilan komprehensif lain, aset lain-lain - jaminan, beban akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek, atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

34. *FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost.

   Investments in marketable securities in shares, bonds and mutual fundsjlq are carried at fair value using the quoted prices published in the active market. And as in the case of the investments in statutory funds in the form of bonds are carried at amortized cost, fair value is calculated using the effective interest method.

b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values.

   The fair value of cash and banks, investment receivables, other receivables, Financial assets at amortized cost, Financial assets at FVTPL, Financial assets at FVOCI, other assets - deposits, accrued expenses, other payables and lease liabilities approximate their carrying values due to their short-term nature, or their fair value cannot be measured reliably.

35. RASIO SOLVABILITAS

Berdasarkan POJK No.71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi. Perusahaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan. Salah satu pengukuran tingkat kesehatan yang dipersyaratkan adalah meningkatkan dan memenuhi tingkat solvabilitas. Rasio pencapaian tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya adalah 100% dengan tingkat internal paling rendah 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan minimum pencapaian tingkat solvabilitas maupun target internal tingkat solvabilitas yang telah ditetapkan.

Pencapaian tingkat solvabilitas per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 293,25% % dan 253,12% %

35. *SOLVENCY RATIO*

Based on POJK No.7/POJK.05/2016 concerning the Financial Soundness of Insurance and Reinsurance Companies. The Company is obliged meet all times the requirements of the level of financial health. One of the required health level measurements is to improve and fulfill the Solvency Level. The solvency level achievement ratio is at least 100% with an internal level of at least 120% of Risk Based Capital (RBC).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has met the minimum requirements for the achievement of the Solvency Level as well as the Solvency Level Internal Targets that have been set.

Achievement of solvency level per December 31, 2025 and 2024 are 293.25% and 253.12%, respectively.

35. RASIO SOLVABILITAS (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 72/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio solvabilitas untuk dana tabarru' paling sedikit 100% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan - Unit Usaha Syariah telah memenuhi persyaratan minimum tingkat solvabilitas dengan tingkat pencapaian solvabilitas Perusahaan adalah sebesar 120,00% dan 120,00%.

35. SOLVENCY RATIO (continued)

Based on POJK No. 6/POJK.06/2023 dated April 5, 2023 concerning the Financial Soundness of Insurance Businesses and Reinsurance Businesses with Sharia Principles, Companies are required to meet a solvability ratio for tabarru' funds of at least 100% of the risk of loss that may arise as a result of deviations in wealth management and liability.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company - Sharia Business Unit has met the minimum solvability level requirements with the Company's solvency levels of 120.00% and 120.00%, respectively.

36. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan Nonpengendali adalah kepemilikan saham Entitas Anak oleh PT Asuransi Central Asia sebesar 7,84% dan 8,74% pada 2025 dan 2024 dan PT Bakti Nusa Bangsa sebesar 48,45% dan 42,53% pada tahun 2025 dan 2024.

36. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling Interests are Subsidiaries' share ownership by PT Asuransi Central Asia of 7,84% and 8.74% in 2025 and 2024 and PT Bakti Nusa Bangsa of 48,45% and 42.53% in 2025 and 2024.

	2024	Pengurangan dari Laba Bersih Tahun Berjalan/ *Deduction from Income for the Year*	Penambahan dari Akuisisi/ *Additional from Acquisition*	Penambahan dari Penghasilan Komprehensif Lain/ *Additional from Other Comprehensive Income*	2025	
PT Asuransi Central Asia	5.443.168.575	(1.574.376.567)	-	(4.709.142)	3.864.082.866	*PT Asuransi Central Asia*
PT Bakti Nusa Bangsa	128.109.701.433	(9.729.406.211)	50.000.000.000	(29.101.776)	168.351.193.446	*PT Bakti Nusa Bangsa*
Jumlah	**133.552.870.008**	**(11.303.782.778)**	**50.000.000.000**	**(33.810.918)**	**172.215.276.312**	***Total***

	2023	Pengurangan dari Laba Bersih Tahun Berjalan/ *Deduction from Income for the Year*	Penambahan dari Akuisisi/ *Additional from Acquisition*	Penambahan dari Penghasilan Komprehensif Lain/ *Additional from Other Comprehensive Income*	2024	
PT Asuransi Central Asia	9.084.811.626	(3.747.731.367)	-	106.088.316	5.443.168.575	*PT Asuransi Central Asia*
PT Bakti Nusa Bangsa	105.830.419.847	(18.236.958.243)	40.000.000.000	516.239.829	128.109.701.433	*PT Bakti Nusa Bangsa*
Jumlah	**114.915.231.473**	**(21.984.689.610)**	**40.000.000.000**	**622.328.145**	**133.552.870.008**	***Total***

37. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2026.

37. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Group's management is responsible for the preparation of the financial statements that have been authorized for issues by the Directors on May 22, 2026.

CAR
Life Insurance

PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

KANTOR PUSAT
WISMA ASIA LT. 11
JL. LETJEN S. PARMAN KAV. 79, JAKARTA BARAT - 11420
T: 021 - 563 7901
F: 021 - 563 7902, 563 7903

KANTOR PUSAT OPERASIONAL
WISMA CAR LIFE BLOK A-C
JL. GELONG BARU UTARA NO. 5-8 JAKARTA BARAT 11440
T: 021 - 5696 8998
F: 021 - 5696 8997

LAYANAN NASABAH (L@NCAR)
T: 021 - 3951 6888
F: 021 - 5696 1939
SMS CENTRE: 0855 999 1000
E: LANCAR@CAR.CO.ID

WWW.CAR.CO.ID

CAR Life Insurance

tsi ISO 27001 KAN Komite Akreditasi Nasional LSSM-056-IDN